

Wirajaya Bercahaya

Bersama Dipta Jaya

Editor :

Dra. Halimah SM, M.Ag

Penulis:

Anisa Fitria Nasution, dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

Wirajaya Bercahaya Bersama Dipta Jaya

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

©DIPTAJAYA2016_Kelompok KKN090

ISBN	
Tim Penyusun	
Editor	Dra. Halimah SM, M.Ag
Penyunting	Muhammad Syarif Nasution, SH.I
Penulis	Anisa Fitria Nasution, Khaerunnisa Adnan
Layout	Anisa Fitria Nasution
Design Cover	Aditia Angga Perdana
Kontributor	Abid Muzammil Al-Lathif, Aji Baskoro, Anadya Syafitri Syahril, , Cindy Cinthia Devi, Edi Apriadi, Fikri Widantomo, Muhammad Ralenta Cahyandy, Syifa Fauziyah



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM_-
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Dengan Kelompok KKN DIPTA JAYA

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian Pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor 090 di Desa Wirajaya yang berjudul *Wirajaya Bercahaya Bersama Dipta Jaya* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 1 April 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dra. Halimah SM, M.Ag
NIP. 19590413 199603 2 001

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 1967102171998031002

Mengetahui,
Ketua Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008



Hidup ini *simple*, jika salah maka diperbaiki, jika jatuh maka bangun, jika terpuruk maka bangkitlah, jika tak punya kawan maka bertemanlah, jika ingin sesuatu maka raihlah, jika sukses maka berdermalah, dan apapun yang terjadi kepada kita tetap bersyukurlah.

Aditia Angga Perdana

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* kami panjatkan selaku mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta panjatkan atas segala nikmat yang telah dicurahkan oleh Allah. Terutama nikmat sehat sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 090 bisa berjalan lancar.

Kegiatan yang kami laksanakan tidak terlepas dari latar belakang keilmuan yang diperoleh selama mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, juga kebutuhan yang dilihat dari kondisi masyarakat, sosial, dan lingkungan setempat.

Anggota kelompok kami terdiri dari tujuh fakultas yaitu Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ushuluddin, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kegiatan KKN DIPTA JAYA terbagi ke dalam lima bidang, yaitu bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kebersihan, olahraga, serta kesenian.

Dalam bab selanjutnya, akan kami paparkan deskripsi kegiatan, persiapan, pelaksanaan, hasil, serta hambatan yang kami temui saat kegiatan berlangsung. Dengan demikian kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Penanggung Jawab Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sehingga kami dapat melaksanakan KKN di Desa Wirajaya.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME. selaku Ketua Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tanpanya kami tidak dapat melakukan KKN.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator program KKNPpMM Universitas Islam Negeri Jakarta sehingga KKN yang kami jalani dapat berjalan sesuai dengan rencana.
4. Bapak Muhammad Syarif Nasution, SH.I, selaku penyunting dari pihak KKN-PpMM yang telah memberikan arahan terhadap kami dalam menyusun buku laporan KKN-PpMM 2016.
5. Dra. Halimah SM, M.Ag yang telah meluangkan waktunya, serta membimbing kami dalam melaksanakan program-program Kuliah

- Kerja Nyata (KKN) kami. Atas saran dan kritikan dari ibu, program kerja yang kami rencanakan dapat terlaksana dengan baik.
6. Kepala Desa Bapak Abidin, Karang Taruna, para Tokoh Agama, para Tokoh Masyarakat (Ketua RW, Ketua RT), seluruh warga Desa Wirajaya yang telah berpartisipasi dalam keberlangsungan kegiatan KKN Dipta Jaya baik secara formal maupun informal.
 7. Pihak Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Barokah yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program-program kami di Madrasah Diniyah.
 8. Bapak Khatib serta keluarga yang telah mengizinkan kami untuk mengajar di TPQ Muta'allim.
 9. Seluruh pihak juga rekan sponsor yang telah mendukung kegiatan KKN DIPTA JAYA baik dalam material maupun non material. Dengan bantuan kalian program kerja yang terencana banyak yang terlaksana.

Selain itu, pelaksanaan KKN-PpMM ini tidak akan berjalan tanpa peran orang tua dan keluarga tercinta dari kelompok KKN Dipta Jaya yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil untuk kami.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ciputat, 20 September 2016
Tim penyusun KKN-PpMM kelompok 090

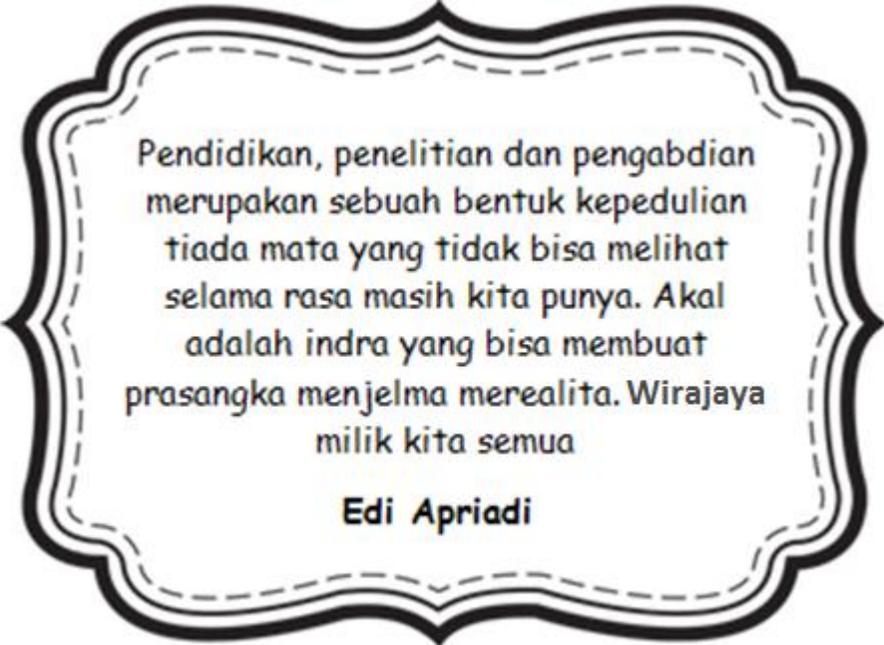
Ttd
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xix
PROLOG	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Tempat KKN-PpMM	2
C. Permasalahan	7
D. Kompetensi Anggota Kelompok Dalam KKN-PpMM	9
E. Fokus atau Prioritas Program	10
F. Sasaran dan Target	12
G. Waktu Pelaksanaan Kegiatan	15
H. Pendanaan	16
I. Sistematika Penyusunan	17
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	19
A. Metode Intervensi Sosial	19
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	22
BAB III KONDISI DESA WIRAJAYA	23
A. Sejarah Singkat Desa Wirajaya	23
B. Letak Geografis	23
C. Struktur Penduduk	25
D. Sarana dan Prasarana	27
BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	31

A.	Kerangka Pemecahan Masalah.....	31
B.	Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	39
1.	Kegiatan Pelayanan Pengajaran Sekolah Dasar	39
2.	Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI.....	41
3.	Kegiatan Pengadaan Tempat Pembuangan dan Pembakaran Sampah	43
4.	Kegiatan Tabligh Akbar.....	44
5.	Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ.....	46
6.	Kegiatan Nonton Bareng (NoBar).....	47
7.	Kegiatan <i>Istighasah</i>	49
8.	Kegiatan Bimbingan Hafalan Surah Pendek.....	50
9.	Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Ibadah Shalat.....	52
10.	Kegiatan Pengadaan al-Qur'an	53
11.	Kegiatan Pengadaan Poster Keagamaan	55
12.	Kegiatan Pengadaan Lekar.....	56
13.	Kegiatan Pelayanan Pengajaran Konsultasi Pelajaran Sekolah	58
14.	Kegiatan Pelayanan Pengajaran Madrasah Diniyah	59
15.	Kegiatan Pengadaan Kalimat Motivasi	60
16.	Kegiatan Perbaikan Sarana Kantor Desa	62
17.	Kegiatan DIY Project	64
18.	Kegiatan Bimbingan Hafalan Lagu Daerah	65
C.	Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	66
1.	Kegiatan Seminar Kemerdekaan	66
2.	Kegiatan Pelayanan Pengajaran <i>It's Time to Learning Computer</i>	68
3.	Kegiatan Pelayanan Posyandu	69
4.	Kegiatan Penyuluhan Jajanan Sehat.....	71
5.	Kegiatan Pembinaan Kader PKK	72
D.	Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	73

BAB V_KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi	75
EPILOG	77
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM.....	77
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN-PpMM	78
DAFTAR PUSTAKA	169
BIOGRAFI SINGKAT.....	171
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	177
Lampiran I	179
Lampiran II.....	207
Lampiran III	219



Pendidikan, penelitian dan pengabdian merupakan sebuah bentuk kepedulian tiada mata yang tidak bisa melihat selama rasa masih kita punya. Akal adalah indra yang bisa membuat prasangka menjelma merealita. Wirajaya milik kita semua

Edi Apriadi

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendidikan Sekolah.....	2
Tabel 1.2 Data Sarana dan Prasarana Pendidikan	3
Tabel 1.3 Jenis dan Jenjang Sarana Pendidikan.....	4
Tabel 1.4 Kondisi PMKS.....	4
Tabel 1.5 Data Kelompok Budaya dan Kesenian.....	5
Tabel 1.6 Tempat Peribadatan	6
Tabel 1.8 Fokus atau Prioritas Program	10
Tabel 1.9 Sasaran dan Target	12
Tabel 1.10 Pra-KKN PpMM.....	16
Tabel 1.11 Pelaksanaan Program di Lokasi KKN.....	16
Tabel 1.12 Laporan dan Evaluasi Program	16
Tabel 1.13 Pendanaan	17
Tabel 3.1 Struktur Perangkat Desa	24
Tabel 3.2 Struktur Penduduk	25
Tabel 3.3 Pekerjaan/Mata Pencaharian	26
Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	27
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	28
Tabel 3.6 Jenis dan Jenjang Sarana Pendidikan	28
Tabel 3.7 Tabel Tempat Peribadatan	29
Tabel 3.8 Tempat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.....	29
Tabel 4.1 SWOT Bidang Keagamaan	32
Tabel 4.2 SWOT Bidang Pendidikan	33
Tabel 4.3 SWOT Bidang Kesehatan	36
Tabel 4.4 SWOT Bidang Sosial	37
Tabel 4.5 Kegiatan Pelayanan Pengajaran Sekolah Dasar	39
Tabel 4.6 Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI	41

Tabel 4.7 Kegiatan TPPS	43
Tabel 4.8 Kegiatan Tabligh Akbar.....	44
Tabel 4.9 Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ.....	46
Tabel 4.10 Kegiatan Nonton Bareng.....	47
Tabel 4.11 Kegiatan <i>Istighasah</i>	49
Tabel 4.13 Kegiatan Bimbingan Hafalan Surah Pendek	50
Tabel 4.14 Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Ibadah Solat	52
Tabel 4.15 Kegiatan Pengadaan al-Qur'an.....	53
Tabel 4.16 Kegiatan Pengadaan Poster Keagamaan.....	55
Tabel 4.17 Pengadaan Lekar.....	56
Tabel 4.18 Pengajaran Konsultasi Pelajaran Sekolah	58
Tabel 4.19 Kegiatan Pelayanan Pengajaran Madrasah Diniyah.....	59
Tabel 4.20 Kegiatan Pengadaan Kalimat Motivasi.....	60
Tabel 4.21 Kegiatan Perbaikan Sarana Kantor Desa	62
Tabel 4.22 Kegiatan <i>DIY Project</i>	64
Tabel 4.23 Kegiatan Bimbingan Hafalan Lagu Daerah	65
Tabel 2.24 Kegiatan Seminar Kemerdekaan.....	66
Tabel 4.25 Pengajaran <i>It's Time to Learning Computer</i>	68
Tabel 4.26 Kegiatan Pelayanan Posyandu.....	69
Tabel 4.27 Kegiatan Penyuluhan Jajanan Sehat.....	71
Tabel 4.28 Kegiatan Pembinaan Kader PKK.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Letak Geografis Desa Wirajaya	24
Gambar 3.2 Komposisi Usia Pendidikan	26
Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan TPPS	44
Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Tabligh Akbar	46
Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan TPQ	47
Gambar 4.6 Dokumentasi Kegiatan Nonton Bareng(NoBar)	49
Gambar 4.7 Dokumentasi Kegiatan <i>Istighasah</i>	50
Gambar 4.8 Dokumentasi Kegiatan Hafalan Surah Pendek	52
Gambar 4.9 Dokumentasi Kegiatan Pengadaan Alat Sholat	53
Gambar 4.10 Dokumentasi Kegiatan Pengadaan al-Qur'an	55
Gambar 4.11 Dokumentasi Kegiatan Pengadaan Poster Keagamaan	56
Gambar 4.12 Dokumentasi Kegiatan Pengadaan Lekar	57
Gambar 4.13 Dokumentasi Kegiatan Pengajaran Konsultasi Pelajaran Sekolah	59
Gambar 4.14 Dokumentasi Kegiatan Pengajaran Madrasah Diniyah	60
Gambar 4.15 Dokumentasi Kegiatan Pengadaan Kalimat Motivasi	62
Gambar 4.16 Dokumentasi Kegiatan Perbaikan Sarana Kantor Desa	63
Gambar 17 Dokumentasi Kegiatan <i>DIY Project</i>	65
Gambar 4.18 Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Hafalan Lagu Daerah	66
Gambar 4.19 Dokumentasi Kegiatan Seminar Kemerdekaan	67
Gambar 4.20 Kegiatan Pelayanan Pengajaran <i>It's Time to Learning Computer</i>	69
Gambar 4.21 Dokumentasi Kegiatan Pelayanan Posyandu	70
Gambar 4.22 Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Jajanan Sehat	72
Gambar 4.23 Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Kader PKK	73
Gambar Lampiran 2.1 Surat Peminjaman Tempat	207
Gambar Lampiran 2.2 Surat Pengantar SDN Cigelung	208

Gambar Lampiran 2.3 PiaSurat Pengantar Madrasah Diniyah	209
Gambar Lampiran 2.4 Surat Permohonan Bantuan	210
Gambar Lampiran 2.5 Surat Permohonan Kerjasama Sponsorship	211
Gambar Lampiran 2.6 Piagam Penghargaan Desa Wirajaya	212
Gambar Lampiran 2.7 Piagam Penghargaan Madrasah Diniyah	213
Gambar Lampiran 2.8 Piagam Penghargaan SDN Cigelung	214
Gambar Lampiran 2.9 Piagam Penghargaan TPQ Darul Muta'alim	215
Gambar Lampiran 2.10 Sertifikat Pembicara	216
Gambar Lampiran 2.11 Sertifikat Pemenang Lomba	217
Gambar Lampiran 2.12 Sertifikat Moderator	218
Gambar Lampiran 3.1 Foto Kegiatan Bersama Warga	219
Gambar Lampiran 3.2 Foto Kegiatan Musrembang	219
Gambar Lampiran 3.3 Foto Peserta Lomba	220
Gambar Lampiran 3.4 Foto Bersama	220

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan aplikasi komprehensif ilmu pengetahuan secara langsung dalam masyarakat, baik melalui pendidikan, pengajaran maupun penelitian dengan diiringi oleh upaya pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) semaksimal mungkin sebagai solusi atas permasalahan dan kesenjangan antara kondisi yang ditemukan dengan kondisi yang seharusnya terjadi dan atau diinginkan oleh setiap lapisan masyarakat.

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Wirajaya tepat di RW 1 Kampung Cigelung selama 32 hari. Terdapat 11 mahasiswa yang terlibat dalam kelompok ini yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kelompok 090 ini kami beri nama KKN Dipta Jaya dengan makna “Dipta” adalah cahaya, dan “Jaya” adalah kami mengambil dari nama akhir desa KKN kami yaitu Wirajaya, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Jaya” berarti selalu berhasil, sukses, dan hebat. Kami dibimbing oleh ibu Dra. Halimah, MA beliau adalah Dosen di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kurang lebih 18 kegiatan telah kita jalani di Desa Wirajaya tepatnya di Kampung Cigelung. Sebagian besar program kerja yang kami lakukan merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 RW dan terdiri dari 10 RT.

Kegiatan-kegiatan kami dalam sebulan menghabiskan dana sebesar **Rp 16.000.000,- (Enam Belas Juta Rupiah)** dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 11.000.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 5.000.000,-.

Di antara program-program yang kami canangkan terangkum dalam lima bidang, yaitu bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan atau kebersihan, olahraga, dan kesenian. Program bidang keagamaan, diantaranya Bina Baca al-Qur'an, menghafal surah pendek, pengadaan alat shalat dan al-Qur'an, pengadaan poster keagamaan di Madrasah Diniyah serta lekar di TPQ, dan *Istighasah* dan tasyakuran menyambut HUT RI ke-71, dengan keberhasilan meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tata cara membaca al-Qur'an dan beribadah yang baik dan benar sesuai dengan al-Qur'an dan As-Sunnah, serta memfasilitasi dan menambah perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan keagamaan.

Program bidang pendidikan, diantaranya mengajar di Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Diniyah, Bimbingan Belajar (Bimbel), penyuluhan IT, pengadaan poster motivasi di sekolah, seminar kemerdekaan dengan tema “Refleksi Kemerdekaan Republik Indonesia dalam Membangun Pemuda yang Berjiwa Nasionalisme” dan Taman Baca Masyarakat yang kami beri nama *Saluyu* yang akan di kelola oleh ketua RT 01 yaitu Bapak Herman. dengan keberhasilan memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan semangat masyarakat untuk menuntut ilmu.

Program bidang kebersihan dan kesehatan, diantaranya pengadaan TPPS (Tempat Pembuangan dan Pembakaran Sampah), penyuluhan jajanan sehat, serta posyandu dengan keberhasilan meningkatkan kepedulian masyarakat akan kebersihan dan kesehatan tubuh.

Program bidang olahraga yaitu mengadakan turnamen sepak bola antar RT bekerjasama dengan pemuda Kampung Cigelung, dengan keberhasilan maningkatkan sportivitas masyarakat Kampung Cigelung dengan diadakannya kegiatan tersebut, serta mengaktifkan kembali kegiatan pemuda yang sudah lama *vacuum*.

Program bidang kesenian, diantaranya *DIY Project*, pembinaan kader PKK untuk pembuatan kerajinan tangan berupa bros, dengan keberhasilan bertambahnya keterampilan ibu-ibu PKK serta dapat produktif kedepannya untuk dijadikan suatu usaha.

Dari semua program yang kami canangkan ada beberapa yang terealisasi, dan program tidak terealisasi. Program yang terealisasi didukung oleh pihak sponsor yang bekerjasama dengan KKN Dipta Jaya, masyarakat yang antusias mengikuti program, yang kami jalankan, kerjasama dengan pemuda Kampung Cigelung, serta kerja keras anggota KKN Dipta Jaya.

Adapun program yang tidak terealisasi seperti pengadaan MCK dikarenakan menghabiskan dana yang besar, dan memang warga pun masih merasa cukup dengan fasilitas MCK yang ala kadarnya. Senam pagi dikarenakan sulitnya mencari tempat yang lebih luas serta antusias masyarakat yang kurang mendukung, kerja bakti atau penyuluhan kebersihan dikarenakan kurangnya koordinasi antara anggota KKN Dipta Jaya dengan ketua RT dan masyarakat setempat sehingga tidak sempat menjalani kegiatan ini.

Melalui program kegiatan KKN Dipta Jaya ini yang bertemakan **Wirajaya Bercahaya Bersama Dipta Jaya** diharapkan desa yang telah kami

bina terus berproduktif dan menjalankan kegiatan yang telah kami mulai secara terus-menerus sehingga menjadi desa yang mandiri dan berpendidikan, serta untuk kelompok kami akan mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan tidak melupakan unsur keagamaan sebagai bagian terpenting dari kehidupan.



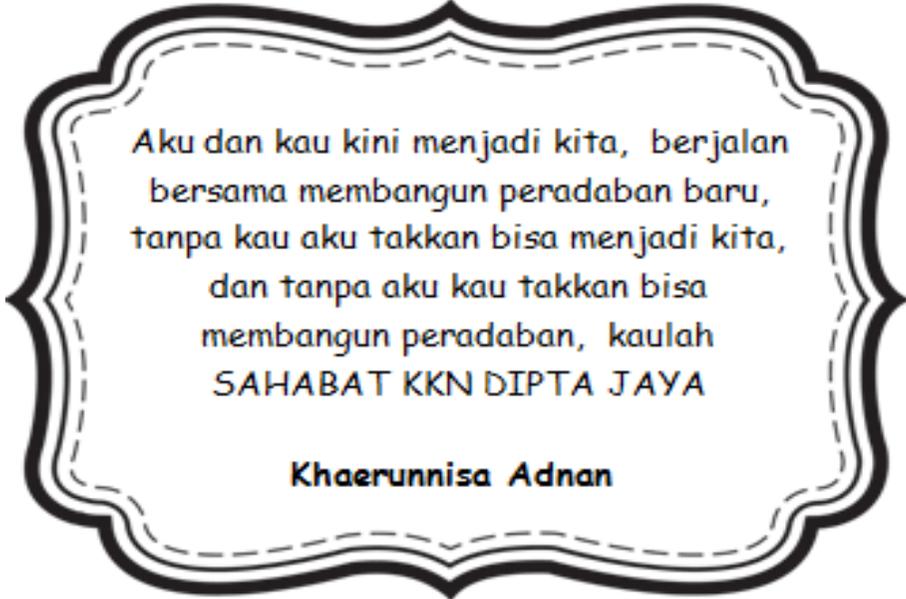
Jangan berharap temanmu menjadi orang yang sempurna untukmu. Tapi, bantu mereka untuk menjadi orang yang sempurna, karena itulah yang dimaksud dengan persahabatan sejati.

Cindy Chintia Devi

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Jasinga/090
Desa	Wirajaya
Kelompok	Dipta Jaya
Dana	Rp 16.000.000,-
J. Mhsw	11 Orang
J. Kegiatan	23 Kegiatan
J.Pembangunan Fisik	8 Kegiatan Fisik <ul style="list-style-type: none">• Renovasi Kantor Desa• Pengadaan TPPS (Tempat Pembuangan dan Pembakaran Sampah)• Pemberian Perlengkapan ke Mushalla dan Masjid• Pemberian Lekar di TPQ• Pemberian poster motivasi dan keagamaan di Madrasah Diniyah• Pelaksaaan HUT RI ke 71• Pengadaan Taman Baca





Aku dan kau kini menjadi kita, berjalan
bersama membangun peradaban baru,
tanpa kau aku takkan bisa menjadi kita,
dan tanpa aku kau takkan bisa
membangun peradaban, kaulah
SAHABAT KKN DIPTA JAYA

Khaerunnisa Adnan

PROLOG

Pengabdian Mahasiswa untuk Masyarakat Wirajaya

Dra. Halimah SM, M.Ag

Peran mahasiswa dalam masyarakat sebagai bagian dari pengejawatan dan implemantasi dari ilmu yang didapat dari perkuliahan sangat diperlukan dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan memiliki daya saing. Sebagai salah satu bagian dari kurikulum yang ada di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk perwujudan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Program ini lahir dari suatu pemikiran bahwa dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif serta menciptakan masyarakat yang lebih baik diperlukan suatu program yang menyentuh masyarakat lapisan terbawah secara langsung.

Program KKN yang juga merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi diselenggarakan dalam rangka mengembangkan masyarakat menuju negara yang beradap dan sejahtera. Program KKN ini bertujuan untuk mentransformasikan nilai-nilai keilmuan di perguruan tinggi ke tengah masyarakat sehingga pada akhirnya semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat secara langsung dari keberadaan institusi perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu, juga program ini juga memberikan manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa itu sendiri, karena program ini menjadi laboratorium besar yang memberikan banyak pengalaman bagi para mahasiswa sebelum mereka lulus dan terjun ke tengah msyarakat. Program-program pemberdayaan masyarakat dan pembimbingan menuju masyarakat yang produktif dan inovatif dilakukan oleh tim mahasiswa KKN UIN Jakarta selama satu bulan dan berkelanjutan. Pada akhirnya kegiatan KKN merupakan kegiatan positif yang memberikan manfaat bagi semua pihak dan menjadi wadah bagi perguruan tinggi untuk berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016 melaksanakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang tersebar di wilayah Bogor dan Tangerang. Salah satunya kelompok 090 dengan nama KKN Dipta Jaya di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Pelaksanaannya dimulai tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2016.

KKN-PpMM kelompok 090 terdiri dari 11 orang mahasiswa dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami beri nama kelompok ini dengan KKN Dipta Jaya yang mempunyai arti cahaya untuk Desa Wirajaya, dengan harapan kelompok kami bisa memberikan wawasan baru, warna baru, dan cahaya bagi Desa Wirajaya. Kami dibimbing oleh Ibu Dra. Halimah SM,M.Ag beliau adalah Dosen di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sekaligus menjabat sebagai sekretaris Jurusan Perbandingan Agama yang sekarang dikenal dengan Studi Agama-agama. Tidak kurang dari 23 kegiatan yang kami lakukan di Desa Wirajaya, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan.

Dengan fokus kepada 10 RT atau satu Kampung Cigelung saja, kegiatan kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 16.000.000,- (Enam belas juta rupiah). Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 11.000.000,- (Sebelas juta rupiah), dana penyertaan program pengabdian pada masyarakat oleh dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 5.000.000,- (Lima juta rupiah). Tema KKN-PpMM kelompok 090 adalah “Wirajaya Bercahaya Bersama Dipta Jaya”. Dengan tema ini kami berharap dengan adanya mahasiswa KKN di lokasi bisa membuat sebuah perubahan bagi masyarakat menuju kesejahteraan hidup yang lebih berharga. Fokus dan prioritas program adalah membangun masyarakat yang sadar dan peduli kebersihan lingkungan dan sadar hukum serta pendidikan, dengan membuat tempat pembuangan dan pembakaran sampah di Kampung Cigelung. Serta diikuti serangkaian kegiatan yang sesuai dengan tema dan beberapa program kerja individu dari anggota.

Sistematika penulisan pada buku laporan KKN ini terdiri dari tujuh bagian. Bagian pertama Prolog yang berisi pengantar dari dosen pembimbing KKN, penjelasan mengenai filosofi nama kelompok dan tema, dan penjelasan mengenai penggunaan dana dan kegiatan. Bagian kedua sampai keenam adalah isi yang berupa bab. Adapun rincian setiap bab adalah sebagai berikut:

Pada bab pertama yaitu berisi dasar pemikiran mengapa mahasiswa melakukan KKN, kondisi umum desa lokasi KKN, permasalahan yang terdapat di desa tersebut meliputi bidang-bidang seperti: pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan lain-lain. Menjelaskan kompetensi anggota kelompok KKN, fokus atau prioritas program yang akan dijalani selama

KKN serta sasaran dan target dari program tersebut, dan jadwal pelaksanaan program serta pendanaan dan sumbangan.

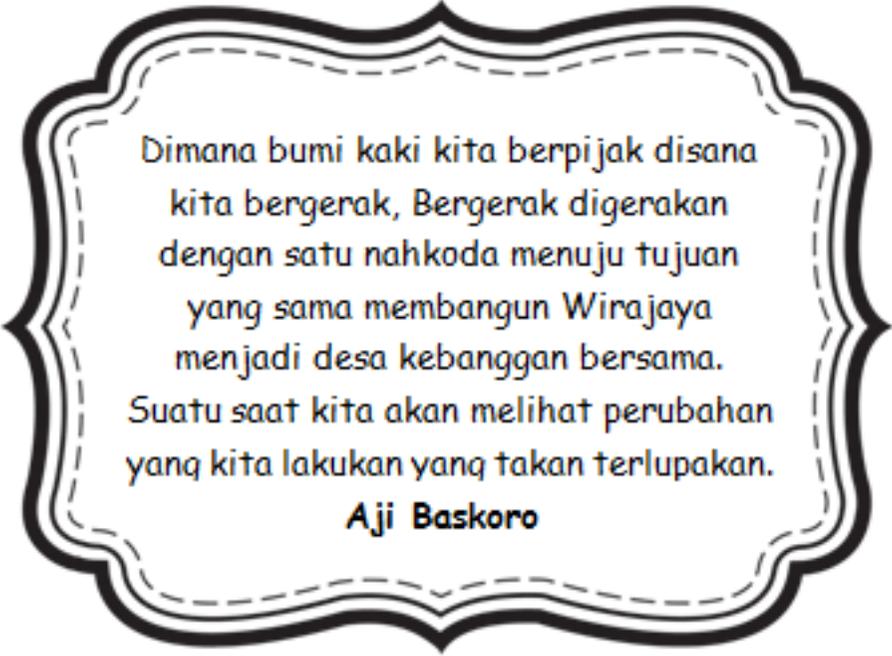
Pada bab kedua yaitu berisi metode pelaksanaan program meliputi metode intervensi sosial, yaitu cara mahasiswa memberikan bantuan kepada masyarakat. Dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Pada bab ketiga menjelaskan kondisi wilayah pengabdian di Desa Wirajaya meliputi sejarah singkat desa, dan letak geografis desa serta struktur penduduk dan sarana prasarana yang dimiliki oleh Desa Wirajaya.

Pada bab keempat mendeskripsikan hasil pelayanan dan pemberdayaan mahasiswa dilokasi KKN, yaitu dengan menjelaskan kerangka pemecahan masalah yang dibuat untuk mengatasi permasalahan di Desa Wirajaya khususnya Kampung Cigelung, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat, juga menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pencapaian hasil.

Pada bab kelima berisi penutupan yaitu meliputi kesimpulan sebagai hasil dari kegiatan yang telah dilakukan dan rekomendasi dari pihak-pihak yang terkait dengan adanya kegiatan KKN mahasiswa di Desa Wirajaya. Bagian ketujuh adalah Epilog. Pada bagian ini kami menjelaskan tentang kesan dan pesan masyarakat atas apa yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Wirajaya, dan berisi kisah inspiratif mahasiswa pada saat berada di lokasi KKN.

Ciutat, 20 September 2016
Dosen Pembimbing
KKN-PpMM Kelompok 090

Dra. Halimah SM, M. Ag
NIP. 19590413 199603 2 001



Dimana bumi kaki kita berpijak disana
kita bergerak, Bergerak digerakan
dengan satu nahkoda menuju tujuan
yang sama membangun Wirajaya
menjadi desa kebanggan bersama.
Suatu saat kita akan melihat perubahan
yang kita lakukan yang takan terlupakan.

Aji Baskoro

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* atas segala karunia dan Hidayah-Nya yang menjadi rahmat bagi kita semua. *Shalawat* serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wassallam*, yang telah memberikan petunjuk risalahnya kepada umat manusia.

Di era globalisasi saat ini, dengan semakin berkembangnya teknologi, ilmu pengetahuan, dan keterbukaan informasi, bangsa Indonesia harus memiliki pemikiran yang maju dan cerdas agar bangsa Indonesia tidak tertinggal dari bangsa lain, dan memposisikan diri menjadi bangsa yang lebih baik sesuai dengan cita-cita Indonesia. Namun pada kenyataannya bangsa Indonesia masih tertinggal dari bangsa lain. Mengingat pendidikan di Indonesia masih relatif rendah, sehingga bangsa Indonesia cukup sulit menjadi bangsa yang lebih maju.

Mengatasi hal tersebut diperlukan kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik pemerintah, pihak swasta, maupun kalangan masyarakat itu sendiri dalam upaya membantu meningkatkan sumber daya masyarakat, khususnya di pedesaan. Dalam hal ini, mahasiswa hadir dengan membawa tugas Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Melalui pendidikan, mahasiswa disebut sebagai kaum terpelajar, maka ilmu pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perubahan dan kemajuan ditengah masyarakat. Melalui penelitian, sesuai keilmuan yang dipelajari diharapkan menghasilkan pemikiran yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat, mahasiswa peduli dengan lingkungan sekitar dan memerlukan aksi langsung agar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Maka tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dapat diaplikasikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan upaya pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) semaksimal mungkin sebagai solusi atas permasalahan atau kesenjangan antara kondisi yang ditemui dengan yang seharusnya terjadi di setiap lapisan masyarakat.

Berpijak pada pemikiran di atas, kami mahasiswa peserta kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berkomitmen untuk melaksanakan

KKN sebagai rasa tanggung jawab kami pada masyarakat dan bukti transformasi ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

Akhirnya setelah kegiatan KKN telah selesai terlaksana selama satu bulan lamanya, dengan laporan KKN yang berjudul **Wirajaya Bercahaya Bersama Dipta Jaya** ini kami berharap kegiatan yang kami lakukan selama sebulan di Desa Wirajaya dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi inspirasi bagi pihak yang membutuhkan.

B. Kondisi Umum Tempat KKN-PpMM

Desa wirajaya terletak di sebelah barat dari pusat pemerintahan Kecamatan Jasinga dengan dengan kondisi wilayahnya termasuk dataran sedang kemiringan 20-30. Medan tanahnya 60% terbentuk pendataran dan 70% terbentuk perbukitan penduduk Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat berjumlah kurang lebih 4.418 jiwa, mengalami kenaikan setiap tahun yang rata-rata sebesar 2,5 %. jiwa (197 KK), yang tersebar dalam 2 dusun, 5 RW dan 26 RT.

Desa Wirajaya dengan luas wilayah yaitu 1.137 Ha, yang terdiri dari 2 (dua) dusun dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 26 Rukun Tetangga (RT).¹DesaWirajaya memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Curug Kecamatan Jasinga
Sebelah Timur : Desa Jugalajaya Kecamatan Jasinga
Sebelah selatan : Desa Cileuksa Kecamatan Sukajaya
Sebelah Barat : Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas

Data Pendidikan/Sekolah Formal dan Non Formal Di Desa Wirajaya Tahun 2016²

Tabel 1.1 Data Pendidikan Sekolah

No	Uraian	PAUD	SD	SLTP	SLTA
1	Guru	6	21	8	
2	Murid	40	670	130	

Pada masa kepemimpinan kepala desa ini, jumlah sarana prasarana sekolah, maupun jenjang terus diupayakan baik kuantitas maupun

¹ *Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2013*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Wirajaya pada tanggal 2 Juli 2016.

² *Profil Desa Wirajaya tahun 2016*, Dokumen tidak dipublikasikan.

kualitasnya, baik itu negeri maupun swasta, dari mulai TK/PAUD/RA sampai SLTP.

Adapun jumlah sarana prasarana pendidikan di Desa Wirajaya terdiri dari jenjang TK sampai SLTP, baik formal maupun non formal. Nama dan jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Wirajaya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Data Sarana dan Prasarana Pendidikan
Di Desa Wirajaya Tahun 2016-2019³**

Tabel 1.2 Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Nama Sekolah	Jenjang	Status	Lokasi	Jumlah Murid
1	PAUD Tunas Jaya	TK	Swasta	Kp. Cigelung	40
2	SD Cigelung	SD	Negeri	Kp. Cigelung	270
3	MDT Al-Barokah	MI	Swasta	Kp. Cigelung	45
4	MDT Nurul Falah	MI	Swasta	Kp. Barangbang Raya	40
5	SDN Curug 05	SD	Negeri	Kp. Keusal	129
6	SDN Curug 03	SD	Negeri	Kp. Barangbang Hilir	271
7	SMP Satu ATap	SMP	Negeri	Kp. Barangbang Hilir	130

Rekapitulasi jenis dan jenjang sarana pendidikan formal dan non formal di Desa Wirajaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Jenis dan Jenjang Sarana Pendidikan Formal dan Non Formal
di Desa Wirajaya⁴**

³ Profil Desa Wirajaya tahun 2016, Dokumen tidak dipublikasikan.

⁴ Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2013, dokumen dalam soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Wirajaya pada tanggal 2 Juli 2016.

Tabel 1.3 Jenis dan Jenjang Sarana Pendidikan

No	Jenjang	Jenjang	Lokasi
1	PAUD	1	Kp. Cigelung, Barangbang Raya
2	SD	3	Kp. Cegelung, Keusal, Barangbang Hilir
3	MI/MD	2	Kp. Barangbang Raya, Cegelung
4	SLTP 1 Atap	1	Kp. Barangbang Hilir
5	SLTA	-	-
6	Perguruan Tinggi	-	-
7	PKBM	1	Kp. Barangbang Raya
JUMLAH		8	

Jika melihat tabel 3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi sekolah baik formal maupun non formal khususnya jenjang SD belum merata di setiap dusun, maka ini dijadikan target yang harus dapat terealisasi selambat-lambatnya pada akhir masa jabatan kepala desa periode ini (Tahun 2020).

- **Kesejahteraan Sosial (Masyarakat)**

Tenaga kesehatan di Desa Wirajaya pada tahun 2016 masih terbatas pada tenaga bidan (1 orang), dukun beranak 4 orang dan tenaga sukarela/masyarakat sebanyak 15 orang. Tenaga kesehatan Desa Wirajaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Kondisi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
Di Desa Wirajaya Tahun 2015⁵**

Tabel 1.4 Kondisi PMKS

No	Tenaga Kesehatan		Jumlah	Keterangan
1.	Medis	Dokter Umum		Ke Puskesmas Curug
		Dokter Spesialis		Ke Bogor
2.	Keperawatan	Bidan	2	di 2 RW

⁵ Profil Desa Wirajaya tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.

		Perawat	2	di 2 RW
	Partisipasi Masyarakat	Dukun Bayi	5	di 5 RW
		Posyandu	5	di 5 RW
		Polindes		
		POD		
		Desa Siaga	1	di Desa Wirajaya
		Kader Kesehatan	13	di 5 RW
		Paraji Sunat	5	di 5 RW
Jumlah		33		

- **Kebudayaan**

Kebudayaan yang ada di Desa Wirajaya merupakan modal dasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan, warisan budaya yang bernilai luhur merupakan dasar dalam rangka pengembangan pariwisata budaya yang dijiwai oleh mayoritas kelurahan nilai agama islam. Salah satu aspek yang ditangani dan terus dilestarikan secara berkelanjutan adalah pembinaan berbagai kelompok kesenian.

Pemerintah terus membina kelompok organisasi kesenian yang ada, walaupun dengan keterbatasan dana yang dialokasikan, namun semangat para pewaris kebudayaan di Desa Wirajaya terus berusaha menjaga, merawat, serta memeliharanya agar budaya dan kelompok kesenian tersebut terus terpelihara.

Beberapa kelompok kesenian yang ada di Desa Wirajaya yang masih eksis dan terawat walaupun kondisinya sangat memprihatinkan diantaranya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini

Data Kelompok Budaya dan Kesenian di Desa Wirajaya Tahun 2015⁶

Tabel 1.5 Data Kelompok Budaya dan Kesenian

No	Jenis Kelompok Kesenian	Jumlah Group	Status
1	Seni Calung	-	
2	Wayang Golek	-	

⁶ *Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2013*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Wirajaya pada tanggal 2 Juli 2016.

3	Singa Depok	-	
4	Reog	-	
5	Pencak silat	-	
6	Kliningan	-	
7	Beluk	-	
8	Upacara Adat	-	
9	Qasidah	5	Aktif
JUMLAH		5	

Keterangan : Aktif = Masih sering melakukan latihan rutin
Pasif = Melakukan latihan, kalau ada pentas saja

Di bidang pariwisata, Desa Wirajaya. terus berupaya memelihara satu-satunya lokasi wisata Alam yang bernama Hutan Lindung Dungus IWUL, Hutan Lindung Dungus Iwul, Hutan Lindung Haur Bentes di Dusun I. Lokasi ini dari zaman sebelum kendaraan sampai dengan sekarang banyak dikunjungi wisatawan domestik, terutama dipergunakan menjadi kawasan penelitian bagi sekolah maupun organisasi lainnya.

Masih banyak pula budaya-budaya yang ada di Desa Wirajaya yang dulu sempat ada dan sekarang sudah tenggelam, dan hal ini perlu dikembalikan pada beberapa tahun mendatang, sehingga anak cucu di Desa Wirajaya akan teringat kembali dari semua peninggalan budaya nenek moyangnya, yang mana kondisi akhir-akhir ini (anak generasi/kelahiran 70-an sampai dengan sekarang) sudah banyak kehilangan dan sudah tidak mengenal lagi budaya *karuhunnya*.

- Tempat Peribadatan⁷

Tabel 1.6 Tempat Peribadatan

No	Jenis	Jumlah	Ket.
1	Masjid	5	
2	Mushola	7	
3	Langgar	2	
4	Madrasah	2	

⁷ Profil Desa Wirajaya tahun 2016, Dokumen tidak dipublikasikan.

C. Permasalahan

Permasalahan yang ada sebagai berikut :

- **Bidang Kesehatan**
 - Masyarakat Wirajaya masih kurangnya kesadaran untuk tidak membuang sampah ke sungai dikarenakan akses jalan yang susah untuk ditempuh tidak memungkinkannya petugas kebersihan untuk mengambil sampah-sampah warga yang mengakibatkan para warga membuang sampah ke sungai yang mengakibatkan pencemaran air, di mana sungai yang ada di Desa Wirajaya sebagai sumber air yang digunakan untuk mandi, mencuci, bahkan untuk minum ketika masa kemarau tiba tapi masyarakat tidak mempedulikan akan akibat yang akan datang nantinya apabila air yang mereka pakai setiap harinya tercemar karena ulah mereka sendiri.
 - Untuk anak-anak kurangnya kesadaran untuk tidak jajan sembarangan di sekolah maupun di warung-warung serta kurangnya perhatian orang tua untuk menyarankan anak-anak mereka atas kewaspadaan tentang jajanan yang tidak menyehatkan yang bisa berakibatkan munculnya penyakit pada anak-anak.
 - Kurangnya kesadaran warga untuk melakukan pemeriksaan secara rutin yang biasa dilakukan atau diadakan saat kegiatan posyandu sehingga masih banyak warga yang belum mengerti bagaimana perilaku hidup sehat.
- **Bidang Pendidikan**
 - Minimnya tenaga pengajar di Madrasah Diniyah dikarenakan gaji yang didapat perbulan tidak sepadan dengan tenaga yang diberikan, mereka hanya mendapatkan uang saku sebesar Rp 50.000,- perbulan. Para guru harus mengajar setiap hari kecuali hari Minggu dan mengajar dimulai dari pukul 13.00 sampai dengan 16.00 terkadang satu orang guru bisa mengajar dua bahkan tiga kelas dalam sehari, sangat disayangkan sekali di mana anak-anak dengan tekad dan niat yang kuat untuk menimba ilmu tapi minimnya para guru pengajar hal ini sangat miris, dan juga para guru sekolah dasar yang mana hanya segelintir orang yang mengajar terkadang mereka harus merangkap beberapa mata pelajaran yang diampuh dan

terkadang semua tidak lengkap ada yang berhalangan hadir dan akhirnya kelas-kelas terlantar tidak ada yang memberikan mereka ilmu yang seharusnya mereka diberikan ilmu yang lebih menjadikan sudah tertinggal tambah tertinggal sampai-sampai para murid masih banyak yang belum lancar membaca dan ditambah lagi pendidikan orang tua mereka yang hanya sampai sekolah dasar dan banyak juga yang tidak sekolah.

- Selain itu tidak ada wadah untuk anak-anak belajar bersama-sama diluar jam sekolah formal yang mana sangat dibutuhkan sekali pengetahuan tambahan selain yang mereka dapati dibangku sekolah untuk bekal mereka nantinya ke depan seperti taman bacaan, lembaga kursus atau sanggar.
- **Bidang Sosial**
 - Kurangnya sarana pembuangan sampah dilingkungan masyarakat yang mengakibatkan masyarakat desa banyak yang membuang limbah sampah mereka disungai sekitar pemukiman warga yang membuat asupan air bersih menjadi tercemar kotoran dan penyakit dan mejadikan lingkungan kumuh.
 - Kurangnya kader PKK yang mengakibatkan kurangnya personil yang mana akan menjadi estafet penerus kedepanya.
- **Bidang Agama**
 - Kurang minatnya anak-anak untuk belajar agama yang mana telah tersedia sarana pendidikan TPQ namun siswa-siswinya sangat sedikit maka dari itu tugas kami untuk meningkatkan minat anak-anak agar lebih tertarik untuk mempelajari ilmu Agama.
 - Kurang silaturahmi antar warga karena disibukkan dengan pekerjaan masing-masing, yang mana mereka bekerja di kebun di pagi hari untuk mencari nafkah dan ketika menjelang sore mereka tak banyak beraktifitas dan berkomunikasi dengan sesama maka kami membuat acara-acara yang berkaitan dengan silaturahmi yang menyambung ukhuwah islamiyah seperti Tabligh Akbar dan *Istighasah* dan berbagai pengajian-pengajian lain.

D. Kompetensi Anggota Kelompok Dalam KKN-PpMM

1. **Aditia Angga Perdana** adalah Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Sistem Informasi. Ia juga memiliki kompetensi akademik di bidang IT, selain itu ia juga berkompeten dalam *leadership* serta *teamworking*.
2. **Khaerunnisa Adnan** adalah Mahasiswi Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syari'ah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang hukum keluarga, bagaimana cara beracara di pengadilan khususnya di Pengadilan Agama, dan mengajar. Sedangkan kompetensi dalam bidang kesenian dia mempunyai *skill* dalam menjahit dan membuat kerajinan tangan.
3. **Syifa Fauziyah** adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah konsentrasi Haji dan Umroh di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan agama islam, selain itu ia juga memiliki keterampilan di bidang bisnis *online shop*. Posisi dalam kelompok KKN Dipta Jaya yaitu menjabat sebagai bendahara.
4. **Muhammad Ralenta Cahyandy Putra** adalah mahasiswa Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pemasaran atau *marketing*. Selain itu, ia juga berkompeten pada keterampilan *public speaking*. Posisi dia dalam kelompok KKN Dipta Jaya adalah sebagai wakil ketua.
5. **Anisa Fitria Nasution** adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan yakni pengajaran dasar-dasar ilmu komputer. Selain itu ia juga berkompeten pada bidang IT dan *design*. Posisi ia dalam kelompok KKN Dipta Jaya adalah sebagai divisi publikasi dan dokumentasi.
6. **Aji Baskoro** adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Madzhab Fiqh Khusus di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH). Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan yakni agama dan hukum-hukum islam. Ia juga berkompeten dalam bidang bahasa arab, memasak, dan kesenian keterampilan tangan. Posisi dia dalam kelompok KKN Dipta Jaya adalah sebagai divisi perlengkapan.
7. **Cindy Chintya Devi** adalah mahasiswi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kemampuan dalam

ekonomi dan keuangan. Selain itu ia juga berkompeten pada keterampilan mengajar. Posisi ia dalam kelompok KKN Dipta Jaya adalah sebagai divisi acara.

8. **Abid Muzammil Al-lathif** adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kemampuan dalam *public speaking* maupun berdiplomasi. Selain itu ia juga berkompeten pada keterampilan musik dan bermain bola atau olahraga lainnya. Posisi ia dalam kelompok KKN Dipta Jaya adalah sebagai divisi humas (Hubungan Masyarakat).
9. **Fikri Widantomo** adalah mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan keagamaan terutama pengajaran agama dan sejarah islam. Selain itu ia juga kompeten pada jenis keterampilan bermusik dan mempunyai hobi *touring*. Posisi dalam kelompok KKN Dipta Jaya adalah sebagai divisi perlengkapan dan transportasi.
10. **Anadya Syafitri Syahril** adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang berkompeten di bidang Bahasa. Seperti berbahasa Inggris dan sedikit mengetahui ilmu dasar berbahasa Perancis, pada saat KKN ia memegang posisi sebagai seksi konsumsi.
11. **Edi Apriadi** adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kemampuan dalam *public speaking* serta keterampilan dalam organisasi. Selain itu ia juga berkompeten dalam mengajar mengaji. Posisi ia dalam kelompok KKN Dipta Jaya adalah sebagai divisi publikasi dekorasi dan dokumentasi.

E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan di Desa Wirajaya dan juga mempertimbangkan permasalahan yang ada, maka kegiatan yang kami rencanakan dibagi menjadi 4 (empat) bidang, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.8 Fokus atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Masyarakat Wirajaya Pintar
	Kegiatan Pelayanan Pengajaran Sekolah

	Dasar
	Kegiatan Pelayanan Pengajaran Konsultasi Pelajaran Sekolah
	Kegiatan Pelayanan Pengajaran Madrasah Diniyah
	Kegiatan Pengadaan Kalimat Motivasi
	Kegiatan <i>DIY Project</i>
	Kegiatan Bimbingan Hafalan Lagu Daerah
	Kegiatan Pelayanan Pengajaran <i>It's Time to Learning Computer</i>
Bidang Sosial	Masyarakat Wirajaya Kompak dan Kreatif
	Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI
	Kegiatan Pengadaan TPPS
	Kegiatan Menonton Film
	Kegiatan Perbaikan Sarana Kantor Desa
	Kegiatan Seminar Kemerdekaan
	Kegiatan Pembinaan Kader PKK
Bidang Keagamaan	Masyarakat Wirajaya Madani
	Kegiatan Tabligh Akbar
	Kegiatan Mengajar TPQ
	Kegiatan <i>Istighasah</i>
	Kegiatan Bimbingan Hafalan Surat Pendek
	Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Ibadah Shalat
	Kegiatan Pengadaan al-Qur'an
	Kegiatan Pengadaan Poster Keagamaan
	Kegiatan Pengadaan Lekar
Bidang Kesehatan	Masyarakat Wirajaya Sehat
	Kegiatan Pelayanan Posyandu
	Kegiatan Penyuluhan Jajanan Sehat

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.9 Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ	Guru TPQ Darul Muta'alim di Desa Wirajaya.	2 orang guru di TPQ Darul Muta'alim terbantu dalam kegiatan mengajar mengaji anak-anak.
2	Kegiatan <i>Istighasah</i>	Warga RW 01 di Desa Wirajaya	35 warga di RW 01 Desa Wirajaya mengikuti pengajian <i>Istighasah</i> .
3	Kegiatan Bimbingan Hafalan Surah Pendek	Anak-anak RW 01 di Desa Wirajaya	20 orang anak di RW 01 di Desa Wirajaya terbantu hafal 10 surat pendek.
4	Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Ibadah Shalat	Masjid dan Mushalla di Desa Wirajaya	1 Masjid dan 2 Mushalla di RW 01 terfasilitasi dengan memiliki lebih banyak perlengkapan ibadah.
5	Kegiatan Pengadaan al-Qur'an	TPQ di Desa Wirajaya	TPQ Darul Muta'alim di RW 01 mendapatkan al-Qur'an yang lebih layak.
6	Kegiatan Pengadaan Lekar	TPQ Darul Muta'alim RW 01 di Desa Wirajaya	TPQ Darul Muta'alim di RW 01 Desa Wirajaya memiliki lebih banyak lekar.
7	Kegiatan Pengadaan	Madrasah	Madrasah Diniyah

	Poster Keagamaan	Diniyah Takmilyah al-Barokah di Desa Wirajaya	Takmilyah al-Barokah mendapatkan sarana belajar yang baru.
8	Kegiatan Pelayanan Pengajaran Sekolah Dasar	Guru SDN 01 Cigelung di Desa Wirajaya	15 guru SDN 01 Cigelung terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
9	Kegiatan Pelayanan Pengajaran Konsultasi Pelajaran Sekolah	Anak-anak RW 01 di Desa Wirajaya	25 orang anak mendapatkan materi pelajaran tambahan.
10	Kegiatan Pelayanan Pengajaran Madrasah Diniyah	Guru Madrasah Diniyah Takmilyah Al-Barokah di Desa Wirajaya	4 orang guru Madrasah Takmilyah Al-Barokah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
11	Kegiatan Nonton Bareng (NoBar)	Warga Desa Wirajaya	50 warga Desa Wirajaya menerima pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film perjuangan.
12	Kegiatan Pengadaan Kalimat Motivasi	Siswa Sekolah Dasar di Desa Wirajaya	240 orang siswa SDN 01 Cigelung mendapatkan motivasi.
13	Kegiatan Seminar Kemerdekaan	Warga RW 01 Desa Wirajaya mengikuti seminar kemerdekaan.	32 warga RW 01 Desa Wirajaya terajak untuk mengingat kembali terhadap jasa para pahlawan Indonesia

			dan mendapatkan informasi tentang membangun jiwa nasionalisme.
14	Kegiatan Pelayanan Pengajaran <i>It's Time to Learning Computer</i>	Anak-anak RW 01 di Desa Wirajaya tingkat SD.	20 orang anak RW 01 di Desa Wirajaya mendapatkan informasi mengenai komputer dan cara penggunaannya.
15	Kegiatan Pelayanan Posyandu	Kader Posyandu RW 01 di Desa Wirajaya	4 orang Kader Posyandu RW 01 di Desa Wirajaya terbantu dalam memberikan layanan kesehatan dan nutrisi sehat untuk balita.
16	Kegiatan Penyuluhan Jajanan Sehat	Orang tua RW 01 di Desa Wirajaya	20 orang tua RW 01 di Desa Wirajaya mendapatkan informasi mengenai jajanan sehat.
17	Kegiatan Pengadaan Tempat Pembuangan dan Pembakaran Sampah (TPPS)	Seluruh warga Desa Wirajaya	200 orang Warga RW 01 di Desa Wirajaya terbantu dengan adanya TPPS dan membuat warga tidak buang sampah ke sungai.
18	Kegiatan Pembinaan Kader PKK	Ibu-ibu RW 01 di Desa Wirajaya	15 ibu-ibu RW 01 di Desa Wirajaya menjadi terlatih dalam pembuatan bros kerudung.
19	Kegiatan Penyelenggaraan	Warga RW 01 Desa Wirajaya	200 warga RW 01 Desa Wirajaya

	HUT RI		terbantu memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia yang ke 71 pada 17 Agustus 2016.
20	Kegiatan Perbaikan Sarana Kantor Desa	Kantor Desa di Wirajaya	Kantor Desa di Desa Wirajaya di renovasi dan mendapatkan sarana dan prasarana yang lebih baik.
21	Kegiatan <i>DIY Project</i>	Anak-anak RW 01 di Desa Wirajaya	50 orang anak RW 01 Desa Wirajaya mendapatkan pelatihan.
22	Kegiatan Bimbingan Hafalan Lagu Daerah	Anak-anak RW 01 di Desa Wirajaya	20 orang anak di RW 01 hapal 5 lagu daerah.
23	Tabligh Akbar	50 bapak-bapak RW 01 di Desa Wirajaya	30 orang bapak-bapak RW 01 di Desa Wirajaya terfasilitasi Tabligh Akbar.

G. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan KKN-PpMM UIN Jakarta dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016-25 Agustus 2016. Kelompok KKN-PpMM Dipta Jaya 090 memulai KKN pada tanggal 25 Juli setelah pelaksanaan pelepasan dari pihak kampus dan langsung berangkat menuju lokasi KKN-PpMM di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

Rencana kegiatan yang kami susun memiliki waktu tertentu, yaitu ada yang dilaksanakan hanya 1 kali dan ada yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Berikut ini adalah tabel waktu pelaksanaan kegiatan.

- a. Pra – KKN PpMM 20016 (April-Juli 2016)

Tabel 1.10 Pra-KKN PpMM

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan kelompok	15 April 2016
2	Penyusunan Proposal	Mei-Juli 2016
3	Pembekalan	15 April 2016
4	Survei	Mei-Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.11 Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Agustus 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26-30 Agustus 2016
3	Implementasi Program	1-25 Agustus 2016
4	Penutupan	25 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	26 Juli 2016 12 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.12 Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 Sept-15 Okt 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 Sept-15 Okt 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	April 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	April 2017

H. Pendanaan

Program kerja yang kami rencanakan tentunya tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dana. Walaupun kami mendapatkan sumber dana dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui dosen pembimbing dan melakukan iuran anggota, namun kami tetap mencari tambahan dana

karena program kerja yang kami rencanakan membutuhkan dana yang cukup banyak.

Untuk itu kami mencari dana melalui berjualan, namun kegiatan berjualan ini tidak berjalan lancar karena adanya hambatan mengenai waktu dan kesibukan masing-masing anggota. Pendanaan lainnya diperoleh dari iuran kas mingguan anggota dan iuran konsumsi. Melihat dana yang masih minim tersebut, kami pun berinisiatif membuat proposal untuk bekerja sama dengan perusahaan.

Sekitar akhir bulan Juli proposal sudah dicetak dan siap diajukan ke perusahaan. Namun karena persiapan kami kurang matang untuk pengajuan proposal ke perusahaan, jadi semua perusahaan yang kami ajak kerja sama menolak proposal kami. Akhirnya kami pun hanya mengandalkan dana dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan dana iuran anggota yang berjumlah sebesar Rp 16.000.000,- adapun rinciannya sebagai berikut.

Tabel 1.13 Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi Mahasiswa anggota kelompok, @1.000.000	Rp 11.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
3	Total	Rp 16.000.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku laporan KKN ini terdiri dari 7 bab yang terdiri mulai dari Prolog sampai Epilog beserta lampiran-lampiran yang diperlukan dalam buku ini. Dimulai dari Prolog yang bersumber dari dosen pembimbing yang memaparkan program kegiatan selama KKN. Kemudian dilanjutkan Bab I Pendahuluan yang berisi gambaran umum pelaksanaan kegiatan di lokasi KKN. Dilanjutkan dengan pembahasan mengenai metode dan pendekatan dalam program pada Bab II. Pada Bab III menjelaskan mengenai kondisi wilayah lokasi pengabdian. Pada Bab IV mendeskripsikan hasil pelayanan dan pemberdayaan dengan metode pendekatan SWOT sebagai kerangka pemecahan. Kemudian Bab V berisi kesimpulan dan rekomendasi.

Setelahnya ada bagian epilog yang berisikan kesan pesan tokoh masyarakat dan kisah inspiratif peserta KKN selama menjalani masa KKN.

Kemudian terdapat bagian biografi singkat dari dosen pembimbing dan anggota kelompok. Pada bagian terakhir terdapat lampiran berupa kegiatan individu, surat-surat penting, dan dokumentasi.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan 'perubahan terencana' agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.⁸

Proses metode intervensi sosial dijalankan melalui proses interaksi dengan masyarakat setempat mengenai permasalahan atau kesenjangan yang ada di dalam sistem sosial masyarakat Desa Wirajaya. Hasilnya, didapati bahwa terdapat sejumlah permasalahan dan kesenjangan dalam sistem sosial setempat, seperti; kurangnya kesadaran akan pendidikan yang lebih tinggi, dan tidak tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Penggunaan kata 'intervensi sosial' daripada 'intervensi' bertujuan menggaris bawahi dua pertimbangan yang pertama, individu merupakan bagian dari sistem sosial sehingga walaupun metode bantuan utama adalah terapi psikologi yang bersifat individu, lingkungan sosialnya juga perlu diberikan 'perlakuan' atau intervensi. Hal ini didasari pandangan bahwa klien akan dikembalikan kepada lingkungan asalnya kelak setelah 'sembuh'. Apabila lingkungan sosialnya tidak dipersiapkan untuk menerima klien kembali, dikhawatirkan kondisi klien kembali seperti semula sebelum mendapat penanganan. Lalu yang kedua intervensi sosial menunjuk pada area intervensi dan tujuan. Hal ini kemudian akan memunculkan pertanyaan siapakah yang menentukan tujuan.

1. Tujuan Intervensi Sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara

⁸Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial : Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan* (Jakarta: UI Press, 2005), h.141.

harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan di atasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien

Tahapan Intervensi

Menurut Pincus dan Minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut⁹ :

1. Penggalan Masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penggalan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. Penggalan masalah terdiri dari beberapa konten, diantaranya :
 - Identifikasi dan penentuan masalah
 - Analisis dinamika situasi sosial
 - Menentukan tujuan dan target
 - Menentukan tugas dan strategi
 - Stabilisasi upaya perubahan
2. Pengumpulan Data, merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan. Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat tiga cara yang dapat digunakan, yaitu: pertanyaan, observasi, dan penggunaan data tertulis.
3. Melakukan Kontak Awal
4. Negosiasi Kontrak, merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan.
5. Membentuk Sistem Aksi, merupakan tahap di mana pekerja sosial menentukan sistem aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.

⁹Anne Minahan, dkk., *Social Work and Practice : Model and Method* (Itaca: F.E.Peacock Publishers, Inc., 1973), h.101-162.

6. Menjaga dan Mengkoordinasikan Sistem Aksi, merupakan tahap di mana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.
7. Memberikan Pengaruh
8. Terminasi
 - Sistem Pelaksana Perubahan, merupakan sekelompok orang yang memberikan bantuan berdasarkan keahlian yang beragam, bekerja dengan sistem yang beragam, dan bekerja secara profesional. Sistem Pelaksana Perubahan (SPP) dapat dikategorikan menjadi dua berdasarkan tempat di mana ia bekerja, yaitu SPP dalam lembaga dan luar lembaga. Masing-masing di antara keduanya memiliki kekurangan dan kelebihan. Bagi SPP dalam lembaga, kekurangannya adalah cenderung tidak objektif karena dipengaruhi oleh lingkungan dan kepentingan lembaga. Sedangkan, kelebihan yang dimiliki adalah kemudahan dalam mengenali lingkungan karena tersedianya akses terhadap pihak-pihak penyedia informasi, seperti anggota lembaga dan direktur lembaga. Bagi SPP luar lembaga, kekurangannya adalah sulit dalam mengenali lingkungan karena kurangnya akses terhadap pihak-pihak penyedia informasi (mencari informasi sendiri). Sedangkan, SPP luar lembaga memiliki kelebihan dalam hal objektivitas karena tidak dipengaruhi oleh lingkungan dan kepentingan lembaga (mandiri).
 - Sistem Klien, merupakan sistem yang meminta bantuan, memperoleh bantuan, dan terlibat dalam pelayanan yang diberikan oleh SPP. Sistem klien dikategorikan menjadi dua, yaitu klien potensial dan klien aktual. Disebut sebagai klien potensial manakala ia memiliki masalah, namun belum terjadi kontrak (persetujuan kerjasama) dengan pelaksana perubahan. Disebut sebagai klien aktual manakala ia memiliki masalah dan sudah terjalin kontrak (persetujuan kerjasama) dengan pelaksana perubahan.¹⁰

¹⁰Allendan Anne Minahan Pincus, *Social Work Practice: Model And Method* (Madison: F.E. Peacock Publishers, Inc). 1973, h. 53-62

- Sistem Sasaran, merupakan orang-orang atau organisasi yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan perubahan.¹¹
- Sistem Aksi, merupakan orang-orang yang bersama-sama dengan pelaksana perubahan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan dan mencapai tujuan-tujuan usaha perubahan.¹²

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan yang kami gunakan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat di Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga, Bogor adalah menggunakan *Problem Solving Approach*. Menurut Hunsaker (2005) pemecahan masalah (*problem solving*) didefinisikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan.¹³

Sementara menurut Mu'Qodin (2002), mengatakan bahwa *problem solving* adalah merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang dicapai dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa definisi *problem solving* yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

¹¹Allendan Anne Minahan Pincus, *Social Work Practice: Model And Method*. (Madison: F.E. Peacock Publishers, Inc). 1973, h. 53-62.

¹²Allendan Anne Minahan Pincus. 1973, *Social Work Practice: Model And Method* (Madison: F.E. Peacock Publishers, Inc). 1973, h. 53-62.

¹³Mutia Hafidhyah R., *Problem Solving dalam Psikologi Kognitif*, diakses dari <http://mutiahafidhyahrohmah.blogspot.ae/2013/04/problem-solving-dalam-psikologi-kognitif-.html?m=1>, pada tanggal 6 September 2016.

¹⁴Ali Alfatih, *Problem Solving dan Masalahnya*, diakses dari <https://alialfatih.wordpress.com/materi-kuliah/problem-solving-dan-masalahnya/>, pada tanggal 6 November 2016.

BAB III KONDISI DESA WIRAJAYA

A. Sejarah Singkat Desa Wirajaya

Jasinga memiliki banyak desa, salah satunya ialah Desa Wirajaya. Desa terakhir yang berbatasan langsung dengan Provinsi Banten. Desa Wirajaya adalah sebuah desa hasil dari pemekaran Desa Curug, karena jangkauan Desa Curug sangat luas maka dimekarkan menjadi dua desa dan memang sudah sepantasnya dilakukan pemekaran. Asal-usul penamaan Desa Wirajaya ialah mengambil nama keramat yang berada di Kampung Keusal yaitu *Leuwiraja*. *Leuwiraja* diceritakan sebagai seorang raja yang bertempat tinggal di dekat sungai atau kali. Karenanya Kampung Keusal berada dalam wilayah Desa Wirajaya.¹⁵

Desa ini berdiri pada tahun 2007 dan mempunyai Kepala Desa yang sudah dua periode terpilih ialah Bapak Abidin.

B. Letak Geografis

Desa Wirajaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, dengan luas 1.137 Ha. Jarak dari Jakarta menuju desa ini adalah \pm 90 km. Adapun jarak dari UIN Syarif Hidayatullah menuju Desa Wirajaya adalah \pm 79 km, yang dapat ditempuh selama kurang lebih 4 jam karena menggunakan kendaraan roda dua. Desa ini terdiri dari 2 Dusun dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 26 Rukun Tetangga (RT).¹⁶

Dengan batas-batas desa sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Curug
Sebelah Timur	: Desa Jugalajaya
Sebelah Selatan	: Desa Cileuksa
Sebelah Barat	: Desa Luhur Jaya (Banten)

¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Ketua RT 01 RW 01 Desa Wirajaya, Bapak Herman, 7 Agustus 2016.

¹⁶ *Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2013*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Wirajaya pada tanggal 2 Juli 2016.



Gambar 3.1 Letak Geografis Desa Wirajaya¹⁷

- **Struktur Perangkat Desa**

Tabel 3.1 Struktur Perangkat Desa

Kepala Desa/Lurah	
Nama	Abidin
Pangkat/Golongan	-
NIP	-
Pendidikan Terakhir	SLTP
Pelatihan yang pernah diikuti	-
Jenis Kelamin	Laki-laki
Sekretaris Desa/Kelurahan	
Nama	Elti Sutiawati
Pangkat/Golongan	-
NIP	-
Pendidikan Terakhir	SLTA

¹⁷ “Wirajaya, Jasinga Bogor” diakses pada 1 September 2016 dari:
<https://www.google.co.id/maps/place/Wirajaya,+Jasinga,+Bogor,+West+Java/data=!4m2!3m1!1s0x2e42739ec5a2cd49:0x41a9ceba94701af1?sa=X&ved=0ahUKEwiWIZCw2YzTAhUYT48KHxp2BvEQ8gEIaTAO>.

Pelatihan yang pernah diikuti	-
Jenis Kelamin	Perempuan
Badan Permusyawaratan Desa	
Nama	Munkar Sanusi
Pendidikan Terakhir	SLTP
Pelatihan yang pernah diikuti	-
Jenis Kelamin	Laki-Laki

C. Struktur Penduduk

Desa Wirajaya memiliki jumlah jiwa yang cukup banyak, melihat dari tata letak bangunan rumah yang padat dan data nyata dari situs resmi desa menunjukkan bahwa desa ini memiliki banyak warga.

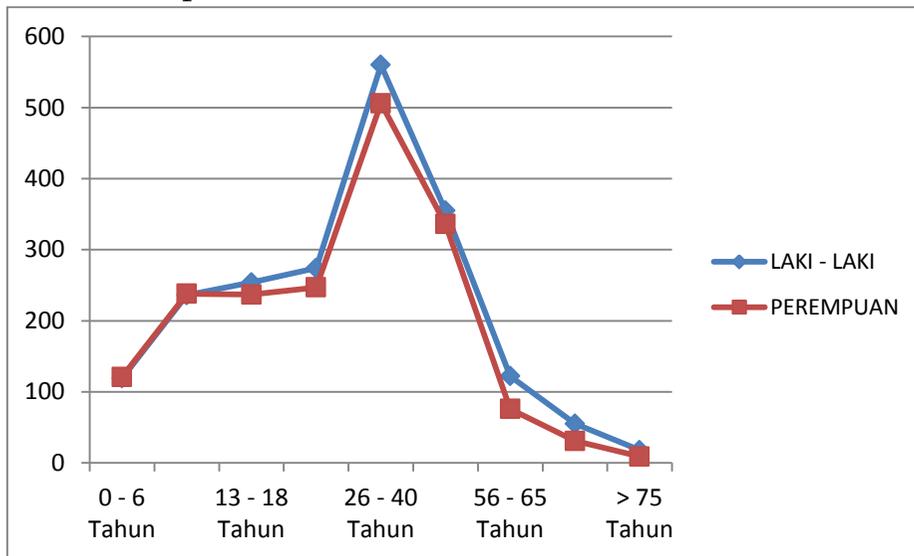
Berdasarkan hasil survei dengan Ibu Elti selaku Sekretaris Desa Wirajaya dibantu dengan data statistik yang telah dibuat dan terpampang di *website*, terdata 3 hal dari sekian Demografi yang harusnya dijabarkan. Penduduk dan Kepala Keluarga. Penduduk Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat berjumlah kurang lebih 4.431 jiwa, mengalami kenaikan setiap tahun yang rata-rata sebesar 2,5 % jiwa (197 KK), yang tersebar dalam 2 dusun, 5 RW dan 26 RT.¹⁸

Tabel 3.2 Struktur Penduduk

Jumlah Laki-laki (orang)	2.538
Jumlah Perempuan (orang)	1.893
Jumlah Total (orang)	4.431
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	1.409

¹⁸ *Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2013*, dokumen dalam bentuk *soft file* yang diberikan oleh Sekretaris Desa Wirajaya pada tanggal 2 Juli 2016.

1. Komposisi Usia Penduduk



Gambar 3.2 Komposisi Usia Pendidikan

2. Pekerjaan/Mata Pencaharian

Tabel 3.3 Pekerjaan/Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Petani	14	0	14
Buruh Tani	10	0	10
Pegawai Negeri Sipil	7	0	7
Perawat swasta	0	1	1
Bidan swasta	0	1	1
Guru swasta	4	5	9
Pedagang Keliling	9	1	10
Pembantu rumah tangga	0	1	1
Karyawan Perusahaan Swasta	63	18	81
Karyawan Perusahaan Pemerintah	8	0	8
Wiraswasta	291	60	351
Belum Bekerja	457	448	905
Pelajar	308	297	605
Ibu Rumah Tangga	2	882	884
Purnawirawan/Pensiunan	2	0	2
Perangkat Desa	3	3	6

Buruh Harian Lepas	798	84	882
Sopir	16	0	16
Karyawan Honorer	1	2	3
Pemuka Agama	22	3	25
Jumlah Total (Orang)	2.015	1.806	3.821

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tamat SD/ sederajat	1.259	1.156	2.415
Tamat SMP/ sederajat	110	74	184
Tamat SMA/ sederajat	143	95	238
Tamat D-2/ sederajat	9	5	14
Tamat S-1/ sederajat	6	2	8
Tamat S-2/ sederajat	1	0	1
Jumlah Total (Jiwa)	1.528	1.332	2.86

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Wirajaya sepertinya sudah memadai. Hanya beberapa bangunan yang belum ada, seperti ruang guru dan kamar mandi yang tidak dimiliki Madrasah Diniyah, juga tempat wudhu yang tidak berfungsi dengan baik. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Sehingga pendidikan adalah sebuah investasi (modal) di masa yang akan mendatang. Di Desa Wirajaya jumlah murid PAUD sebanyak 40 orang, SD sebanyak 670 orang, SLTP sebanyak = 130 orang.¹⁹

1. Bidang Pendidikan

Nama dan jumlah sarana Pendidikan yang ada di Desa Wirajaya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Wirajaya Tahun 2016-2019

¹⁹ *Profil Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor tahun 2013*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Wirajaya pada tanggal 2 Juli 2016.

Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Nama Sekolah	Jenjang	Status	Lokasi	Jumlah Murid
1	PAUD Tunas Jaya	TK	Swasta	Kp. Cigelung	40
2	SD Cigelung	SD	Negeri	Kp. Cigelung	270
3	MDT Al-Barokah	MI	Swasta	Kp. Cigelung	45
4	MDT Nurul Falah	MI	Swasta	Kp.Barangbang Raya	40
5	SDN Curug 05	SD	Negeri	Kp.Keusal	129
6	SDN Curug 03	SD	Negeri	Kp.Barangbang Hilir	271
7	SMP Satu Atap	SMP	Negeri	Kp.Barangbang Hilir	130

Rekapitulasi Jenis dan Jenjang Sarana Pendidikan Formal dan Non Formal di Desa Wirajaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Jenis dan Jenjang Sarana Pendidikan Formal dan Non Formal di Desa Wirajaya

Tabel 3.6 Jenis dan Jenjang Sarana Pendidikan

No	Jenjang	Jenjang	Lokasi
1	PAUD	1	Kp. Cigelung,Barangbang Raya
2	SD	1	Kp. Cigelung, Keusal, Brb.hilir
3	MI/MD	1	Kp. Barangbang Raya, Cigelung
4	SLTP 1 Atap	1	Kp. Barangbang Hilir
5	SLTA	-	-
6	Perguruan Tinggi	-	-
7	PKBM	-	Kp. Barangbang Raya
JUMLAH		4	

Jika melihat tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi sekolah baik formal maupun non formal khususnya jenjang SD belum merata di setiap dusun, maka ini dijadikan target yang harus dapat terealisasikan selambat-lambatnya pada akhir masa jabatan kepala desa periode ini (Tahun 2020).

2. Tempat Peribadatan

Tabel 3.7 Tabel Tempat Peribadatan

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	5
2	Mushola	7
3	Langgar	2
4	Madrasah	2

3. Tempat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Tabel 3.8 Tempat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

No	Jenis	Jumlah
1	Balai Desa	1
2	Posyandu	1



Merasa kesenangan tersendiri
ketika membawa perubahan
untuk suatu hal.

Anisa Fitria Nasution

BAB IV

DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam menyusun kerangka masalah, perlu adanya pemahaman mengenai kekuatan, kelemahan dan potensi serta sumber daya yang dimiliki oleh anggota KKN. Dalam mengidentifikasi keempat hal tersebut, diperlukan beberapa tahapan. Pertama adalah melakukan survei lapangan sebanyak tiga kali di Desa Wirajaya di mana survei tersebut kita melakukan pengamatan terhadap infrastruktur, kegiatan perekonomian serta kondisi lingkungan Desa Wirajaya. Kemudian kami juga melakukan wawancara dengan aparatur desa, tokoh masyarakat, aktivis, pemuda serta penduduk Desa Wirajaya.

Sebelum merumuskan rencana kerja, hal yang perlu dilakukan dahulu adalah menganalisis masalah yang ada pada desa tersebut. Salah satu metode analisis yang cukup mudah untuk dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Satu sarana yang paling sering dipergunakan dalam fase perencanaan strategis ini adalah analisis SWOT. Suatu analisis SWOT (*SWOT analysis*) adalah pendekatan terorganisasi dalam menilai kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternalnya. SWOT merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threat* (ancaman). Analisis SWOT mendorong suatu pendekatan praktis terhadap perencanaan yang didasarkan atas pandangan yang realistis mengenai situasi serta skenario-skenario kemungkinan peristiwa dan kondisi yang akan terjadi.²⁰

Kami melakukan studi pustaka dengan membaca buku serta jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang kami temukan setelah melakukan survei dan wawancara. Di dalam permasalahan-permasalahan tersebut kami bagi dalam beberapa bidang, di mana bentuk pemecahan masalah tersebut kami manifestasikan dalam program-program kegiatan kami yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu program pelayanan dan program pemberdayaan. Permasalahan yang kami temukan di Desa Wirajaya adalah sebagai berikut:

²⁰ David Kurtz, *Pengantar Bisnis Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 390.

Tabel 4.1 SWOT Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 01 BIDANG KEAGAMAAN		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusiasme warga akan adanya kegiatan keagamaan di Desa Wirajaya. 2. Tersedianya lembaga pendidikan berbasis agama. 3. Warga yang mayoritas beragam Islam dan rutin mengikuti pengajian. 4. Tokoh agama yang memiliki pemahaman agama yang baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurangnya sarana dan prasarana dalam beribadah terutama di masjid dan mushalla. 2. Minimnya tenaga pengajar yang menghambat pengajaran untuk anak-anak desa. 3. Kurang tersedianya buku pengetahuan terkait dengan agama.
EKSTERNAL	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO) STRATEGI (WO)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN yang mempunyai pengetahuan tentang ilmu agama dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. 2. Adanya tanggapan yang positif dari para perangkat desa mengenai program yang kami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kegiatan keagamaan seperti Tabligh Akbar dan <i>Istighasah</i>. 2. Melakukan kegiatan pengajaran kepada anak-anak baik mengajar madrasah maupun TPQ.
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan perlengkapan Sholat dan juga al-Qur'an sebagai sarana beribadah untuk warga desa. 2. Melakukan koordinasi dengan para tokoh agama mengenai tenaga pengajar.

laksanakan.		
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Tayangan dan informasi dari pemberitaan yang tidak baik dari berbagai media memberikan dampak yang tidak baik.	1. Menanamkan kembali nilai-nilai agama 2. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya agama dengan menjalankan program yang berlandaskan agama.	1. Melakukan pendekatan kepada tokoh agama mengenai perbedaan kultur. 2. Bersama dengan para tokoh agama menciptakan kehidupan yang agamis di Desa Wirajaya.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ ▪ Kegiatan <i>Istighasah</i> ▪ Kegiatan Tabligh Akbar ▪ Kegiatan Bimbingan Hafalan Surah Pendek ▪ Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Ibadah Shalat ▪ Kegiatan Pengadaan al-Qur'an dan Lekar ▪ Kegiatan Pengadaan Poster Keagamaan 		

Tabel 4.2 SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 02 BIDANG PENDIDIKAN		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	1. Adanya semangat para guru dalam mengajar. 2. Antusiasme siswa-siswi untuk belajar di luar jam pelajaran sekolah. 3. Tingginya antusiasme warga terutama para	1. Masih minimnya tenaga pengajar di sekolah. 2. Pemahaman siswa-siswi yang cukup rendah. 3. Rendahnya fasilitas

<p>EKSTERNAL</p>	<p>orang tua murid akan adanya pelajaran tambahan untuk anak-anaknya.</p> <p>4. Semangat anak-anak dalam belajar.</p>	<p>pendukung sarana pendidikan.</p> <p>4. Rendahnya keterampilan dan pengetahuan anak-anak akan lagu-lagu daerah.</p> <p>5. Tidak adanya pengajaran mengenai komputer di sekolah.</p> <p>6. Kreativitas siswa yang kurang terasah karena tidak adanya pendidikan mengenai keterampilan.</p>
<p>OPPORTUNITIES (O)</p>	<p>STRATEGI (SO)</p>	<p>STRATEGI (WO)</p>
<p>1. Mahasiswa KKN yang memiliki beragam keahlian dan kompetensi yang menunjang pembelajaran dengan metode kreatif.</p> <p>2. Tersedianya peralatan teknologi yang dimiliki mahasiswa KKN untuk menunjang kegiatan mengajar.</p>	<p>1. Memberikan pelatihan dan pengajaran tambahan di luar jam pelajaran sekolah.</p> <p>2. Melakukan bantuan pengajaran di sekolah selama masa KKN.</p> <p>3. Menempelkan kalimat motivasi</p>	<p>1. Memberikan motivasi kepada anak-anak di desa untuk sekolah hingga jenjang yang lebih tinggi.</p> <p>2. Melakukan kegiatan <i>DIY Project</i> untuk mengasah kreativitas anak-anak di</p>

3. Antusiasme mahasiswa yang ingin membantu menjadi tenaga pengajar.	di kelas agar para siswa lebih semangat dalam menuntut ilmu.	desa. 3. Mengajak anak-anak untuk menghafal lagu-lagu daerah.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tayangan di televisi yang cenderung menayangkan berita negatif untuk anak-anak. 2. Anak-anak yang sudah mengenal alat komunikasi <i>handphone</i> menjadikan mereka malas belajar di rumah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan pengajaran konsultasi pelajaran di luar jam sekolah. 2. Menciptakan metode pengajaran yang menyenangkan untuk mempertahankan semangat anak-anak dalam belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkoordinasi dengan para orang tua untuk mengawasi anak-anak saat bermain <i>handphone</i> maupun saat menonton televisi. 2. Mengajarkan mengenai bagian-bagian komputer kepada anak-anak.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pelayanan Pengajaran Sekolah Dasar ▪ Kegiatan pelayanan Pengajaran Konsultasi Pelajaran Sekolah ▪ Kegiatan Pelayanan Pengajaran Madrasah Diniyah ▪ Kegiatan <i>DIY Project</i> ▪ Kegiatan Bimbingan Hafalan Lagu Daerah ▪ Kegiatan Pengadaan Kalimat Motivasi ▪ Kegiatan Pelayanan Pengajaran <i>It's Time to Learning Computer</i> 		

Tabel 4.3 SWOT Bidang Kesehatan

Matrik SWOT 03 BIDANG KESEHATAN		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Adanya kegiatan posyandu yang rutin dilaksanakan warga. Warga yang cukup sehat jasmaninya. 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya kesadaran masyarakat akan kesehatan. Jauhnya akses menuju rumah sakit maupun puskesmas. Ketidaktahuan anak-anak mengenai jajanan yang tidak sehat.
EKSTERNAL	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (WO)
	<ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa KKN yang memiliki pengetahuan mengenai makanan yang sehat dan tidak sehat. Kesadaran mahasiswa akan kesehatan warga desa. 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan penyuluhan jajanan sehat kepada anak-anak maupun kepada orang tua. Memberikan motivasi kepada warga untuk hidup sehat.
	THREATS (T)	STRATEGI (WT)
	<ol style="list-style-type: none"> Pemerintahan kurang memperhatikan kesehatan warga desa, khususnya 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi dengan perangkat desa untuk
		STRATEGI (SO)
		STRATEGI (ST)

desa terpencil. 2. Wabah penyakit yang bisa kapan saja menyerang warga Desa Wirajaya.	warga mengenai pentingnya olahraga bagi kesehatan.	memfasilitasi kegiatan tentang kesehatan.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pelayanan Posyandu ▪ Kegiatan Penyuluhan Jajanan Sehat 		

Tabel 4.4 SWOT Bidang Sosial

Matrik SWOT 04 BIDANG SOSIAL		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	1. Antusiasme warga saat menyambut HUT RI.	1. Kurangnya dana untuk mengadakan acara perlombaan HUT RI.
	2. Masyarakat Desa Wirajaya yang rukun, kompak dan jauh dari ketidakharmonisan.	2. Kurangnya semangat nasionalisme di dalam diri para pemuda desa.
	3. Adanya lahan kosong yang tepat untuk dijadikan TPPS (Tempat Pembuangan dan Pembakaran Akhir).	3. Pembinaan kader PKK yang sangat jarang dilakukan.
	4. Mudah nya mobilisasi warga-warga setempat untuk dilibatkan sebagai kepanitiaan.	4. Minimnya hiburan yang bermanfaat di Desa Wirajaya.
	5. Adanya organisasi PKK di Desa	5. Warga membuang sampah sembarang ke sungai.

EKSTERNAL	Wirajaya.	6. Kantor desa yang tidak terurus.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Para mahasiswa yang berinisiatif membagi pengalaman pribadi, membagi informasi-informasi yang sangat penting dan berbobot, dan berdiskusi serta <i>sharing</i> dengan masyarakat. 2. Mahasiswa KKN yang memiliki proyektor untuk menunjang pelaksanaan kegiatan NoBar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan silaturahmi dari rumah ke rumah untuk berkenalan sekaligus berbagi pengalaman maupun <i>sharing</i> dengan warga desa. 2. Mengadakan acara peringatan HUT kemerdekaan RI. 3. Mengadakan kegiatan pembinaan kader PKK. 4. Mengadakan kegiatan NoBar (Nonton Bareng) dengan warga desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat TPPS (Tempat Pembuangan dan Pembakaran Sampah). 2. Mengajak warga untuk tidak membuang sampah sembarangan. 3. Berkoordinasi dengan para kader PKK untuk terus mengadakan kegiatan yang bermanfaat untuk organisasi PKK. 4. Melakukan perbaikan untuk sarana kantor desa. 5. Mengadakan seminar kemerdekaan untuk membangkitkan semangat nasionalisme para pemuda.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh media 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak warga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari

<p>televisi yang cenderung menampilkan kebiasaan budaya perkotaan.</p> <p>2. Pengaruh gaya dan trend orang perkotaan kepada anak-anak.</p>	<p>untuk mencintai budaya desa dan melestarikannya.</p> <p>2. Memberikan penyuluhan mengenai pentingnya memupuk rasa nasionalisme sejak dini.</p> <p>3. Melakukan pendekatan kepada warga sekitar untuk mau menyumbangkan dananya untuk kegiatan HUT RI</p>	<p>karakter warga dan melakukan pendekatan agar dapat mengambil hati warga dan bisa di terima dengan baik oleh warga.</p> <p>2. Memberikan arahan kepada warga agar mau membuang sampah pada tempatnya atau membakar sampah yang sudah menumpuk.</p>
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pembinaan Kader PKK ▪ Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI ▪ Kegiatan Perbaikan Sarana Kantor Desa ▪ Kegiatan Nonton Bareng (NoBar) ▪ Kegiatan Pengadaan Tempat Pembuangan dan Pembakaran Sampah (TPPS) ▪ Kegiatan Seminar Kemerdekaan 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Kegiatan Pelayanan Pengajaran Sekolah Dasar

Tabel 4.5 Kegiatan Pelayanan Pengajaran Sekolah Dasar

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Wirajaya Pintar
Nomor Kegiatan	1

Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pengajaran Sekolah Dasar
Tempat, Tanggal	SDN Cigelung, 2 hari dalam seminggu (tgl. 4-22 Agustus 2016)
Lama Pelaksanaan	6 hari
Tim Pelaksana	Muhammad Ralenta, Edi Apriadi, Anisa Fitria, Khaerunisa Adnan, Cindy Chintia Devi, Aditia Angga
Tujuan	Membantu guru SDN 01 Cigelung dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
Sasaran	Guru SDN 01 Cigelung di Desa Wirajaya
Target	15 guru SDN 01 Cigelung terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan mengajar formal adalah salah satu program kerja kami yang bertujuan membantu guru sebagai tenaga pengajar di SDN Cigelung. mengingat minimnya tenaga pengajar yang ada. Hanya ada 5 guru yang menangani kelas 1 sampai 6. Untuk itu kami bermaksud membantu guru sebagai tenaga pengajar agar para peserta didik mendapatkan materi yang lebih efektif.</p> <p>Kegiatan ini diawali dengan merundingkan siapa saja yang akan mengajar di SD Cigelung. Akhirnya telah disepakati, bahwa yang mengajar adalah Aditia Angga, Cindy Chintia Devi, Muhammad Ralenta, Edi Apriadi, dan Anisa Fitria Nasution. Jadwal kami mengajar hari Senin dan Kamis. Kemudian kelas mana yang akan diajar ditentukan oleh pihak guru. Sesuai dengan hasil musyawarah, kami membantu mengajar di kelas 5 dan 6 SDN Cigelung. Dari mata pelajaran Matematika, Agama Islam, IPA, kami membantu para guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang ada. Kegiatan mengajar formal ini kami laksanakan 2 hari dalam seminggu, selama 18 hari.</p> <p>Dalam proses memberikan materi ajar, kami menyiapkan metode-metode ajar kreatif, seperti dengan mengadakan <i>games</i> dan menyanyi sambil menghafal. Hasil kegiatan kami ini memberikan dampak positif kepada siswa-siswi SDN Cigelung, terlihat dari respon positif mereka akan kehadiran kami, antusiasme mereka dalam mengikuti proses belajar dan berkurangnya peserta didik yang bolos ketika jam pelajaran</p>	

berlangsung. Kegiatan ini tidak berlanjut karena tidak adanya tambahan tenaga pengajar untuk membantu guru di SDN Cigelung.	
Hasil Pelayanan	20 orang guru SDN 01 Cigelung terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan Mengajar

2. Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI

Tabel 4.6 Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI

Bidang	Sosial
Program	Masyarakat Wirajaya Kompak dan Kreatif
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI
Tempat, Tgl	Lapangan SDN Cigelung, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok Dipta Jaya
Tujuan	Membantu warga desa dalam memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia yang ke 71 pada 17 Agustus 2016
Sasaran	Warga RW 01 Desa Wirajaya
Target	200 warga RW 01 Desa Wirajaya terbantu memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia yang ke

	71 pada 17 Agustus 2016
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan Semarak Dirgahayu Indonesia merupakan kegiatan yang berisi perlombaan dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia. Proses perencanaan kegiatan ini diawali dengan berdiskusi dengan para pemuda Binaputra Desa Wirajaya, tentang perencanaan perlombaan dan pertandingan yang akan diadakan.</p> <p>Perlombaan dan pertandingan diikuti oleh seluruh warga, mulai dari anak-anak SD Cigelung, hingga ibu-ibu, bapak-bapak dan pemuda di Kampung Cigelung. Perlombaan yang diadakan dibagi menjadi perlombaan ibu-ibu dan anak-anak. Perlombaan untuk ibu-ibu adalah lari tempayan, lomba joget balon, dan <i>make up</i>. Perlombaan untuk anak-anak terdiri dari balap karung, makan kerupuk, memasukan paku dalam botol, lari kelereng dan memasukan benang pada jarum. Untuk pertandingan sepak bola bapak-bapak dan pemuda, diadakan di lapangan umum kampung Cigelung. Kami sebagai anggota kelompok KKN Dipta Jaya, turut serta dalam pertandingan sepak bola tersebut. Antusias warga jauh melebihi ekspektasi kami. Warga yang turut berpartisipasi dan hadir menyaksikan perlombaan bukan hanya dari kampung Cigelung saja, namun juga dari kampung-kampung tetangga seperti kampung Barangbang dan Curug. Meskipun hal tersebut membuat kami cukup kewalahan, namun pelaksanaan acara jadi lebih meriah dan semarak serta berjalan dengan lancar.</p>	
Hasil Pelayanan	200 warga RW 01 Desa Wirajaya terbantu memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia yang ke 71 pada 17 Agustus 2016
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan HUT-RI

3. Kegiatan Pengadaan Tempat Pembuangan dan Pembakaran Sampah

Tabel 4.7 Kegiatan TPPS

Bidang	Sosial
Program	Masyarakat Wirajaya Kompak dan Kreatif
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Kegiatan Pengadaan TPPS
Tempat, Tgl	Kampung Cigelung Desa Wirajaya,
Lama Pelaksanaan	7 hari
Tim Pelaksana	Abid Muzzamil, Fikri Widantomo, Edi Apriadi dan beberapa pemuda setempat.
Tujuan Kegiatan	Membantu mengadakan Tempat Pembuangan dan Pembakaran Sampah untuk RW 01 Desa Wirajaya.
Sasaran	Warga RW 01 Desa Wirajaya
Target	200 orang Warga RW 01 di Desa Wirajaya terbantu dengan adanya TPPS dan membuat warga tidak buang sampah ke sungai.
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan pengadaan Tempat Pembuangan dan Pembakaran Sampah (TPPS), merupakan kegiatan yang kami adakan karena melihat kondisi warga yang membuang sampah sembarangan. Warga membuang	

sampah di kali dan sekitaran kali, yang menyebabkan kali tersebut dikelilingi oleh sampah. Atas dasar tersebut, kami menyediakan TPPS untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kegiatan ini diawali dengan pencarian kayu untuk bahan pembuatan TPPS di hutan oleh Abid Muzammil, Fikri Widantomo, dan Edi Apriadi. Kemudian dilanjutkan dengan pembelian asbes yang juga bahan dari TPPS tersebut. Dengan bantuan dari beberapa pemuda, pembuatan TPPS dilanjutkan dengan menggali lubang untuk TPPS dengan kedalaman kurang lebih 2 meter. Lalu pemasangan kayu, asbes, dan juga bambu untuk menyempurnakan bentuk dari TPPS itu sendiri.

Dengan adanya TPPS ini, kami berharap dapat mengurangi kebiasaan warga Kampung Cigelung dalam membuang sampah di kali. Kami juga sudah menghimbau kepada warga setempat bahwa ketika TPPS sudah terisi penuh dengan sampah, diharapkan untuk segera dibakar.

Hasil Pelayanan	200 orang Warga RW 01 di Desa Wirajaya terbantu dengan adanya TPPS dan membuat warga tidak buang sampah ke sungai.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan TPPS

4. Kegiatan Tabligh Akbar

Tabel 4.8 Kegiatan Tabligh Akbar

Bidang	Keagamaan
Program	Masyarakat Wirajaya Madani

Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Kegiatan Tabligh Akbar
Tempat, Tgl	Masjid Cigelung, 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Fikri Widantomo, Edi Apriadi, Abid Muzzamil
Tujuan	Mengadakan acara Tabligh Akbar untuk warga RW 01 Desa Wirajaya.
Sasaran	Bapak-bapak RW 01 di Desa Wirajaya
Target	80 orang bapak-bapak dan 10 tokoh agama RW 01 di Desa Wirajaya mengikuti acara Tabligh Akbar.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan Tabligh Akbar ini kami adakan dengan tujuan untuk mempererat komunikasi dalam rangka silaturahmi antar kelompok KKN Dipta Jaya dengan warga Desa Wirajaya dan tentunya dengan para tokoh-tokoh masyarakat yang disegani dan dihormati. Kegiatan ini juga diperuntukan untuk mengenang jasa para pahlawan Negara yang telah memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia, karena Tabligh Akbar ini bertepatan dengan malam sebelum HUT Republik Indonesia yang ke 71.</p> <p>Acara ini di mulai pada pukul 7 malam di Masjid Cigelung. <i>Alhamdulillah</i>, kurang lebih 10 tokoh desa hadir dalam acara Tabligh Akbar ini, mulai dari RT, RW dan Ustadz. Selain tokoh-tokoh tersebut, para warga Kampung Cigelung juga ikut hadir dalam acara Tabligh Akbar mulai dari beberapa anak-anak, pemuda setempat, dan bapak-bapak serta ibu-ibu sekitar. Antusias warga dalam kegiatan keagamaan ini cukup tinggi, karena banyak yang sudah tiba dari jam 7 malam dan mengikuti kegiatan Tabligh Akbar ini sampai selesai.</p>	
Hasil Pelayanan	80 orang bapak-bapak dan 10 tokoh agama RW 01 di Desa Wirajaya mengikuti acara Tabligh Akbar.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Tabligh Akbar

5. Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ

Tabel 4.9 Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ

Bidang	Keagamaan
Program	Masyarakat Wirajaya Madani
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Kegiatan Mengajar TPQ
Tempat, Tgl	Darul Muta'alim, Kampung Cigelung 3 hari dalam seminggu, dari tanggal 1-25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	8 hari
Tim Pelaksana	Syifa Fauziyah, Anadya Syafitri, Fikri Widantomo, Aji Baskoro
Tujuan	Membantu guru dalam kegiatan mengajar mengaji anak-anak di TPQ Darul Muta'alimin di Desa Wirajaya.
Sasaran	Guru TPQ Darul Muta'alim di Desa Wirajaya.
Target	2 orang guru di TPQ Darul Muta'alim terbantu dalam kegiatan mengajar mengaji anak-anak.
DeskripsiKegiatan	Kegiatan membantu mengajar di TPQ ini merupakan kegiatan buah hasil survei kami yang melihat kurangnya tenaga pengajar di Darul Muta'alim, sedangkan anak-anak kampung Cigelung yang belajar di TPQ tersebut cukup banyak. Berdasarkan hasil diskusi dengan pemilik TPQ tersebut, kegiatan membantu mengajar TPQ kami adakan dengan jadwal yang

disesuaikan.

Kegiatan mengajar TPQ ini kami laksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Jum'at di kediaman Pak Khotib (tokoh Agama setempat) yang sekaligus tempat mengajar pukul 19.00-21.00. Antusiasme para anak-anak untuk belajar mengaji terlihat dari semangat mereka yang selalu hadir awal waktu sebelum TPQ dimulai. Anak-anak yang belajar TPQ tersebut pun bervariasi, mulai dari usia membaca iqro 1 sampai usia sudah mulai lancar membaca al-Qur'an.

Hasil Pelayanan	2 orang guru di TPQ Darul Muta'alim terbantu dalam kegiatan mengajar mengaji anak-anak.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan TPQ

6. Kegiatan Nonton Bareng (NoBar)

Tabel 4.10 Kegiatan Nonton Bareng

Bidang	Sosial
Program	Masyarakat Wirajaya Kompak dan Kreatif
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Kegiatan Menonton Film
Tempat, Tgl	Halaman warga, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Anisa Fitria, Cindy Chintia Devi, Muhammad Ralenta, Abid Muzzamil, warga setempat
Tujuan	Menyampaikan pesan tentang nasionalisme

	melalui penayangan film perjuangan.
Sasaran	Warga RW 01 Desa Wirajaya
Target	50 warga RW 01 Desa Wirajaya menerima pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film perjuangan.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan menonton film ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi warga Desa Wirajaya untuk menyaksikan film. Film yang kami suguhkan merupakan film-film edukatif yang sekaligus menghibur. Selain untuk menghibur para warga merasa mendapat pelajaran dari makna film yang ditonton. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh beberapa warga setempat. Dari <i>sound system</i> hingga tempat untuk Nobar juga dibantu oleh warga dalam menyiapkan. Berhubung ketua RT yang memiliki <i>sound</i> sehingga kami dipinjamkan oleh beliau bahkan ikut membantu menyiapkan acara ini.</p> <p>Antusiasme warga untuk menonton bersama cukup tinggi, terutama anak-anak yang mulai berkumpul di tempat Nobar bahkan sebelum acara dimulai, dengan banyaknya anak-anak, otomatis ibi-ibu pun banyak pula yang hadir. Film yang kami tayangkan ada 2, yaitu Darah Garuda. Yang merupakan film tentang perjuangan bangsa Indonseia melawan penjajah. Dan film kedua adalah <i>Johny English</i>, film yang bertemakan komedi untuk menghibur para penonton.</p>	
HasilPelayanan	50 warga RW 01 Desa Wirajaya menerima pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film perjuangan .
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak dapat berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.6 Dokumentasi Kegiatan Nobar

7. Kegiatan *Istighasah*

Tabel 4.11 Kegiatan *Istighasah*

Bidang	Keagamaan
Program	Masyarakat Wirajaya Madani
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Kegiatan <i>Istighasah</i>
Tempat, Tgl	Kediaman KKN Dipta Jaya, 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok
Tujuan	Menyelenggarakan acara <i>Istighasah</i> untuk memperingati HUT RI ke 71.
Sasaran	Warga RW 01 di Desa Wirajaya
Target	35 warga di RW 01 Desa Wirajaya mengikuti pengajian <i>Istighasah</i> .
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan <i>Istighasah</i> ini merupakan salah satu strategi kami untuk lebih masuk ke dalam masyarakat sekitar, khususnya bapak-bapak di RW 01. Lebih masuk ke dalam masyarakat sekitar di sini lebih ke arah mempererat tali silaturahmi. Mengingat kami tidak dapat bertemu dengan semua warga sekitar. Hasilnya cukup memuaskan karena beberapa warga yang belum kami lihat, turut datang dan kami dapat bertatap muka secara langsung yang di mana hal tersebut dapat menunjukkan itikad baik kami dalam berkunjung ke Desa Wirajaya ke

<p>semua warga. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat. Pelaksanaan acara ini dilaksanakan di kediaman kami, kelompok KKN Dipta Jaya yang bertempat di RW 01. Kami sengaja mengadakan acara di kediaman kami, agar para bapak-bapak di RW 01 dapat melihat langsung keadaan rumah yang kami tinggali tersebut. Acara dimulai jam 7 malam dan bapak-bapak yang hadir cukup banyak. Acara ini selanjutnya diakhiri dengan tumpengan bersama. Anggota perempuan bersama ibu-ibu setempat, bekerja sama dalam pembuatan tumpeng tersebut. Tumpeng khas Kampung Cigelung dinamakan nasi kebuli yang berisi telur, tempe, dan mie goreng.</p>	
Hasil Pelayanan	35 warga di RW 01 Desa Wirajaya mengikuti pengajian <i>Istighasah</i> .
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.7 Dokumentasi Kegiatan Istighasah

8. Kegiatan Bimbingan Hafalan Surah Pendek

Tabel 4.13 Kegiatan Bimbingan Hafalan Surah Pendek

Bidang	Keagamaan
Program	Masyarakat Wirajaya Madani
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Kegiatan Bimbingan Hafalan Surat Pendek
Tempat, Tgl	Darul Muta'alim, 1-25 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Aji Baskoro, Syifa Fauziyah, Khaerunisa Adnan
Tujuan	Membantu anak-anak dalam menghafal surat-surat pendek.
Sasaran	Anak-anak RW 01 di Desa Wirajaya
Target	20 orang anak di RW 01 terbantu hafal 10 surat pendek.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan ini didasarkan pada keadaan pada Darul Muta'alim yang kekurangan tenaga pengajar dan hanya mengajar baca Al-Quran. Maka dari itu, kami berinisiatif untuk mengadakan hafalan surat-surat pendek yang sudah didiskusikan dan disetujui oleh pemilik Darul Muta'alim tentunya.</p> <p>Kegiatan ini direspon sangat baik oleh anak-anak, ketika kami memberitahukan bahwa kami memiliki kegiatan hafalan surat mereka sangat berantusias mengikuti kegiatan yang kami adakan. Mereka begitu antusias dalam kegiatan yang diperuntukan untuk mereka. Walaupun awalnya cukup kesulitan dalam mengajar mereka. Mengingat anak-anak tersebut memang hanya sedikit hafal surat-surat pendek. Namun akhirnya kami dapat membantu mereka dalam menghafal surat-surat pendek tersebut dengan baik dan lancar. Kami harap dengan bantuan kami yang sementara tersebut, dapat membantu Darul Muta'alim dalam mendidik generasi muda masa depan Kampung Cigelung, Desa Wirajaya.</p>	
Hasil Pelayanan	20 orang anak di RW 01 terbantu hafal 10 surat pendek.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini dapat berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.8 Dokumentasi Kegiatan Hafalan Surah Pendek

9. Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Ibadah Shalat

Tabel 4.14 Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Ibadah Solat

Bidang	Keagamaan
Program	Masyarakat Wirajaya Madani
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Ibadah Shalat
Tempat, Tgl	Masjid dan Mushalla Desa Wirajaya, 2 hari dalam seminggu (19 Agustus dan 24 Agustus 2015)
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Edi Apriadi, Fikri Widantomo, Anadya Syafitri
Tujuan	Memberikan fasilitas ibadah di Masjid dan Mushalla di Desa Wirajaya
Sasaran	Masjid dan Mushalla di Desa Wirajaya
Target	1 Masjid dan 3 Mushalla di RW 01 mendapatkan fasilitas ibadah dari KKN Dipta Jaya.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengadaan perlengkapan ibadah ini kami adakan karena telah melihat dan memperhatikan bahwa perlengkapan ibadah di Masjid maupun Mushalla minim sekali. Adapun yang tersedia adalah perlengkapan ibadah yang sudah cukup usang dan kotor. <i>Alhamdulillah</i> , saat persiapan KKN kami sudah mempertimbangkan akan hal tersebut.

Jauh sebelum pelaksanaan KKN, kami sekelompok sudah sepakat untuk setiap anggota kelompok untuk menyumbangkan perlengkapan ibadah yang masih layak untuk disumbangkan.

Kegiatan ini disambut dengan amat baik oleh pengurus Masjid dan Mushalla. Mereka menerima dengan harapan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Adapun perlengkapan ibadah yang kami berikan, berasal dari sumbangan dari setiap anggota KKN Dipta Jaya. Perlengkapan ibadah yang kami berikan tentunya masih sangat layak untuk dipakai seperti mukena, sarung, dan sajadah.

Hasil Pelayanan	1 Masjid dan 3 Mushalla di RW 01 mendapatkan fasilitas ibadah dari KKN Dipta Jaya.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.9 Dokumentasi Kegiatan Pengadaan Alat Sholat

10. Kegiatan Pengadaan al-Qur'an

Tabel 4.15 Kegiatan Pengadaan al-Qur'an

Bidang	Keagamaan
Program	Masyarakat Wirajaya Madani
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Kegiatan Pengadaan al-Qur'an
Tempat, Tgl	Darul Muta'alim, 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari

Tim Pelaksana	Syifa Fauziyah, Cindy Chintia, Muhammad Ralenta
Tujuan	Memberikan al-Qur'an yang lebih layak pada TPQ di Desa Wirajaya
Sasaran	TPQ Darul Muta'alim RW 01 di Desa Wirajaya
Target	TPQ Darul Muta'alim di RW 01 mendapatkan al-Qur'an yang lebih layak.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan ini berdasarkan pada kurangnya fasilitas mengaji di Darul Muta'alim. Adapun al-Qur'an yang tersedia kurang layak untuk digunakan. Terkadang, anak-anak pengajian perlu membawa sendiri Iqro ataupun al-Qur'an untuk dapat mengaji.</p> <p>Kegiatan ini tidak masuk ke dalam rencana-rencana yang telah kami buat terkait dengan kegiatan kelompok Dipta Jaya selama KKN nantinya. Awalnya kami kurang persiapan dalam penyediaan al-Qur'an akan ketidak tahuan kami akan kekurangan tersebut. Namun, setelah beberapa lama kami membantu mengajar di Darul Muta'alim, akhirnya kami dapat memberikan al-Qur'an yang jauh lebih layak dan tentunya dapat mempermudah anak-anak dalam mengaji. Kegiatan ini disambut baik oleh pemilik Darul Muta'alim maupun anak-anak pengajian. Dengan bantuan kami tersebut, kami harap dapat membantu kegiatan mengajar DarulMuta'alim.</p>	
Hasil Pelayanan	TPQ Darul Muta'alim di RW 01 mendapatkan al-Qur'an yang lebih layak.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.10 Dokumentasi Kegiatan Pengadaan al-Qur'an

II. Kegiatan Pengadaan Poster Keagamaan

Tabel 4.16 Kegiatan Pengadaan Poster Keagamaan

Bidang	Keagamaan
Program	Masyarakat Wirajaya Madani
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Kegiatan Pengadaan Poster Keagamaan
Tempat, Tgl	Madrasah Sadiniyah , 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	hari
Tim Pelaksana	Aji Baskoro, Anisa Fitria, Fikri Widantomo
Tujuan	Memberikan poster keagamaan untuk Madrasah Diniyah Takmilyah Al-Barokah.
Sasaran	Madrasah Diniyah Takmilyah Al-Barokah di Desa Wirajaya
Target	Madrasah Diniyah Takmilyah Al-Barokah mendapatkan poster keagamaan.
Deskripsi Kegiatan	
Kurangnya fasilitas belajar pada Madrasah Sadiniyah di Desa Wirajaya, menjadi faktor utama kami mengadakan kegiatan ini. Diperlukan sarana belajar baru yang bukan hanya berasal dari guru yang mengajar. Setelah meminta izin kepada pemilik madrasah dengan adanya kegiatan ini, kami langsung menempelkan poster-poster keagamaan dengan tujuan agar para siswa Madrasah Diniyah mendapat fasilitas belajar	

yang baru dan berbeda. Poster-poster yang kami tempel di setiap kelas tersebut, terdiri dari poster tata cara sholat, tata cara wudhu, dan surat Yassin. Terkait kegiatan ini, kami memang sudah mempersiapkan jauh-jauh hari. Sudah menjadi sasaran kami terkait dengan media pembelajaran selain dengan mengajar secara langsung. Mengingat kami di Desa Wirajaya hanya sebulan, kami menyiapkan poster-poster tersebut untuk media pembelajaran baru sekaligus sebagai kenang-kenangan dari kami.

Hasil Pelayanan	Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Barokah mendapatkan poster keagamaan.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.11 Dokumentasi Kegiatan Pengadaan Poster Keagamaan

12. Kegiatan Pengadaan Lekar

Tabel 4.17 Pengadaan Lekar

Bidang	Keagamaan
Program	Masyarakat Wirajaya Madani
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Kegiatan Pengadaan Lekar
Tempat, Tgl	Darul Muta'alim , 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Cindy Chintia Devi, Fikri Widantomo
Tujuan	Memberikan bantuan fasilitas pengajaran berupa lekar untuk TPQ Darul Muta'alim.
Sasaran	TPQ Darul Muta'alim RW 01 di Desa Wirajaya

Target	TPQ Darul Muta'alim di RW 01 Desa Wirajaya memiliki lebih banyak lekar.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan kami di Darul Mut'alim, membuat kami cukup mengetahui seluk beluk keadaan dari tempat mengajar mengaji tersebut. Salah satu hal yang cukup membuat kami prihatin adalah tidak adanya fasilitas untuk mengajar yang baik. Sulitnya guru untuk mendengar para murid dalam mengaji, disebabkan oleh tidak adanya lekar yang tentunya dapat memudahkan kegiatan mengajar. Maka dari itu kami berniat untuk memberikan sedikit bantuan dengan mempermudah kegiatan mengajar mengaji, dengan cara memfasilitasi Darul Muta'alim dengan lekar.</p> <p>Setelah beberapa hari ikut mengajar di Darul Muta'alim, kami memberikan 3 lekar kepada pemilik Darul Muta'alim. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengajar mengaji dengan lebih nyaman dan mudah. Tentunya hal tersebut juga dapat berdampak positif bagi para anak-anak pengajian.</p>
Hasil Pelayanan	TPQ Darul Muta'alim di RW 01 Desa Wirajaya memiliki lebih banyak lekar.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.12 Dokuemntasi Kegiatan Pengadaan Lekar

13. Kegiatan Pelayanan Pengajaran Konsultasi Pelajaran Sekolah

Tabel 4.18 Pengajaran Konsultasi Pelajaran Sekolah

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Wirajaya Pintar
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Kegiatan pelayanan Pengajaran Konsultasi Pelajaran Sekolah
Tempat, Tgl	Kediaman KKN Dipta Jaya, 3 hari dalam seminggu, dari tanggal 4-21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	17 hari
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok
Tujuan	Memberikan anak-anak materi tambahan mata pelajaran di sekolah.
Sasaran	Anak-anak RW 01 di Desa Wirajaya
Target	25 orang mendapatkan materi pelajaran tambahan.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan ini merupakan salah satu strategi kami dalam mendekatkan diri dengan anak-anak Desa Wirajaya. Karena target utama kami dalam menjaga hubungan baik dengan warga setempat adalah dari anak-anak. Selain itu, kami juga berusaha menjaga eksistensi kehadiran kami di Desa Wirajaya dengan kegiatan bimbingan belajar ini.</p> <p>Kegiatan ini sebenarnya tidak terpaku dengan jadwal yang sudah kami tentukan sebelumnya. Jadwal kami melakukan konsultasi atau bimbingan belajar tersebut adalah 3 hari dalam seminggu dari hari Senin, Rabu, dan Jum'at pukul 16.00. Kami membuat pengumuman seadanya dengan secarik kertas HVS yang di print untuk memberitahu jadwal tersebut. Kertas pengumuman tersebut kami temple di tiang rumah kami agar anak-anak yang datang dapat melihat pengumuman tersebut.</p> <p>Seiring berjalannya waktu, hampir setiap hari anak-anak datang untuk berkonsultasi dengan kami mengenai PR yang diberikan oleh guru mereka di sekolah.</p>	
Hasil Pelayanan	20 orang mendapatkan materi pelajaran tambahan.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.13 Dokumentasi Kegiatan Pengajaran Konsultasi Pelajaran Sekolah

14. Kegiatan Pelayanan Pengajaran Madrasah Diniyah

Tabel 4.19 Kegiatan Pelayanan Pengajaran Madrasah Diniyah

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Wirajaya Pintar
NomorKegiatan	14
NamaKegiatan	Kegiatan Pelayanan Pengajaran Madrasah Diniyah
Tempat, Tgl	Madrasah Diniyah, 3 hari dalam seminggu, dari tanggal 1- 25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	12 hari
Tim Pelaksana	Abid Muzammil, Aji Baskoro, Syifa Fauziyah, Fikri Widantomo
Tujuan	Membantu guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Barokah di Desa Wirajaya dalam mengajar para siswa-siswi.
Sasaran	Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Barokah di Desa Wirajaya
Target	4 orang guru Madrasah Takmiliyah Al-Barokah terbantu dalam dalam mengajar para siswa-siswi.
Deskripsi Kegiatan	Selain SD, Desa Wirajaya juga terdapat Madrasah Diniyah. Mengetahui hal tersebut, kami berinisiatif untuk turut membantu guru-guru di Madrasah tersebut. setelah meminta izin dengan kepala sekolah

<p>Madrasah, kami melakukan kegiatan ini 3 hari seminggu dari hari Selasa, Kamis, dan Jum'at. Kegiatan mengajar kami diadakan pada pukul 13.00. Anak-anak yang belajar di Madrasah Diniyah tersebut, mayoritas adalah anak-anak yang sudah mengenal dan mengetahui kami. Maka kehadiran kami disambut dengan antusias yang tinggi dari anak-anak. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor penyemangat kami untuk terus mengajar dan membantu guru-guru di Madrasah.</p> <p>Setelah kurang lebih 3 minggu mengajar, kami sangat mengapresiasi pihak madrasah dengan kesediaannya dibantu mengajar oleh kami. Maka dari itu kami juga memberikan piagam penghargaan yang menjadi simbolik rasa terimakasih kami.</p>	
Hasil Pelayanan	4 orang guru Madrasah Takmiliyah Al-Barokah terbantu dalam dalam mengajar para siswa-siswi.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.14 Dokumentasi Kegiatan Pengajaran Madrasah Diniyah

15. Kegiatan Pengadaan Kalimat Motivasi

Tabel 4.20 Kegiatan Pengadaan Kalimat Motivasi

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Wirajaya Pintar
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Kegiatan Pengadaan Kalimat Motivasi
Tempat, Tgl	SD Cigelung, 22 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok
Tujuan	Memberikan motivasi bagi siswa-siswi SD di Desa Wirajaya
Sasaran	Siswa Sekolah Dasar di Desa Wirajaya
Target	240 orang siswa SDN 01 Cigelung mendapatkan motivasi.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Dalam kegiatan ini, kami KKN Dipta Jaya berperan sebagai fasilitator dalam memberikan motivasi kepada murid-murid di SD Cigelung. Motivasi yang kami berikan bukan dengan komunikasi secara langsung, melainkan melalui kalimat-kalimat pada poster yang kami harap dapat menjadi sarana berbeda dalam memotivasi diri sendiri bagi siswa di SD Cigelung yang tentunya terkhususkan pada memotivasi para murid dalam menuntut ilmu.</p> <p>Dengan persetujuan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah, kami menyerahkan beberapa kalimat motivasi yang sekiranya pihak sekolah lebih memahami di mana kalimat-kalimat yang berbentuk poster tersebut harus ditempel. Pihak sekolah pun menerima dengan baik hal ini. Ini juga merupakan salah satu kenang-kenangan dari kelompok kami kepada warga Wirajaya, khususnya pihak sekolah SD Cigelung. Mengingat sekolah tersebut menjadi salah satu kegiatan utama kami dalam pelaksanaan KKN ini.</p>	
Hasil Pelayanan	240 orang siswa SDN 01 Cigelung mendapatkan motivasi.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.15 Dokuemtasi Kegiatan Pengadaan Kalimat Motivasi

16. Kegiatan Perbaikan Sarana Kantor Desa

Tabel 4.21 Kegiatan Perbaikan Sarana Kantor Desa

Bidang	Sosial
Program	Masyarakat Wirajaya Kompak dan Kreatif
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Kegiatan Perbaikan Sarana Kantor Desa
Tempat, Tgl	Kantor Desa Wirajaya, 1-3 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok
Tujuan	Merenovasi Kantor Desa di Desa Wirajaya
Sasaran	Kantor Desa di Desa Wirajaya
Target	Kantor Desa di Desa Wirajaya direnovasi.
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan perbaikan sarana Kantor Desa Wirajaya ini, merupakan salah satu kegiatan yang membuat kami kewalahan. Diperlukan banyak waktu dan tenaga yang tidak sedikit dalam menyelesaikan kegiatan ini. Bahkan staf Desa Wirajaya turut membantu kegiatan ini walaupun sebagian besar kami yang menyelesaikan. Dari pagi sampai sore kami	

melakukan kegiatan ini.

Perbaikan sarana kantor desa yang kami lakukan terdiri dari pengamplasan, pengecatan dan memperbaiki plang desa yang sudah usang. Dengan persetujuan pihak desa, kami memulai kegiatan ini dengan pengamplasan secara merata ke seluruh bagian depan kantor desa. Kemudian dilanjutkan dengan pengecatan sekaligus memperbaiki plang. Seluruh kegiatan ini memang para anggota laki-laki yang mengerjakan. Akan tetapi, tanpa adanya anggota-anggota perempuan yang menyediakan konsumsi selama berjalannya kegiatan ini, mungkin kegiatan perbaikan sarana kantor desa tidak akan selesai. Jadi semua anggota kelompok mengambil peran penting dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Kegiatan ini juga salah satu kegiatan yang menghabiskan dana yang cukup besar. Mengingat kantor Desa Wirajaya cukup banyak hal yang harus diperbaiki. Setelah kurang lebih 3 hari, kami dapat menyelesaikan kegiatan ini dengan susah payah, namun begitu puas dengan hasilnya dan reaksi para staf desa yang keesokan harinya yang senang melihat tempat kerja mereka tampak seperti baru dibangun.

Hasil Pelayanan	Kantor Desa di Desa Wirajaya direnovasi.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.16 Dokumentasi Kegiatan Perbaikan Sarana Kantor Desa

17. Kegiatan DIY Project

Tabel 4.22 Kegiatan *DIY Project*

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Wirajaya Pintar
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Kegiatan <i>DIY Project</i>
Tempat, Tgl	Kediaman KKN Dipta Jaya, 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	10 hari
Tim Pelaksana	Anadya Syafitri, Aji Baskoro
Tujuan	Memberikan pelatihan kerajinan tangan kepada anak-anak.
Sasaran	Anak-anak RW 01 di Desa Wirajaya
Target	50 orang anak RW 01 Desa Wirajaya mendapatkan pelatihan.
DeskripsiKegiatan	
<p><i>DIY Project</i> bertujuan agar anak-anak Desa Wirajaya menjadi lebih kreatif, dengan adanya <i>DIY Project</i> ini anak-anak Desa Wirajaya dapat membuat salah satu kerajinan tangan yang berisi tulisan atau gambar sesuai keinginan mereka. Awal mula ide diadakannya kegiatan ini adalah karena kami melihat anak-anak yang datang ke tempat tinggal kami cukup kreatif. Terlihat dari cara beberapa anak yang menggambar dengan cukup bagus pada papan tulis kecil yang kami bawa untuk jadwal kami sehari-hari selama pelaksanaan KKN. Dengan biaya yang tidak terlalu mahal, kami dapat memfasilitasi bakat seni anak-anak sekitar sekaligus menghibur mereka dengan kegiatan menyenangkan setelah seharian sekolah. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini sepulang sekolah.</p>	
Hasil Pelayanan	50 orang anak RW 01 Desa Wirajaya mendapatkan pelatihan.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 17 Dokumentasi Kegiatan DIY Project

18. Kegiatan Bimbingan Hafalan Lagu Daerah

Tabel 4.23 Kegiatan Bimbingan Hafalan Lagu Daerah

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Wirajaya Pintar
Nomor Kegiatan	18
Nama Kegiatan	Kegiatan Bimbingan Hafalan Lagu Daerah
Tempat, Tgl	Kediaman KKN Dipta Jaya, 1-25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Anadya Syahfitri, Khaerunnisa Adnan
Tujuan	Membantu anak-anak dalam menghafal lagu-lagu daerah
Sasaran	Anak-anak RW 01 di Desa Wirajaya
Target	20 orang anak di RW 01 Desa Wirajaya hafal 5 lagu daerah.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam menghafal lagu-lagu daerah. Secara tidak langsung, kegiatan ini juga turut membantu membudidayakan kebudayaan asli Indonesia dari segi lagu-lagu daerah yang tanpa kita sadari sudah mulai terlupakan karena datangnya lagu-lagu dari budaya barat yang semakin mendominasi. Pada awalnya yang mengikuti kegiatan menghafal lagu daerah ini hanya beberapa anak perempuan Desa Wirajaya. Tetapi dengan seringnya berjalannya kegiatan ini dan anak-anak yang datang di kediaman kami</p>	

secara rutin dalam mengikuti kegiatan ini, membuat anak-anak lain terutama anak-anak laki tertarik dan penasaran akan kegiatan ini. Proses berjalannya kegiatan ini berlangsung lancar. Karena anak-anak tersebut banyak yang masih mengetahui lagu-lagu daerah dan bahkan hafal liriknya. Hal ini cukup mengejutkan karena kami kira kami akan membantu menghafal lagu daerah kepada anak-anak benar-benar dari nol. Akhirnya sampai kegiatan ini selesai, 25 anak telah menghafal sedikitnya 5 lagu daerah.

Hasil Pelayanan	35 orang anak di RW 01 Desa Wirajaya hapal 5 lagu daerah.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.18 Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Hafalan Lagu Daerah

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

1. Kegiatan Seminar Kemerdekaan

Tabel 2.24 Kegiatan Seminar Kemerdekaan

Bidang	Sosial
Program	Masyarakat Wirajaya Kompak dan Kreatif
Nomor Kegiatan	19
Nama Kegiatan	Kegiatan Seminar Kemerdekaan
Tempat, Tgl	SD Cigelung , 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok
Tujuan	Mengajak warga RW 01 Desa Wirajaya untuk mengingat kembali terhadap jasa para pahlawan

	Indonesia
Sasaran	Warga RW 01 Desa Wirajaya mengikuti seminar kemerdekaan.
Target	32 warga RW 01 Desa Wirajaya mengikuti seminar kemerdekaan.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan ini merupakan salah satu cara kami memberdayakan warga Desa Wirajaya dari segi <i>mindset</i>. Bagaimana kita KKN Dipta Jaya memfasilitasi mereka dalam suatu seminar yang bertujuan mengingatkan kembali warga Desa Wirajaya akan jasa-jasa para pahlawan negeri tercinta kita ini, Indonesia.</p> <p>Kegiatan ini dibantu oleh dosen pembimbing kami, yaitu Ibu Dra. Halimah SM, M.Ag selaku pembicara pada acara seminar kali ini. Acara dimulai pada pukul 14.00, dan sebelum dimulai pun para warga sudah ada yang tiba di SD Cigelung untuk mengikuti seminar. Ekspektasi kami lagi-lagi terlampaui dari segi jumlah peserta. Pada awalnya kami mengira hanya sekitar 20 peserta saja, namun yang hadir dan mengikuti acara dari awal sampai akhir ada 32 peserta. Kegiatan ini dapat berjalan lancar dengan bantuan Ibu Halimah yang mengisi seminar ini dengan materi yang begitu menarik. Terlihat dari antusias warga dalam mengajukan pertanyaan dalam sesi tanya jawab.</p>	
Hasil Pelayanan	32 warga RW 01 Desa Wirajaya mengikuti seminar kemerdekaan.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.19 Dokumentasi Kegiatan Seminar Kemerdekaan

2. Kegiatan Pelayanan Pengajaran *It's Time to Learning Computer*

Tabel 4.25 Pengajaran *It's Time to Learning Computer*

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Wirajaya Pintar
Nomor Kegiatan	20
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pengajaran <i>It's Time to Learning Computer</i>
Tempat, Tgl	Kediaman KKN Dipta Jaya, 5, 12, 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Anisa Fitria, Aditia Angga
Tujuan	Memberikan materi tambahan berupa pelajaran penggunaan komputer untuk anak-anak RW 01 Desa Wirajaya.
Sasaran	Anak-anak RW 01 di Desa Wirajaya tingkat SD
Target	20 orang anak RW 01 di Desa Wirajaya mendapatkan informasi mengenai komputer dan cara penggunaannya.
DeskripsiKegiatan	
<p>Anak-anak Sekolah Dasar Desa Wirajaya tidak mendapatkan pendidikan mengenai komputer. Oleh karena itu, dengan mengetahui hal tersebut yang kami anggap sebagai suatu masalah, kelompok KKN Dipta Jaya mengadakan kegiatan <i>it's time to learning computer</i>. Berlangsungnya kegiatan ini bertujuan agar anak-anak Desa Wirajaya mengetahui dasar-dasar <i>computer</i> dari segi <i>software</i> maupun <i>hardware</i>. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat, dan diperlukan pengetahuan akan perangkat <i>computer</i> menjadi alasan terkuat kami dalam pengadaan kegiatan ini. Cukup mengejutkan bahwa anak-anak tersebut tidak mengetahui perangkat komputer yang cukup familiar bagi anak-anak manapun di Jakarta. Contohnya ada beberapa anak yang tidak mengetahui mouse.</p> <p>Dalam kegiatan ini terdapat 20 anak yang mengikuti, ke 20 orang anak Desa Wirajaya senang mengikuti kegiatan ini karena dapat mengetahui hal-hal yang selama ini tidak mereka pelajari dan mereka menjadi tahu mengenai dasar-dasar komputer.</p>	
Hasil Pelayanan	20 orang anak RW 01 di Desa Wirajaya mendapatkan informasi

	mengenai komputer dan cara penggunaannya.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.20 Kegiatan Pelayanan Pengajaran It's Time to Learning Computer

3. Kegiatan Pelayanan Posyandu

Tabel 4.26 Kegiatan Pelayanan Posyandu

Bidang	Kesehatan
Program	Masyarakat Wirajaya Sehat
NomorKegiatan	21
NamaKegiatan	Kegiatan Pelayanan Posyandu
Tempat, Tgl	24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Khaerunisa Adnan, Syifa Fauziah, Anadya Syafitri, Cindy Chintia Devi, Anisa Fitria Nasution
Tujuan	Membantu Kader Posyandu dalam memberikan layanan kesehatan dan nutrisi sehat untuk balita.
Sasaran	Kader Posyandu RW 01 di Desa Wirajaya
Target	4 orang Kader Posyandu RW 01 di Desa Wirajaya terbantu dalam memberikan layanan kesehatan dan nutrisi sehat untuk balita.

Deskripsi Kegiatan	
<p>Posyandu dapat dikatakan sebagai wadah bagi warga setempat dalam memelihara kesehatan yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk masyarakat dengan bimbingan petugas kesehatan. Dari definisi tersebut kami melihat keterkaitan dengan kami khususnya dengan bagian dari KKN yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam kasus ini, posyandu berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, pengabdian.</p> <p>Pada bulan Agustus bayi dan balita Desa Wirajaya mendapat imunisasi campak, dalam hal ini kami KKN Dipta Jaya ikut serta dalam kegiatan ini. Selain pemberian imunisasi juga melakukan menimbang bayi, mengukur tinggi bayi, dan membantu bidan menyuntik balita.</p> <p>Adanya kegiatan ini, kami berharap warga Wirajaya dapat lebih memperhatikan kesehatan mereka. Khususnya kepada ibu-ibu yang memiliki balita untuk lebih mengedepankan kesehatan dibanding hal-hal yang lain.</p>	
Hasil Pelayanan	4 orang Kader Posyandu RW 01 di Desa Wirajaya terbantu dalam memberikan layanan kesehatan dan nutrisi sehat untuk balita.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.21 Dokumentasi Kegiatan Pelayanan Posyandu

4. Kegiatan Penyuluhan Jajanan Sehat

Tabel 4.27 Kegiatan Penyuluhan Jajanan Sehat

Bidang	Kesehatan
Program	Masyarakat Wirajaya Sehat
Nomor Kegiatan	22
Nama Kegiatan	Kegiatan Penyuluhan Jajanan Sehat
Tempat, Tgl	Kampung Cigelung, 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Aditia Angga, Muhammad Ralenta, Anisa Fitria
Tujuan	Memberikan informasi mengenai jajanan sehat kepada para orang tua RW 01 Desa Wirajaya.
Sasaran	Orang tua RW 01 di Desa Wirajaya
Target	20 orang tua RW 01 di Desa Wirajaya mendapatkan informasi mengenai jajanan sehat.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kebanyakan jajanan yang beredar di SD adalah jajanan yang kurang sehat. Baik itu jajanan SD di Jakarta, maupun jajanan di Desa Wirajaya tentunya. Namun jajanan kurang sehat tersebut bukan tidak bisa dihindari. Minimnya pengetahuan dan informasi khususnya bagi para ibu yang memiliki anak yang bersekolah akan jajanan yang kurang sehat.</p> <p>Dengan pemikiran tersebut, kami ingin menginformasikan kepada warga Desa Wirajaya khususnya anak-anak yang melalui ibu-ibu merka, terkait dengan jajanan yang sehat dan tentunya layak untuk dikonsumsi. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan agar anak-anak tidak jajan sembarangan. Baik itu jajanan di SD maupun jajanan disekitaran Desa Wirajaya. Kemudian untuk ibu-ibu agar memiliki informasi yang tepat terkait jajanan yang sehat. Dengan tahu akan jajanan apa saja yang pantas dan tidak pantas bagi anak-anak mereka, para ibu dapat memberitahu hal-hal tersebut kepada anak-anak mereka.</p>	
Hasil Pelayanan	20 orang tua RW 01 di Desa Wirajaya mendapatkan informasi mengenai jajanan sehat.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.22 Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Jajanan Sehat

5. Kegiatan Pembinaan Kader PKK

Tabel 4.28 Kegiatan Pembinaan Kader PKK

Bidang	Sosial
Program	Masyarakat Wirajaya Kompak dan Kreatif
Nomor Kegiatan	23
Nama Kegiatan	Kegiatan Pembinaan Kader PKK
Tempat, Tgl	Balai Desa Wirajaya, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Cindy Chintia, Syifa Fauziyah, Anadya Syahfitri, Khaerunisa Adnan, Anisa Fitria
Tujuan	Memberikan pelatihan tentang cara membuat bros kepada ibu-ibu RW 01 di Desa Wirajaya.
Sasaran	Ibu-ibu RW 01 di Desa Wirajaya
Target	15 ibu-ibu RW 01 di Desa mendapatkan pelatihan tentang cara membuat bros.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan pembinaan kader PKK Desa Wirajaya ini, merupakan salah satu kegiatan kami yang berfokuskan kepada kaum ibu-ibu. Setelah memperhatikan dan memahami, kebanyakan dari ibu-ibu Desa Wirajaya berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Maksud dan tujuan adanya kegiatan ini adalah agar ibu-ibu tersebut dapat memiliki kegiatan di waktu senggang mereka di rumah masing-masing. Namun bukan sembarang kegiatan, tetapi kegiatan yang bermanfaat dan dapat</p>	

dijadikan sebagai usaha nantinya. Dengan modal kecil namun diiringi dengan niat baik dan kerja keras, usaha apapun pasti akan menghasilkan kesan yang baik. Setidaknya itulah harapan kecil kami dalam mengadakan kegiatan yang diadakan di Balai Desa Wirajaya ini. Setelah melakukan diskusi kecil dengan ibu Sekdes akan hal tersebut, kami langsung berinisiatif mengadakan kegiatan ini. Fokus awal kami adalah sosialisasi kepada ibu-ibu Desa Wirajaya bahwa akan diadakan kegiatan tersebut. dengan bantuan dari bu Sekdes, kegiatan ini mendapat respon yang positif.

Hasil Pelayanan	25 ibu-ibu RW 01 di Desa mendapatkan pelatihan tentang cara membuat bros.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.23 Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Kader PKK

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Saat merencanakan dan pengimplementasian kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

- a. UIN Syarif Hidayatullah yang menaungi Lembaga Pengabdian Masyarakat (PPM) sangat mendukung terwujudnya program KKN. LPM yang menentukan kelompok KKN, pembekalan, wilayah KKN, mekanisme, agar kelompok ini memiliki arah dan dana untuk menjalankan program kerja.

- b. Dosen Pembimbing yang menjadi faktor pendukung dan pendorong agar kelompok mendapatkan arahan untuk menjalankan program KKN dengan baik.
- c. Warga desa yang mendorong terwujud dan terciptanya program ini. Masyarakat yang telah memberikan izin untuk kelompok menetap di lokasi KKN, melindungi, dan memberikan kontribusi dalam pengerjaan program.
- d. Kemampuan akademik maupun non akademik dari setiap individu di dalam kelompok yang sangat menunjang untuk terwujudnya semua program yang telah direncanakan.

2. Faktor Penghambat

Saat merencanakan dan pengimplementasian kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

- a. Kurangnya waktu untuk melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal. Internalnya yaitu antar anggota, dosen pembimbing, ataupun pihak desa.
- b. Dana yang diberikan cukup terlambat membuat sebagian kegiatan kami tertahan .

Tetapi, *alhamdulillah*, pada akhirnya kami dapat menyelesaikan beberapa kegiatan-kegiatan besar kami. Adapun kekurangan kami adalah sosialisasi pendidikan yang kami lakukan kurang menyeluruh, sehingga kami berharap untuk selanjutnya, pihak yang akan mengabdikan di Desa Wirajaya dapat memberikan motivasi lagi agar masyarakat memahami, mengerti, dan termotivasi akan pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, pemahaman tentang bahayanya menikah di usia dini, agar diberikan lagi pengertian mengenai masalah tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kami kelompok KKN PpMM 90 (Dipta Jaya) melakukan program-program kerja untuk pengabdian di Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor selama satu bulan penuh, pada 25 Juli-25 Agustus. Dalam hal ini kami telah melaksanakan program-program kerja dalam bentuk pelayanan serta pemberdayaan. Adapun kesimpulan yang kami dapatkan dari pelayanan dan pemberdayaan masyarakat meliputi sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kepedulian lebih terhadap dunia pendidikan terutama di anak-anak usia dini.
2. Menjadikan para pemuda untuk lebih peduli kepada lingkungan, salah satunya dengan cara tidak membuang sampah sembarangan terutama disungai. Dengan pengadaan tempat pembuangan sampah dan pembakarannya kini para pemuda sudah bahu membahu untuk memanfaatkan fasilitas itu semaksimal mungkin.
3. Menambah ketersediaan al-Qur'an, lekar serta alat sholat di tempat-tempat TPQ dan masjid.
4. Meningkatkan minat membaca untuk anak-anak dengan membuatnya rumah baca dan dilengkapi dengan buku-buku bacaan maupun buku pelajaran.
5. Mendorong kalangan ibu-ibu untuk dapat memanfaatkan potensi dirinya dengan berani berkarya yang mana dengan tujuan dapat menambah *income*/pendapatan.
6. Memperbaiki fasilitas desa dengan bentuk pengecatan dan perbaikan kantor desa yang mana itu menjadi pusat pemerintahan desa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman kami dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wirajaya, kami menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini masih memiliki banyak kekurangan serta program yang telah kami laksanakan memiliki keterbatasan untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa Wirajaya. Oleh karena itu, terdapat beberapa rekomendasi agar pelaksanaan kegiatan KKN di masa mendatang akan lebih baik lagi serta upaya pembangunan di Desa Wirajaya dapat dilaksanakan dengan baik lagi. Adapun kami memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Pemerintah Setempat
 - a. Bagi pemerintah setempat diharapkan lebih memperhatikan infrastruktur pendidikan terutama di Madrasah Takmiliah Al-Barokah di Kp. Cigelung Wirajaya, Jasinga, Bogor.
 - b. Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan fasilitas Desa yang lebih lengkap, terutama pada bidang kebersihan.
2. Pusat Pengabdian Masyarakat kepada UIN Jakarta
 - a. Bagi Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta diharapkan dapat untuk lebih professional dalam pencairan dana yang telah dianggarkan demi kelancaran mahasiswa yang melaksanakan program-programnya di dalam KKN, jadi program kerja tidak tersendat akibat dana yang belum cair.
 - b. Bagi Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta, kami mengharapakan Desa Wirajaya diperiode selanjutnya masih dijadikan tempat untuk praktek Kuliah Kerja Nyata, karena dengan keterbatasan Sumber Daya Manusia kami, Desa Wirajaya belum dapat tercakup dengan maksimal secara keseluruhan, jadi masih ada bagian yang belum tersentuh secara maksimal.
3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
 - a. Bagi pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten diharapkan merancang kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan, baik dari infrastruktur, maupun tenaga pengajar khususnya Sekolah Agama.
 - b. Pemangku kebijakan diharapkan mendorong penyusunan sistem pendidikan yang mendukung peningkatan kreatifitas anak didik serta menjunjung tinggi nilai kejujuran, integritas dan moral.
4. Tim KKN-PpMM Periode Selanjutnya
 - a. Bagi tim KKN-PpMM periode selanjutnya, diharapkan lebih jelas dan tepat waktu dalam menyampaikan aturan-aturan yang ditegaskan kepada peserta KKN.
 - b. Tim KKN-PpMM periode selanjutnya, diharapkan menyeluruh dalam melakukan mentoring agar menambah semangat para peserta KKN.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Bapak Abidin (Kepala Desa Wirajaya)

“Terimakasih kepada adik mahasiswa yang sudah mengabdikan di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Adik-adik telah membawa perubahan untuk Desa Wirajaya ini, yang takkan saya lupakan salah satunya adalah pembuatan TPPS, karena dengan adanya TPPS warga Kampung Cigelung tidak lagi membuang sampah ke sungai. Semoga apa yang dicita-citakan oleh adik-adik segala sesuatunya tercapai.” (Wawancara pribadi pada tanggal 20 Agustus 2016).

2. Bapak Herman (Ketua RT 01 Kampung Cigelung)

“Tak terasa 1 bulan sudah adik-adik mengabdikan di Desa Wirajaya ini, waktu 1 bulan hanya bagi kami. Walaupun adik-adik hanya sebentar di Desa ini namun kegiatan yang adik-adik jalani sangat terasa manfaatnya di Desa Wirajaya ini. Semoga kita dapat berjumpa di lain waktu. Kami buka lebar pintu Desa Wirajaya ini untuk para adik-adik mahasiswa.” (Wawancara pribadi pada tanggal 21 Agustus 2016).

3. Bapak Khotib (Tokoh gema Desa Wirajaya)

“Bapak hanya bisa mengucapkan terimakasih kepada adik-adik semua yang telah membantu bapak mengajar mengaji anak-anak RW 01 Desa Wirajaya, selain mengajar mengaji adik-adik telah membawa banyak perubahan untuk kami. Saya mohon maaf apabila ada kesalahan yang sengaja maupun tidak disengaja. Sedih rasanya melepaskan adik-adik semua untuk kembali ke Jakarta. Pasti rasa rindu akan selalu terasa dalam benak saya. Desa Wirajaya selalu terbuka untuk para adik-adik yang berkunjung kesini. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas kebaikan adik-adik serta mempertemukan kita kembali.” (Wawancara pribadi pada tanggal 21 Agustus 2016).

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN-PpMM

I

DARI WIRAJAYA UNTUK INDONESIA

Oleh : Aditia Angga Perdana

Tak Kenal maka Ta'aruf²¹

“Cigelung” nama inilah yang akan selalu kami ingat. Perkenalkan saya Aditia Angga Perdana bisa dipanggil Adit. Saya dari Jurusan Sistem Informasi angkatan 2013. Saya anak pertama dari tiga bersaudara, lahir di Purbalingga, Jawa Tengah dan besar di ibukota tercinta yaitu Daerah Khusus ibu kota Jakarta. Cerita ini bermula saat LP2M khususnya PPM mempertemukan kami dalam Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Pusat Pengabdian Masyarakat Mahasiswa (KKN PpMM) 2016. Pagi hari Jum'at tanggal 15 April 2016 saya berangkat ke kampus dari kosan teman. Loh kok bisa di kosan teman. Ya biasanya saya itu menginap di kosan teman pada saat saat banyak tugas terutama tugas kelompok. Kebetulan saya lagi ada tugas banyak jadi saya menginap di kosan teman. Saat sudah sampai kampus saya bergegas menuju Auditorium Harun Nasution dan langsung mencari teman sekelompok dengan nomor 090. Jujur saya agak kebingungan awalnya karena ribuan lebih mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta khususnya yang ingin mengikuti KKN ada di sana. Beruntungnya saya langsung menemukan deretan kursi kelompok 090 tersebut. Di sana saya berbincang dengan Anisa Fitria Nasution yang kebetulan satu kelompok dengan saya, ia teman satu jurusan namun beda program dia program CCIT saya program reguler. Selama Pembekalan KKN kami berkenalan satu sama lain. Di saat itu saya berharap dapat mendapatkan kawan-kawan yang asyik dan bertanggung jawab selama Program KKN berlangsung, karena ini merupakan hal baru untuk saya serta tantangan juga untuk membaaur dengan mahasiswa UIN dari Fakultas yang berbeda yang *notabene*-nya berbeda karakter serta pergaulan. Di saat yang bersamaan saya membayangkan kondisi desa yang akan kami tinggali itu sangat sulit dari akses air, akses listrik, dapur yang masih menggunakan kayu bakar, dan sebagainya. Saya membayangkan hal tersebut karena cerita dari beberapa senior saya yang tinggal di desa yang

²¹ Kegiatan berkunjung ke rumah seseorang untuk berkenalan dengan penghuninya.

masih terbilang butuh bantuan. Setelah kita mengikuti pembekalan KKN, kemudian kita rapat untuk pertama kalinya. Di rapat perdana kita *alhamdulillah* sudah berhasil menentukan struktur kepanitiaan untuk KKN nanti dan menentukan waktu untuk hasil rapat selanjutnya.

Pada rapat kedua kami menentukan *jobdesk* masing-masing elemen dan mulai mencari contoh buku laporan tahun lalu. Dari buku tersebut saya melihat seperti apa seru dan sulitnya KKN di desa yang terdapat di buku laporan tersebut. Lantas dari buku tersebut saya jadi lebih penasaran seperti apa KKN tersebut, di mana lokasinya, kegiatan yang akan dilakukan di sana seperti apa, akses listriknya seperti apa, rawan kekeringan atau tidak, dan lain sebagainya. Beberapa waktu setelah itu *alhamdulillah* pembagian desa yang akan kami tinggali sudah diumumkan. *Alhamdulillah* kelompok kami mendapatkan Desa Wirajaya yang berlokasi di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Setelah itu saya langsung membuka aplikasi *Google Maps* untuk *men-tracking* jarak dari tempat yang saya tinggali menuju Desa Wirajaya tersebut dan ternyata hasilnya ialah 90 kilometer yang jika ditempuh dengan mobil yaitu 2 jam 43 menit. Melihat hasil *tracking* aplikasi *Google Maps* tersebut saya berkata di dalam hati “Wow lumayan juga *yaaaaaa*”.

Beberapa hari setelah pengumuman desa kelompok kami mengadakan rapat untuk menentukan nama kelompok dan tanggal untuk survei yang akan kami laksanakan. Untuk sistem penentuan nama kelompok kami mengusulkan 1 orang untuk 1 nama, setelah itu kami *voting* dan singkat cerita terpilih lah usulan saya mengenai nama kelompok yang bernama “Dipta Jaya”. “Dipta Jaya” terdiri dari kata “Dipta” dan “Jaya” yang mempunyai filosofi sebagai berikut : “Dipta” berasal dari Bahasa Sansekerta yang artinya “Cahaya” dan “Jaya” berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti berhasil, sukses, dan hebat, dan juga “Jaya” merupakan nama desa yang akan kami tinggali yaitu “Wirajaya”. Jika dijabarkan “Dipta Jaya” berarti “Wirajaya yang Bercahaya”. Itulah tujuan kami membuat Desa Wirajaya lebih “Bercahaya” dalam segi pendidikan, moral, karakter dari masyarakat desa tersebut. Untuk survei *alhamdulillah* kami sudah merencanakan ke sana dengan kelompok 091 untuk keberangkatan yaitu hari Kamis Tanggal 5 Mei 2016 yang bertepatan dengan kenaikan Isa Al Masih.

Di Hari keberangkatan pada survei perdana kami berkumpul di samping Masjid Fatullah. Di sana sangat banyak mahasiswa UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta berkumpul disekitaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk berangkat survei ke desa yang akan mereka abdi masing-masing. Kelompok kami beserta kelompok 091 berangkat dengan total 11 orang dan 6 motor. Rute yang akan kami tempuh yaitu melewati Parung-Atang Sanjaya-Ciampea-Leuwiliang-Leuwisadeng-Cigudeg-Jasinga. Kami pun berkumpul untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum berangkat. Dan kami pun berangkat selama perjalanan sebelum sampai Jasinga kami beristirahat di SPBU Cibungbulang dan SPBU Cigudeg. Terminal Jasinga pun terlihat kami semakin semangat untuk mencapai Desa Wirajaya. Patung singa yang sebagai ikonik dari Jasinga juga sudah terlihat. Dari patung singa kami pun melewati sebuah tempat yang sangat bagus, kami pun memutuskan untuk istirahat sekaligus *hunting* foto untuk mensyukuri nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan jujur hal ini pun mengubah cara pandang saya bahwa semua keindahan dan kenikmatan itu bisa dinikmati tanpa harus menggunakan uang. Selepas istirahat kami pun melanjutkan perjalanan menuju Desa Wirajaya. Ada cerita lucu sebelum kami sampai di kediaman Pak Kades, kami ternyata sudah melewati Desa Wirajaya dan ternyata juga sudah melewati batas Jawa Barat-Banten. Dan kami pun bertanya ke warga setempat untuk memastikan lagi di mana kediaman Pak Kades. Singkat cerita sampailah kami ke Kediaman Pak Kades. Ternyata sampai di sana kami kurang beruntung, karena Pak Kades tidak di tempat. Akhirnya kami pun meminta kontak Pak Kades agar kami pulang tidak dengan tangan hampa. Setelah itu kami pun pulang ke rumah masing-masing.

Beberapa hari setelahnya dosen pembimbing pun sudah diumumkan. *Alhamdulillah* kelompok kami dibimbing oleh Ibu Dra. Halimah SM, M.Ag kami pun sangat senang mendengarnya. Setelah itu pun kami mengadakan survei kedua kalinya untuk bertemu dengan Pak Kades. Sesampainya di sana kami pun mendapatkan pencerahan mengenai gambaran Desa Wirajaya yang sesungguhnya dan ternyata kekhawatiran saya tidak semuanya benar mengenai desa yang akan kami abdi tersebut. Ada insiden pada saat saya pulang, motor yang saya kendarai dan teman saya yang *boncengi* Khaerunnisa Adnan terjatuh. Kondisi jalan yang rusak, malam dan habis hujan pun salah satu menjadi faktor yang membuat kami terjatuh. Lokasi kami jauh masih sangat jauh dari dari tempat kami kumpul nanti yaitu Ciputat. Kami pun melanjutkan perjalanan dengan hati-hati. Sampai

di Ciputat pukul 23.00 kami langsung bergegas menuju RS UIN Syarif Hidayatullah. Dan selanjutnya kami pulang ke kediaman masing-masing.

Selepas Idul Fitri kami merencanakan untuk mematangkan konsep serta memastikan kediaman kami selama di sana. Singkat cerita kami berhasil memastikan kediaman kami. Dan kami pun siap untuk melaksanakan KKN.

*My Team My Partner*²²

KKN Dipta Jaya memiliki latar belakang fakultas dan jurusan yang berbeda, karakternya pun berbeda, potensi yang dimiliki pun berbeda hal inilah yang membuat kami saling melengkapi satu sama lain saat kami mengabdikan di Desa Wirajaya 1 bulan lamanya. Kelompok kami terdiri 11 orang yang sangat hebat dan potensial mereka ialah Muhammad Ralenta Cahyandy (Nta), Khaerunnisa Adnan (Uni), Syifa Fauziyah (Syifa), Cindy Cinthia Devi (Cindy), Anisa Fitria Nasution (Nisa), Edi Apriadi (Edi), Anadya Syafitri Syahril (Ana), Abid Muzammil Al-Lathif (Abid), Fikri Widiyanto (Fikri) dan Aji Baskoro (Aji). Nta mempunyai kemampuan di bidang manajemen serta kaya pengalaman organisasi dan karakter pelindung yang ia miliki sangat membantu kami selama KKN berlangsung. Uni dan Syifa mempunyai keramah-tamahan yang sangat baik yang membuat kondisi KKN menjadi lebih tenang. Cindy memiliki kemampuan berhitung serta pengalaman berbisnis yang baik sangat membantu bendahara dalam pencatatan keuangan serta rajin dan suka “mengingatkan” teman-temannya dalam menjalankan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk kami. Nisa mempunyai emosi yang sangat stabil dan suka bercanda yang membuat kondisi kelompok kami lebih dinamis. Edi memiliki segudang pengalaman serta ketenangan dan bisa berbahasa Sunda yang memudahkan kami dalam membaaur ke masyarakat. Ana yang sangat bersabar menjadi *Head Chef* di dapur selama 1 bulan dan mudah membaaur ke cowok maupun cewek di dalam kelompok. Abid yang sangat inisiatif dan mempunyai ide-ide yang sangat membantu dalam membaaur serta menjalankan kegiatan selama KKN berlangsung. Dan terakhir *duo* Fikri dan Aji yang siap sedia *mondar-mandir* membantu Ana untuk belanja konsumsi serta belanja perlengkapan selama acara berlangsung.

Tidak ada konflik yang sangat signifikan selama KKN berlangsung karena kelompok kami menganut sistem *fleksibel* dalam menjalankan

²² Kelompokku, keluargaku

kegiatan. Perbedaan pendapat jelas ada, namun bisa di musyawarahkan dengan baik.

Saya bangga bisa bekerjasama dengan orang-orang seperti mereka dan ini merupakan pengalaman yang sangat baik untuk saya beserta rekan-rekan Dipta Jaya.

Di Ujung Barat Jawa Barat

Jika anda melintasi Jalan Nasional atau Jalan Raya Jasinga dan melewati Perkebunan Kelapa Sawit di ujung Barat sebelum Perbatasan Provinsi Banten anda berada di desa elok nan indah yaitu Desa Wirajaya. Desa Wirajaya ini berada di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa Wirajaya ini merupakan pecahan dari Desa Curug pada tahun 2005. Desa ini memiliki 2 Dusun, 5 RW dan 26 RT di mana Dusun I terdiri RW 01 (Cigelung), RW 02 (Barangbang Raya), dan RW 03 (Keusal) serta Dusun II terdiri dari RW 04 dan RW 05 yang biasa disebut Barangbang Hilir. Lokasi antar RW di sini sangat berjauhan kecuali dari RW 01 ke RW 02 serta RW 04 ke 05. Dari Cigelung saja ke Barangbang Raya sekitar 2 KM. Dari Barangbang Raya ke Keusal sekitar 5 KM ke selatan yang harus melewati Desa Curug terlebih dahulu. Dari Barangbang Raya ke Barangbang Hilir sekitar 5 KM ke utara dan juga harus melewati Desa Curug terlebih dahulu.

Desa Wirajaya ini memiliki Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Diniyah (MD) serta Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) 1 Atap yang sangat membantu mengembangkan potensi masyarakat dari segi pendidikan. Desa Wirajaya khususnya Kampung Cigelung yang kami tempati sangat bergantung kepada air sungai. Di dekat kediaman kami terdapat sungai yaitu Ci Ali yang digunakan untuk mandi, mencuci pakaian, dan lain sebagainya. Kami menyadari sungai masih merupakan elemen penting untuk kegiatan penting masyarakat. Lantas kami khususnya para cowok-cowoknya pun mencoba untuk mandi juga di sungai tersebut, airnya yang sangat segar membuat kami betah untuk berlama-lama di sungai tersebut. Namun ada hal yang membuat kami masih mengganjal yaitu masyarakat setempat masih membuang sampah di sungai tersebut. Itu yang membuat kami prihatin dan menjadi salah satu masalah yang akan kami tangani. Pembuatan Bak Sampah merupakan salah satu kegiatan kami yang ingin secara perlahan mengubah *mindset* dan kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai menjadi membuang sampah di Bak Sampah. Kami pun

membuat Bak Sampah yang berlokasi di samping sungai agar warga bisa secara perlahan mengubah kebiasaannya. Benar saja setelah beberapa jam bak sampah itu selesai dibangun masyarakat sudah membuang sampah di bak sampah tersebut dan itu sangat membuat kami sangat senang tentunya.

Penduduk Desa Wirajaya sangat di dominasi oleh anak-anak dan ini sangat memudahkan kami dalam kegiatan apapun mulai dari mengajar ke SD, ke MD, Bimbingan Belajar, mengadakan *Information Technology Learning*, *DIY Project*, dan sebagainya. Ini pula yang menjadi jembatan kami dalam membaur ke masyarakat. Pada saat awal kita di sana saja anak-anak sudah sering main ke rumah untuk bimbingan belajar ataupun bermain uno, dan catur atau hanya sekedar canda tawa dengan kami. Tentunya kami sangat senang dengan keadaan tersebut.

Masyarakat Desa Wirajaya juga sangat menerima kami ini terbukti ketika kita mengajar mengaji di salah satu rumah warga yaitu Pak Khotib kami sangat disambut dengan baik dan bisa mengobrol sampai berjam-jam. Dan begitu pula pada saat pengajian bapak-bapak untuk cowok dan ibu-ibu untuk cewek yang kami ikuti, di situ kami merasa kami seolah-olah adalah warga Kampung Cigelung padahal kami baru di sana beberapa hari.

Selama di sana kami juga sangat dekat dengan warga dimulai dari *basecamp* yang kami tinggali terbuka untuk para pemuda untuk berkumpul pada malam hari entah sekedar mengobrol, bermain gitar, maupun bermain game *e-sport* yaitu PES 2016. Selain hal tersebut kami juga sering *ngeliwet* bersama pemuda dan itupun membuat kami merasa lebih dekat dan sangat dapat momen kebersamaannya. Bu Elti selaku Sekretaris Desa juga sering mampir ke *basecamp* membawa bahan makanan untuk “*ngeliwet*” bareng dan itu membuat saya merasa bahwa kita semua adalah sama dan tidak ada yang berbeda sama sekali.

Pada saat kami libur tidak ada kegiatan kami pun juga pernah pergi bersama Bu Elti ke Cipanas yang berada di Jalan Raya Rangkas Bitung untuk berendam air panas. Di hari libur yang lain kami juga pernah pergi ke Hutan Cingencong bersama Pak Eman untuk sekedar “*ngeliwet*”. Pak Eman merupakan orang yang rumahnya kami tinggali selama KKN berlangsung yang sekaligus pejabat desa. Pak Eman merupakan orang yang sangat *supel* dan murah hati. Bayangkan pas kita *ngeliwet* dia engga segan-segan untuk memotong ayam dan kawan-kawannya serta lele jumbo untuk lauk saat

kita *ngeliwet* nanti. Dari hal tersebut saya belajar bahwa ada hal yang lebih penting dari uang yaitu relasi atau persahabatan yang tidak putus.

Kalau ingat Cigelung saya ingat akan rumah. Karena di sini tempat kehangatan itu ada bersama Pak Abidin, Pak Eman, Bu Elti, Kyai Shita, Pak Khotib, Bu Yati, Pak Udin (Pak Rawing), Kang Unang, Kang Robi, Kang Omen, Kang Rival, Haerudin, Safar, Adit, Fikri, Diki, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebut satu per satu. Canda tawa mereka akan selalu saya kenang. Walaupun desa ini masih jauh bisa dibilang sulit perekonomian dari kayanya negeri kita tercinta ini, namun saya merasa bahwa banyak hal yang lebih penting dari kegiatan saya selama hidup. Yaitu ketika kita bersyukur atas apa yang kita miliki saat ini.

Bukan Kamu Bukan Aku Tapi Kita

Kata-kata tersebutlah yang terlintas dibenak saya mengenai masyarakat Kampung Cigelung, Desa Wirajaya. Mayoritas penduduk yang hanya bekerja sebagai buruh tani, pekerja serabutan membuat saya sedikit miris dengan keadaan mereka di mana saat ini perkeekonomian semakin sulit karena saat ini Indonesia sudah bergabung ke dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 yang lalu. Di mana perdagangan antar negara di ASEAN semakin mudah karena tidak ada pajak yang dikenakan dan hal tersebut juga memudahkan banyak karyawan negara ASEAN yang bisa bekerja di Indonesia dengan mudah. Hal tersebut bukan hanya berpengaruh di Indonesia tetapi juga berpengaruh di Desa Wirajaya ini.

Selama saya KKN, saya melihat beragam peluang yang bisa dikembangkan di Desa Wirajaya tercinta ini. Mendengar *sharing* dari Pak Eman, beliau pernah berkata di sini pernah ada pelatihan mengenai kewirausahaan agar warga desa dapat berdikari atau berdiri di atas kaki sendiri namun *mindset* masyarakat yang lebih mengutamakan profit dibanding mengembangkan *brand* serta konsistensi masyarakat masih menjadi kendala berkembangnya masyarakat Desa Wirajaya. Pak Eman pun pernah mengusulkan mengenai pelatihan pembuatan abon lele di mana ini merupakan ide yang sangat brilian serta kreatif namun Pak Eman sendiri pesimis melihat kondisi masyarakat Desa Wirajaya yang kurang konsisten dalam pelatihan-pelatihan yang sudah dijalankan.

Saya selama di sana juga amat menyayangkan karena tidak bisa berbuat banyak untuk menjadikan Desa Wirajaya yang lebih baik lagi. Saya sadar Kelompok KKN kami (Dipta Jaya) bersama Kelompok 091 (Kaizen) tidak dapat membangun Desa Wirajaya tercinta ini, bahkan Kades sendiri

pun tidak akan bisa membangun desa ini tanpa ada dukungan dari masyarakatnya. Begitu pula masyarakat Desa Wirajaya tidak akan bisa berkembang tanpa ada dukungan dari Pemerintah. Maka dari itu harapan saya hanya satu yaitu kita memiliki pandangan “Yuk kita bangun Desa Wirajaya ini menuju ke arah yang lebih baik lagi”, bukan hanya “kamu” bukan hanya “aku” tapi “kita”.

Sebelum saya akhiri tulisan ini saya ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak mulai dari LP2M khususnya PPM, Ibu Dra. Halimah SM. M.Ag, Bapak Kepala Desa Wirajaya Pak Abidin, Ibu Sekretaris Desa Wirajaya Ibu Elti, Pak Eman, Pak Khotib, Bu Yati, Pak Udin (Pak Rawing), Kang Unang, Kang Robi, Kang Omen, Kang Rival dan seluruh pihak terkait yang telah membantu kegiatan kami selama memenuhi “Tri Dharma” Perguruan Tinggi poin yang ketiga yaitu Pengabdian Masyarakat. Serta pengalaman yang saya peroleh yang tidak akan saya jumpai di tempat lain yang akan membuat saya semakin belajar untuk memperbaiki diri lagi dan lagi demi membangun Indonesia yang lebih baik lagi.

Ini bukan perpisahan namun ini adalah skenario Tuhan. Jika kami ditakdirkan akan bertemu kalian maka Tuhan akan pertemuan kita semua.

Sampai jumpa Cigelung! sampai jumpa Wirajaya!

UNTUK SEBUAH PENGABDIAN

Oleh : Muhammad Ralenta C

The Day Before KKN²³

Nama saya Muhammad Ralenta Cahyandy Putra, biasa dipanggil Nta. Saya adalah mahasiswa UIN Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Jurusan Manajemen konsentrasi *Marketing* (Pemasaran). Kurang lebih 3 tahun lamanya saya telah menuntut ilmu di dalam dan di luar kelas sebagai mahasiswa dari tahun 2013 saat saya semester 1, hingga sekarang tahun 2016 semester 6. Ada perbedaan yang terjadi pada semester 6 ini dibanding dengan semester-semester sebelumnya. Liburan para mahasiswa semester 6 harus terganti oleh salah satu kegiatan yang mungkin menjadi momok bagi sebagian kalangan mahasiswa, atau mungkin sebagai kegiatan yang amat dinantikan oleh sebagian lain mahasiswa, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KKN merupakan pengaplikasian salah satu poin dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian. KKN di UIN Jakarta sendiri berlangsung selama satu bulan, dengan kegiatan pra-KKN yang berjalan selama kurang lebih tiga bulan. Pelaksanaan KKN-PpMM (Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat) pada tahun ini, berlangsung dari tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2016. Kegiatan pra-KKN itu sendiri berawal dari pendaftaran calon peserta KKN oleh mahasiswa semester 6 keatas melalui AIS pada tanggal 15 sampai 31 Maret 2016. Kemudian setelah mendaftar, dilanjutkan dengan pembekalan calon peserta KKN pada tanggal 8 sampai 21 April. Lalu dilanjut dengan penetapan kelompok dan dosen pembimbing KKN pada tanggal 22 sampai 26 April. Dari tanggal 27 April sampai 14 Mei adalah survei lokasi dan pembuatan proposal, dan kegiatan terakhir sebelum KKN itu sendiri adalah bimbingan persiapan pelaksanaan pada tanggal 15 Mei sampai 24 Juli 2016.

Sebelum saya melaksanakan KKN, banyak hal-hal mengenai KKN yang saya dengar baik itu mengenai betapa seru, menarik, dan berkesannya KKN, sampai mengenai repot, melelahkan, dan sulitnya KKN. Banyak saya dengar pengalaman senior-senior saya ketika mereka KKN. Dari pengalaman menyenangkan sampai pengalaman yang membuat kepikiran bagaimana jika hal tersebut terjadi pada saya nanti. Mulai dari baiknya

²³ Hari sebelum KKN

warga setempat ketika senior saya melaksanakan KKN, hingga adanya kehilangan laptop, kamera dan bahkan motor yang dicuri ketika sedang KKN berlangsung. Hal-hal tersebut menyebabkan saya berasumsi bahwa KKN adalah kegiatan yang akan sangat merepotkan namun juga akan sangat berkesan. Kemudian mengenai lokasi, KKN di UIN Jakarta pelaksanaannya menyebar di setiap kampung atau desa di daerah Bogor dan Tangerang. Tahun ini ada juga KKN di daerah Tangerang Selatan. Kebetulan saya dan kelompok melaksanakan KKN di Kampung Cigelung, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Hal pertama yang saya tahu mengenai daerah Jasinga adalah tempat rawan *begal*! Hal tersebut cukup membuat saya agak ketakutan dalam pelaksanaan KKN. Kemudian selain tempat rawan *begal*, saya dapat informasi mengenai cerita-cerita seram perihal keadaan di Jasinga yang dekat dengan perbatasan Banten dan masih banyak hutan-hutan disekitaran jalan sekitar Jasinga. Banyak juga cerita-cerita mistis yang saya dengar di daerah Jasinga. Hal tersebut membuat saya kepikiran mengenai rumah tempat tinggal saya nanti.

Persepsi saya sebelum KKN terutama sebelum melihat sendiri daerah yang akan saya tinggali selama sebulan, cukup membuat khawatir. Mulai timbul beragam pertanyaan di dalam benak saya, seperti: apakah saya siap untuk KKN? Amankah tempat saya nanti? Bisakah kami membaur dengan warga setempat? Diterimakah kami dengan baik? Bisakah program-program kami berjalan? Seramkah rumah kami? Dan sebagainya. Kemudian setelah melakukan survei lokasi, ekspektasi saya benar akan situasi kampung Cigelung. Desa dengan lokasi yang jauh dari desa tempat KKN yang lainnya, akses untuk mencari bahan konsumsi cukup jauh, ATM jauh, dan lain-lain. Sebagian besar pertanyaan yang timbul dalam benak saya tadi hanya dapat diketahui jawabannya ketika pelaksanaan KKN sudah berjalan. *Alhamdulillah* jawaban yang saya dapat setelah merasakan hidup menjadi bagian warga tempat saya KKN, terjawab dengan memuaskan. Kekhawatiran saya tergantikan dengan perasaan lega dan syukur.

Selain hal-hal di atas, saya juga memiliki pemikiran mengenai apa saja yang dapat menjadi kendala saat pelaksanaan KKN nanti. Seperti apa yang akan saya makan selama sebulan nanti, keharmonisan kelompok, kesesuaian program-program yang kami susun dengan keadaan desa, dan masih banyak lagi. Tapi untuk saya pribadi, kendala terbesar saya dan kelompok saya nantinya adalah para pemuda. Saya mendapat saran dari beberapa senior saya, kalau pemuda punya peran penting dalam setiap

KKN. Mulai dari para pemuda yang dapat membantu proker fisik kita nanti jika dapat mengambil hati mereka dan terutama mengenai keamanan selama kami di sana. Jika tidak dapat mengambil hati para pemuda minimal mendapat simpatik dari mereka, ditakutkan program-program fisik kelompok yang pasti perlu tenaga lebih dan bantuan kurang berjalan dengan semestinya ataupun mungkin tidak berjalan sama sekali. Maka dari itu, mengambil hati para pemuda setempat adalah kendala terbesar yang saya bayangkan ketika KKN berjalan.

Keluarga Dipta Jaya

Sistem pembentukan kelompok pada KKN-PpMM tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Yang saya tahu dari senior-senior saya, pembentukan anggota kelompok tahun-tahun sebelumnya diserahkan sepenuhnya kepada mahasiswa dalam membentuk kelompok dan anggota-anggotanya. Namun ada ketentuannya jikalau setiap kelompok harus terdiri dari lima fakultas. Lalu untuk lokasi, setiap kelompok yang dibentuk sendiri harus mengajukan diri untuk mendapatkan tempat yang diinginkan. Pada KKN tahun ini, pembentukan kelompok KKN ditentukan sepenuhnya oleh pihak PPM. Jadi setiap mahasiswa akan sekelompok dengan mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan, belum mengenal sama sekali, dan tentunya belum tahu kepribadian masing-masing orang yang akan tinggal satu rumah selama sebulan saat KKN nantinya. KKN tahun ini terdiri dari 250 kelompok dengan setiap kelompoknya terdiri dari 11 anggota.

Saya sendiri berada di kelompok KKN kode 90. Kelompok ini terdiri dari mahasiswa fakultas Adab, FISIP, Saintek, Dakwah, Ushuluddin, Tarbiyah dan Ekonomi tentunya. Pertama kali bertemu dengan mereka adalah ketika pembekalan di Audit. Kami dikumpulkan masing-masing di bangku yang disediakan dengan kode masing-masing. Kebetulan di kelompok ini, ada teman yang sudah saya kenal sebelumnya. Cindy dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, teman sekelas saya dari semester satu yang sekarang berbeda konsentrasi, lalu Anadya dari Fakultas Adab dan Humaniora. Dengan rasa cemas sekaligus penasaran seperti apa orang-orang yang akan tinggal serumah dengan saya nantinya, akhirnya saya dan mahasiswa dengan kode KKN 90 bertemu untuk pertama kalinya. Setelah mendapat pembekalan dari pihak PPM, kami dikumpulkan untuk membentuk struktur keanggotaan kelompok kami. Dengan keadaan yang masih asing satu dengan lainnya, kami berdiskusi untuk pertama kalinya

terkait struktur keanggotaan kelompok kami. Dan akhirnya terbentuklah struktural keanggotaan kelompok kami, yaitu penentuan Badan Pengurus Harian (BPH) sebagai awalan kepengurusan. Ketua kami bernama Aditia Angga Perdana dari Fakultas SAINTEK. Sekretaris kami bernama Khaerunisa Adnan dari Fakultas (Syariah), kemudian Syifa Fauziyah sebagai bendahara kami dari Fakultas Dakwah, dan saya sendiri mendapat amanah dari anggota kelompok lain untuk menjadi Wakil Ketua kelompok ini. Setelah BPH, struktur anggota lainnya sudah terbentuk dan nama kelompok kami adalah Dipta Jaya.

Abid Muzzamil dan Edi Apriadi, anggota Dipta Jaya yang menjadi motor pemikiran dan ide-ide saat KKN berlangsung. Fikri Widantomo, orang terdepan dari Dipta Jaya ketika ada kegiatan yang berkaitan dengan warga. Aji Baskoro, anggota yang paling banyak hibah untuk keperluan Dipta Jaya. Cindy Chintia Dewi, anggota yang selalu membantu bendahara dalam tugasnya. Anisa Fitria Nasution, anggota Dipta Jaya yang paham benar mengenai design dan dokumentasi. Dan terakhir Anadya Syafina Syahril, *chef* di Dipta Jaya. Walaupun terkadang ada sedikit konflik terkait program kerja kelompok yang berisikan pendapat masing-masing, namun kita selalu bisa mencari titik tengah dalam konflik tersebut dan menemukan jalan keluar yang terbaik bagi Dipta Jaya. Berbagai kisah terjadi ketika KKN berlangsung. Dari kebersamaan dalam menjalani program kerja kami seperti mengajar SD dan MD, membuat TPPS dan lainnya, ataupun canda tawa saat menjalani keseharian di rumah, ataupun juga ketika kami menyempatkan waktu bersama untuk jalan-jalan sekelompok.

Satu bulan hidup bersama dalam satu rumah, membuat kita semakin tahu akan sifat dan karakter masing-masing. Seminggu pertama KKN, masih terlihat kecanggungan antara kami. Mungkin karena masih beradaptasi dengan suasana baru yaitu satu rumah dengan orang-orang yang belum kenal. Namun dari minggu kedua, rasa keakraban dan kekeluargaan mulai timbul. Saling kerjasama dalam menjalani segala program-program kerjalah yang menjadi jembatan utama bagi kami dalam mempererat ikatan kelompok Dipta Jaya. Senang, sedih, lelah, lapar, pusing, semua kita rasakan bersama sama. Dari melaksanakan program sampai bersosialisasi kepada warga stempat yang cukup mengurus tenaga. Namun itu semua dapat kami lewati bersama dan terbayarkan dengan sikap-sikap

baik yang kami terima dari warga setempat, yang merupakan hasil dari upaya kami.

Pembelajaran-pembelajaran yang saya dapatkan dari hal-hal kecil sampai yang berkaitan dengan kepentingan kelompok yang menjadi prioritas utama. Cara memasak yang benar, mencuci pakaian, membersihkan rumah setiap hari, hal-hal kecil itu yang saya sekedar bisa menjadi semakin meningkat ketika KKN. Kemampuan kemandirian saya benar-benar teruji dan saya senang akan hal tersebut. Mengurangi ego, menghargai perbedaan pendapat, berbagi makanan dengan kesepuluh orang lain, bagaimana mengatur waktu, mengatur keuangan, mandiri, hal-hal tersebut menjadi pembelajaran berharga yang akan sangat berguna bagi saya nantinya. Saya bersyukur dan berterima kasih bahwasanya teman-teman KKN saya adalah mereka, yang kurang lebih baru tiga bulan berkenalan sampai hidup bersama selama satu bulan, namun keakraban dan keharmonisan yang saya rasakan sudah seperti keluarga yang bertahun-tahun sudah saling mengenal. Dipta Jaya bukan hanya sekedar nama kelompok, namun Dipta Jaya adalah sebuah nama keluarga.

Wirajaya

Saya dan kelompok Dipta Jaya melaksanakan KKN di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Daerah sekitaran Kabupaten Bogor sudah menjadi langganan menjadi tempat KKN bagi mahasiswa UIN Jakarta. Daerah seperti Rumpin, Cibodas, Cidokom, Cigudeg, Setu, Sipak, Tegalwangi dan Wirajaya adalah beberapa dari nama desa lokasi KKN mahasiswa UIN Jakarta. Lokasi Desa Wirajaya ini bisa dibilang adalah salah satu lokasi KKN yang paling jauh dibandingkan dengan lokasi-lokasi untuk KKN lainnya walaupun tetap di Kecamatan Jasinga. Letak Desa Wirajaya sendiri pun sudah dekat dengan perbatasan Banten. Kebetulan Desa Wirajaya belum pernah kedatangan mahasiswa-mahasiswa yang KKN dari UIN Jakarta. Sebelumnya yang pernah KKN di desa ini adalah mahasiswa-mahasiswa dari Universitas Pakuan dan dari IPB.

Pertama kali saya menginjak kaki di Desa Wirajaya adalah ketika saya, Adit, Anadya, Cindy dan Syifa melakukan survei lokasi. Selain ingin melihat sendiri tempat yang akan saya tinggali selama sebulan, kala itu kita memerlukan tanda tangan dari Kepala Desa yang bernama Pak Abidin untuk keperluan proposal, lalu juga memastikan rumah untuk kami nantinya. Perjalanan dari UIN ke Desa Wirajaya kurang lebih selama tiga sampai empat jam kalau menggunakan motor. Saya cukup kaget selama

perjalanan menuju Desa Wirajaya. Setelah melewati daerah Sipak dan seterusnya, kanan kiri jalan sudah bukan ruko-ruko lagi seperti desa-desa lain, melainkan hutan-hutan dan jurang yang saya lihat. Akhirnya setelah sampai, kami langsung ke Balai Desa Wirajaya untuk mendapat tanda tangan Kades. Saya, Cindy, dan Syifa bertugas untuk memastikan tempat tinggal kami yang dibantu oleh warga setempat yang bernama Kang Japrot. Rumah yang disarankan kepada kami untuk ditinggali nanti cukup membuat kaget, karena rumah tersebut sangat kecil dan tidak ada perabotan sama sekali seperti rumah kosong. Saya berinisiatif untuk bertanya ke Kang Japrot apakah ada rumah lain yang bisa kami tinggali. Ternyata ada rumah dari salah satu Ketua RT bernama Pak Herman, yang ketika kami mulai bertempat tinggal di rumah beliau, begitu banyak bantuan yang kami terima dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Kata layak sangat pantas diucapkan ketika melihat rumah tersebut untuk pertama kali. Perabotan rumah yang cukup lengkap, ada tiga kamar, ada kamar mandi yang bersih, membuat saya tanpa ragu untuk berbicara dengan Pak Herman untuk mengizinkan kami tinggal untuk sementara di rumah tersebut. *Alhamdulillah*, Pak Herman tidak mematok harga sama sekali terkait dengan rumah. Hal tersebut sangat melegakan bagi saya dan tentunya untuk kelompok. Akhirnya selesailah urusan kami di sana saat survei lokasi.

Desa Wiajaya memiliki lima RW. Di desa ini ada dua kelompok yang melaksanakan KKN, yaitu kelompok 90 Dipta Jaya dan kelompok 91 Kaizen. Sebelum KKN berlangsung, sudah di sepakati bersama terkait pembagian wilayah masing-masing kelompok. RW satu dan RW tiga adalah wilayah untuk Dipta Jaya, dan RW dua dan empat adalah wilayah Kaizen. Tempat tinggal saya bersama Dipta Jaya berada di RW satu di RW atau Kampung bernama Cigelung. Lokasi rumah yang cukup strategis, karena dekat dengan Balai Desa dan dekat dengan SD dan MD untuk program kerja mengajar kami. Namun akses untuk ke rumah kami cukup sulit karena masuk ke dalam perkampungan. Persepsi saya akan lingkungan dari lokasi KKN selama ini cukup sesuai. Mulai dari jalan yang agak rusak, akses ke mana mana jauh, masih ada hutan-hutan, dan lain sebagainya. Namun itu semua dengan mudahnya terlupakan karena sikap-sikap dari para warga yang begitu ramah kepada kami. Pertama kali sampai pun ketika sedang memindahkan barang-barang ke rumah tempat tinggal

kami, warga setempat yang sedang berada di depan rumah menyambut kami dengan hangat.

Begitu baik, ramah, adalah sedikit kata yang menggambarkan warga Kampung Cigelung. Segala kebutuhan kami di sana yang berkaitan dengan warga setempat, selalu diterima dengan baik dan mendapat respon yang positif. Banyak tokoh masyarakat setempat yang berjasa selama berlangsungnya segala kegiatan Dipta Jaya di Kampung Cigelung. Seperti Pak Herman, selaku staf desa merangkap ketua RT, yang mempersilahkan rumahnya untuk di tinggali tanpa mematok harga sama sekali, kemudian Pak Khotib beserta keluarga, yang selalu menjamu kami setiap ke rumah beliau untuk mengajar mengaji walaupun dengan kesederhanaannya, lalu ada juga Bu Elty selaku Sekretaris desa yang beberapa kali meneraktir kami makan seperti saat acara 17 Agustus dan sering juga ke rumah kami membantu memasak dan mengajak *ngeliwet*. Kemudian ada Kang Omen, Kyai Sita, Pak Amil, Kang Robi, Kang Rival, dan pemuda-pemuda dekat rumah yang kami tinggali, yang suka mengajak kami *ngeliwet* bersama Pak Herman. Dengan melihat dan merasakan sendiri sikap mereka kepada kami, saya mendapat pelajaran untuk seumur hidup bahwasanya kita harus menolong siapapun tanpa melihat siapa yang kita tolong. Hal tersebut menjadi pembelajaran yang pastinya akan sangat berguna untuk saya pribadi kedepannya. Menolong dengan ikhlas juga menjadi salah satu pembelajaran yang saya dapatkan. Dengan kehadiran kami yang mungkin tidak dapat membantu banyak, tidak dapat memberi banyak, dan pastinya masih perlu dibimbing oleh warga sekitar, mereka masih tetap dengan baiknya membantu dan turut serta berpartisipasi dalam segala kegiatan yang kami adakan. Semoga orang-orang yang telah membantu saya bersama Dipta Jaya ketika KKN, selalu di beri kesehatan dan dikabulkan segala keinginan mereka. Amin.

Bercahaya Bersama Dipta Jaya

Sesuai dengan tema kelompok saya, yaitu Wirajaya Bercahaya Bersama Dipta Jaya, bukan hanya untuk menjalankan tugas KKN saja, kehadiran kami tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memberdayakan warga di Kampung Cigelung, Desa Wirajaya, dengan segala keterbatasan kami dari segi ilmu pengetahuan, materi, dan lain-lain, Dipta Jaya berusaha semaksimal mungkin dalam pemberdayaan tersebut. Ada beberapa program-program kami yang dikhususkan untuk soal pemberdayaan

masyarakat. Dengan harapan, program yang dijalankan dan ilmu-ilmu yang warga setempat terima, dapat berguna bagi mereka sampai kapanpun.

Di Kampung Cigelung terdapat dua instansi pendidikan, yaitu SD Cigelung dan Madrasah Diniyah. Program mengajar kami lakukan di kedua tempat belajar bagi anak-anak tersebut. Saya sendiri turut mengajar siswa-siswa kelas enam SD. Selain mengajar di SD dan MD, kami juga mengadakan Bimbingan Belajar di rumah kami bagi setiap anak-anak yang ingin konsultasi mengenai pelajaran di sekolah ataupun jika ada pekerjaan rumah. Selain mengajar di bidang pendidikan, kami juga turut serta membantu anak-anak setempat dalam membaca al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek di kediaman Pak Khotib. Hal tersebut merupakan cara saya bersama Dipta Jaya dalam memberdayakan anak-anak kampung Cigelung. Dengan membantunya kami mengajar di SD, MD, bimbingan belajar dan BTQ diharapkan dapat menambah ilmu serta memantapkan anak-anak tersebut ketika naik level ke bidang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Karena dari anak-anaklah yang nantinya akan menjadi penerus bapak-bapak dan ibu-ibu Kampung Cigelung, untuk memajukan dan meningkatkan kualitas Kampung Cigelung itu sendiri.

Kami juga turut berupaya memberdayakan para pemuda kampung Cigelung, dari segi cara berfikir. Bagaimana para pemuda dapat menyikapi, menghargai, dan memahami arti sebuah perjuangan. Saya bersama Dipta Jaya mengadakan seminar kemerdekaan dengan pembicaranya adalah dosen pembimbing kelompok kami, Ibu Dra. Halimah SM, M.Ag. Seminar ini diadakan dalam rangka memeriahkan Dirgahayu Republik Indonesia dengan target pesertanya adalah pemuda setempat. *Alhamdulillah*, respon yang kami terima begitu baik. Tokoh-tokoh pemuda juga datang dalam seminar ini. Kang Unang selaku ketua pemuda dan Kang Rival selaku bendahara Binaputra. Saya sendiri di sini bertugas sebagai MC. Hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir para pemuda akan pentingnya peran mereka dalam mengembangkan kualitas diri untuk dirinya sendiri maupun untuk Desa Wirajaya.

CAHAYA BARU MENERANGI WIRAJAYA

Oleh : Anisa Fitria Nasution

KKN Menakutkan

Bismillahirrahmanirrahim.

Kuliah Kerja Nyata, mendengar kata-kata tersebut saya menganggap bahwa harus hidup di desa orang dengan mandiri dan jauh dari orang tua, tentu menjadi hal yang tidak bahagia untuk dibayangkan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terus berupaya untuk melengkapi Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satu dari poinnya adalah pengabdian kepada masyarakat, maka yaitu dengan setiap tahunnya mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Setelah memasuki semester 6 saya merasa apakah saya sanggup untuk menjalankan kegiatan KKN ini, hal yang dipikirkan adalah bagaimana kehidupan selama di sana yang jauh dari orang tua dan tertuntut harus hidup mandiri. Tapi dengan cara seperti inilah menjadi awal pengalaman bagi saya untuk menjadi manusia yang lebih mandiri sehingga siap untuk terjun ke desa dan mengabdikan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan KKN pada tahun 2016 ini dilakukan pada 25 Juli-25 Agustus. Maka dari itu saya dan mahasiswa-mahasiswa yang tingkat semesternya sama diharuskan mengikuti kegiatan KKN dan bersatu dalam sebuah kelompok yang berisi mahasiswa-mahasiswa dari berbagai fakultas. Tahun-tahun sebelumnya PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membebaskan anggota kelompok untuk di atur sedemikian oleh mahasiswanya, bahkan tempat pun mahasiswa yang memilihnya. Namun berbeda dengan kebijakan tahun ini di mana PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengatur kelompok dan menentukan desa yang akan dijadikan tempat KKN untuk setiap kelompoknya.

Ketika mengetahui kelompok KKN di web PPM saya merasa khawatir karena hanya satu orang yang saya kenali, saya tergabung dalam kelompok 90 yang beranggotakan 11 orang yang terdiri dari enam laki-laki dan lima perempuan, pertama kali saya bertemu saat pembekalan saya merasa sangat canggung dengan teman-teman yang telah ditentukan oleh PPM, tak hanya saya yang merasa canggung namun yang lainnya pun terlihat sama seperti saya. Setelah PPM membagikan nama desa untuk seluruh kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pertama yang

dibayangkan bahwa desa yang akan ditempatkan merupakan desa pedalaman dan sangat jauh dari hiruk-pikuk kota. Untuk mengatasi rasa penasaran dengan desa, kelompok KKN Dipta Jaya melakukan survei ke Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Ketika memasuki kecamatan Jasinga, di benak saya terbentang bahwa Desa Wirajaya sudah tidak jauh lagi, namun ternyata Desa Wirajaya berada di ujung dari daerah Kecamatan Jasinga bahkan merupakan desa perbatasan antara Lebak Banten dan Bogor. Inilah yang menjadi tantangan untuk kelompok KKN Dipta Jaya. Seiring berjalannya waktu saya mulai merasa dekat dengan anggota-anggota kelompok KKN Dipta Jaya, hal ini terjadi karena seringnya diadakan rapat, buka puasa bersama, serta survei ke desa.

Keluarga Kedua

25 Juli hingga 26 Agustus saya tinggal bersama dengan anggota KKN Dipta Jaya di rumah kediaman Bapak Eman yang biasa di sebut rumah "Pakeman". Selama sebulan tinggal di kampung Cigelung yang berada di Desa Wirajaya, suasana rumah yang hangat di tambah tinggal bersama seluruh anggota kelompok KKN Dipta Jaya selama sebulan menjadi pengalaman dan pembelajaran bagi saya. Bersama mereka saya belajar mandiri dalam segala hal seperti menyatukan fikiran yang berbeda dari setiap anggota, memasak, mencuci pakaian, mengatur keuangan pribadi, mengendalikan emosi, dan yang pastinya belajar betapa pentingnya arti kebersamaan dan kekompakkan. Selama sebulan ini saya bersama kelompok KKN Dipta Jaya merasakan kedekatan yang semakin erat, rasa sayang dan rasa pengertian antar sesama anggota pun muncul. Membuat keeratan hubungan saya dengan mereka menjadi seperti keluarga. Selama sebulan ini saya bisa memahami masing-masing sifat dari 10 anggota KKN Dipta Jaya, meskipun saya baru mengenal ketika KKN tapi kedekatan kami seperti sudah saling mengenal jauh sebelum terbentuknya kelompok KKN Dipta Jaya. Dari kesepuluh orang memiliki sifat yang berbeda-beda, ada yang memiliki sifat mudah emosi, penyabar, penenang, penengah, dan lain sebagainya. Namun dengan perbedaan tersebutlah yang membuat saya dan teman-teman tetap bersatu bahkan rasa sayang terus menurus tumbuh di antara saya dengan teman-teman saya.

Tinggal bersama sebulan mustahil apabila tidak ada masalah atau konflik yang dihadapi, dengan masalah-masalah yang datanglah yang membuat kelompok KKN Dipta Jaya harus meyelaraskan pikiran, harus menyelesaikan masalah yang datang agar tidak berlarut-larut, dan yang

pastinya tidak mementingkan egonya masing-masing. Masalah datang dari anggota dan kelompok. Masalah dari anggota terdapat kesalahpahaman yang terjadi, tapi hal tersebut jarang terjadi di kelompok saya, apabila ada masalah kesalahpahaman antara anggota kelompok saya maka diselesaikan pada hari itu juga untuk mengurangi masalah yang muncul. Masalah kelompok yang dihadapi memang tidak berat namun harus tetap diselesaikan, seperti dana yang menipis yang membuat saya dan kelompok KKN Dipta Jaya harus menghemat dalam konsumsi dan meminimalkan dana-dana yang akan digunakan untuk program kegiatan. Dari pengalaman seperti ini melatih saya dan teman-teman sekelompok untuk hidup hemat, namun hal seperti inilah yang saya rindukan. Kelompok KKN Dipta Jaya menerapkan bahwa tidak ada yang boleh jajan saat *weekdays* sehingga saya dan teman-teman wanita saya yang lainnya harus masak setiap hari agar anggota lainnya tidak jajan diluar. Selain untuk menghemat pengeluaran hal ini dilakukan agar kondisi kesehatan kelompok KKN Dipta Jaya terjaga. *Alhamdulillah* kelompok KKN Dipta Jaya tidak ada yang sakit selama tinggal di Kampung Cigelung Desa Wirajaya.

Seperti hangatny keluarga saya dan teman-teman selalu makan bersama-sama agar momen kebersamaan terus terasa selama KKN berlangsung. Hal kecil namun sangat menyentuh inilah yang terus diterapkan dalam kelompok KKN Dipta Jaya. Tidak hanya perempuan yang masak namun laki-laki kelompok KKN Dipta Jaya juga sering membantu dalam memasak. Selera makan yang berbeda-beda membuat saya harus memikirkan anggota-anggota yang lainnya, ada yang alergi dengan ikan kaleng, ada yang tidak menyukai pedas, ada yang sangat suka pedas tapi dengan adanya perbedaan ini harus saling mengerti satu sama lain. Banyak sekali hal indah yang tak akan saya lupakan sepanjang hidup saya, tiada hari tanpa tersenyum tinggal bersama mereka, hari-hari terasa cepat berlalu, bahkan waktu sebulan yang di awal saya menganggap bahwa waktu sebulan akan lama berlangsung ternyata sangat cepat berlangsung ketika merasakan betapa bahagianya hidup bersama anggota KKN Dipta Jaya. Kebersamaan yang saya rasakan akan selalu terniang dihati saya, bercanda bersama, belajar bersama, mengajar bersama, menyelesaikan masalah bersama, membuat program kegiatan bersama agar berjalan lancar, memasak bersama, semua dilakukan bersama-sama agar rasa kekeluargaan terus bertambah.

Hangatnya Wirajaya

Kali ini saya akan menceritakan seperti apa keadaan di Desa Wirajaya dan kisah-kisah inspiratif yang saya dapatkan di Desa Wirajaya. Desa Wirajaya terdiri dari lima RW, RW satu dan RW dua berdekatan, namun lokasi RW tiga, empat dan lima sangat jauh dengan lokasi di mana saya tinggal yaitu RW satu. Karena di Desa Wirajaya terdapat dua kelompok KKN yang mengabdikan maka setiap kelompok di bagi-bagi dalam bertugas. Kelompok KKN Dipta Jaya mendapat bagian RW satu dan RW tiga. Ketika sampai di Kampung Cigelung Desa Wirajaya RW satu dan melihat langit yang begitu indah yang penuh dengan bintang-bintang seakan menyambut kedatangan kelompok saya. Ketika sampai di kediaman Bapak Eman di Kampung Cigelung Desa Wirajaya saya merapikan rumah dan menempatkan barang-barang keperluan yang sudah dibawa. Koper-koper serta barang-barang yang telah di bawa di angkut bersama-sama oleh warga. Kedatangan KKN Dipta Jaya disambut sangat positif oleh warga-warga Kampung Cigelung. Suasana di hari pertama memang belum terbiasa untuk saya, saya tidur berlima bersama perempuan-perempuan yang lainnya. Di pagi hari yang cerah saya bangun dan mulai merasa ada yang berbeda untuk bangun pagi di hari ini. Betapa bahagianya merasakan suasana pagi di Desa Wirajaya bersama anggota KKN Dipta Jaya.

Saya beserta teman-teman bersilatuhrahmi ke rumah tokoh-tokoh masyarakat di Kampung Cigelung Desa Wirajaya, tujuannya ingin menyampaikan bahwa telah datang kelompok KKN Dipta Jaya dan saya berharap kedatangan mahasiswa KKN dapat membawa perubahan dan dapat diterima dengan senang hati. Keliling-keliling ke beberapa tokoh masyarakat dan *Alhamdulillah* semua tokoh masyarakat menyambut dengan positif dan senang hati. Selain itu saya bercengkrama riang dan bersendagurau dengan seluruh warga, saya sangat menikmati dan senang berada di lingkungan Kampung Cigelung, seluruh warga menerima kelompok KKN Dipta Jaya dengan baik, saya diperlakukan layaknya bagian dari warga Cigelung.

Saya beranggapan bahwa anak-anak kampung banyak yang tidak sekolah dan malas untuk belajar, namun anggapan saya itu salah besar karena anak-anak Desa Wirajaya sangat giat dan berkeinginan besar untuk menimba ilmu. Pagi hari pukul 06.00 mereka mandi di kali dan menyiapkan diri untuk berangkat ke Sekolah Dasar, pulang Sekolah Dasar dilanjutkan ke Madrasah Diniyah hingga pukul 15.00, sore harinya belajar bersama

untuk mengerjakan pekerjaan rumah atau hanya sekedar belajar tanpa mengerjakan PR, lalu malam harinya dilanjutkan dengan mengaji di kediaman Bapak Khotib selaku guru ngaji mereka. Semangat dan motivasi mereka yang begitu besar untuk menimba ilmu membuat saya sangat kagum dengan mereka.

Tak hanya anak-anaknya yang membuat saya kagum, seluruh warga Desa Wirajaya memiliki perilaku yang sangat ramah dan peduli dengan saya beserta teman-teman, warga-warga di Kampung Cigelung saya anggap seperti saudara bahkan saya anggap sebagai orang tua saya sendiri. Keperdulian mereka membuat saya merasa terjaga dan terangkul, dari hal terkecil pun mereka sangat membantu kegiatan saya dan kelompok KKN Dipta Jaya. Mayoritas warga Desa Wirajaya bermata pencaharian sebagai buruh tanaman sawit dan buruh bangunan, dengan keterbatasan ekonomi yang mereka rasakan tidak membuat mereka hidup terpuruk meratap kerasnya hidup. Selain itu ada beberapa warga yang menjadi guru di Madrasah Diniyah yang gajinya sangat membuat hati teriris ketika mendengarnya, cerita dari kepala sekolah Madrasah Diniyah bahwa mereka digaji hanya Rp50.000,- setiap bulannya. Ucapan yang masih terniang dipikiran saya bahwa “kalau cuma memikirkan pendapatan semata *mah* yang ada anak-anak sini jadi tidak punya guru *dong*, kalau tidak ada gurunya siapa yang ngajarin mereka tentang keagamaan. Semua yang dilakukan untuk mencari ridho Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.” Semangat kerja dan keikhlasan mereka yang membuat saya termotivasi untuk tetap hidup penuh dengan rasa bersyukur.

Perangkat-perangkat Desa juga memberikan sambutan positif untuk kelompok saya. Bapak Abidin selaku Kepala Desa menaruh harapan besar kepada kelompok KKN Dipta Jaya untuk memberi perubahan pada Desa Wirajaya. Seluruh program kegiatan didukung penuh oleh Bapak Abidin. Banyak program kegiatan yang dilakukan untuk Desa Wirajaya, saya beserta kelompok ingin membuat Desa Wirajaya bercahaya bersama Dipta Jaya. Kedekatan saya dengan teman-teman saya kepada ibu Sekretaris Desa membuat kami merasa sangat nyaman, saya dengan teman-teman sering *ngeliwet* bareng bersama ibu Sekretaris Desa untuk menambah rasa kedekatan kami.

Minggu pertama telah saya lewati bersama kelompok KKN Dipta Jaya, rencana kegiatan beserta tanggal kegiatan pun sudah disusun dengan baik, bersilaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan perkenalan

kebeberapa rumah warga sudah dilakukan dengan baik dan sekarang saatnya saya dan kelompok saya mulai menjalankan program kegiatan yang sudah direncanakan sejak awal untuk membuat Desa Wirajaya bercahaya. Hari demi hari telah dilalui dengan bahagia bersama warga Kampung Cigelung, program kegiatan satu demi satu mulai berjalan dan berjalan dengan baik mulai dari kegiatan belajar mengajar di SDN Cigelung, Madrasah Diniyah, serta mengajar mengaji di kediaman Bapak Khotib. Selain itu melakukan pengadaan al-Qur'an serta alat shalat seperti mukena, sarung, dan peci ke mushalla dan masjid sekitar desa, membuat tempat pembuangan dan pembakaran sampah, mengadakan bimbingan belajar, mengadakan kegiatan rutin mingguan seperti *it's time to learning computer* agar anak-anak mengenal dasar-dasar komputer, membuat *DIY Project* agar melatih kesenian mewarnai dan melukis untuk anak-anak Desa Wirajaya, mengecat dan merenovasi balai desa, mengadakan pelatihan untuk ibu-ibu PKK Desa Wirajaya, mengikuti kegiatan-kegiatan desa, mengikuti pengajian rutin bapak-bapak maupun ibu-ibu, melakukan penyuluhan jajan sehat, mengadakan poster-poster motivasi di SDN Cigelung dan di Madrasah Diniyah, mengikuti kegiatan posyandu dalam pemberian imunisasi campak, dan masih banyak kegiatan yang saya dan kelompok saya lakukan. Semua kegiatan kelompok KKN Dipta Jaya didukung penuh oleh seluruh warga.

Saya merasa sangat hangat ketika bersama salah satu keluarga di Kampung Cigelung yaitu keluarga Bapak Khotib, beliau adalah salah satu guru Madrasah yang sangat baik kepada saya dan kelompok saya. Setiap hari kelompok saya megajar mengaji di kediamannya, dengan pertemuan di setiap harinya lah yang membuat hubungan terasa dekat dengan beliau beserta keluarga. Selesai mengajar pukul 19.30 tapi kami tidak langsung pulang karena ingin bersendagurau dengannya, dan istri beliau selalu menyuguhkan makanan kecil untuk menemani obrolan hangat di malam hari. Selain keluarga Pak Khotib, kelompok saya sangat dekat dengan Bapak Eman selaku pemilik rumah kontrakan yang dijadikan *basecamp*, beliau sangat membantu dalam menjalankan program kegiatan, saya berterimakasih kepada Bapak Eman, bapak yang rendah hati, baik hati, dan sangat peduli dengan kelompok KKN Dipta Jaya. Selain kedua sosok penyayang tersebut saya berterimakasih kepada pemuda-pemuda Desa Wirajaya yang juga ikut serta dalam setiap program kegiatan yang kelompok KKN Dipta Jaya lakukan. Seluruh warga sangat baik kepada saya

dan kelompok saya, saya merasa nyaman berada di Desa Wirajaya Kampung Cigelung, saya merasa bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok KKN Dipta Jaya dan saya menganggap mereka semua adalah saudara saya.

Takkan Terlupakan

Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor di sinilah saya melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), suatu desa yang kekeluargaannya terasa begitu hangat, pemandangan yang cukup indah, hutan karet dan pohon sawit yang banyak yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian warga Desa Wirajaya, di desa ini listrik dan air tidak menjadi beban karena seluruh rumah Desa Wirajaya sudah berlistrik. Patut disayangkan bahwa warga-warga kurang memahami mengenai pembuangan sampah sehingga mereka membuang sampah ke kali. Hal yang dilakukan ini membuat kali menjadi kotor dan tersumbat. Berkaca dengan hal ini, kelompok KKN Dipta Jaya mengadakan tempat pembuangan dan pembakaran sampah. Saya dan teman-teman saya menggali tanah dan membeli kayu agar tempat pembuangan sampah tersebut memiliki atap, karena tak hanya berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah tapi juga berfungsi sebagai tempat pembakaran sampah maka dibuat dengan beratap, lokasi pembuatan tempat pembuangan dan pembakaran sampah ini di dekat kali, hal ini dilakukan agar warga yang telah terbiasa membawa kantong sampah yang ingin membuang sampahnya ke kali tersentuh hatinya untuk tidak membuang sampah ke kali lagi, tetapi membuang sampahnya di tempat pembuangan dan pembakaran sampah yang telah kelompok KKN Dipta Jaya buat, dan membuat plang kalimat “Buanglah Sampah Pada Tempatnya” di tempat pembuangan dan pembakaran sampah tersebut.

Selain itu, pola pemikiran sebagian besar warga yang masih tidak peduli terhadap pentingnya pendidikan yang tinggi, membuat saya dan kelompok saya prihatin dengan pemikiran seperti ini. Akhirnya saya dan teman-teman mengadakan seminar yang bertema “Refleksi Kemerdekaan Republik Indonesia dalam Membangun Pemuda yang Berjiwa Nasionalisme” dalam seminar ini pembicara membangun motivasi para pemuda untuk tetap melanjutkan pendidikan setinggi mungkin, dengan menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin sama dengan salah satu cara dalam membangun jiwa nasionalisme untuk kemerdekaan Indonesia. Pembicara mengingatkan raihlah pendidikan setinggi mungkin untuk

merubah Indonesia menjadi lebih baik dan memiliki penerus yang memiliki jiwa nasionalisme dalam bidang pendidikan.

Selama saya melaksanakan KKN di Desa Wirajaya, saya dan kelompok saya selalu melakukan beberapa program pemberdayaan kepada warga sekitar, seperti mengadakan pelatihan pembuatan bros dari kain, kancing, lem, dan benang kepada ibu-ibu Desa Wirajaya, dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu Desa Wirajaya dapat menambah wawasan dan pengalaman, selain itu bros yang dibuat dapat dijadikan sebagai salah satu sumber ekonomi mereka, karena bros yang dibuat dapat dijual kembali sehingga menghasilkan pendapatan tambahan.

Demikianlah kisah saya selama saya melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, banyak pelajaran yang saya dapatkan selama saya berada di sana. Kisah dari anak-anak Desa Wirajaya yang berjuang dan semangat dalam menimba ilmu, raihlah cita-citamu setinggi mungkin. Saya harap kalian tetap dapat menginjak bangku perkuliahan dengan keterbatasan ekonomi. Banyak kebahagiaan yang sangat sulit untuk saya lupakan, banyak kenangan indah yang selalu membekas dibenak saya, rasa kekeluargaan yang saya dapat dari kelompok saya serta rasa kekeluargaan yang saya dapat dari masyarakat Desa Wirajaya takkan pernah saya lupakan rasa kehangatannya. Terimakasih sebesar-besarnya saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu saya beserta kelompok KKN Dipta Jaya dalam membantu berjalannya program kegiatan. Saya harap hubungan Kelompok KKN Dipta Jaya dengan warga Desa Wirajaya tidak berhenti sampai di sini saja, hubungan ini akan terjalin selamanya.

Alhamdulillahirobbilalamin.

BERSAMA KITA BISA!

Oleh : Anadya Syafitri Syahril

Aku Sih Biasa-Biasa Saja

Memasuki semester 6 saya telah mendengar bahwa kegiatan KKN akan dilaksanakan pada saat liburan kenaikan semester 7. Tidak tahu mengapa, perasaan saya biasa-biasa saja, berbeda dengan teman-teman lain yang sepertinya terlalu mengkhawatirkan bahwa sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi. Mendengar dan melihat reaksi teman-teman akan KKN, saya hanya ikut menimbrung tentang apa yang mereka katakan ketika kami sedang berkumpul. Banyak hal-hal yang muncul dalam benak kami tentang bagaimana nanti pada saat KKN berlangsung. Mulai dari tempat tinggal yang akan menjadi tempat tidur kami, keadaan kamar mandi dan kondisi air, ada atau tidak adanya sinyal telepon seluler, perlakuan masyarakat sekitar, waktu tempuh perjalanan pulang-pergi, perubahan muka dan kulit kami yang akan berminyak, kusam dan menghitam. Memahami kepribadian anggota yang lain dan menurunkan ego demi keharmonisan kelompok harus kami lakukan. Waktu liburan kami yang seharusnya dipenuhi dengan jalan-jalan, magang, istirahat dan berkumpul dengan keluarga menjadi tersita. Banyak yang juga mengeluh karena harus mencuci baju sendiri, kenyataan bahwa kami harus memasak, karena kami sadar bahwa tidak mungkin kami beli makanan matang selama sebulan dan mengingat bahwa kami juga harus irit dan belajar mandiri, berapa jumlah pakaian dan peralatan yang harus kami bawa, besarnya uang patungan dan pegangan selama di sana juga membuat kami khawatir. Cuaca Bogor yang cenderung sering hujan dan pengabdian apa saja yang akan kami lakukan nanti merupakan sedikit alasan yang menjadi kekhawatiran bagi setiap kelompok tentunya.

Beberapa kekhawatiran dari teman-teman tersebut lalu membuat saya ikut terbesit di kepala. Berhubung saya adalah tipikal perempuan yang ceria dan tidak pernah menganggap sesuatu yang sulit menjadi benar-benar sulit, jadi pikiran saya tentang hal-hal tersebut hanya saya takutkan saat itu saja. Bagi saya itu semua bukanlah sesuatu yang penting untuk benar-benar dipikirkan. Sisi positif dan rasa senangnya saya menyambut kegiatan KKN tersebut adalah saya akan mengisi liburan mendatang dengan melakukan hal-hal yang sangat positif dan bermakna. Saya dapat belajar

hidup mandiri karena sampai saat ini saya belum pernah tinggal jauh dalam waktu yang lama dari keluarga, teman saya akan bertambah, dan saya akan memiliki kelompok yang akrab serta memiliki ikatan silaturahmi yang kuat kedepannya karena waktu sebulan dan tinggal di rumah yang sama pasti membuat kedekatan kita menjadi sangat berkesan. Saya juga menjadi diharuskan belajar untuk menghargai pendapat teman sekelompok yang sama-sama baru kami kenal. Terlebih lagi, saya akan bertanggung jawab mengenai masalah memasak, karena saya nekat memilih menjadi seksi konsumsi. Meskipun saya tidak bisa memasak, jabatan tersebut sengaja saya pilih sebagai ajang belajar yang akan bermanfaat untuk saya kedepannya.

Saya Menjadi Diri Sendiri Bersama Kalian

Selama kami melaksanakan rapat yang telah berlangsung beberapa kali, *Alhamdulillah* kami dapat mengenal satu sama lain. Apabila ditanya mengenai persepsi, mungkin saya akan membahas teman-teman saya satu persatu dalam sub bab ini.

Perkenalan kami di awal hanyalah sekedar pertemuan-pertemuan biasa. Bisa dibilang agak membuat kami saling kenal namun belum bisa dibilang akrab. Memanggil nama pun kadang masih lupa, jadi hanya melontarkan pembicaraan saja. Tapi itu hanya terjadi pada saat pertemuan perdana kami *kok*. Sekitar pertemuan untuk rapat kami laksanakan. Ingat sekali pada saat rapat perdana, saya tidak bisa hadir, tapi saya berhasil datang lebih awal di pertemuan rapat kedua, di tempat duduk lingkaran di tengah taman Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Saat itu rapat terulur waktu hingga satu jam. Belum selesainya waktu belajar, ketiduran di kost-an, kelupaan, sedang makan di pesanggrahan, adalah alasan-alasan yang biasa menjadi penyebab keterlambatan datang rapat. Kami pun berkenalan. Ralenta, Fikri, Adit, Syifa, Cindy, Uni, Abid, Aji, sepertinya saat itu Anisa datang terlambat dan Edi tidak hadir.

Berbagai hal-hal menyangkut persiapan sebelum berangkat hingga saat di sana pun dibahas dalam setiap rapat. Seingat saya, dalam setiap rapat saya lebih banyak mendengarkan, *ngemil*, bercanda dan *Alhamdulillah* tidak pernah sampai mengantuk. Biasanya saya sering mengantuk jika terlalu lama mendengar orang berbicara. Jika saya tidak mengantuk, tandanya saya tidak bosan bersama mereka. Selang beberapa pertemuan, saya mulai hafal nama, wajah, dan sedikit karakter masing-masing. Si ketua yang terlalu sistematis dalam menyusun program kerja, Syifa yang jelas

sekali masih belajar jadi bendahara, Anisa yang unik, asyik dan pengertian, Uni yang selalu terlihat tenang dan kalem, Fikri yang jarang bicara selama rapat, Abid yang selalu penuh dengan informasi dan lancar dalam berkomunikasi dengan siapa saja, Nta yang sering bercanda tapi gampang banget naik emosinya, Aji yang tidak saya terlalu perhatikan selama rapat, Edi yang dapat menyampaikan informasi dan pendapatnya dengan lancar, benar dan pendapatnya sering menjadi pertimbangan. Mereka semua adalah teman-teman yang memiliki potensi dan keterampilan masing-masing.

Senang rasanya bisa mengenal mereka meskipun hanya seminggu sekali untuk bertemu pada saat rapat. Kesan pertama kali saya pada mereka akan saya jabarkan satu per satu. Pertama kali saya melihat teman-teman saya di Harun Nasution, semuanya sederhana sekali. Tidak ada yang menonjolkan kekayaan (pamer dan ria), tidak ada yang aneh dan menyebalkan, juga semuanya terlihat saling bersyukur atas pilihan PpMM menyatukan kami. Kami memiliki ketua yang rajin dan getol dalam menyusun materi rapat, serta terarah jelas pembicaraannya. Sepertinya Adit memang memiliki pengalaman yang lebih dalam berorganisasi. Ternyata benar, dia adalah wakil ketua Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi. Komentar saya tentang dirinya di awal saya kagum dan sepertinya kami semua tidak salah memilih ketua, Adit mampu mengontrol kondisi teman-temannya, seperti apabila ada yang tidak bisa datang rapat, ia bisa paham dan mengerti.

Peran ketua pada saat itu saya banggakan. Namun pada nyatanya, selama KKN berlangsung, ia sedikit kurang kami sukai karena ia terlihat tidak bisa bergaul dengan masyarakat setempat, memiliki topik pembicaraan yang kaku dengan pemuda di sana, tidak bisa melawak dan sekali pun melawak, tidak selucu teman-teman yang lain, kaku dan terlalu terkotak-kotak merupakan kedua karakter yang dimilikinya, suaranya yang tidak enak didengar kadang membuat kami risih. Dalam beberapa momen, ia terlihat senang jika dipandang dan ingin dibanggakan, sepertinya ia juga gila akan jabatan, keseriusannya membuat kami kurang menyukainya. Itu semua adalah sedikit cerita mengenai ketua kami. Selanjutnya ada Ralenta, yang biasa kita panggil Nta. Kami sering sekali bercanda dengan dia, baik saat rapat, saat di dapur, saat kami makan bersama dan setiap saat kami suka apabila kami sedang bercanda. Ia supel dan dewasa. Namun, kadang kebiasaan buruknya adalah kata-katanya yang indah (kotor) sering ia

ucapkan. Awalnya saya *agak* risih, tapi saya santai saja *sih*. Mungkin itu sudah kebiasaannya. Di balik sifatnya yang kami senangi, ia nyatanya mudah emosi dan cepat *BT*. Pertama, pada saat kami rapat di *basement* FEB. Pada saat itu, ia menggantikan Adit yang tidak bisa memimpin rapat karena sedang sakit cacar. Rapat hari itu berlangsung santai dan kami merencanakan untuk survei di hari minggu. Ketika saya tersadar kalau hari minggu itu tidak bisa, saya langsung mengabarkannya di grup *Whatsapp* KKN. Namun melihat saya dan Cindy yang labil dalam menentukan jadwal keberangkatan, ia pun hanya membaca pesan kami tanpa membantu mencari jalan keluarnya. Sampai akhirnya kami tidak jadi pergi juga baik di hari sabtu atau minggu karena ia tidak memberikan keputusan. Kedua, pada saat rapat ketika KKN, terlihat beberapa kali wajah *BT*-nya pada saat rapat, entah apa alasannya. Ketiga, pada saat rapat juga sering kali ia juga suka kesal dengan ketua kami. Pernah *sih* suatu hari sepulang dari pasar dan sewaktu kami mengendarai motor, ia cerita bahwa emosinya akan timbul apabila orang tersebut tiba-tiba meninggikan intonasi bicaranya. Oleh sebab itu, pada suatu waktu di mana Cindy mengomelinya, ia membalas kekecewaannya lalu diam seribu bahasa semalaman. Teman saya selanjutnya adalah Fikri. Fikri ternyata adalah mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Kami mungkin pernah bertemu sebelumnya, mengingat bahwa kami belajar di gedung yang sama, hanya beda lantai. Beberapa sifatnya banyak disukai oleh kami. Kami menjulukinya lelaki serba bisa. Ia bisa memancing air pompa, membenarkan saklar listrik, memasang gas, paham masalah motor, dan terkadang amatiran dalam melakukan sesuatu. Ia juga panjang akal, gerak cepat, pandai bergaul, pandai menjalin hubungan yang baik dengan warga di sana, berkesan bagi beberapa penduduk desa, disenangi adik-adik, pemalu, dia bilang dirinya jago dalam bercerita, tapi kenyataannya dia kadang terbata-bata apabila menceritakan sesuatu, *hehe*. Selain sifat-sifat yang sudah tersebutkan, Fikri juga terlihat bertanggung jawab dan memiliki daya juang yang tinggi. Bagaimana pun latar belakang keluarganya, itu membuat dirinya sadar dan kami bangga atas usahanya yang sudah mencari penghasilan sendiri entah sejak kapan. Cukup dengan Fikri, ada juga teman saya yang berasal dari Fakultas Ushulludin. Ini pertama kalinya saya punya teman dari Fakultas tersebut. Seingat saya ia tidak mengikuti pembekalan KKN. Ia juga datang pada saat kami rapat yang sudah kesekian kalinya dan bertempat di FEB pada saat itu. Kami kira ia adalah senior, karena terlihat lebih tua. Ternyata kami

seumuran. *Hem*. Terkadang ia memilih pendapat yang berbeda dengan kita, kadang merupakan masukan yang baru dan benar terkadang juga sebaliknya. Tapi ia tidak keras kepala, dan ia mengikuti keputusan kami bersama. Ia memiliki kemampuan berbicara yang baik, pendapatnya sering membuat kami terkesan, terlihat memiliki banyak pengalaman bermasyarakat dan berteman. Selama KKN berlangsung, tak disangka-sangka ternyata ia memiliki keahlian memasak yang baik. *Keren*. Namun terkadang, ia juga suka berbicara kasar dan tidak sesuai dengan tempat dan lawan bicaranya. Tapi dia tetap kami anggap baik dan menyenangkan *ko*. Teman saya berikutnya adalah Jiro!. Jiro adalah nama sapaannya. Nama sebenarnya adalah Aji. Lulusan Pesantren Gontor dan banyak memiliki sifat yang kami senangi. Jangan salah, ia juga ternyata jago memasak. Ia adalah salah satu teman lelaki dalam kelompok kami yang bisa dibilang dekat dengan kami para perempuan Dipta Jaya. Sering melucu dan menghibur kami di setiap saat. Teman lelaki terakhir kelompok kami adalah Abid. Mahasiswa Hubungan Internasional yang tidak saya sangka-sangka kalau ia adalah anak FISIP. Di minggu awal, ia terlihat suka aneh, lawakannya masih susah untuk dimengerti, kadang memandang kami dengan tatapan yang dalam seperti sedang memikirkan sesuatu yang tidak kami pahami, ia pandai memainkan harmonika dan gitar. Suaranya juga bisa diterima ditelinga kami. Ia lihai sekali dalam membuka pembicaraan, mampu menyampaikan maksud dan tujuan dengan jelas ketika berkomunikasi dengan kami dan warga Cigelung. Tapi ia malas sekali mandi, melaksanakan piket dan menyuci piring.

Anggota perempuan dalam kelompok kami yang akan saya ceritakan pertama kali adalah Anisa Fitria Nasution. Ia adalah anak yang ceria, lembut, pandai melucu, rajin mengerjakan apa saja, heboh, supel, pandai memahami sifat orang lain dan lagi-lagi menyenangkan. Hampir semua teman-teman KKN saya menyenangkan. Senang rasanya. Selanjutnya ada Khairunnisa Adnan, mahasiswi lemah lembut yang berasal dari Jurusan Hukum Keluarga. Memiliki suara mengaji yang indah dan tartil Qur'an adalah suatu hal yang kami idamkan. Bertutur kata halus dan sikap yang ramah, membuat kami semua menghormati dan mengaguminya. Teman perempuan ketiga saya adalah Syifa. Mahasiswi berkulit putih dan berkacamata ini adalah salah satu mahasiswi yang berasal dari Jurusan Manajemen Dakwah. Pandai mengaji, berdzikir, memasak, dan mampu mengambil hati adik-adik agar senang padanya. Selanjutnya ada Cindy, ia

bisa dibilang manja, banyak berkomentar, memiliki tingkat kekhawatiran yang tinggi akan sesuatu, anak ibu sekali, dan sering mengomel, *hihi*. Meskipun demikian, ia nyatanya memiliki hati yang lembut, baik hati, dewasa, cerdas dalam menghitung, teliti, dan penyayang juga sabar.

Lega rasanya dapat mendeskripsikan pendapat saya terhadap semua teman-teman saya. Bersyukur saya memiliki kelompok yang harmonis, yang saling menghargai pendapat, menerima kekurangan masing-masing, dapat bekerja sama dengan baik, saling membantu, saling membutuhkan satu-sama lain, saling mendukung dan berusaha untuk melaksanakan KKN ini dengan sempurna. Hal terbaik yang saya senangi adalah mereka semua dapat menerima kekurangan saya tanpa berkomentar dan itu membuat saya lega dapat menjadi diri saya sendiri selama sebulan kemarin.

Bagaimana persepsi anda mengenai desa yang anda tinggali, baik kondisi lingkungan, maupun masyarakatnya. Kesan baik apa yang bisa anda sampaikan dan pembelajaran apa yang anda dapatkan?

Cigelung, Terimakasih Banyak

Desa Wirajaya sepertinya tidak cukup dikenal, orang lebih banyak mengenal nama kampungnya. Kami tinggal di kampung Cigelung, kampung di mana juga ditumbuhi banyak kelapa sawit. Desa kami bukanlah desa yang tertinggal. Meskipun sebagian besar warganya berpenghasilan cukup, tapi fasilitas umum cukup terjaga dan layak digunakan. Kantor Balai Desa yang dibangun di lokasi strategis serta di atas tanah yang lebih tinggi membuat Desa Wirajaya terlihat gagah. Sarana dan Prasarana di sini cukup memadai dengan baik. Hanya saja di gedung Madrasah Diniyah tidak ada ruang guru. Tokoh-tokoh masyarakat berhasil kami kenal dan memiliki hubungan yang baik dengan kami. Karena kami pendatang, sesibuk apapun kami, kami tetap bersikap ramah, mulai sejak kedatangan kami hingga KKN selesai. Satu hal kebiasaan masyarakat di sana yang tidak kami ikuti adalah mandi, mencuci dan buang air di sungai. Sebagian besar warga di sana tidak memiliki kamar mandi dirumahnya. Terlepas dari sifat sombong, kami hanya belum pernah sehingga membuat kami tidak biasa untuk melakukannya secara rutin. Jauh di lubuk hati, sebenarnya saya tidak suka tinggal di perkampungan. Beberapa alasannya ialah rumah-rumah yang dibangun banyak yang tidak teratur, sepertinya karena menyesuaikan struktur tanah dan kondisi rumah-rumah di dekatnya. Kadang ada rumah yang di belakang, ada yang berhadapan terlalu dekat, ada beberapa rumah yang jaraknya terlalu jauh, ada yang

atapnya rendah karena kondisi perkampungan yang berundak-undak tanahnya. Jalanan yang sempit, banyak hewan ternak, jalanan becek dan ditumbuhi banyak pohon-pohon mengerikan menjadi hal-hal yang sulit saya biasakan dan terima, pada awalnya. Tapi itu bukanlah penghalang saya untuk mendapatkan rasa nyaman tinggal di sana. *Alhamdulillah*, kami dikelilingi masyarakat yang ramah dan sering membantu kami, menyapa kami, mengajak kami untuk singgah dirumahnya, membantu kegiatan kami, dan memiliki kesan yang baik dan dalam bagi kami.

Komunikasi dan bersikap sopan adalah dua hal utama yang penting dalam menjalin hubungan silaturahmi yang baik. Selama sebulan di sana, kami selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Mulai dari perilaku, ucapan dan ketika melaksanakan kegiatan. Keramah-tamahan dan sikap ceria kami selalu kami tunjukkan baik pada adik-adik yang sering berkunjung ke rumah kami ataupun bapak-bapak dan ibu-ibu. Bahkan kami juga bergaul dengan pemuda-pemuda di sana. Kami sadar, kegiatan KKN ini hanya sebulan dan ini adalah sebuah ajang yang akan sangat berkesan bagi kami dan masyarakat di sini. Kami tidak hanya ingin silaturahmi berakhir setelah masa KKN kami selesai, tapi kami sudah berpikiran jauh dan meniatkan diri untuk selalu menjalin silaturahmi dengan hangat dan baik dengan semua warga Cigelung sampai nantinya.

Pembelajaran terbaik selama KKN ini adalah pembelajaran yang tidak akan kami dapatkan di kampus. Ketika kami di lepas jauh dari kampus dan keluarga, kami benar-benar terpaksa harus mandiri dan menggunakan otak kami untuk membawa kegiatan kami hingga terlaksana juga terarah. Bersosialisasi terhadap masyarakat yang berbeda bahasa daerah membuat kami menjadi diri yang baru. Memahami kondisi masyarakat setempat, mengikuti kegiatan rutin di sana dan bersikap ramah setiap hari merupakan hal-hal yang membuat kami menjadi belajar.

Jika Kami Kembali Lagi untuk Mengabdi

Kami akan mengaktifkan kembali kegiatan ibu-ibu PKK dalam membuat kerajinan tangan khas Desa Cigelung. Selain untuk menambah penghasilan ibu-ibu yang mayoritas hanya sebagai ibu rumah tangga, hasil karya tersebut bisa menjadi hasta karya yang dapat dijadikan ciri khas suatu desa, bahkan menarik untuk dijadikan oleh-oleh bagi pendatang. Kami akan membantu memasarkan berbagai jenis penjualan hasil karya warga dan mempraktekannya bersama. Mungkin kami akan membuat program yang di mana membuat mereka mendapat penghasilan tambahan

dan menyatukan warga atas dan bawah demi kemaslahatan umat dan keharmonisan. Beberapa kegiatan kami yang memberdayakan mereka adalah mengajak mereka kembali menjalankan kegiatan PKK yaitu praktek membuat bros. Banyak yang antusias dan betah membuatnya. Selain itu, mengajarkan dan memperkenalkan Teknologi Informasi salah satunya adalah bagaimana cara mengoperasikan komputer, kegiatan lain adalah membuat hasta karya anak-anak, mengingat cerita mereka yang tidak ada praktek kesenian dari sekolah, maka kami membantu menyalurkan bakat mereka melalui menggambar, melukis dan menulis kalimat motivasi. Bukanlah hal yang mudah untuk menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang belum biasa mereka lakukan, oleh sebab itu kami hanya bisa membantu menyelesaikan kekurangan dan memasarkannya.

KULIAH KERJA NYATA

Fikri Widantomo

Perkenalan

Bismillahirrahmanirrahim,

Semester 6, ialah di mana ada sebuah unsur kurikulum yang sangat wajib dipenuhi yaitu Kuliah Kerja Nyata. Awalnya saya pribadi sangat bingung dengan mata kuliah ini karena kabar dari kakak kelas bahwa kita nantinya akan terjun langsung ke suatu daerah dan mewajibkan kita agar berkontribusi terhadap daerah tersebut. Sebagai tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi UIN Syarif Hidayatullah maka diselenggarakanlah KKN yang dilaksanakan ±30 hari yaitu 25 Juli-25 Agustus. Mendengar kabar dan cerita dari kakak kelas maka saya berpikir akan mencari teman yang berbeda fakultas untuk membuat sebuah kelompok. Itu bukan keahlian saya mencari teman dari fakultas yang berbeda. Tetapi, pihak dari PPM UIN Syarif Hidayatullah mempunyai peraturan yang berbeda, yang mana mahasiswa dalam membentuk sebuah kelompok dan mencari tempat untuk KKN. Itu semua sudah ditentukan oleh pihak PPM. Terasa lega hati ini karna tidak perlu capek-capek memikirkannya.

Tibalah waktu pengumuman dengan siapa dan dari fakultas mana saya akan menjadi satu dalam sebuah kelompok. Dikumpulkanlah kami di Auditorium Harun Nasution, di sana kami bertemu satu sama lain dan sama sekali tidak ada satupun yang saya kenal mereka. Perkenalan pun di mulai serta langsung memilih siapa yang akan menjadi ketua kelompok, dan terpilih ketua kelompok kami dari Fakultas Sains dan Teknologi. Kelompok kami sudah terbentuk dan rapat rutin sudah jalan. Hingga kami menunggu di mana kami akan melaksanakan KKN yang di janjikan PPM akan diumumkan secepatnya. Meleset dari hari yang ditentukan PPM bahwa pengumuman tempat KKN di undur seminggu lagi. Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor di sanalah kami di tempatkan oleh PPM untuk melaksanakan KKN. Kelompok sudah ada, desa tempat KKN sudah ada, selanjutnya tinggal menunggu dosen yang akan membimbing kami selama pelaksanaan KKN berlangsung. Tetapi sebelum itu, kami menentukan nama apa yang cocok untuk kelompok bernomor urut 90 ini. *Voting* pun berlangsung, masing-masing dari kami mengusulkan nama dan pada akhirnya terpilih lah nama "*Dipta*" yang mempunyai arti cahaya. Kami

pun sepakat dan setuju bahwa nama kelompok kami adalah Dipta. Disela-sela perbincangan yang berlangsung, salah satu teman kami mengusulkan agar ditambah “Jaya” dan beralasan karena kita akan melaksanakan KKN di Desa Wirajaya. Dipta Jaya ialah nama kelompok kami, yang setiap kali akan melaksanakan kegiatan ritual kami selain berdo’a yaitu berteriak dengan seksama “Dipta Jaya”.

Selama pelaksanaan KKN belum berlangsung kami selalu mengadakan pertemuan secara rutin agar program-program dan kegiatan kami bisa berjalan dengan lancar. Hingga pada saat bulan Ramadhan pun pertemuan tetap kami teruskan. Selama kurang lebih tiga bulan kami rapat secara rutin, meskipun memang setiap rapat berlangsung kami tidak pernah berkumpul secara lengkap sebelas orang.

Survei Lokasi KKN

Pelaksanaan survei kami lakukan untuk melihat kondisi Desa Wirajaya tersebut. Sempat berpikir akan jarak yang kami tempuh itu sangat jauh. Tapi, tak apa, toh nanti juga terbiasa. Begitulah pemikiran kami pada saat itu. Sesampainya di Jasinga, kami senang karna menurut kami desa tempat kami KKN nanti sudah dekat. Setelah ditanyakan kepada warga sekitar, desa kami itu adalah desa terakhir dari beberapa desa yang ada di Jasinga. Perjalanan kami lanjutkan dengan melewati perkebunan karet dan juga kelapa sawit. Benar saja, desa kami berada di paling ujung Jasinga dan paling ujungnya Bogor. Karena Desa Wirajaya itu berbatasan langsung dengan Provinsi Banten yaitu Lebak.

Ketemulah kami dengan Bapak Abidin selaku Kepala Desa Wirajaya. Kamipun tak menyiakan-nyiakan waktu untuk banyak bertanya tentang kondisi lingkungan di Desa Wirajaya ini. Setelah panjang memberikan informasi kepada kami ada satu yang kami bingungkan pada saat itu. Berdatangnya aparatur desa dan orang suruhan pak kades yang akan menunjukan pada kami tempat kami tinggal. Ternyata Pak Kades mengira kami akan melaksanakan KKN di hari itu itu juga. Kami sangat mengapresiasi kecekatan para aparatur dan masyarakat desa dengan akan diadakannya kegiatan KKN di desa mereka. Di Desa Wirajaya terdapat lima RW, RW satu dan dua berdekatan, sedangkan tiga, empat dan lima berada lumayan jauh bahkan harus melewati sebuah hutan terlebih dahulu. Kami di Desa Wirajaya ada dua kelompok yang akan melaksanakan kegiatan KKN, kami membaginya jadi dua wilayah. Tempat yang akan kami lakukan kegiatan adalah mencakupi RW satu dan tiga, karena terkendala oleh jarak

dan medan untuk ke RW tiga maka kami putuskan untuk fokus kegiatan di RW satu. Tetapi, kami sudah memberitahukan atau menginformasikan kepada pihak RW tiga sebelumnya.

Setelah kami melakukan survei untuk yang kesekian kalinya, kami pun sudah mantap dengan program-program kerja kami. Rumah tinggal juga telah kami dapatkan yaitu rumah salah satu ketua RT 010 yaitu Bapak Herman atau biasa dipanggil Pak Eman.

On The Way Wirajaya Village²⁴

25 Juli 2016, waktu yang kami nantikan untuk dilaksanakannya pelepasan oleh rektor kami yaitu Prof. Dr. Dede Rosyada, MA. Bertempat di lapangan parkir *Student Center (SC)*, semua mahasiswa yang ikut dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini semua berkumpul. Menyanyikan lagu Indonesia Raya, do'a bersama hingga pelepasan balon dari masing-masing kelompok pun menjadi acara pelepasan yang tak terlupakan. Walaupun memang dari kami semua mahasiswa, jadwal dan waktu keberangkatan kami berbeda-beda. Ada yang setelah pelepasan langsung berangkat, ada juga yang keesokan harinya baru berangkat. Kami memilih untuk dihari yang sama untuk berangkat.

Kami semua berkumpul di satu titik yaitu di kosannya teman kami Syifa. Semua peralatan pribadi dan kelompok yang diperlukan sudah siap, dan kami pun berangkat meskipun di luar dari prediksi keberangkatan.

Sore hari kami berangkat setelah hujan sudah mulai reda. Dalam perjalanan banyak cerita yang akan saya tuangkan di sini. Kami berangkat dengan menggunakan 5 motor dan untuk perlengkapan semua berada di mobil. Dalam perjalanan motor saya mengalami pecah ban dalem sehingga terpaksa mencari tukang tambel ban terdekat. Di sini sangat terlihat solidaritas dari para teman yang rela menunggu lama saat ban saya sedang ditambal, karena ketika ditambal ban itu ternyata harus diganti, inilah yang menyita waktu kami cukup lama. Berada di posisi terdepan bukan lah hal yang menyenangkan karna saya terkadang lupa harus lewat jalan mana. Tetapi teman-teman tetap menyuruh saya untuk berada di paling depan. Adzan maghrib pun berkumandang dan kami baru sampai Leuwiliang lalu memutuskan berhenti di SPBU terdekat untuk melaksanakan kewajiban sholat maghrib. Selesaiannya shalat, kami lanjutkan perjalanan kami agar tidak terlalu larut malam sampai di tempat. Selama perjalanan yang kanan

²⁴ Menuju Desa Wirajaya

kirinya dihimpit oleh hutan kelapa sawit dan hutan karet, sangatlah membuat kami khawatir karena penerangan di sana sangat minim dan kami pun harus berhati-hati saat melintasi belokan demi belokan. Perjalanan selama 4 jam pun kami lalui dan sampai ditempat dengan selamat. Lalu, kami membereskan perlengkapan yang sebelumnya sudah sampai terlebih dulu dibanding kami. Karena suasananya gelap dan jalan yang berkelok-kelok serta licin karena habis hujan, tidak jarang dari kami ada yang terpeleset. Itu sedikit sangat menghibur bagi kami meskipun menyakitkan bagi yang merasakan jatuh. Perlengkapan yang kami bawa dari mobil menuju tempat kami tinggal, berhasil dibantu oleh yang punya rumah yaitu Pak Eman serta sahabatnya yang biasa kami panggil Kang Omen.

Badai dan Pelangi Kp. Cigelung

Kurang lebih sebulan kami akan tinggal di Desa Wirajaya tepatnya Kampung Cigelung. Setelah kami sampai pada malam hari, lantas kami para cowok tak langsung beristirahat melainkan kami ngobrol asik dengan Pak Eman dan Kang Omen serta beberapa warga sekitar. Kami ngobrol panjang lebar mengenai Kp. Cigelung khususnya dan sesekali membicarakan sosok yang paling dikagumi di desa ini yaitu Kepala Desa Bapak Abidin. Bapak Abidin dimata warga adalah sosok seperti pahlwan, kenapa? Menurut cerita dari Pak Eman, dulunya rumah-rumah di sini itu semua masih terbuat dari bilik bambu. Atas pengajuan dari Pak Abidin bersamaan dengan program pemerintah yaitu RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni) maka rumah-rumah di Kampung Cigelung khususnya sudah direnovasi menjadi lebih baik lagi.

Dalam masa pembangunan itulah terkadang ada saja orang yang tidak suka. Dikatakan oleh Pak Eman, bahwa waktu itu ada seorang wartawan yang menanyakan kepadanya tentang pembangunan tersebut. Wartawan tersebut menyindir bahwa di dalam pembangunan tersebut terdapat kasus korupsi yang dilakukan oleh Kepala Desa. Tentu saja Pak Eman sangat marah karena Pak Abidin setau dia bukan orang yang seperti itu. Tetapi ada satu yang membuat sangat marah Pak Eman, ialah ketika sang wartawan meminta uang tutup mulut agar tidak diberitakan dalam korannya. Merasa tak bersalah dan tak melakukannya, maka Pak Eman mengusir wartawan tersebut yang sudah ingin membuat berita kurang baik terhadap tempat dia tinggal yaitu Kampung Cigelung.

Begitupun dengan tempat ibadah mushalla di sana, tadinya di sana tidak ada mushalla. Tetapi atas kerja sama warga dan Pak Abidin lah yang berkontribusi besar atas pembangunannya. Lalu ditunjuklah Pak Khotib sebagai orang yang dipercaya menjaga itu mushalla. Memang banyak cerita-cerita yang membuat kami “orang kota” merasa kagum atas kepemimpinan Pak Abidin.

Bukan Siapa-siapa Menjadi Keluarga

Berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda bukan lah suatu hal yang mudah bagi kami untuk mengakrabkan diri. Memang pertama kali kita bertemu tak satu pun dari kami saling mengenal, meskipun ternyata salah satu dari kami ini ada yang satu jurusan maupun satu fakultas. Tetapi rasa canggung itu hancur ketika kami sebulan bersama dan tinggal bersama menjalani kegiatan ini.

Hari pertama di Cigelung ialah melakukan silaturahmi ke beberapa ketua RW, RT, tokoh masyarakat, tokoh agama, sesepuh dan masyarakat. Menginformasikan bahwa kedatangan kami di sini selama sebulan ingin mengabdikan dan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Alhamdulillah* respon mereka semua baik dan sangat terbuka untuk kami jika ada yang kami perlukan. Dalam silaturahmi kami di antar oleh anak-anak di sana. Karena yang pertama kali akrab dengan kami adalah anak-anak kecil tersebut. Kami sempat berpikir bahwa pendidikan anak-anak di sana itu hanya sebatas sekolah. Tapi, boleh dikatakan anak sederajat Sekolah Dasar saja itu sibuk. Pagi harinya mereka sekolah di Sekolah Dasar Negeri Cigelung, dilanjutkan lagi siangnya belajar keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Barokah. Belajar keagamaan tidak hanya di madrasah, selepas pulang dari madrasah sore hari lalu setelah sholat maghrib mereka melanjutkan ngaji di kediaman Pak Khotib. Jadi kami dapat simpulkan bahwa anak-anak di sini itu kalau belajar tidak ada berhentinya dari pagi sampai menjelang isya. Itu dari sisi anak-anak di sana, orang tua mereka pun sama. Orang tua di sana mayoritas bekerja sebagai buruh kelapa sawit dan karet. Berlimpahnya pohon kelapa sawit dan karet tidak semerta-merta bahwa itu milik mereka. Tapi, semua itu adalah milik para pengusaha dan negara. Jadi, warga di sana hanya bekerja dengan orang lain walaupun tidak banyak memang dari mereka yang memiliki tanah perkebunan sendiri. Pemuda-pemudi di sana mayoritas semua merantau dan sesekali pulang. Maka yang kami temukan di sana itu kalo tidak anak-

anak ya para orang tua. Ibu-ibu di sana membuat kerupuk, sapu lidi, dan masih banyak lagi.

Setelah kami besilaturahmi, kami pulang ke rumah dan berbagi cerita saling *sharing* satu sama lain atas apa yang kami alami hari ini. Keesokan harinya kami mengadakan pembukaan di Balai Desa dengan dihadiri oleh para ketua RW dan RT serta para masyarakat lainnya. Di sinilah saya bertugas sebagai pembaca do'a penutup dalam acara tersebut. Hati gemetar, rasa grogi pun datang takut-takut. Apa yang saya ucapkan itu salah. Benar saja, hampir saya salah mengucapkan do'a karna grogi tetapi semua itu adalah nilai pembelajaran bagi saya.

Minggu pertama sudah kami lewati, di minggu-minggu selanjutnya kami menjalankan program-program kami. Diantaranya mengecat ulang balai desa, membuat tempat pembuangan sampah, membuat kerajinan tangan untuk anak-anak, melatih ibu-ibu PKK membuat bros dan lain-lain. Mengecat ulang Balai Desa, itulah program fisik pertama yang kami lakukan. Kami pun para cowok membagi tugas agar pekerjaan ini cepat selesai. Ada yang mengampelas tembok, memotong rumput, menggosok besi yang berkarat dan ada yang belanja peralatan untuk mengecat. Sedangkan para perempuannya masak dan menyiapkan minum bagi cowok serta menggantikan jadwal para cowok yang mengajar di SD maupun Madrasah. Awalnya memang sangat berat tapi seiring berjalanya waktu kami menikmatinya. Kami kerjakan itu semua, bahkan ada satu pekerjaan yang sampai di bawa ketempat kami tinggal yaitu mengecat ulang plang Balai Desa. Setelah selesai kami pun bangga dengan apa yang kami lakukan dengan melihat hasilnya langsung dan ada kebanggaan tersendiri bagi kami bisa melakukan itu semua.

Ketika kami selesai mengecat ulang Balai Desa, kami melihat ada kejanggalan dalam perilaku masyarakat di sana ialah membuang sampah ke sungai. Maka kami putuskan untuk membuat tempat pembuangan sampah di dekat sungai tersebut. Tentu saja kami meminta izin dan pendapat dari masyarakat sebelumnya. Hal yang paling miris ialah kebiasaan ini sudah berlangsung lama dan turun menurun. Kami bersama pemuda desa di sana memutuskan tempat yang tepat untuk membuat tempat pembuangan sampah tersebut, dengan metode pembakaran sampah. Dipilih untuk dibakar, alasannya ialah tidak adanya petugas yang mengangkut sampah-sampah tersebut karena petugas sampah hanya sampai Desa Cigudeg yaitu desa sebelah. Dengan bergotong-royong jadilah sebuah tempat sampah

yang kami buat dengan berhiaskan papan yang bertuliskan "jika anda bukan orang sembarangan, maka jangan buang sampah sembarangan".

Banyak hal yang secara tidak langsung mereka tanamkan pada kami terutama kebersamaan. Dalam hal ini para cowok khususnya memiliki cerita menarik. Pagi setelah malamnya kami melakukan Nonton Bareng bersama warga Kp. Cigelung, kami para cowok diajak oleh Pak Eman ke hutan untuk mencari pete. Persiapan kami lakukan pukul enam pagi, agar tidak kesorean di hutan nantinya. Kami kira perjalanan ke hutan dilakukan dengan berjalan kaki, namun sebaliknya kami diajak dengan membawa motor. Tiga motor untuk lima orang dari kami ditambah Pak Eman, Kang Omen dan satu anak laki-laki Pak Eman yaitu Iyank. Terlebih dahulu kami memasuki hutan kelapa sawit dengan jalan berbatu. Ini sangat menyulitkan bagi kami yang berboncengan satu motor tiga orang. Ditengah perjalanan ada sedikit *trouble* pada motor yang di bawa oleh teman kami, Edi. Setelah selesai diperbaiki, kami melanjutkan perjalanan dan mulai masuk kedalam hutan, yang ternyata motor hanya bisa masuk sampai pinggir hutan. Motor pun kami parkirkan, lalu Kang Omen menyiapkan sebilah bambu untuk mengambil pete. Selesaiya mengambil pete, kami lanjutkan perjalanan lebih ke dalam hutan melewati pepohonan karet yang sudah siap panen. Di dalam hutan kami pun menyiapkan alat untuk memasak, cukup dengan menggunakan apa yang sudah disediakan oleh alam hingga ikan asin, pete bakar, sambel dan nasi pun sudah siap kami santap bersamaan dengan sunyinya suana hutan. Pada saat itu pula kehangatan keluarga baru terasa bagi kami.

Tak hanya dengan Pak Eman, ada satu keluarga yang memang kami anggap sudah sebagai orang tua kami sendiri. Keluarga Bapak Khotib dan Ibu Yati. Keluarga ini mempunyai rumah yang dijadikan tempat untuk mengaji anak-anak hingga dewasa. Di sinilah awal kami dekat dengan keluarga Pak Khotib. Setiap selesai mengajar anak-anak mengaji kami selalu berbincang-bincang, ngobrol, dan becanda dengan Pak khotib yang memang orang lucu. Karena dari kami sangat minim paham bahasa sunda kami sering diledek oleh mereka, tapi ledekan mereka tak semata-merta menghina kami melainkan untuk lebih mencairkan suasana agar lebih intim dan kami merasakannya. Bu Yati yang tak memiliki anak perempuan, dengan kedatangan kami di sini seperti punya anak baru. Karena para anak perempuan juga suka dengan kerpibadianya. Masak bareng, membuat kue,

kerupuk, kerajinan tangan dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan bersama.

Di samping mengajar ngaji di rumahnya, Pak Khotib juga mengajar pendidikan islam di madrasah. Saya pun dituntun waktu mengajar di madrasah, karna jujur saya belom pernah sekalipun mengajar 40 murid dalam satu kelas yang tentu saja membuat diri ini grogi.

Rindu yang di Tunggu Kembali

Waktu pulang kembali ke Jakarta pun tiba. Tak terasa sebulan berlalu begitu cepatnya. Setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan begitulah yang diucapkan Kepala Desa Pak Abidin dalam komentarnya terhadap kami. Acara *closing ceremony* kami adakan dengan menampilkan paduan suara, pembacaan puisi dan pidato dari anak-anak Kp. Cigelung yang kami latih sehari sebelum mereka tampil. Tangis pun pecah ketika penampilan oleh Ratu yang membacakan puisi tentang perpisahan dan di tutup oleh paduan suara dengan menyanyikan lagu perpisahan berbahasa sunda. Kami pun pamit kepada seluruh warga Kp. Cigelung yang sudah menerima kami sebagai keluarga baru di sana. Tak sedikit dari mereka yang menginginkan kami untuk kembali dan menjalani rutinitas di kampung paling ujung Jasinga ini. Kembali, kembali dan kembali itulah pesan warga Kampung Cigelung kepada kami.

KISAH PENGABDIANKU DI DESA WIRAJAYA

Oleh : Khaerunnisa Adnan

Suara mesin terdengar begitu keras seakan menyumbat selaput gendang telinga, *yap!* suara mesin pesawat terbang yang akan lepas landas menuju tempat tujuanku yaitu Jakarta di mana di sanalah tempat perantauanku untuk menimba ilmu tepatnya di Universitas Islam Negari (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, yang sebelumnya saya kembali ke kampung halaman di Sulawesi Barat, tepatnya di Mamuju. Tidak terasa waktu begitu cepat kurang lebih 3 tahun atau 6 semester saya belajar dan mencari ilmu di UIN Jakarta kini tiba saatnya mengaplikasikan, mempraktekan ilmu yang telah saya dapatkan di kampus tercinta yaitu mengabdikan pada masyarakat. Adapun kegiatan pengabdian ini disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memang sudah sepantasnya saya sebagai mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, agar ilmu yang sudah saya dapatkan bisa bermanfaat bagi orang lain seperti dengan semboyan hidup saya "*Khairunnas Anfa'uhum Linnas*" sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu pengabdian pada masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud integrasi dan implementasi dari ilmu yang hanya secara teoritis didapat dan dipelajari di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

*Positive Thinking*²⁵

Awal menginjakkan kaki di kampus UIN Jakarta saya telah mengetahui adanya kegiatan yang bernama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di mana mahasiswa dituntut untuk terjun langsung ke masyarakat melakukan berbagai kewajiban mulai dari belajar sampai praktik pengajaran. Bila pembelajaran biasa dilakukan di kampus selama 3 tahun lamanya, maka setelahnya, semester 7, kita akan dibina untuk belajar hidup di masyarakat. Di sana, Kita dituntut untuk berusaha memberikan segala kemampuan dan kualitas yang ada pada diri kita sehingga masyarakat yang dibina dapat

²⁵ Berpikir positif

merasakan bagaimana bahagianya hidup dengan berbagai macam pengetahuan.

Kuliah Kerja Nyata bagi saya merupakan proses pembelajaran dan kemandirian diibaratkan apabila air yang terus menerus di dalam botol tidak digunakan dan dimanfaatkan, maka air tersebut akan bau dan keruh akibat tidak diminum ataupun dimanfaatkan. Begitu pula dengan ilmu pengetahuan yang terus menerus di simpan sendiri di dalam otak tapi apabila tidak diajarkan kepada orang lain, maka ilmu yang kita punya akan menjadi sia-sia. Jika air itu dimanfaatkan, maka air akan sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup. Hal ini sama dengan mahasiswa yang menimba dan menerima air berupa ilmu dari berbagai lapisan kampus sehingga wawasan mahasiswa menjadi luas dan mereka akan berguna bagi seseorang yang lain jika wawasan itu dimanfaatkan atau diajarkan kepada orang lain, akan tetapi mereka akan terlihat seperti debu bila wawasan mereka tak diajarkan kepada orang lain.

Ketika akhir semester 6, sebentar lagi UIN Jakarta akan melepas mahasiswa-mahasiswanya untuk terjun langsung ke masyarakat. Saya merasa senang dan ada juga gugupnya, senang karena saya akan bertemu dengan teman-teman baru serta tempat baru sehingga saya bisa mengeksplor pengetahuan dan bakat yang saya punya dan bernostalgia tentang keadaan kampung halaman saya sendiri yaitu di Mamuju, Sulawesi Barat. Gugupnya karena saya akan mulai beradaptasi di lingkungan baru yang mungkin tidak semuanya sesuai dengan karakter saya yang agak pemalu ketika bertemu dengan orang baru. Maka dari situ saya mulai mempersiapkan diri mulai dari fisik hingga non fisik untuk menyambut hari mulainya pelepasan mahasiswa UIN Jakarta untuk KKN.

Adapun beberapa bayangan yang ada di benak saya ketika dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata ini adalah, perlakuan masyarakat terhadap mahasiswa secara tidak baik bahkan cenderung memusuhi, ketidakakuran mahasiswa dalam satu kelompok dalam melaksanakan beberapa kegiatan pengabdian, banyaknya budaya negatif yang masih dilakukan oleh masyarakat sehingga berdampak pula dengan pola kehidupan mahasiswa di lokasi pengabdian, ketidakbijaksanaan dosen pembimbing dalam memberikan amanat pemerintah berupa dana pelaksanaan pengabdian. Ketakutan terhadap kebijakan PPM karena menerapkan metode baru dalam menjalankan kegiatan pengabdian, kemudian jauh dari jangkauan pasar sehingga kami akan kelaparan dan

susah mencari makan. Masih banyak lagi bayangan negatif tentang dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang ada dalam benak saya. Akan tetapi beberapa bayangan positif pun juga ada dalam pikiran saya. Apabila dikhususkan, maka bayangan positif tentang kegiatan ini adalah, mendapatkan wejangan yang istimewa dari masyarakat atas berbagai program pengabdian yang akan dilaksanakan, pemberian tanda kebaikan pada diri mahasiswa atas upaya yang mereka lakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan mengisi kekurangan di desa, pada intinya, segala kegiatan pengabdian itu pasti memiliki kendala dan hambatan tertentu oleh masyarakat atau lingkungan yang harus dihadapi oleh para mahasiswa. Tinggal bagaimana kebijakan selanjutnya yang diambil oleh mahasiswa setelah menerima beberapa kondisi masyarakat yang akan didiami.

Kendala yang paling mengingatkan saya sebelum berangkat KKN adalah sulitnya mencari dana mengingat harus iuran perindividu sebesar Rp 1.000.000,-, bayaran SPP kuliah, serta bayaran kosan (tempat tinggal) yang harus sekaligus bulan ini untuk melunasinya, akan tetapi atas izin Allah *Subhanahu wa Ta'ala* saya mendapatkan beasiswa peningkatan prestasi akademik yang diselenggarakan oleh UIN Jakarta sebesar Rp 2.000.000 *Alhamdulillah* itu semua bisa terbayarkan.

Dari Teman Biasa Tumbuh Menjadi Keluarga

Pada saat itu tanggal 15 April 2016, Jum'at pagi saya dipertemukan teman-teman yang akan bersama saya selama 1 bulan ke depan di desa tempat kami KKN yang belum diketahui di mana lokasinya. Di mana waktu itu adalah acara pembekalan KKN gelombang ke-3, dari 11 anggota KKN perkelompok ada 2 orang teman saya yang tidak dapat hadir ketika itu yaitu Edi Apriadi dari Fakultas Ushuluddin dan Aji Baskoro dari Fakultas Syariah dan Hukum karena ada sesuatu hal, dan ketika PPM memberi satu sesi di mana kami di suruh membuat lingkaran bersama masing-masing kelompok pada kesempatan itulah saya dan teman-teman 1 kelompok saya berkenalan dan tukar menukar nomor telepon untuk dimasukkan di grup *whatsapp*. Sebelumnya kami diberi intruksi untuk membentuk ketua kelompok dan dari hasil musyawarah terpilihlah Aditia Angga Perdana dari Fakultas Sains dan Teknologi sebagai ketua, Muhammad Ralenta Cahyandi Putra sebagai wakil ketua, saya sendiri sebagai sekretaris, dan Syifa Fauziyah sebagai bendahara, dan kami bergabung dalam kelompok nomor 090.

Setelah pembekalan tersebut mulailah kami melakukan pertemuan-pertemuan sekaligus rapat untuk membahas persiapan KKN di sanalah kami mulai saling mengenal satu sama lain, saya mulai memperhatikan kebiasaan, karakter, cara bergaul teman-teman agar saya dapat bersosialisasi dengan baik bersama mereka menjalin hubungan kekeluargaan, karena memang keluarga kedua setelah keluarga resmi saya di kampung adalah teman-teman yang berada di kampung ini.

Tibalah saat waktu itu pengumuman lokasi KKN diberitahukan, kami di tempatkan di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Sebelum terjun langsung ke desa untuk melakukan beberapa kegiatan di sana, pertama-tama kami harus survei terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi desa tersebut dan kegiatan apa yang cocok untuk diterapkan di sana, maka kami melakukan kumpulan untuk membahas kapan kita akan survei ke desa tersebut, dan pada saat itu survei pertama jatuh hari minggu, karena pada saat itu hanya hari minggu yang kebanyakan bisa ikut untuk survei, padahal menurut intruksi PPM sebaiknya apabila survei dilakukan ketika *weekday* atau hari kerja agar kantor kelurahan masih beroperasi dan dapat bertemu dengan Pak Kades (Ketua Desa), dan waktu itu kita survei gabungan dengan kelompok 091, rencana kami akan berangkat pukul 08.00 tapi apa daya kebiasaan tunggu menunggu yang belum sampai di titik kumpul masih saja terjadi dan akhirnya kitapun *ngaret* dan berangkat pukul 09.00. Kami menempuh perjalanan sekitar 4 jam dengan menggunakan motor dan sampai di sana sekitar pukul 13.00, sesampainya di Desa Wirajaya tersebut alhasil kami tidak dapat bertemu dengan Pak Kades karena pada saat itu Pak Kades sedang di Bogor berlibur dengan keluarganya, dan hanya bertemu dengan anaknya yang ternyata anak Pak Kades tersebut adalah Sekretaris Desa Wirajaya yang bernama Ibu Elti, kami pun berbincang-bincang dengannya mengenai maksud dan tujuan kami datang ke rumah Pak Kades untuk melakukan kegiatan KKN. Kami pun menanyakan kepada Ibu Elti apakah sebelumnya desa ini sudah pernah didatangi mahasiswa untuk KKN? Dan Ibu Elti pun menjawab bahwa dulu sudah pernah juga datang anak mahasiswa dari IPB (Institut Pertanian Bogor). Setelah cukup lama berbincang-bincang dengan Ibu Elti dan waktu pun tidak terasa sudah sore kami kembali ke Ciputat sekitar pukul 17.00, dan kami pun melakukan survei sebanyak 3 kali, 2 kali sebelum masuk bulan ramadhan dan sekali setelah ramadhan. Pada survei kedua *Alhamdulillah* kami bertemu dengan

Pak Kades nama beliau adalah Bapak Abidin, kami disambut hangat oleh beliau dan kami diajak untuk berkeling-keling desa oleh salah satu staf kantor desa yaitu Kang Robi, kami diantar ke RW 1 dan 2 pada saat itu, karena memang RW 1 dan 2 agak berdekatan dan belum sempat mengunjungi RW 3, 4, dan 5 karena jarak yang lumayan jauh dan waktu yang tidak memungkinkan, dan pada saat survei itulah saya pun semakin dekat dengan teman-teman kelompok saya rasa kepedulian mulai terjalin di saat salah satu dari teman saya sedang kelaparan karena belum makan dari siang, kami pun segera mencari warung makan agar teman saya itu tidak sakit karena menahan lapar. Ketika perjalanan pulang hujan pun turun dan membasahi jalan dan sebelum hujan itu semakin deras kami berteduh dulu, dan salah satu teman saya menawari jaketnya kepada saya karena waktu itu saya tidak memakai jaket dan dia takut saya masuk angin, awalnya saya menolak karena saya tidak enak kepada dia dan akhirnya dia memaksa, saya pun memakai jaketnya. Karena takut terlalu malam sampai rumah kami pun menerobos hujan yang masih deras.

Tibalah saat kegiatan pengabdian berlangsung. Saya berusaha untuk menjalin silaturahmi dengan beberapa lapisan masyarakat mulai dengan anak-anak, remaja, sampai tokoh masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar proses komunikasi saling terhubung sehingga mempermudah sosialisasi program kegiatan pengabdian. Metode awal ini pula yang diusung oleh teman-teman untuk mengambil hati masyarakat di sana.

Beberapa kegiatan dapat dilaksanakan dan beberapa yang lain masih ditanggguhkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dana PPM belum turun dan masa pengabdian serta peninjauan sinkronisasi program dengan kondisi sosial masyarakat di sana. Akan tetapi, saya bersyukur karena kelompok saya dapat memberikan usaha dan upaya untuk memajukan kampung di sana.

Waktu demi waktu kami lalui bersama banyak perasaan yang mewakili hati saya selama bersama teman-teman dan masyarakat di sana ada perasaan senang, sedih, gelisah, dan berhasil. Saya senang berada di Desa Wirajaya, tepatnya di Kampung Cigelung karena sambutan mereka yang begitu hangat anak-anak yang setiap pagi dan sore bermain bersama, remaja yang selalu membantu kami dalam melakukan kegiatan KKN dan meningkatkan mutu desa di sana semangat warga Desa Wirajaya bisa dikatakan *top* dalam membangun kampung mereka bisa di lihat pada waktu kami melakukan pengadaan TPPS (Tempat Pembuangan dan Pembakaran

Sampah) warga Kp. Cigelung khususnya para pemuda sangat antusias membantu dan mengelola sampahnya dengan baik. Belum lagi ketika kami KKN Dipta Jaya mengadakan seminar kemerdekaan yang bertema “Refleksi Kemerdekaan Republik Indonesia dalam Membangun Pemuda yang Berjiwa Nasionalisme” peserta seminar menembus angka kurang lebih 40 orang, sedangkan target kita pada waktu itu 30 orang, yang mungkin pada saat itu mereka belum tahu seminar itu hal seperti apa. Itu artinya rasa keingintahuan mereka sangat besar. Serta teman-teman yang saling bahu membahu mensukseskan kegiatan kita di sana selama 1 bulan.

Perasaan sedih pun melanda hati saya ketika saya bertemu dengan sosok yang mirip dengan ayah saya yaitu Pak Khotib seorang guru TPQ yang mengingatkan dengan ayah saya, seketika ketika malam itu saya mengeluarkan air mata karena rindu dengan sosok keluarga yang ada di Sulawesi, dan yang membuat saya merasa makin sedih ketika detik-detik akhir dan perpisahan pun telah tiba, isak tangis peserta KKN dan warga Kp. Cigelung pun pecah ketika malam perpisahan itu, ketika salah satu bocah Kp. Cigelung yang bernama Ratu membacakan puisi tentang “Kisah Pengabdian kakak-kakak mahasiswa di Desa Wirajaya” dengan pembawaan yang begitu dalam hingga ia menangis di atas panggung, seketika itu pula kami ikut terharu dan menangis.

Perasaan gelisah juga saya rasakan ketika selesai KKN kami harus mengerjakan buku laporan kelompok, laporan individu, dan film dokumenter yang semua itu diberi *deadline*, belum lagi dengan tugas-tugas kuliah lainnya. Membuat saya merasa gelisah dan sekaligus penyemangat dalam membuat laporan, karena apabila tidak ditekan seperti itu saya sendiri mungkin akan berlama-lama dalam mengerjakan kewajiban ini sebagai mahasiswa yang baru selesai KKN.

Dan perasaan berhasil ketika saya dan teman-teman saya mampu hidup dan beradaptasi dengan lingkungan baru yang dinilai positif oleh warga setempat atas perilaku dan kegiatan-kegiatan yang kami lakukan selama sebulan di sana. *Alhamdulillah* juga kami bisa membuka taman baca bagi masyarakat Kp. Cigelung yang dikelola langsung oleh ketua RT 1 yaitu Bapak Herman, yang pada awalnya Pak Herman dari dulu telah bercita-cita ingin membuka taman baca tapi apa daya karena tidak mempunyai anggaran, maka niatan Pak Eman tersebut tidak terealisasikan, dan kami pun datang membawa buku, mulai dari tingkat, SD, SMP, SMA, dan buku-buku umum.

Kisah perjalanan KKN ini membawa saya lebih banyak belajar tentang kehidupan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Di mana saya merasakan dalam proses berkomunikasi dengan manusia lain. Semoga dalam perjalanan kehidupan mendatang, saya dan teman-teman semua dapat merubah segala hal yang berupa kekurangan menjadi sebuah kelebihan yang lebih menguntungkan bagi dunia dan akhirat karena kesenangan di dunia hanya dapat bertahan di dunia dan kesenangan di dunia dan agama akan berlanjut dengan kesenangan di masa depan dan di akhirat kelak. *Aamiin*.

Persepsi tentang Desa Wirajaya

Pertama kali saya mengunjungi lokasi KKN di Desa Wirajaya Kec. Jasinga, Kab. Bogor ketika survei saya melihat bahwa infrastruktur seperti jalan, sekolah sudah jauh lebih baik dan *modern*, tetapi ketika saya mulai menyusuri ke tempat tempat pedalaman RW 1 sampai RW 5 ternyata masih banyak rumah-rumah yang sudah tidak layak huni, sampah dibuang di kali, dan lain sebagainya.

Desa Wirajaya Terletak antara Lintang Selatan dan Bujur Timur, dengan luas wilayah 1.137 Ha , yang terdiri dari 2 (dua) Dusun dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 26 Rukun Tetangga (RT). DesaWirajaya Memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Curug Kecamatan Jasinga
Sebelah Timur	: Desa Jugalajaya Kecamatan Jasinga
Sebelah selatan	: Desa Cileuksa Kecamatan Sukajaya
Sebelah Barat	: Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas

Sistem pendidikan di Desa Wirajaya cukup menyesakkan nafas karena berbagai permasalahan ekonomi. Madrasah Diniyah di sana juga sangat mengesankan karena guru pengajar tunggal yang masih belum bisa memenuhi fasilitas dibentuknya madrasah. Jadi intinya, pendidikan di sana sebenarnya masih benar-benar harus mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik dari hari ke hari.

Kebanyakan penduduk Kp. Cigelung berprofesi dan bekerja sebagai buruh dan berkebun, maka setiap pagi mereka sudah keluar rumah untuk berkebun entah itu kebun sendiri atau di kebun orang lain, dan setelah merawat kebun si pemiliknya memberikan upah. Mereka makan pun hasil dari perkebunan mereka sendiri dan jarang membeli di pasar. Alasannya

mungkin karena mereka mempunyai hasil perkebunan yang bisa dimanfaatkan dan dimakan sendiri dari pada beli di pasar, dan alasan kedua pasar yang sangat jauh membuat mereka malas untuk ke pasar karena pasar terdekat dari Wirajaya ada di Kecamatan Jasinga dan Pasar Gajrug di Banten, sedang apabila ada kebutuhan rumah tangga yang harus dibeli mereka lebih memilih membeli di warung-warung terdekat.

Hikmah yang saya ambil selama di sana bahwa kita hidup tidak selalu berada di atas, bahkan kita pasti akan merasakan masa-masa sulit, dan kita patut bersyukur bahwa kita masih diberikan kecukupan materi, karena banyak orang diluar sana tidak mampu bersekolah gara-gara urusan ekonomi yang minim, dan juga kedisiplinan yang dilakukan orang-orang Desa Wirajaya tetap konsisten bekerja keras demi melanjutkan hidupnya.

Be Your Self²⁶

Individualisme yang ada di kalangan masyarakat bisa diluluhkan dengan menanamkan dan membiasakan hidup berkomunikasi seperti dengan acara *liwetan* atau acara rutin membaca *maulidan*. Pendidikan dan pengamalan di sana yang masih rendah bisa ditanggulangi dengan perbaikan pada cara mendidik dan mengasuh anak didiknya. Bergabung dalam acara-acara keremajaan untuk memberikan motivasi kepada pemuda agar lebih semangat dalam menuntut ilmu, dan lain sebagainya.

Semoga semua cita-cita positif mereka dan saya sendiri bisa tercapai dengan lancar. Semoga mereka dan saya bertambah dewasa hingga dapat memahami bagaimanakah kehidupan dunia itu dan bagaimana menanggapi berbagai permasalahan yang ada. Dan semoga mereka dan saya sendiri dapat menjalankan segala hal yang menjadi kewajiban dan meninggalkan segala hal yang menjadi larangan serta berani memperjuangkan hak-hak yang seharusnya dimiliki oleh manusia sosial bernegara dan beragama.

²⁶ Menjadi diri sendiri!

KKN Sebagai Momen yang Ditunggu

Perkenalkan nama saya Abid, orang tua saya memberi nama lengkap Abid Muzammil Al-lathif. Saya adalah salah satu dari ribuan mahasiswa yang ada di kampus tercinta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Belajar di FISIP dengan fokus di Jurusan Hubungan Internasional saja tidak banyak-banyak. Saya berasal dari tanah Jawa, yakni kota Lamongan, Jawa Timur, merantau ke ibu kota untuk mencari ilmu. Saya masuk UIN pada tahun 2013 setelah lulus dari sekolah MA “Matholiul Anwar” Lamongan. Saya dari kecil mempunyai keterampilan atau lebih sering disebut hobi bermain bola, bola volly, tenis meja, badminton, catur, hampir semua jenis olahraga saya bisa dan suka. Bermain musik juga menjadi keseharian saya. Sudah itu saja, tak usah ditulis semua.

Di bawah ini adalah narasi KKN yang ditulis dengan hati dan rasa, bukan karya ilmiah. Selamat membaca. Tak pernah terbayangkan betapa berkesannya melakoni program (KKN) Kuliah Kerja Nyata sebelumnya. KKN merupakan program yang diwajibkan dari pihak kampus kepada mahasiswanya, tentunya dengan berbagai macam alasan. Pihak kampus atau lebih tepatnya (PPM) Pusat Pengabdian Masyarakat mengharuskan kita sebagai mahasiswa bisa bersosial dengan masyarakat baru yang sebelumnya belum kita kenal maupun kita ketahui latar belakangnya. Kita diminta untuk memberikan program-program bermanfaat untuk lingkungan masyarakat yang akan kita singgahi selama 1 bulan penuh. Bagi saya pribadi, program ini menjadi tantangan baru untuk memperluas wawasan dan pengalaman hidup bersosial.

Pada tahun angkatan saya ini ketentuan dari kampus mengenai KKN berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Tahun sebelumnya mahasiswa diberi kebebasan untuk membentuk kelompok KKN sendiri dan lokasi KKN nya, sedangkan di tahun ini kelompok dan lokasi KKN sudah ditentukan oleh PPM. Menurut saya ketentuan ini lebih bagus dari tahun sebelumnya, karena setiap mahasiswa tentunya akan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dan akhirnya akan membentuk kelompok yang kompak dan benar-benar kerja. Menumbuhkan emosional yang lebih cekatan dan fungsional. Namun, tahun ini juga dana anggaran KKN

dipotong 50% dari tahun sebelumnya, hal ini yang sedikit membuat saya pribadi harus lebih pandai-pandai mengatur keuangan agar tidak sampai kedodoran di tengah-tengah program KKN berlangsung.

Jujur saja, permasalahan terbesar saya sebelum melaksanakan KKN bukanlah mengenai rancangan program KKN, kemalingan, atau apalah, tetapi masalah pencairan dana yang sudah dianggarkan untuk program-program kerja tiap kelompok. Saya mendapati cerita dari pengalaman senior-senior saya yang telah melakukan KKN, kalau dana dari kampus kebanyakan tersendat. Ada cerita waktu di pertengahan bulan KKN baru cair, ada juga yang di akhir baru cair sampai-sampai ada yang tidak cair sepeserpun, malang sekali nasib mereka. Hal ini yang saya pikirkan paling dalam, memikirkan bagaimana nasib program kerja kita kalau saja dana tidak cair atau yang tersendat. Kalau memang menitikberatkan pendanaan pada mahasiswa yang KKN tentunya ini merupakan mata kuliah yang paling mahal selama masa perkuliahan.

Keluarga Baru (Dipta Jaya)

Kelompok saya ada 11 orang yang mempunyai kepribadian, karakter dan latar belakang yang tak sama, tetapi kami juga memiliki tujuan yang sama yakni mewujudkan program-program kerja yang kita rancang di masa-masa pengabdian selama 1 bulan di Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Saya beserta teman-teman tinggal di rumah Pak Herman (Ketua RT 10) mulai tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus.

Tentunya banyak pengalaman yang saya dapatkan ketika hidup di satu atap bersama dengan keluarga baru ku ini. Saya harus saling menghargai, menyayangi, saling peduli, saling bahu membahu, saling mengingatkan, saling tegur, berbagi pengalaman, dan saling mengakrabkan diri. Bagi saya keluarga baru ini sangat sulit untuk dilupakan karena banyak kisah kasih di dalamnya. Saya merasa punya keluarga baru yang mempunyai tujuan sama untuk ke depan yang lebih baik.

Jika ditanya mengenai masalah yang ada, pasti di setiap keluarga atau perkumpulan semacam ini ada masalah di dalamnya mulai dari yang hal terkecil sampai hal besar. Namun, saya beruntung mempunyai keluarga Dipta Jaya ini. Saya tidak menemui permasalahan yang besar mungkin hingga susah untuk mendapatkan solusinya. Permasalahan yang saya temui hanya ketika ada salah satu dari bagian keluarga yang lupa dengan aturan yang telah kita sepakati, atau tidak taat jadwal seperti piket harian. Ada juga yang sangat lambat dalam melaksanakan tugas, hal ini bagi saya tidak

menjadi masalah yang besar. Jika ada salah satu dari keluarga saya yang seperti itu, pasti nanti langsung diingatkan sama teman-teman yang lain. *Nah*, momen-momen seperti inilah yang membuat saya bangga memiliki keluarga baru seperti keluarga Dipta Jaya ini.

Kerinduan terhadap keluarga saya ini takkan ada habisnya, keseruan-keseruan yang saya lakukan bersama mereka patut untuk menjadi kenangan yang indah. Saat pagi tiba ada sebagian yang nyapu, nyuci piring, masak, ngasih makan ayam Pak Herman, bahkan yang masih nyenyak di atas karpet tipis itu juga ada. Saat menjelang siang mulailah beranjak melakukan aktivitas yang sudah ditentukan sampai sore hari. Yang sangat saya suka adalah ketika adik-adik baru kita selalu meramaikan rumah kita di sana tak kenal lelah.

Kegiatan-kegiatan di rumah Pak Herman bersama keluarga baru saya ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang ada di rumah saya sendiri, seperti halnya melakukan sholat berjamaah dan lain sebagainya. Makan bareng, tidur bareng, sampai ngantri mandipun sudah menjadi rutinitas kita sehari-hari. Semua berjalan dengan bahagia sehingga waktu sebulan yang awalnya kita anggap waktu yang lama menjadi waktu yang sangat singkat. Betapa bahagianya kita saat belajar bersama, mengajar bersama, bercanda ria, melakukan program-program kerja bersama.

Sepetak Tanah Harapan

Sangat banyak cerita-cerita dari pengalaman baru yang saya dapatkan di kampung ini. Saya tahu Desa Wirajaya ini memiliki wilayah yang sangat luas, namun keluasan wilayah itu di dominasi oleh perkebunan kelapa sawit milik perusahaan. Menurut data yang saya ketahui, ada 05 RW, RW 01 ada 10 RT, RW 02 ada 04 RT, RW 03 ada 03 RT, RW 04 ada 09 RT dan di RW 05 ada 05 RT. Tata letak setiap RW bisa dibilang tidak berdekatan, bahkan ada sebagian RW memiliki akses jalan yang susah untuk dituju.

Melihat dari sejarah, Desa Wirajaya ini dahulu kala merupakan pecahan dari wilayah Desa Curug. Saat itu Desa Curug mempunyai wilayah yang sangat besar dan dirasa pemerintah desa tidak bisa maksimal dalam mengayomi masyarakatnya. Akhirnya muncul dari kegelisahan sebagian warga dan memutuskan untuk pecah dari desa Curug dan mendirikan desa sendiri yakni Desa Wirajaya. Desa yang mempunyai banyak penduduk ramah, sopan, baik, serta peduli kepada sesama. Desa yang memiliki wilayah rindang, sejuk, tenang dan nyaman. Di sinilah saya dengan

kelompok KKN saya mengabdikan selama 1 bulan penuh tanpa ada rasa penyesalan sedikitpun di hati kami.

Waktu itu tanggal 25 Juni adalah tanggal di mana saya beserta tim kerja di jadwalkan untuk memulai program KKN dari pihak Universitas. Maka saat itu juga saya beserta tim kerja mulai memasuki suasana baru. Pada malam hari saya sampai di desa itu karena sore saya baru berangkat dari tempat tinggal saya setelah merapikan perbekalan KKN selama 1 bulan itu. Perjalanan dari Kampus UIN sampai Desa Wirajaya ditempuh dengan waktu 3-4 jam perjalanan darat.

Hari pertama saya beserta teman-teman memulai aktivitas di desa itu dengan bersilaturahmi terlebih dahulu dengan warga-warga setempat, tetangga baru dan yang paling penting adalah tokoh-tokoh masyarakat. Kita mengawalinya dengan datang ke rumah Pak Kades, namanya Pak Abidin, memberitahukan kalau kita sudah sampai di desa beliau dan akan memulai program-program di hari itu juga. Mendengar cerita dari beberapa warga setempat mengenai kepribadian pak Kades Abidin itu saya merasa tersentuh dan salut kepada beliau. Kades yang telah menjabat 2 periode kepemimpinan itu memiliki karakter yang ringan tangan, mudah bergaul dan sangat peduli kepada warganya. Hampir 10 tahun beliau mengabdikan waktunya hanya untuk kemakmuran warga yang dipimpinnya dengan rasa bangga. Sudah banyak karya-karya beliau yang telah dinikmati oleh warganya, seperti perbaikan akses jalan, pengadaan listrik yang sebelumnya belum ada di setiap RW dan kini sudah tersedia, mengusahakan untuk warganya memiliki rumah yang layak huni dan masih banyak yang lainnya.

Setelah saya bersilaturahmi sembari mengundang para tokoh untuk datang diacara pembukaan KKN Dipta Jaya yang diselenggarakan di Balai Desa Wirajaya. Tak hanya Pak Kades yang membuat saya kagum, ada beberapa tokoh lagi yang mau tidak mau harus diceritakan, karena memiliki jiwa yang begitu besar dan patut menjadi contoh banyak orang. Nah, salah satunya yakni Pak Herman yang akrab dipanggil dengan Pak Eman. Beliau menjadi Ketua RT 10 di RW 01, beliau juga mempercayakan rumahnya untuk kita tinggal selama program berlangsung, yang saya rasakan sendiri dari diri beliau adalah beliau memiliki kepribadian yang sangat bersemangat, peka terhadap sekelilingnya, baik hati, suka menolong, sosok yang aktif, humoris dan ikhlas dalam membantu. Apalagi dengan saya, beliau sudah menganggap saya sebagai keluarga sendiri. Dalam waktu

seminggu saja saya sudah akrab sekali sama beliau seakan sudah berteman lama. Beliau tipikal orang yang berbaur sama siapa saja tanpa pandang bulu.

Pak Khotib, yah Pak Khotib. Beliau adalah tokoh setempat yang saya kenal sekali dengannya. Beliau telah rela menjadi bapak saya beserta tim kerja saya selama sebulan itu. Tanpa bosan beliau memberikan nasehat kepada kita, tanpa lelah beliau membimbing kita selama itu. Beliau menjadi tokoh agama bagi warga setempat, beliau juga menjadi guru agama bagi anak-anak di kampung itu. Beliau mengajarkan ilmunya dengan sangat ikhlas tanpa mengenal yang namanya upah. Saat siang Beliau setiap hari berangkat ke madrasah, dan malam harinya beliau yang dihampiri oleh anak-anak untuk mengaji al-Qur'an di rumahnya. Dibantu dengan istri (Bu Yati) dan anaknya (Khaeruddin) beliau mengajar al-Qur'an kepada 50 muridnya yang setiap hari meramaikan rumah beliau. Dan masih banyak tokoh-tokoh lainnya yang tidak jauh berbeda dengan yang telah saya ceritakan, namun tidak sespesial mereka.

Dari kalangan pemuda setempat banyak sekali yang mempunyai ide-ide kreatif untuk memajukan desa mereka, hanya saja kurang adanya gerakan dari pemuda-pemuda di desa tersebut. Saya dan teman-teman sering berinteraksi dengan mereka, menampung ide-ide mereka, dan berusaha membantu mengembangkan potensi di dalam diri mereka. Sehingga kita dapat bersama-sama bergerak merealisasikan keinginan-keinginan terpendam mereka untuk memajukan Desa Wirajaya. Seperti praktik yang sudah terlihat ketika saya dan teman-teman mengajak untuk membuat tempat pembuangan sampah dan pembakarannya. Saya beserta kalangan pemuda bergotong royong untuk membuatnya dan setelahnya para pemuda dengan sendirinya rajin mengontrol dan membakar sampah yang sudah menumpuk. Dari sebagian contoh ini saya semakin bersemangat untuk membantu mereka bergerak demi kemajuan desa. Saat momen Agustus saya beserta teman-teman membuat seminar dengan tema besar kepemudaan dan mengajak mereka untuk meramaikan semarak Agustus ini, dan hasilnya sangat memuaskan. Kami puas mereka juga puas.

Ada lagi yang membuat saya merasa bangga, yakni anak-anak di Desa Wirajaya ini. Saya melihat sibuknya jadwal mereka untuk proses pembelajaran, entah itu ilmu agama maupun ilmu umum. Bagaimana tidak, mereka dari pagi sampai siang disibukkan dengan belajar ilmu umum di SD, setelahnya di lanjutkan dengan belajar ilmu agama di Madrasah dari siang

sampai sore, selepas itu mereka baru bermain. Saat kami di sana, waktu sore itulah di mana puncaknya keramaian tiba di rumah kita. Para anak-anak main bersama-sama kita selepas belajar dari pagi. Melupakan rasa lelah, letih, bosan sesaat. Tak cukup sampai di situ, mereka sehabis maghrib juga harus melanjutkan belajarnya, yakni belajar membaca al-Qur'an sampai jam 20.00. Hal ini membuat saya kagum dengan semangat anak-anak yang harus dipertahankan sampai kelak.

Suasana lingkungan sekitar begitu damai dengan ditambah keakraban warga masyarakat yang tidak bisa dilupakan. Semuanya baik-baik kepada kita, mulai dari yang muda sampai yang tua. Mereka tak segan-segan membantu kita apabila kita membutuhkan bantuan.

Berbagi

Sub bab ini saya beri judul berbagi karena yang saya rasakan selama itu tak jauh dari kata membagi dan dibagi, menerima dan diterima serta memberi dan diberi. Ada kalanya saya beserta teman-teman harus berbagi pengalaman, pemikiran ataupun tugas-tugas yang harusnya sudah dikerjakan. Kita membagikan pemikiran berupa pelajaran untuk dibagikan kepada anak-anak yang masih duduk di bangku pendidikan. Saya beserta teman-teman senantiasa membagikan pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah mereka temukan sebelumnya. Kita membagikan motivasi-motivasi untuk lebih bersemangat belajar, terutama untuk belajar di jenjang yang lebih tinggi. Tak takut lagi mengenai biaya besar untuk bersekolah. Seperti saya sendiri yang mengharuskan kerja untuk bisa bersekolah, tidak hanya itu, biaya-biaya sekolah yang lebih tinggi juga sudah banyak dari instansi pemerintah menyediakan beasiswa. Jadi, saya pikir untuk belajar di lembaga yang lebih tinggi biaya bukan lagi menjadi masalah yang krusial, namun kemauan dan tekad yang lemahlah merupakan masalah yang utama. Hal ini saya bagikan terus kepada anak-anak, bahkan ke orang tua pun saya membagikan pengalaman-pengalaman seperti itu. Dengan bertujuan dapat membantu mereka untuk tidak putus sekolah hanya karena alasan tak ada biaya. Survei saya saat di sana, saya baru menemukan 1 orang saja yang sedang belajar di jenjang yang lebih tinggi (perkuliahan). Saya terus berdo'a agar anak-anak yang merupakan aset-aset negara yang harus dijaga dapat menjadi penerus bangsa yang berguna bagi sesama manusia.

Saya beserta teman-teman juga memberikan pandangan baru mengenai sedikit perubahan di tempat itu. Yang pertama, saya beserta

teman-teman mencoba untuk menghilangkan budaya buang sampah di sungai. Saya beranggapan bahwa sampah-sampah itu akan menimbulkan permasalahan baru, bahkan tidak menutup kemungkinan akan menjadi awal dari sumber bencana. Di samping itu juga pasti merusak keindahan alam yang seharusnya dijaga dan dilestarikan. Sungai untuk tempat mereka mandi, mencuci dan sebagainya sangat disayangkan juga apabila sampah menjadi pencemar dan merusak keindahan. Dari sisi itulah maka saya mempunyai ide untuk membuat tempat pembuangan sampah dan pembakaran sampah permanen di samping sungai yang sebelumnya menjadi wadah pembuangan sampah warga. Maka saya beserta teman-teman dan juga mendapat bantuan dari Pak Eman serta sebagian pemuda untuk membuat tempat sampah itu dengan persetujuan bapak kepala desa. *Alhamdulillah* sekarang sungai sudah terlihat bersih dan sampah dengan seketika sudah berpindah ke tempat pembuangan sampah itu sendiri. Para warga khususnya pemuda juga sudah mulai tergerak hatinya untuk lebih peduli kepada lingkungannya. Mereka setiap melihat sampah menumpuk tak tunggu lama pasti selalu mereka bakar agar tak terjadi menumpukan sampah.

Yang kedua, saya beserta teman-teman memberikan pandangan baru mengenai perbaikan tampilan kantor desa yang saya kira sudah tidak enak dilihat. Bagaimanapun Kantor Desa merupakan pusat pemerintahan desa, jadi, jika dibiarkan dengan tampilan yang kusam, plang karatan, warna tembok yang semakin pudar dan dinding lumutan akan mengurangi kesan baik itu sendiri. Maka tak mengulur waktu lagi, saya beserta teman-teman langsung bergerak untuk membantu pihak desa dalam memperlayak kantor desa. 4 hari proses dalam penyelesaian itu, dan itu dilakukan dari tangan saya beserta teman-teman sendiri. Hasilnya sangat terlihat. Banyak yang suka. Saya pikir memberikan pandangan-pandangan baru seperti ini nantinya akan menjadi acuan untuk waktu-waktu selanjutnya. Tidak hanya itu, masih banyak yang telah kita berikan namun tidak dapat kita sebutkan satu persatu.

Tulisan saya dari awal sampai akhirnya tiba di paragraf terakhir, yakni kesan bangga saya selama di sana. Saya beserta teman-teman dapat merasakan hangatnya menjadi orang yang pernah hidup di sana. *Yah* di Wirajaya. Saya pribadi sangat beruntung bisa membagikan sedikit pengalaman saya di sana, dan juga saya merasa lebih sangat beruntung karena tinggal di sana saya bisa mendapat memperdalam ilmu bersosial,

pelajaran baru dan ilmu baru. Suatu saat nanti pasti kenangan ini tidak akan pernah terhapus oleh waktu. Terimakasih banyak kepada pihak PPM yang telah menempatkan saya di desa ini, terimakasih juga kepada Desa Wirajaya beserta isinya, dan tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada para tim kerja KKN yang membuat saya bangga dan berguna bagi yang lainnya. Sekian dari saya.

TENTANG KITA, TENTANG WIRAJAYA

Oleh : Syifa Fauziah

*Dag, dig, dug, deeeeer!!!KKN??!!**Bismillahirrahmanirrohiim*

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN, mendengarnya saja sudah sangat menyeramkan apalagi kalau harus menjalankannya. Rasanya ingin cepat-cepat melewati masa suram itu, cepat berlalu dan jika memang diperbolehkan rasanya saya tidak ingin ikut melaksanakan KKN tersebut. Terlalu banyak cerita yang tidak menyenangkan tentang KKN yang justru membuat hati dan diri ini merasa terbebani dengan adanya KKN ini. Suasana Ciputat yang selalu saja ramai dengan suara bising kendaraan yang lewat, membuat saya membayangkan betapa sepiya berada di pelosok desa terpencil. Jauh dari keramaian kota serta sulitnya akses jalan menuju tempat-tempat yang menyenangkan. Memang tidak semua cerita tentang KKN itu menyeramkan dan membuat bosan, ada saja cerita dari beberapa kakak senior yang justru membuat saya merasa penasaran dan tertantang untuk cepat-cepat merasakan momen tersebut. KKN berhasil membuat saya *galau*, bimbang dan merasa takut. Bagaimana tidak? Kurang lebih selama sebulan nanti saya akan jauh dari orang tua, harus hidup lebih mandiri, harus merasakan pahitnya hidup di desa orang yang seluk-beluknya pun saya tidak tau, dan yang membuat hati ini semakin *galau* adalah dengan di satukannya dengan orang-orang baru yang belum pernah bertemu dan kenal sebelumnya. Sebagai mahasiswi di salah satu Universitas ternama yaitu Universitas Islam Negeri Jakarta atau biasa disebut UIN sebagaimana mestinya diwajibkan bagi seluruh mahasiswa untuk merealisasikan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni mengabdikan kepada masyarakat dengan ikut andil dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Disemester 6 ini merupakan gerbang awal untuk menuju KKN. Pada awalnya saya diajak bergabung dengan kelompok KKN kawan saya, sebelum akhirnya saya mendapatkan informasi terbaru bahwa untuk tahun ini penentuan anggota kelompok KKN sudah ditentukan oleh pihak PPM. Sempat merasa kesal dengan kebijakan yang baru ini, karena saya sendiri sudah terlanjur kenal dan nyaman dengan anggota kelompok KKN sebelumnya itu. Bagi saya untuk menyatukan pemikiran dan kenyamanan dengan orang baru juga butuh proses yang tidak mudah,

rasanya ingin menolak dengan adanya kebijakan baru ini pun sudah tak mungkin lagi dan akhirnya kami pun memutuskan untuk membubarkan kelompok yang sudah kami buat.

Ketika mengetahui daftar nama-nama anggota KKN sudah ada di web PPM, perasaan yang sempat musnah kini kembali hadir menghampiri, perasaan khawatir, takut dan sedih mulai terasa lagi. Untuk tahun ini, satu kelompok KKN beranggotakan 11 orang yang terdiri dari 6 orang laki dan 5 orang perempuan atau bisa saja sebaliknya. Kebijakan PPM UIN Syarif Hidayatullah pada tahun ini adalah menentukan nama-nama anggota kelompok dan juga penentuan desa yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat KKN. Sesuai dengan urutan di dalam daftar nama-nama tersebut, saya mendapatkan nomer urut ke-090 menurut informasi bahwa nomor urut menentukan dengan siapa kawan kelompok KKN kita nanti. Akhirnya saya mengecek daftar nama-nama anggota lainnya yang memiliki nomor urut yang sama dengan saya. Setiap kelompok KKN nantinya akan di satukan dengan mahasiswa dari berbagai macam fakultas dan jurusan yang berbeda. Keberagaman inilah yang nantinya akan membuat tiap kelompok memiliki visi dan misi serta keberagaman program-program untuk KKN nya. Kelompok KKN saya sendiri terdiri dari beberapa macam fakultas dan jurusan yang berbeda, ada yang dari Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Adab dan Humaniora serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Pada masa pembekalan KKN barulah kami dipertemukan dengan anggota kelompok kami, berkenalan satu sama lain dan akhirnya kami membuat grup KKN disalah satu *social media* yang kami miliki. Terlihat jelas dari raut wajah kami yang masih malu-malu dan rasa canggung untuk bercanda atau sekedar untuk berbicara. Pada saat pembekalan inilah kami membuat struktur organisasi inti atau biasa disebut dengan BPH. Setelah terbentuknya BPH, maka kami mulai membicarakan pembahasan untuk pertemuan selanjutnya. Keesokan harinya setelah pembekalan KKN, informasi tentang daftar desa-desa kelompok KKN sudah bisa dicek di web PPM. Biasanya setiap satu desa akan ditentukan 3 sampai 4 kelompok KKN, kebetulan untuk desa yang nantinya akan kami tempati hanya mendapatkan 2 kelompok saja yaitu kelompok KKN Dipta Jaya (090) dan kelompok KKN Kaizen (091). Kelompok kami mendapatkan Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Setelah kami cari tahu informasi tentang Desa Wirajaya, dan ternyata Desa Wirajaya merupakan

desa paling ujung yang berada di Kecamatan Jasinga, desa paling dekat dengan perbatasan Lebak-Banten. Sudah terbayang betapa pelosok dan jauhnya desa yang nantinya akan kami huni, jauh dari keramaian kota, dan bayangan suram lainnya mulai bermunculan di benak saya tentang Desa Wirajaya. Untuk menghilangkan rasa penasaran dan bayangan yang masih belum jelas kenyatannya, maka KKN Dipta Jaya sepakat untuk melakukan survei pertama kalinya ke Jasinga Desa Wirajaya. Apa yang dibayangkan selama ini benar adanya, desa yang nantinya akan kami huni merupakan desa yang jauh dari keramaian kota, dan bisa dibilang pelosok. Perjalanan dari Ciputat-Wirajaya saja hampir 5 jam, perjalanan perdana yang masih saling tunggu satu sama lain dan banyak istirahatnya. Kesan pertama untuk survei kali ini adalah jauh dan *capek*. Perjalanan pertama yang menjenuhkan dan tidak membuahkan hasil, dikarenakan kami tidak bisa bertemu dengan Bapak Kepala Desa yang sedang berlibur di Kota Bogor. Pada survei-survei selanjutnya, *Alhamdulillah* perlahan kelompok KKN Dipta Jaya mendapatkan berbagai informasi pasti mengenai desa dan bertemu dengan Bapak Kepala Desanya. Survei terakhir kali ini kami mendapatkan rumah yang nantinya akan kami jadikan sebagai tempat tinggal selama sebulan, rumah milik Bapak Herman atau biasa disapa dengan Pak Eman.

Bahebbukum Fillah!!!²⁷

Hello Jasinga, *hello* Kampung Cigelung *yuuk* mulai detik ini marilah kita bersahabat. Rasanya baru kemarin pembekalan, survei dan rapat untuk membahas mengenai KKN dan sekarang tiba saatnya kita realisasikan apa yang sudah direncanakan. Dipertemukan dan disatukan dengan orang baru, dengan banyaknya perbedaan watak dan kepribadian satu sama lain, semoga bukan lagi menjadi penghalang bagi saya dan teman-teman untuk saling akrab dan bersahabat. Pakeman, itulah sebutan hangat untuk kami anggota KKN Dipta Jaya. Sebutan Pakeman terinspirasi dari salah satu *game* yang pada tahun ini sedang menjadi *trending topic* diseluruh dunia, *Pokemon Go* itulah nama *game* nya. Entah secara kebetulan atau memang sudah menjadi ketentuan-Nya, nama Pakeman pun terinspirasi dari nama pemilik rumah KKN kami yang biasa disapa dengan Pak Eman. Dengan orang yang baru dikenal beberapa bulan tapi mesti disatukan dalam satu atap selama sebulan dan untuk menyatukan pemikiran agar seiya sekata, untuk tetap bergandengan tangan dengan erat dan sejenak melupakan rasa ego masing-

²⁷ Aku cinta kalian

masing memang bukanlah hal yang mudah, tapi itulah tantangan yang harus saya hadapi. Suasana hangat yang selalu saja terasa setiap harinya, banyaknya rasa bahagia, canda dan tawa, dan saya pun banyak belajar dari anggota kelompok KKN Dipta Jaya. Hidup lebih mandiri dari biasanya, belajar banyak hal yang sebelumnya belum pernah dilakukan, belajar untuk bisa menjaga diri dan juga belajar untuk bisa bertanggung jawab.

Pengalaman pertama menjadi seorang bendahara merupakan sebagai pembelajaran berharga bagi saya, sebagai bendahara di KKN Dipta Jaya, saya bukan hanya harus belajar mengatur keuangan pribadi saja melainkan harus mengatur dan bertanggungjawab secara sepenuhnya perihal keuangan kelompok. Di mana dengan dana yang minim harus sebisa mungkin cukup untuk biaya hidup selama sebulan dan ditambah dengan berbagai macam program kerja yang sudah kami buat. Dalam hal ketelitian penghitungan dan pendataan keuangan, saya sering dibantu oleh anggota kelompok yang bernama Cindy. Pengalaman menjadi bendahara dan memang jurusan kuliah yang dia pilihlah membuat Cindy mengerti betul tentang keuangan. Bukan hanya dalam urusan mengatur keuangan, sudah menjadi tugas para perempuan harus lebih banyak andil dalam mengurus rumah. Mulai menjadi pengingat piket harian yang setiap harinya harus dijalankan sesuai dengan jadwalnya dan bahkan menjadi juru masak setiap harinya. Dalam hal ini, sahabat saya Anisa sangat rajin bersih-bersih dan menjadi pengingat kami ketika lupa akan tanggung jawab piket, bukan hanya rajinnya saja tetapi juga kepekaan Anisa yang sangat luar biasa justru membuat anggota Pakeman *ciway* gak pernah bisa bohong atau sekedar memendam masalah kecil di hadapannya. Terima kasih Anisa atas sikap peka dan kesabarannya. Anadya, juru masak kami yang super baik dan humoris, serta masakannya yang selalu enak sehingga membuat Berat Badan (BB) kami naik setelah KKN. *Huft* Uni, begitulah sapaan akrab untuk salah satu anggota kelompok kami. Gadis berhati lembut dengan suara indah nan menenangkan hati ketika menjadi imam shalat. Pakeman *ciway*, begitulah sapaan kesayangan untuk anggota putri kelompok KKN Dipta Jaya. Semakin terasa erat kasih sayang dan kepedulian di antara kami.

Hangatnya kedekatan di antara kami meskipun saya baru mengenal mereka ketika KKN, tapi kedekatan kami seperti sudah saling mengenal jauh sebelum terbentuknya kelompok KKN Dipta Jaya. Bukan hanya saya dan teman-teman KKN Dipta Jaya yang merasa demikian, banyak warga yang mengira bahwa tiap anggota kelompok Dipta Jaya ini sudah saling

kenal sejak lama. Kedekatan saya pun bukan hanya kesesama anggota putri saja, melainkan dengan anggota laki-lakinya pun semakin terasa akrab. Canda dan tawa dari merekalah sebagai pelipur rasa sedih ketika hati mulai rindu ingin pulang ke rumah kembali hadir. Kepekaan dan kekhawatiran dari anggota laki-laki pun dijadikan sebagai penjaga bagi saya dan anggota perempuan lainnya. Ralenta, salah satu anggota KKN Dipta Jaya yang *over protective* dalam menjaga anggota putri KKN Dipta Jaya. Aji Baskoro, Fikri, dan Abid merekalah si penghibur ketika sudah mulai merasa jenuh dengan rutinitas harian. Edi Apriadi, sang koki handal yang selalu siap siaga membantu para Pakeman *ciway* dalam hal masak-memasak. Dalam satu kelompok ini banyak juga perbedaan soal selera makan, ada yang suka dengan makan yang pedas dan ada juga yang tidak suka sama sekali dengan rasa pedas, ada yang alergi dengan makanan tertentu seperti makanan siap saji yang kalengan (ikan sarden). Di sinilah saya belajar untuk saling mengerti satu sama lain, saling mengetahui kesukaan dan ketidaksukaan dalam satu kelompok serta belajar untuk mengalah dan tidak mementingkan keinginan pribadi. Tidak lupa Aditia sang ketua KKN Dipta Jaya. Meski terasa begitu dekat dan hangat, sangat mustahil jika selama sebulan ini tidak pernah ada konflik di dalam satu kelompok, begitu banyaknya perbedaan pendapat, perbedaan pemikiran dan juga watak dari tiap anggota membuat adanya percekocokan di antara anggota kelompok. Dan di sinilah tiap anggota kelompok harus saling belajar untuk tetap menjaga ego masing-masing dan tetap mengendalikan emosi dengan baik. Dari mereka, saya belajar tentang banyak hal. Dari hal saling menerima kekurangan satu sama lain, saling menyayangi, saling peduli dan yang terpenting adalah tentang menjaga kebersamaan dan kekompakan di dalam kelompok. Pada kenyataannya, hidup selama satu bulan bersama orang-orang yang baru dikenal justru lebih menyenangkan dan penuh dengan tantangan, dengan begitu kita bisa lebih menghargai satu sama lain.

Ada keunikan dari kelompok KKN Dipta Jaya ini yang menjadi ciri khas dari kelompok kami, yaitu adanya larangan untuk jajan diluar selama *weekdays* dan baru diperbolehkan untuk jajan di hari sabtu-minggu. Terdengar aneh dan terkesan berlebihan, tetapi selalu ada hikmah dan tujuan yang terselip dari maksud ini, dengan adanya larangan jajan sembarangan adalah untuk menghemat pengeluaran keuangan pribadi dan juga untuk menjaga kesehatan semua anggota. *Alhamdulillah*, selama KKN berjalan kelompok KKN Dipta Jaya sehat *wal'afiyat* sampai pada hari

terakhir. Suatu kenikmatan yang luar biasa, karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa memberikan kesehatan yang sempurna kepada kami sehingga kami bisa menjalankan program kerja dengan baik tanpa ada halangan sakit. Dari kejadian ini pun saya bisa mengambil hikmah bahwa untuk hidup sehat memang di mulai dari diri sendiri kemudian orang lain bisa mengikuti jejak kebaikan ini. Dan justru momen inilah yang saya rindukan saat sudah selesai KKN. Begitu banyak kenangan indah yang kami lewati bersama, sampai tidak terasa tinggal beberapa hari lagi kebersamaan kelompok KKN Dipta Jaya di rumah Pak Eman ini. Hari terus berganti semakin dekat dengan perpisahan yang justru membuat hati saya terasa berat untuk berpisah dengan anggota kelompok KKN Dipta Jaya ini. karena kebersamaan inilah yang menumbuhkan rasa kenyamanan dan kasih sayang diantara kami semua. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* selalu menjaga kebersamaan ini, semoga keakraban ini kekal abadi dan berlanjut sampai tua nanti. Dipta Jaya selalu dihati☺

Kisah Klasik Tentang Kami dan Wirajaya

Sekilas memang terlihat biasa saja dan bahkan tidak ada hal yang menarik dari Desa Wirajaya ini. Itu hanya ungkapan dari mereka yang tidak tau betapa indah dan istimewanya Wirajaya. Wirajaya dengan ciri khas pohon karet dan kelapa sawitnya, sebagai sumber penghasilan masyarakat sekitar, dan Kampung Cigelung tepatnya, kampung kecil yang menjadi tempat terindah bagi kelompok KKN Dipta Jaya begitu banyak kenangan dan pelajaran hidup yang saya dapatkan di Kampung Cigelung ini. Kekeluargaan, kebahagiaan, kesederhanaan dan juga kepedulian dari merekalah yang membuat saya rindu dengan Kampung Cigelung ini. Sambutan hangat dan keramahan dari masyarakat Cigelung membuat saya begitu nyaman dengan mereka. Di Desa Wirajaya ini terdapat dua kelompok KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu kelompok KKN Dipta Jaya (090) dan Kelompok KKN Kaizen (091). Untuk kelompok KKN Dipta Jaya akan tinggal di RW 01 atau Kampung Cigelung dan kelompok 091 akan tinggal di Kampung Barangbang. Pada hari pertama di Desa Wirajaya, saya beserta anggota kelompok KKN Dipta Jaya melakukan pembukaan KKN di Balai Desa dan dilanjutkan dengan bersilaturahmi ke rumah para tokoh masyarakat bertujuan untuk memperkenalkan kelompok KKN Dipta Jaya dan program-program yang sudah kami rencanakan dengan harapan adanya saya dan anggota lainnya dapat membawa perubahan positif untuk Desa Wirajaya khususnya kampung Cigelung.

Sambutan positif dari Bapak Abidin selaku Kepala Desa dan juga perangkat-perangkat desa memberikan semangat kepada kelompok KKN Dipta Jaya untuk terus berusaha menjadikan Desa Wirajaya ini bercahaya bersama Dipta Jaya. Bapak Abidin menaruh harapan besar kepada kelompok KKN Dipta Jaya untuk memberi perubahan pada Desa Wirajaya serta seluruh program kegiatan didukung penuh oleh beliau.

Keesokan harinya saya beserta anggota kelompok KKN Dipta Jaya melakukan sosialisasi sekaligus meminta izin untuk bisa ikut dalam proses belajar-mengajar di Madrasah Diniyah dan Sekolah Dasar. Respon positif yang diberikan dari guru-guru dan Ketua Yayasan Madrasah Diniyah kepada kami, memudahkan saya dan teman-teman untuk terjun langsung mengajar di Madrasah, sedangkan respon yang tidak begitu baik dari pihak Sekolah Dasar membuat langkah kami untuk membantu dalam proses mengajar di SDN tersebut menjadi sedikit terhambat. Dikarenakan kepala sekolahnya itu melihat dari latar belakang jurusan kami yang tidak sesuai dengan pendidikan dan keguruan. Pada awalnya kami hanya diberi izin untuk mengajar ekstrakurikuler sekolah, di antara ekstrakurikuler paskibra dan pramuka. Tetapi selanjutnya kami diizinkan untuk bisa ikut membantu mengajar pelajaran-pelajaran sekolah.

Melihat semangat belajar adik-adik kecil, membuat saya lebih termotivasi dalam belajar. Bagaimana tidak? begitu padatnya jadwal belajar mereka yang membuat saya begitu kagum dengan adik-adik kecil ini. Pagi hari sampai dengan jam 12 siang mereka akan sekolah formal di SDN, setelah itu siap-siap untuk melanjutkan kegiatan belajarnya di Madrasah Diniyah sampai jam 4 sore dan setelah maghrib dilanjutkan dengan mengaji di rumah Pak Khotib, salah satu guru ngaji di Kampung Cigelung ini. Saya beserta anggota kelompok KKN Dipta Jaya juga ikut serta membantu dalam proses belajar-mengajar di kediaman beliau. Sambutan hangat beliau kepada kami membuat saya dan teman-teman lainnya senang dan selalu bersemangat mengajar di rumah beliau. Kebaikan dan sifat humoris keluarganya yang membuat saya betah untuk berlama-lama di rumah beliau setelah mengajar. Kegiatan kami setelah mengajar adalah bercerita, berbagi pengalaman dengan beliau dan keluarganya. Kedekatan kami layaknya seperti keluarga inti, seorang ayah dan ibu yang menyayangi dan mengayomi anak-anaknya, begitu banyak nasihat yang beliau berikan kepada kami, kasih sayang dan kepedulian beliau membuat kami nyaman dan begitu sayang dengan keluarga ini. Dari keluarga ini, saya belajar

bahwa bukan harta dan tahta membuat kita bahagia tetapi dengan cintalah kita bisa hidup bahagia.

Begitu sangat disayangkan masih banyak pola pikir masyarakat yang menganggap tidak penting pendidikan yang tinggi. Alasan-alasan yang mereka berikan memang masuk akal dengan kenyataan yang saya lihat, mereka mempermasalahkan soal biaya sekolah yang semakin mahal sedangkan keuangan mereka yang tidak mencukupi untuk melunasinya. Dengan keprihatinan ini akhirnya saya dan kawan-kawan anggota KKN Dipta Jaya ini mengadakan seminar yang bertema “Refleksi Kemerdekaan Republik Indonesia dalam Membangun Pemuda yang Berjiwa Nasionalisme” dengan tujuan untuk membangun motivasi para pemuda untuk tetap melanjutkan pendidikan setinggi mungkin dengan cara membangun jiwa nasionalisme untuk kemerdekaan Indonesia. Bukan hanya dengan diadakan seminar yang bersifat formal, saya juga sering memberikan informasi-informasi tentang beasiswa yang sering diberikan kampus untuk mahasiswa yang berprestasi dan tidak mampu. Usaha untuk meyakinkan mereka bahwa tidak ada lagi alasan untuk tidak melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.

Sangat disayangkan bahwa masih banyak warga Kampung Cigelung ini yang kurang memahami dan terkesan tidak peduli mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya sehingga mereka masih saja membuang sampah-sampahnya ke kali. Jika kebiasaan negatif ini tidak segera dihentikan, maka akan berdampak yang tidak baik bagi Kampung Cigelung ini. Air kali yang biasanya mereka manfaatkan untuk kepentingan sehari-hari seperti mencuci dan mandi lama kelamaan akan keruh dan bisa menyebabkan banjir jika terlalu banyak penumpukan sampah. Berkaca dengan kebiasaan ini, maka kelompok KKN Dipta Jaya mengadakan program kerja tempat pembuangan dan pembakaran sampah. Dalam program kerja ini kami berbagi tugas, untuk anggota laki-laki bertugas mencari kayu di hutan, menggali tanah dan membeli kebutuhan material lainnya sedangkan tugas anggota putri adalah menyiapkan konsumsi untuk para pekerja dan anggota kelompok laki-laki. Lokasi TPPS (Tempat Pembuangan dan Pembakaran Sampah) ini di dekat kali, hal ini dilakukan agar warga yang telah terbiasa membawa kantong sampah yang ingin membuang sampahnya ke kali tersentuh hatinya untuk tidak membuang sampah ke kali lagi, tetapi membuang sampahnya di tempat pembuangan dan pembakaran sampah yang telah kami buat, dengan proker TPPS ini

juga membuat kedekatan anggota KKN Dipta Jaya khususnya anggota laki-laki semakin dekat dengan para pemuda Kampung Cigelung.

Bukan hanya pengadaan TPPS, saya beserta anggota putri kelompok KKN Dipta Jaya juga mengadakan program kerja pemberdayaan kaum wanita dengan menumbuhkan kreativitas ibu-ibu warga Kampung Cigelung. Proker kami adalah pelatihan membuat bros dari kain *flannel*, proker ini dilaksanakan di Balai Desa pada jam 3 sore sampai dengan jam setengah 6 sore. Antusias ibu-ibu dalam mengikuti pelatihan ini membuat saya dan teman-teman lainnya merasa bahagia. Hasil bros yang sudah jadi bisa dimanfaatkan untuk dipakai pribadi atau bisa dijual dijadikan sebagai sumber ekonomi bagi ibu-ibu warga Kampung Cigelung. Selain pemberdayaan kaum wanita dan TPPS, kami juga memiliki program kerja lainnya yaitu pengadaan alat sholat. Tujuan dari proker saya ini adalah dengan melihat tidak adanya alat sholat yang bisa digunakan para musafir yang hendak melakanakan sholat di mushalla dan masjid di Kampung Cigelung ini membuat saya mengusulkan proker ini. Semoga dengan pengadaan alat shalat ini dapat menumbuhkan semangat untuk beribadah di mushalla dan masjid terdekat di Kampung Cigelung ini.

Masih banyak lagi program-program kerja yang dilakukan KKN Dipta Jaya untuk Kampung Cigelung, besar harapan saya dengan terlaksananya semua program-program kerja ini dapat memberikan perubahan positif untuk desa ini dan dapat bermanfaat untuk masyarakat Kampung Cigelung. Inilah kisah klasik dari Desa Wirajaya, kisah tentang kesederhanaan, arti perjuangan dan juga arti tentang kepedulian. Terimakasih Desa Wirajaya, terimakasih Kampung Cigelung, terima kasih KKN Dipta Jaya. Semoga semangat belajar adik-adik tidak akan pernah pudar, kami tunggu kalian semua di Jakarta, di kampus kami, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

KENANGAN

Oleh : Edi Apriadi

Persepsi Kelompok KKN pra-Pelaksanaan

Berawal pada pembentukan kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang berjumlah 11 orang dengan latar belakang yang berbeda-beda kami berjumpa. Tepatnya pada acara pembekalan KKN (Kuliah kerja Nyata) di Auditorium Harun Nasution pada hari jum'at jam 08.00 wib di bulan Mei, kami berjumpa dengan kawan-kawan seperjuangan yang pertama kalinya dari jurusan yang berbeda dan fakultas yang berbeda pula. Awal jumpa muka menjadi awal ikatan silaturahmi untuk saling mengenal diantara kita dalam suatu kelompok yang berhimpun untuk melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat serta menjalankan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, meskipun pada jumpa pertama tidak dapat hadir secara keseluruhan diantara teman-teman semuanya termasuk saya pribadi namun ikatan emosional pertama untuk menjalin kekeluargaan secara tidak sadar telah terbangun pada saat itu. Dari hasil keputusan PPM menentukan jumlah mahasiswa dalam satu kelompok serta nama-nama yang terdaftar disuatu kelompok dari jurusan dan fakultas yang berbeda di tempatkannya KKN tersebut di situlah tercantum nama-nama kami semua dalam no kelompok 90 yang diantaranya: Aditia Angga Pradana (Jurusan SI/ Fakultas SAINTEK), Anisa Fitria Nasution (Jurusan SI/ Fakultas SAINTEK), Khaerunnisa Adnan (Jurusan Akhwalu Syahsyiah/ Fakultas FSH), Aji Baskoro (Jurusan PMH/ Fakultas FSH, Abid Muzammil Al-latif (Jurusan HI/ Fakultas FISIP), M. Ralenta (Jurusan Manajemen/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Cindy Chintia Devi (Jurusan Manajemen/Fakultas FEB), Syifa Fauziah (Jurusan Haji dan Umrah/Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Anadya Syafitri Syahril (Jurusan Sastra Inggris/ Fakultas FAH), Edi Apriadi (Jurusan TH/ Fakultas Ushuluddin), Fikri Widantomo (Jurusan/ Fakultas FAH).

Pada pertemuan pertama itulah teman-teman mengeluarkan hak suaranya untuk memilih salah seorang dari nama-nama tercantum untuk menjadi ketua kelompok 90 ini, dengan sistem demokrasi yang ada maka terpilihlah Aditia Angga Pradana dari Jurusan Sistem Informasi terpilih sebagai ketua kelompok dengan cara pemilihan terbuka. Di sinilah kami mulai mendedikasikan diri untuk menyusun rangkaian dan rencana

pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah kerja Nyata) selama satu bulan ke depan yang akan dilaksanakan pada 25 Juli-25 Agustus 2016 mendatang dengan desa yang telah ditentukan PPM yakni Desa Wirajaya Kec. Jasinga Kab. Bogor.

Pertemuan pertama pun telah selesai terlaksana meskipun saya secara pribadi tidak bisa menghadirinya, semenjak hari itulah saya secara pribadi mencari informasi untuk ikut bergabung bersama kelompok 90 yang bagaikan anak ayam tertinggal oleh induknya. Akhirnya pada pertemuan minggu ketiga saya bisa bergabung dengan teman lainnya untuk melaksanakan rapat lanjutan, ketika itu rapat dilaksanakan di Fakultas FEB yang menjadi awal bagi saya untuk jumpa muka, jumpa pikiran dan jiwa untuk menyusun struktur kepengurusan di kelompok 90 ini serta nama yang akan digunakan kelompok ini untuk KKN-PpMM 2016. Argumen dari para kawan-kawan semuanya terlontar dengan rasionalisasi masing-masing dalam menentukan nama untuk kelompok 90 ini, sehingga secara musyawarah dan mufakat terpilih nama untuk kelompok 90 ini dengan nama “Dipta” diambil dari bahasa sansekerta yang mempunyai arti “cahaya” pendapat Aditia dan “Jaya” dari pendapat Abid, yang mempunyai harapan dan do’a agar semua kegiatan yang kita laksanakan menjadi cahaya yang mampu menyinari tempat atau daerah yang akan kita singgahi memotivasi masyarakat setempat serta mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan KKN ini. Selesai menentukan nama untuk kelompok, kami melanjutkan untuk menyusun divisi di struktur kepengurusan. Saya membayangkan bahwa di kelompok KKN akan banyak pertikaian yang disebabkan banyaknya argumen dan aspirasi dari teman-teman yang mengikuti egonya masing-masing pada tiap individu.

Mendengar bahwa kabar dari sebelumnya bahwa di desa tersebut selalu ada pemadaman listrik tiap harinya sehingga membuat saya parno dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan listrik yang menyebabkan saya dan teman lainnya tidak dapat menyelesaikan kegiatan yang bersangkutan, dengan daerah pegunungan ini saya merasa bahwa saya akan dapat kesusahan dalam berkomunikasi lewat media komunikasi yang diakibatkan minimnya sinyal *provider* yang saya pakai, susah dalam mendapatkan bahan-bahan pokok juga terlintas di benak saya bahwa kita akan melewati jarak yang sangat jauh untuk mendapatkan bahan pokok makanan, seperti beras, minyak goreng, gula, dan bahan sembako lainnya.

Karena Desa Wirajaya adalah desa daerah pegunungan maka saya khawatir dalam setiap mengadakan kegiatan saya tidak mendapatkan *audience* ataupun peserta yang bisa membantu terlaksananya semua proker yang saya laksanakan bersama teman-teman lainnya dan adapun yang lebih *urgent* lagi adalah bagaimana transportasi kita menuju desa tersebut meskipun pada akhirnya dapat terjawab semua, jalan sangat halus tidak banyak kendaraan yang berlalu lalang serta susahny berkomunikasi dengan penduduk setempat karena teman-teman sekelompok saya tidak ada yang bisa bicara sesuai dengan bahasa keseharian penduduk setempat, dan banyak kekhawatiran yang saya pendam karena takut teman-teman semuanya dikerjakan oleh orang-orang atau penduduk setempat, karena dari setiap adat itu memiliki keunikan yang bermacam-macam maka saya merasa apabila kita menggunakan bahasa setempat itu akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan penduduk setempat dan memudahkan akses apabila kita ada keperluan dengan instansi yang bersangkutan karena KKN adalah kegiatan yang tidak jauh berbeda dengan kegiatan bakti sosial maka saya tidak terlalu berlebihan dalam menghadapi parno tersebut tinggal bagaimana saya dan teman lainnya untuk mengkonsep rangkaian kegiatan yang akan saya jalankan sehingga program kerja yang kita rencanakan bisa terlaksana dan berjalan dengan lancar.

Pendapat dan Kesan kelompok KKN

Saya menyatakan pada diri sendiri bahwa kelompok Dipta Jaya adalah kelompok yang paling solid dibandingkan dengan yang lainnya, tanpa saya ragu menyatakan itu semua karena keyakinan menurut penilai yang begitu adanya terlepas dari penilaian orang lain ataupun kelompok lain kepercayaan diri yang timbul dalam menyatakan kesolidan ini adalah buah dari apa yang dirasakan ketika dalam pelaksanaan di lapangan, di sini saya merasakan hadirnya ibu yang baru yang selalu memperhatikan kita, mengingatkan dan memberikan makan kita ketika pada waktunya, merasakan hadirnya bapak yang baru yang selalu memperhatikan dan mengingatkan kita pada kewajiban yang belum kita laksanakan sehingga kita belajar untuk melaksanakan tanggung jawab, merasakan hadirnya kakak baru yang selalu membela apabila kita dalam jalan yang benar akan tetapi ada yang menyalahkan kita, merasakan hadirnya seorang adik yang melatih kita untuk belajar menyayangi, memperhatikan, dan peduli untuk merasakan apa yang telah dideritanya. Meskipun dengan banyaknya pemikiran yang keluar dari ide teman-teman semuanya tapi saya merasa

yakin bahwa dengan musyawarah dan mufakat suatu perkara akan selesai, dengan jumlah sebelas orang dengan jurusan yang berbeda dan fakultas yang berbeda pasti banyak pemikiran ataupun inisiatif untuk mengeluarkan argumen dan aksi nyata dari tiap-tiap individu untuk menyumbangkan pemikiran dan tenaga, namun kadang selalu ada hal yang kontradiksi dengan pemikiran lainnya meskipun kita tidak tahu nilai kebenarannya, maka dengan itu hal yang wajar dalam suatu rumpun adanya perbedaan pendapat, namun tidak selamanya hal ini bersifat negatif, dengan permasalahan dan konflik yang ada maka saya dapat mengambil pelajaran bahwa setiap apa yang kita tuangkan dari pemikiran kita belum tentu itu positif bagi setiap perkara yang kita hadapi kadang diam menjadi jurus jitu untuk menghadpai masalah serta mempunyai nilai positif yang lebih, lebih bisa menghargai teman ataupun orang lain pula saya dapatkan ketika kita menemukan konflik yang diakibatkan perbedaan pendapat dalam menyampaikan aspirasinya. Di sini saya merasakan hadirnya keluarga yang baru dengan penuh kepedulian terhadap sesama, saling memperhatikan, mengerti satu sama lain. Selama satu bulan melaksanakan KKN di Desa Wirajaya saya merasa di kampung sendiri, karena cuaca serta keadaan desa tersebut sama dengan kampung saya yang termasuk daerah pegunungan pula, banyak kisah yang tidak bisa dilupakan yang akan saya jadikan kenangan sebagai pengalaman hidup yang penuh dengan inspiratif baik yang saya dapatkan dari penduduk sekitar baik dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak, ataupun para pemuda yang selalu semangat dalam melaksanakan pekerjaan apapun. Bapak-bapak di Desa Wirajaya ini khususnya di Dusun Cigelung di mana tempat kita tinggal mayoritas bekerja sebagai petani kelapa sawit dan karet, yang harus berangkat di waktu pagi hari dan pulang di petang hari tanpa adanya rasa lelah.

Pekerjaan ibu-ibu di desa setempat mayoritas sebagai ibu rumah tangga yang pergi ke hutan perkebunan kelapa sawit untuk mencari bahan sapu lidi dari pelepah daun sawit, kadang juga mereka pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar untuk memasak di tungku, dengan tanpa rasa lelah mereka melaksanakan rutinitas hidup seperti itu memberikan pelajaran kepada kita untuk selalu bersyukur dan jangan pernah menyerah menghadapi kehidupan ini. Semangat para pemuda setempat yang selalu patuh terhadap perintah orang tua dan berbakti kepada orang tua selalu terlintas dan akan saya selalu ingat, semangat anak-anak yang selalu ceria dalam menjalankan rutinitas sehari-harinya sebagai pelajar, yang penuh

dengan ketaatan kepada kedua orang tua mereka. Banyak kisah inspiratif yang saya ambil pula dari tokoh masyarakat lainnya seperti pak Abidin sebagai Kepala Desa yang selalu rendah hati di kalangan masyarakat, peduli terhadap lingkungan sekitar, serta terhadap individu-individu dari setiap warganya. Pak Khotib sebagai imam mushalla sekaligus guru ngaji anak-anak setempat yang selalu sabar dalam mendidik muridnya begitu banyak mengajarkan tentang arti kesabaran dan kepedulian yang tinggi terhadap ilmu, baik ilmu umum ataupun ilmu-ilmu agama, inilah yang disebut pahlawan tanpa tanda jasa menurut saya dan teman-teman lainnya. Pak Eman yang bertugas sebagai Kestra Desa Wirajaya dan ketua RT 10 yang rumahnya di tempati oleh kami sangat menginspirasi kami dalam kepedulian terhadap sesama manusia, mendedikasikan hidupnya untuk mengayomi masyarakat setempat, selalu mengurus birokrasi desa untuk memberikan kemudahan pada masyarakat apabila masyarakatnya ada yang memerlukan bantuan dalam hal kesehatan ataupun hal lainnya, tanpa lelahnya jam berapa pun beliau dihubungi untuk diminta bantuan beliau selalu hadir dan siap untuk membantu masyarakatnya, serta masih banyak kisah inspiratif lainnya yang tidak bisa saya jelaskan secara keseluruhan.

Persepsi dan Kesan Lingkungan Masyarakat

Desa Wirajaya menurut saya merupakan desa yang bisa saya jadikan contoh dikalangan desa perbatasan, kinerja para pejabat desa di desa ini tidak kalah dengan kinerja desa atau kelurahan yang berada di daerah perkotaan pada umumnya bahkan bisa jadi para pejabat di Desa Wirajaya ini lebih unggul dibandingkan dengan tatanan pejabat desa atau kelurahan yang berada di daerah perkotaan, mereka lebih kongkrit bekerja dibanding memikirkan upah yang mereka dapat, karena gaji menurut mereka adalah bonus dari apa yang mereka kerjakan dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat, kegiatan karang taruna di Desa Wirajaya pun berjalan sebagaimana mestinya kegiatan olahraga, kebersihan, dan banyak kegiatan lainnya yang berunsurkan gotong royong yang mana menjadi ciri nilai tersendiri bahwa nilai unsur miniatur Indonesia tertancap kuat dan melekat pada kepribadian desa itu. Pada dasarnya setiap desa mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, masyarakat setempat selalu antusias dalam melaksanakan kegiatan apapun yang bersifat positif, baik saya dengan teman-teman KKN ada di situ ataupun kami tidak ada di situ, sehingga di setiap mengadakan acara apapun *Alhamdulillah* kami selalu mendapatkan kemudahan. Udara di Desa Wirajaya ini sangat sejuk sekali

karena masih alami dengan keadaan alamnya yang tidak tercemar oleh polusi seperti di daerah perkotaan pada umumnya sehingga, maka di sini saya merasakan begitu indah dan sangat luar biasa ciptaan tuhan ini, maka nikmat mana lagi yang benar-benar harus saya dustakan dalam meraih kenikmatan yang tidak ada bandingannya, dengan alamnya yang sangat asri masih banyak tumbuhan yang dapat kita cari dijadikan sebagai makanan tradisional yang menjadi ciri khas Indonesia. Mayoritas masyarakat Desa Wirajaya ini masih menggunakan sungai sebagai tempat MCK (Mandi Cuci Kakus) mereka, bukan karena mereka tidak sanggup untuk membuat kamar mandi tapi karena mereka sudah terbiasa dengan rutinitas tersebut, sehingga saya dan teman lainnya kadang terbawa suasana serta ikut menikmati kebiasaan masyarakat setempat. Embun pagi di pagi hari pun masih bisa saya rasakan setiap hari, berkokoknya ayam di pagi hari, terbitnya matahari di pagi hari, semua itu akan sangat saya rindukan ketika saya dan teman-teman meninggalkan Desa Wirajaya ini. Dalam masalah lingkungan desa ini masih asri dengan alamnya, namun kadang ada saja tingkah laku sebagian yang lupa dengan hal kebersihan dan tidak peduli terhadap lingkungan, saya melihat ada dua tempat di mana masyarakat membuang sampah yang membuat saya merasa prihatin melihatnya karena alam yang asri ini sudah jarang kami temukan sehingga saya beserta teman-teman lainnya berusaha untuk memperbaiki sedikit demi sedikit masalah kepedulian terhadap lingkungan oleh karena itu saya dan teman lainnya berinisiatif untuk membuat bak sampah, kebiasaan masyarakat setempat dalam membuang sampah ke sungai, saya beserta teman lainnya mencoba bertanya pada sebagian masyarakat, kenapa membuang sampahnya pada ke sungai? sebagian masyarakat menjawab mereka berkata tidak kenapa-kenapa dek karena sampah yang kami buang ke sungai akan hanyut oleh air ketika hujan datang dan bersih kembali, tanpa terpikirkan oleh mereka apa yang dirasakan masyarakat di sepanjang ujung sungai sana, mereka kebanjiran, rumahnya terendam dan kegiatan rutinitasnya terganggu, sedikit demi sedikit saya dan teman lainnya membuka wawasan masyarakat tentang kepedulian pada lingkungan akhirnya masyarakat pun sadar dan kita semua mulai melaksanakan membuat bak sampah, dengan antusias masyarakat untuk membuat bak sampah akhirnya kita bergotong royong membangun bak sampah dari mulai menebang kayu di hutan serta memikulnya sejauh kurang lebih 2 km kita laksanakan. Saya sangat mengapresiasi semangat dari para pemuda di Wirajaya ini, karena kerja

gotong royong dikalangan masyarakat ini sangat kental sekali, sehabis pulang dari hutan saya dan rekan KKN beserta pemuda setempat langsung membersihkan tempat untuk penggalian bak sampah, dengan ucapan *bismillah* penggalian pertama saya laksanakan beserta para pemuda setempat dengan panjang bak sampah 2 meter dan lebar 1,5 meter serta galian sedalam 1 meter kami laksanakan secara bergantian dalam menggali, saya beserta pemuda dan rekan KKN lainnya berjumlah kurang lebih 15 orang untuk melaksanakan pembangun bak sampah ini, ketika melaksanakan penggalian cuaca mulai redup disertai mendung yang menandakan bahwa hujan akan segera turun akhirnya hujan pun turun mengguyur Desa Wirajaya dan sekitarnya, penggalian pun terpaksa dihentikan sejenak menunggu hujan reda. Setelah menunggu selama 1 jam hujan yang begitu deras pun berhenti akhirnya saya beserta rekan lainnya melanjutkan penggalian bak sampah kembali, pekerjaan menggali lubang kita laksanakan secara bergantian dan tak terasa target kita untuk mencapai kedalaman 1 meter telah sampai, di sini kita mulai membagi tugas saya bertugas untuk merapihkan galian sedangkan Fikri dan Abid bertugas pergi ke matrial untuk belanja paku, asbes, serta keperluan bangunan lainnya. Rangkaian kayu yang dipergunakan untuk peneduh bak sampah telah selesai dibuat oleh Pak Eman, rangkaian atap serta tiang sudah siap untuk didirikan hanya tinggal menunggu asbes sebagai atap pengganti genteng, tak lama kemudian asbes datang dan langsung kita pasang saung peneduh untuk bak sampah telah selesai dibuat siap untuk dipergunakan.

Pemberdayaan dan Penedikasian

Berbagai macam kegiatan telah saya laksanakan beserta teman-teman KKN lainya dari mulai rehabilitas Balai Desa, pembuatan bak sampah, pengadaan lekar, taman baca juga program lainnya, dengan rahmat dari Tuhan Yang Maha Kuasa saya beserta teman lainnya bisa melaksanakan program KKN secara keseluruhan, dari kegiatan awal hingga akhir saya secara pribadi mengamati bahwa ada yang salah dalam pandangan *mindset* masyarakat setempat, terlebih pada kalangan anak-anak serta pemuda lainnya ternyata di Desa Wirajaya masih minim sekali dalam antusias melanjutkan pendidikan sangat sedikit sekali yang melanjutkan ke jenjang SMA/SMK sederajat sehingga banyak dari remaja yang hanya melanjutkan sampai SD dan SMP saja, saya merasa iba dengan hal tersebut secara pribadi saya memberikan penjelasan tentang pentingnya pendidikan pada masa saat ini, secara tidak langsung saya juga memberikan informasi

tentang beasiswa yang berada di UIN Jakarta ini bagi yang berminat yang ingin melanjutkan dari tingkat SMA/SMK sederajat ke tingkat perguruan tinggi, semoga dengan informasi yang disampaikan dapat memotifasi untuk lebih peduli terhadap dunia pendidikan. Dari berbagai kegiatan yang berbentuk fisik saya juga diminta untuk mendedikasikan mengajar ekstra kulikuler pramuka dan paskibra di SD Cigelung, setiap hari pada pukul 16.00 saya bersama Bu Sri mengajar paskibra dan pramuka dengan jumlah murid putra 16 orang dan siswi putri pun 16 orang, memberikan pengajaran kepada anak-anak SD lebih susah dibandingkan dengan memberikan pengajaran kepada anak SMP atau SMA, memberikan pembelajaran PBB (Pasukan Baris Berbaris) kepada anak SD harus dengan kesabaran yang penuh, dengan antusias anak-anak yang sangat tinggi akhirnya dengan waktu selama dua minggu mereka telah mampu mempraktikkan serta mengetahui ilmu baik berupa materi ataupun praktik.

PENGALAMAN BERHARGA

Oleh : Cindy Cinthia Devi

Kekhawatiran Tentang KKN

Assalamualaikum wr. wb. Pada saat ini saya genap menjadi mahasiswi semester 7 Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada semester 6 kemarin ada yang namanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Karena saya sudah semester 6 maka saya pun mendaftar untuk mengikuti kegiatan KKN. Walaupun sebenarnya saya tidak ingin mengikuti kegiatan KKN karena saya ini bukan tipe orang yang mandiri, sehingga untuk mengikuti KKN ini saya merasa takut apakah saya bisa hidup mandiri di desa orang dan jauh dari orang tua. Apalagi waktu KKN yang tidak sebentar yaitu satu bulan yang dimulai dari tanggal 25 Juli 2016-25 Agustus 2016. Tetapi dengan banyaknya kekhawatiran saya mengenai KKN, saya juga memiliki pemikiran yang positif mengenai KKN ini, yaitu saya akan mendapatkan pengalaman baru jauh dari orang tua, belajar menjadi mandiri, dan masih banyak lagi hal-hal positif lainnya, sehingga rasa khawatir saya sedikit berkurang.

Pertama kali mendengar kabar bahwa pada tahun ini ada perubahan peraturan mengenai kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana mahasiswa tidak bisa memilih sendiri anggota yang akan menjadi anggota kelompoknya, saya merasa kesal karena saya sudah membuat kelompok KKN sendiri, yang mana di dalam kelompok saya ada pacar saya Faiz, dan saya pikir akan menjadi menyenangkan apabila saya KKN satu kelompok dengan pacar. Bahkan kelompok KKN saya sudah membentuk struktur organisasi dan sudah sangat sering mengadakan rapat untuk membahas mengenai KKN. Tapi apalah daya, sebagai mahasiswi saya hanya bisa pasrah dan mengikuti peraturan baru yang sudah dibuat oleh pihak Pusat Pengabdian Masyarakat atau yang sering disebut PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada saat mendaftar sebagai anggota KKN, saya merasa khawatir mendapatkan anggota kelompok yang tidak kompak yang nantinya akan menimbulkan banyak masalah. Dan pada saat pengumuman anggota kelompok, saya semakin khawatir dan saya sampai "*kepoin*" teman-teman yang menjadi anggota kelompok saya. Anggota kelompok 090 terdiri dari lima orang perempuan dan enam orang laki-laki. Lalu sampailah pada

tahap pembekalan KKN yang dilakukan oleh pihak PPM. Di Auditorium Harun Nasution seluruh peserta KKN duduk sesuai dengan nomor kelompoknya. Saya sendiri mendapatkan nomor kelompok 090. Saat itu saya baru melihat wajah-wajah anggota kelompok KKN saya, dan kami semua merasa canggung. Saat itu mulai terbesit kembali kekhawatiran saya akan anggota kelompok yang dipilhkan tersebut. Lalu di akhir pembekalan seluruh peserta berdiskusi dengan teman sekelompok. Pada kesempatan ini kami pun menentukan ketua, wakil ketua, sekretaris serta bendahara. Setelah pembekalan saya dan anggota kelompok 090 mulai mengadakan rapat rutin setiap hari kamis, dari rapat tersebut munculah kedekatan antara kami. Saya dan anggota kelompok KKN 090 sepakat memberikan nama Dipta Jaya untuk kelompok kami. Pada saat persiapan KKN, ada sedikit masalah yang saya hadapi yaitu persiapan KKN ini bersamaan dengan UAS, sehingga membuat pikiran saya terganggu dan menjadi tidak maksimal untuk mempersiapkan KKN dan mengerjakan UAS.

Peraturan KKN tahun ini tidak hanya anggota kelompok yang dipilhkan oleh PPM, tetapi desa juga dipilhkan oleh PPM dan kelompok KKN Dipta Jaya bersama dengan kelompok KKN 091 mendapatkan lokasi KKN di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Desa Wirajaya memiliki lima RW dan kelompok KKN Dipta Jaya mendapatkan tempat tinggal di RW 01 yang biasa disebut Kampung Cigelung. Setelah mengetahui penempatan lokasi KKN, saya pun kembali “*kepo*in” Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga di *Google*. Dan hasilnya sangat membuat saya terkejut dan menjadi enggan untuk KKN. Ya seperti yang dikatakan *Google*, bahwa Kecamatan Jasinga ini terkenal angker dan masih banyak kejahatan seperti *begal* dan *pemalakan*. Setelah “*kepo*in” lokasi KKN lewat *Google*, saya dan anggota kelompok pun memutuskan untuk survei ke lokasi. Perjalanan dari Ciputat menuju Desa Wirajaya cukup jauh sekitar 4 jam, dan sepanjang jalan menuju Desa Wirajaya yang saya lihat di sisi kiri dan kanan jalan hanya kebun kelapa sawit dan sangat sepi kendaraan. Akses jalan menuju Desa Wirajaya cukup bagus dan sudah di aspal. Setelah sampai di Desa Wirajaya saya semakin malas untuk KKN di daerah tersebut karena akses jalanan dari jalan raya menuju tempat tinggal kami sangat ekstrim, tanjakan turunan dan sangat licin. Tapi *alhamdulillah* kelompok KKN saya mendapatkan rumah tinggal yang sangat bagus menurut saya untuk ukuran rumah di desa.

Semula Teman Kini Sahabat

Pada awalnya banyak persepsi negatif dan kekhawatiran saya mengenai anggota kelompok KKN Dipta Jaya seperti yang sudah saya jelaskan di atas. Tetapi setelah saya tinggal serumah bersama dengan anggota kelompok KKN Dipta Jaya akhirnya kekhawatiran saya dan juga semua persepsi negatif mengenai mereka hilang, karena mereka semua sangat baik kepada saya. Jujur pada saat minggu pertama KKN, saya kurang nyaman tidur berlima sekamar. Saya merasa sempit karena biasanya di rumah saya tidur sendirian di kamar, dan juga kasur yang dipakai untuk tidur adalah kasur lantai yang tipis membuat badan saya sakit di hari-hari pertama tidur. Terlebih lagi kipas yang sudah dibawa dari Ciputat mendadak rusak di hari kedua membuat saya semakin tidak nyaman dan rasanya ingin pulang saja. Kami tinggal di rumah Bapak Herman atau Bapak Eman untuk sapaan akrabnya.

Setelah banyaknya keluhan saya di minggu pertama KKN, saya pun mulai terbiasa dengan segala fasilitas yang ada dan juga mulai menyayangi teman-teman anggota kelompok KKN terutama anggota perempuan. Saya merasa anggota kelompok saya saling pengertian, perhatian, penyayang dan membuat hubungan kami semakin erat layaknya saudara kandung. Perhatian mereka semua kepada saya sangat terasa pada saat penyakit maag saya kambuh. Mereka semua panik dan memberikan perhatian kepada saya. Kelihatannya *sih agak* lucu karena sebenarnya penyakit maag saya akan sembuh apabila minum obat dan makan, tetapi mereka memberikan perhatian seperti saya punya penyakit yang serius. Mulai dari situ semua anggota kelompok selalu memberikan saya makanan, mereka tidak mau kalau perut saya kosong dan maag saya kambuh. Apalagi saat jam makan tiba dan saya masih berada di dalam kamar, mereka semua memanggil saya untuk menyuruh saya makan, hampir semua anggota kelompok memanggil saya. Saya menjadi sangat terharu atas perhatian mereka semua kepada saya.

Selama tinggal di Kampung Cigelung, saya menjadi anak yang sedikit mandiri karena di sana saya mencuci baju sendiri, mengepel lantai, mencuci piring, masak bersama-sama dan masih banyak lagi pekerjaan yang biasanya tidak saya lakukan di rumah. Hal yang sangat saya rindukan adalah memasak bersama, karena pada *moment* itu saya dan teman-teman saya belajar masak dengan bumbu-bumbu yang ala kadarnya karena hampir semua anggota KKN yang perempuan tidak bisa masak. Tetapi yang

membuat saya sangat takjub adalah anggota laki-laki tidak banyak protes dengan hasil masakan anggota perempuan. Padahal rasa masakan yang saya dan teman-teman buat terkadang kurang enak. Saking saya dan teman-teman tidak ingin mendapatkan komentar negatif hasil masakan, kami pun sepakat apabila ada yang komentar negatif akan didenda seribu. Kelompok KKN Dipta Jaya juga menerapkan jangan jajan diluar selain hari minggu. Hal ini dilakukan agar saya dan teman-teman menjadi lebih hemat, tidak jajan sembarangan dan menjaga kesehatan, dan *alhamdulillah* dengan menerapkan itu anggota kelompok KKN Dipta Jaya tidak ada yang sakit.

Tinggal seataap bersama dengan banyak orang membuat saya suka memperhatikan sikap dan sifat satu persatu anggota. Ada yang sifatnya sangat mencolok, ada yang agak kurang bisa di lihat sifatnya. Tidak ada manusia yang sempurna, setiap manusia pasti memiliki kekurangan, begitu pun dengan saya. Saya memiliki sifat yang cerewet dan agak kurang bisa mengontrol emosi, tetapi seluruh teman saya tidak ada yang membenci saya, malah mereka terkadang membuat guyonan dengan sifat saya yang pemarah itu. Saya hampir dipanggil “emak” selama KKN karena sifat saya yang bawel dan galak. Setelah saya memperhatikan sifat seluruh anggota KKN, saya akhirnya dapat menilai mereka semua walaupun penilaian saya ini tidak sepenuhnya benar. Ada yang memiliki sifat pendiam, humoris, kekanak-kanakan, dewasa, terbuka, tidak pelit untuk berbagi, sensitif, rajin, penyayang, pelindung para perempuan dan masih banyak lagi sifat mereka yang membuat saya berdecak kagum. Saya sangat tidak menyangka mendapatkan kelompok yang beranggotakan orang-orang yang saling melengkapi seperti ini. Di sana banyak sekali kata-kata baru dan candaan yang sampai saat ini masih terngiang di kepala saya, dan hal itulah yang saya rindukan dari mereka semua. Setelah saya merasa nyaman dengan mereka semua, saya merasa KKN satu bulan sangat kurang karena saya masih ingin mendengar candaan spontanitas mereka yang sangat membuat saya terhibur.

Kegiatan memasak tidak hanya dilakukan oleh anggota perempuan karena ada sebagian laki-laki yang pandai memasak dan masakannya enak. Setelah selesai masak saya dan teman-teman selalu makan bersama di ruang tengah rumah Pak Eman. Apabila ada satu atau dua anggota kelompok yang tidak kelihatan saat makan bersama, kami semua akan memanggil orang tersebut untuk makan dan tidak akan berhenti memanggil mereka apabila mereka masih belum ikut makan bersama. *Moment* ini juga merupakan

moment yang sangat membuat saya tersentuh karena mereka semua sangat peduli dengan anggota lainnya.

Tinggal serumah dengan banyak orang menimbulkan sedikit masalah baik masalah kelompok maupun masalah individu. Tetapi masalah tersebut tidak terlalu menjadi hal yang besar karena kami semua menyelesaikan masalah tersebut dengan kepala dingin, menurunkan ego, menyatukan pikiran dan membuat masalah tersebut cepat terselesaikan. Terlebih lagi banyak sosok dengan pemikiran dewasa yang membuat masalah menjadi cepet diselesaikan. Masalah yang biasa di hadapi yaitu masalah keuangan KKN, karena kelompok KKN Dipta Jaya sangat terlambat mendapatkan dana dari pihak PPM membuat saya dan teman-teman lainnya harus ekstra hemat dalam menggunakan uang kelompok. Bahkan kami juga menghemat untuk konsumsi dan untuk program kegiatan.

Kenangan yang Tidak Akan Terlupakan

Desa Wirajaya merupakan desa yang sudah memadai infrastrukturnya karena di desa ini sudah ada listrik dan air. Tetapi tidak semua warga Kampung Cigelung memiliki kamar mandi atau mesin air, sehingga masih banyak warga yang mandi dan mencuci baju di sungai. Warga Desa Wirajaya menurut saya sangat baik kepada saya dan juga teman-teman saya karena kelompok KKN Dipta Jaya merasa sangat dibantu oleh para warga baik saat melakukan program kerja maupun dalam hal lainnya. Saya merasa diperlakukan bagaikan saudara oleh para warga. Terkadang kami juga di berikan makanan oleh warga, baik makanan berat maupun makanan ringan seperti cemilan.

Hari pertama kami memulai KKN tepatnya pada hari senin tanggal 25 Juli 2016, kami datang ke Desa Wirajaya pada malam hari sekitar pukul 20.00 WIB. Dan pada saat itu mobil angkutan barang sudah tiba terlebih dahulu daripada anggota KKN Dipta Jaya. Setelah saya sampai di Desa Wirajaya, saya sangat terkejut karena banyak warga yang membantu mengangkut barang-barang keperluan kami semua. Padahal hanya sebagian warga seperti para tokoh masyarakat yang mengetahui akan kedatangan kelompok KKN Dipta Jaya, tetapi mereka semua sudah menyambut positif awal kedatangan kami dengan membantu mengangkut barang-barang saya dan teman-teman. Lalu setelah semua barang selesai diangkut, saya dan teman-teman semua merapikan barang di rumah dan kami makan bersama, lalu saya tidur dengan pulas karena lelah dalam perjalanan yang cukup jauh. Pada minggu pertama kelompok KKN Dipta Jaya bersilaturahmi

dengan para tokoh masyarakat Kampung Cigelung Desa Wirajaya yang bertujuan untuk menyampaikan bahwa kelompok KKN Dipta Jaya sudah tiba dan siap mengabdikan di Desa Wirajaya. *Alhamdulillah* para tokoh masyarakat menyambut baik kedatangan kelompok KKN Dipta Jaya.

Di Desa Wirajaya ada cukup banyak tokoh masyarakat seperti Bapak Abidin selaku Kepala Desa, Bapak Eman selaku Ketua RT sekaligus pemilik rumah yang kami tinggali, Bapak Khotib selaku guru ngaji anak-anak, Bapak Kiyai Sita selaku tokoh agama di Desa Wirajaya, Ibu Yati selaku guru ngaji anak-anak, Teh Elti selaku Sekretaris Desa dan lainnya. Bapak Abidin sangat antusias akan kedatangan kelompok KKN Dipta Jaya dan beliau sangat berharap kami akan memberikan perubahan kepada Desa Wirajaya. Bapak Abidin juga sangat mendukung seluruh program kerja yang sudah saya dan teman-teman rencanakan. Menurut saya beliau adalah sosok Kepala Desa yang sangat melayani dan mengayomi masyarakat. Hal ini terlihat dari 2 periode beliau menjabat sebagai Kepala Desa Wirajaya. Beliau juga sering keliling desa pada malam hari untuk mengontrol warga-warganya dan juga agar warga merasa aman.

Selanjutnya ada Bapak Eman, beliau adalah orang yang sangat baik. Saya sampai tidak bisa menjabarkan semua kebaikan beliau kepada saya dan kelompok KKN Dipta Jaya. Beliau sudah saya anggap seperti bapak sendiri. Selain baik, Pak Eman juga orang yang humoris. Hampir setiap hari saya tersenyum karena guyonan beliau. Yang sangat saya kagum dari Pak Eman yaitu orang yang sangat suka menolong, karena beliau adalah orang yang selalu membantu kelompok KKN Dipta Jaya apabila kami melakukan program kerja yang cukup besar.

Bapak Khotib, hampir sama seperti Pak Eman beliau juga sudah saya anggap sebagai bapak sendiri. Beliau adalah orang yang sangat baik dan juga humoris. Bapak Khotib juga menjabat sebagai Guru di Madrasah Diniyah. Hampir setiap malam saya dan teman-teman membantu beliau mengajar ngaji. Setelah kami selesai mengajar ngaji, beliau selalu mengajak kami mengobrol dan bersandau gurau di teras rumahnya. Saya sangat senang dengan momen ini karena selain bisa tertawa lepas karena guyonan beliau, saya juga sering mendapatkan pengetahuan baru terutama pengetahuan tentang bahasa Sunda. Pak Khotib selalu mengajarkan saya bahasa Sunda setiap malam agar saya tidak merasa bingung apabila ada warga berbicara bahasa Sunda kepada saya.

Selanjutnya ada Bapak Kiyai Sita, selain sebagai penceramah, Kiyai Sita juga menjabat sebagai Kepala Sekolah Madrasah Diniyah. Beliau juga orang yang baik dan mengajar Madrasah karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semata. Saya berkata demikian karena menurut pengakuan Kiyai Sita, guru Madrasah Diniyah hanya mendapatkan gaji Rp50.000,- sebulan. Sangat miris saya mendengarnya, karena gaji tersebut sangat tidak relevan dengan pengabdianya mengajarkan pendidikan keagamaan kepada anak-anak Kampung Cigelung.

Bu Yati adalah istri dari Bapak Khotib. Saya sudah menganggap Bu Yati seperti ibu saya. Selain nama yang hampir sama dengan nama ibu saya, beliau juga memiliki sifat dan hobi yang sama. Sifatnya yang penyabar dan sangat menyayangi saya dan teman-teman saya membuat saya nyaman berada dekat dengan Bu Yati. Beliau selalu menyediakan cemilan kecil ketika saya dan teman-teman bersendau gurau dengan Bapak Khotib. Ibu Yati sendiri tidak memiliki anak perempuan, maka dari itu beliau sangat dekat kepada saya dan juga menganggap saya dan teman-teman perempuan seperti anak sendiri.

Lalu ada Teh Elti, orang yang sangat baik dan sangat dermawan kepada KKN Dipta Jaya. Karena beliau sering mentraktir kami makan, mengajak *ngelivet* dan ngerujak bareng di rumah kami, dan yang paling tidak diduga adalah Teh Elti mengajak saya dan teman-teman perempuan jalan-jalan ke Curug Cigamea dan menginap di *Villa*, dan juga saya sangat berterima kasih kepada para pemuda desa yang sangat membantu program kerja kelompok KKN Dipta Jaya.

Anak-anak Kampung Cigelung juga sangat baik dan mereka selalu main ke rumah pada sore hari. Mereka bisa main hanya pada sore hari, sebab di pagi hari mereka sekolah SD, lalu pada siang hari mereka sekolah Madrasah Diniyah dan pada malam hari mereka mengaji di kediaman Bapak Khotib. Saya sangat salut akan kegigihan mereka dalam menuntut ilmu. Semangat mereka yang luar biasa dalam menuntut ilmu telah memotivasi saya untuk tidak menyia-nyiakan pendidikan saya dan membuat saya semangat lagi dalam menuntut ilmu di kampus.

Tak lupa saya kelompok KKN Dipta Jaya juga melaksanakan program kerja di Desa Wirajaya seperti kegiatan 17 Agustus, membantu mengajar Sekolah Dasar, membantu mengajar Madrasah Diniyah, membantu mengajar mengaji, mengadakan bimbingan belajar di rumah pada sore hari, seminar kemerdekaan, pengadaan Tempat Pembuangan dan Pembakaran

Sampah (TPPS), merenovasi Kantor Desa, pengadaan alat shalat dan mushaf al-Qur'an, penyuluhan jajanan sehat, pembinaan Kader PKK, Nonton Bareng (NoBar) dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang kelompok KKN Dipta Jaya laksanakan.

Menurut saya ada sedikit permasalahan di Desa Wirajaya, yaitu semua warga membuang sampah di sungai karena tidak ada bak sampah. Lagi pula tidak ada mobil pengangkut sampah yang akan mengambil sampah-sampah warga apabila warga membuang sampahnya di bak sampah. Hal ini lah yang membuat saya dan teman-teman berinisiatif membuat Tempat Pembuangan dan Pembakaran Sampah (TPPS) walaupun kami hanya membuat TPPS di Kampung Cigelung, dan *alhamdulillah* seluruh warga merasa senang dengan adanya TPPS tersebut karena sungai sekarang menjadi bersih dan tidak tercemar lagi.

Mengabdikan dengan Setulus Hati

Desa Wirajaya adalah desa yang sangat membuat saya nyaman untuk tinggal di sana. Pemandangannya yang sangat indah, warganya yang sangat baik dan menganggap saya sebagai bagian dari warga Kampung Cigelung. Apabila saya menjadi warga desa saya akan membuat semua warga sadar akan kebersihan lingkungan, seperti jangan membuang sampah sembarangan apalagi membuang sampah di sungai. Karena dengan membuang sampah sembarangan akan membuat lingkungan kotor dan akan menimbulkan banyak penyakit. Selain membuat lingkungan kotor, membuang sampah ke sungai juga akan membuat sungai menjadi tersumbat dan juga akan menimbulkan bencana banjir. Lalu saya juga akan memberdayakan kelompok ibu-ibu PKK karena menurut pengakuan salah satu Kader PKK, kegiatan ibu-ibu PKK tidak aktif lagi. Maka dari itu saya ingin membagi ilmu dan mengajarkannya kepada mereka semua. Seperti pada program pembinaan Kader PKK, saya dan kelompok mengajarkan membuat brosur dari kain perca.

Sebenarnya banyak potensi yang dimiliki oleh warga Desa Wirajaya, seperti membuat camilan khas yang sangat enak menurut saya, dan warga hanya membuat camilan itu untuk dikonsumsi sendiri. Hal itu sangat disayangkan, karena seharusnya camilan itu bisa dijual di pasar dengan cara pengemasan yang rapi dan menarik, maka akan menghasilkan uang tambahan untuk para warga.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang tinggi juga membuat saya prihatin. Karena apabila kita ingin memajukan suatu desa

maka kita harus berpendidikan tinggi. Tetapi sebagian warga terutama warga perempuan yang masih remaja menganggap pendidikan tinggi tidak akan berguna. Karena mereka masih memiliki pemikiran bahwa percuma perempuan berpendidikan tinggi kalau pada akhirnya menjadi ibu rumah tangga. Selain itu keterbatasan ekonomi juga membuat mereka tidak bisa untuk melanjutkan pendidikan.

Demikianlah cerita pengalaman saya berada di Desa Wirajaya selama sebulan penuh. Desa Wirajaya tidak akan saya lupakan karena Desa Wirajaya telah menggoreskan pengalaman yang tidak terlupakan. Saya juga mendapatkan banyak motivasi dari anak-anak yang sangat giat dalam belajar dan tidak pernah lelah dalam menuntut ilmu. Untuk adik-adik saya di Desa Wirajaya, raihlah cita-citamu setinggi mungkin. Kakak berharap suatu saat nanti kalian ada yang mengikuti jejak kakak mengenyam bangku kuliah.

Banyak sekali kenangan indah yang tidak akan bisa saya lupakan di Desa Wirajaya, mulai dari rasa kekeluargaan di dalam kelompok maupun rasa kekeluargaan yang warga desa berikan kepada saya. Kalau ada waktu dan kesempatan saya ingin sekali berkunjung kembali ke Desa Wirajaya.
Wassalamulaikum wr. Wb

II
TERINDAH
Oleh : Aji Baskoro

KKN Adalah Tantangan

Ketika bangku perkuliahan sudah mendekati semester enam maka nama KKN sudah tidak asing lagi bagi para mahasiswa dan mahasiswi yang mana mau tidak mau mereka pasti mereka akan melaluinya entah dengan hati yang senang ataupun hati yang resah karena dalam namanya saja mungkin banyak orang sudah beranggapan bahwa KKN itu melelahkan, membosankan, dan menakutkan itu bagi para mereka yang memang tidak siap dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN), Tapi beda halnya untuk mereka yang menyambut KKN dengan hati yang senang pasti mereka siap dan menanti-nanti akan datangnya di mana KKN akan dilangsungkan dari yang penasaran siapa teman-teman kelompok mereka di mana mereka akan ditempatkan jujur saya mengalami hal itu saya dibuat penasaran ketika KKN akan segera dimulai. Dalam hati saya hanya bisa memohon yang terbaik kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semoga saya dipertemukan dengan teman-teman baik yang bisa saling melengkapi satu sama lainnya di tempatkan disebaik-baiknya tempat yang mana di huni oleh orang-orang yang ramah dan baik.

Dan waktu yang saya nantikan pun datang hari di mana diumumkannya anggota kelompok KKN jujur ketika saya berkumpul bertemu dengan mereka rasanya wajah-wajah mereka asing belum pernah saya bertemu dengan mereka, namun hari demi hari minggu demi minggu bahkan bulan berganti akhirnya saya bisa akrab satu sama lainnya dan mulai merasa nyaman dengan mereka sampai tak terasa tempat penempatan KKN sudah diumumkan akhirnya saya mendapatkan lokasi di wilayah Bogor yang tempatnya di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga dan pertama kali saya survei ke wilayah KKN saya mendapatkan kesulitan karena letaknya yang mana memang itu adalah perbatasan Bogor dan Banten berada di paling ujungnya Banten dan juga ketika saya *browsing* di internet memang tidak muncul akurat letak Desa Wirajaya dikarenakan Desa Wirajaya baru berusia masuk delapan tahun yang mana sebelumnya masuk daerah Desa Curug dan sekarang memisah dan menjadi Desa Wirajaya dan banyak orang-orang sekitar sana mengetahuinya Dusun

Cigelung melainkan bukan Desa Wirajaya tutur Bapak Abidin selaku menjabat sebagai Kepala Desa Wirajaya.

Dan masa-masa KKN di mulai tepat pada tanggal 25 Juli 2016 diadakan pelepasan peserta KKN di lapangan sebelah *student center* dan pada tanggal 27 Juli 2016 kami sudah lengkap berada ditempat KKN dan diadakan pembukaan di desa beserta staf desa dan para masyarakat seketika itu hati tidak bisa berkata-kata karena merasa senang dengan antusias para warga dan staf desa yang mana menyambut saya dan teman-teman dengan hangat dan penuh kesenangan, KKN memulai lembaran baru, pengalaman baru, teman-teman baru, dan kampung baru yang mana masih terasa asing bagi saya dalam hati yang paling dalam bisakah saya dan mampukah saya bertahan di sini di desa yang baru bagi saya dalam diri saya membarui niat saya bahwa saya harus bisa dan mampu melewati tantangan ini saya harus bisa beradaptasi dan bersosialisasi di sini .

Tantangan demi tantangan datang dari di mana saya dituntut mandiri, mengajar di sekolah, mengajar ngaji, bekerja untuk desa, dan berpikir permasalahan apa yang ada di desa dan apa yang saya bisa berikan untuk desa, namun itu semua saya jadikan pengalaman "*experience is the best teacher*", pengalaman adalah guru terbaik dan dari pengalaman itu saya belajar banyak. Mulai dari kekompakan kelompok kita KKN Dipta Jaya menjadi sebuah tantangan besar bagaimana saya dan teman-teman dituntut untuk menjalin hubungan yang baik untuk bisa melaksanakan dengan baik semua program yang telah kami rancang, kami semua adalah bagaikan anggota tubuh apabila merasa sakit maka yang lain pun merasakan sakit dan begitu pula apabila satu merasa lelah maka yang lain pun merasakan hal yang sama lelah. Tantangan harus saya lewati bukan untuk di jauhi atau bahkan dihindari karena dengan tantangan sebenarnya membentuk pribadi yang baik dan handal seperti halnya pepatah "laut yang tenang tidak akan menciptakan pelaut yang handal". Minggu pertama adalah tantangan yang berat bagi saya dan teman-teman karena waktu terasa begitu lama berlalu dan perasaan di hati belum merasa tenang karena mungkin harus berada jauh dari orang-orang terdekat dan harus jauh dari rumah yang mana lokasi saya dan teman-teman berada jauh di ujung Kota Bogor.

Keluarga baru

Sebulan lamanya kami disatukan di atap yang sama segala rutinitas kami lakukan bersama dengan saling membantu tidak ada halangan bagi saya dan teman-teman layaknya keluarga yang dipertemukan lewat

kegiatan KKN ini, keluarga baru dari jenis orang-orang yang berbeda dan karakter yang berbeda berusaha untuk menyatukan pikiran yang sama dan tujuan yang sama untuk kepentingan bersama segala sesuatu menjadi mudah ketika saya dan teman-teman yang telah bersatu melakukan segala pekerjaan dan program KKN secara bersama tidak memandang dia laki-laki atau perempuan entah dia kaya atau berkecukupan entah kecil atau besar semuanya sama mengerjakan dengan bersama tanpa ada rasa berat hati.

Di KKN kami diajarkan untuk mandiri tidak tergantung oleh orang lain dan kami diajarkan kekompakan di dalam kelompok yang mana kita jalin itu semua dengan segala kegiatan mulai dari kegiatan rumah yakni di pagi hari shalat shubuh berjamaah selanjutnya kami bersih-bersih rumah secara besama sesuai jadwal piket yang telah dibuat selanjutnya memasak bersama-sama, di KKN ini kita belajar untuk bisa memasak bukan hanya para wanita saja yang bisa memasak tidak menutup kemungkinan para laki-laki juga tidak kalah dalam memasak selanjutnya makan bersama untuk menjalin kebersamaan dan mulai mengerjakan program kerja yang mana telah kita rangkai sebelum datangnya KKN mulai dari pembenahan Balai Desa seperti pengecatan ulang tembok, pagar, plang, jendela dan pintu kami lakukan bersama-sama para laki-laki bekerja merenovasi Balai Desa dan yang perempuan menyiapkan konsumsi di rumah terkadang perempuan juga tak mau kalah mereka ikut bekerja mengecat bersama-sama anggota yang laki-laki, walaupun di bawah terik panasnya siang hari di Wirajaya tidak melemahkan semangat kami untuk bekerja karena kami lakukan bersama-sama dengan suasana hati yang gembira tidak menghiraukan rasa capek dan lemas yang datang menghampiri, sampai malam tiba kami berkumpul semua di ruang tengah untuk makan malam bersama dan mengadakan rapat untuk kelancaran kegiatan kita kedepannya setelah rapat selesai saya dan teman-teman kadang berkumpul bercerita satu sama lain kadang kami bertukar pengalaman dan bahkan bercanda bersama layaknya keluarga tidak ada yang ditutup-tutupi terbuka segalanya karena rasa kekeluargaan yang kita jalin begitu erat.

Satu sama lain kami selalu melengkapi apabila ada kekurangan dan rasa pengertian terhadap satu sama lain tidak boleh egois karena kita hidup satu bulan lamanya bersama-sama jadi saya dan teman-teman usahakan sebisa mungkin menciptakan suasana yang nyaman-senyamannya agar saya dan teman-teman betah selama KKN berjalan ketika ada masalah sedikit kita selesaikan bersama ada sesuatu yang dikerjakan bersama kita kerjakan

bersama agar kita mempunyai rasa saling memiliki di antara kita semua karena kekeluargaan saya dan teman-teman tidak hanya berhenti sebatas KKN selesai tapi kita berharap bahwa persahabatan kita akan terus berjalan sampai kelak kami tua nanti agar semuanya menjadi sebuah kenangan dan cerita kelak nanti.

Sampai setelah KKN kami berpisah ketika pulang ke rumah masing-masing kami merasakan rindu tebal akan masa-masa KKN rindu akan candaan, kumpul bersama, makan bersama, bekerja bersama, dan tertawa bersama ingin rasanya bisa mengulang masa-masa indah itu di mana kita ditempah bersama dengan segala masalah yang ada dan kita hadapi bersama tidak kenal capek dan lelah kita tetap semangat karena semuanya kita lakukan bersama-sama dengan riang gembira, KKN Dipta Jaya adalah keluarga baru yang selalu dirindukan bagi para anggotanya karena sosok anggotanya yang ramah-ramah dan humoris membuat itu semua susah dilupakan kadang tidak semua kelompok KKN itu nasibnya baik kadang ada yang bermasalah dari internalnya dan ada juga dari eksternalnya kadang itu yang membuat KKN tidak nyaman, membosankan, bahkan menakutkan bagi mereka pasalnya karena hubungan di antara mereka kurang terjalin dengan baik, kurang adanya komunikasi, dan ada yang lebih mengedepankan egonya, saya bersyukur sedalam-dalamnya bisa memiliki mereka teman-teman yang baik, riang, pengertian dan bersahabat tidak ada penyesalan dalam diri saya karena bisa bertemu dan bersahabat dengan mereka semua semoga persahabatan dan sallahturahmi kami berjalan terus tak lekang oleh waktu *Amin Ya Rabbal Alamin*.

Wirajaya yang Ramah

Wirajaya sosok yang asri tentram di huni oleh orang-orang yang ramah dan hangat selalu membuka pintu lebar-lebar bagi siapa saja yang datang dengan niat yang baik seluruh warga dusun yang sering menyapa dan gampang membaur menjadikan saya nyaman berada di Wirajaya seakan-akan sebulan tak terasa bahkan ingin berlama-lama di sana dan ingin membaur pada masyarakat lebih dekat layaknya seperti keluarga. Dari semua kalangan respon mereka *alhamdulillah* positif entah dari kalangan dewasa, orang tua, bahkan anak-anak semuanya merespon dengan baik penuh sambutan hangat yang membuat kami merasa seakan-akan dikalangan kampung sendiri. Rasa antusias mereka yang tinggi terhadap kedatangan kita di wilayah mereka membuat rasa haru tersendiri pada diri saya dan teman-teman para orang tua di Wirajaya menjadi sosok

pengganti orang tua kami yang mana mereka tidak pernah bosan memberikan nasihat dan arahan bahkan bantuan entah bantuan pikiran, tenaga, bahkan materi yang membuat kami semua tidak terasingkan, dan sosok pemuda yang semangat dan ramah membuat kami merasakan seperti layaknya sosok sahabat yang sudah begitu lama kenal dan rasa jiwa semangat kerja mereka yang membuat semangat saya dan teman-teman terbakar ingin mengimbangi mereka terlihat ketika kita sedang melaksanakan program-program kita yang mana itu menyangkut gotong royong mereka antusias berkumpul ramai membantu demi suksesnya program kita untuk desa mereka tercinta.

Dan tidak kalah dari golongan anak-anak yang paling membekas dalam diri saya dan teman-teman semua karena mereka yang kita anggap layaknya adik-adik kita yang akan meneruskan tongkat estafet kita semua yang akan memajukan desa mereka sendiri nantinya dan mereka yang menganggap kami semua sosok kakak-kakak yang mereka idolakan yang membuat kita merasa sedih karena waktu yang singkat kami semua belum bisa memberikan mereka ilmu yang banyak yang mana kita pernah pelajari dan mereka yang masih banyak membutuhkan ilmu dan bimbingan belajar agar mereka pintar tidak dibodohi dan mereka semua bisa merasakan pendidikan sampai perguruan tinggi nantinya dari mereka kami dapat belajar mengambil hikmah walaupun sarana dan prasarana yang kurang memadai tapi tekad mereka tidak pernah hilang untuk terus menimba ilmu walupun mereka dari desa yang terpencil tapi mereka ingin membuktikan bahwa mereka bisa seperti orang yang tinggal di perkotaan mengetahui segalanya. Dan sosok para staf lembaga di desa yang selalu mendukung kami dalam melaksanakan program kerja dan membantu kami sehingga bisa terealisasikan semua program kita semua, dan mereka yang selalu siap diminta pertolongan kapanpun dan di manapun selagi mereka bisa membantu mereka siap membantu kami semua tanpa pamrih dan semoga jasa-jasa mereka dicatat sebagai amal kebaikan.

Dan ingin rasanya kami selalu berada di dekat mereka-mereka semua yang telah mengisi hati kami semua dalam sebulan tapi menimbulkan rasa yang teramat dalam bagi kita semua yang pernah singgah di kampung mereka dan kami menjadi bagian orang-orang yang beruntung bisa bertemu mereka dan mengenal mereka semua dan juga semoga mereka merasa senang bisa bertemu dan berkenalan kepada kami semua anggota

KKN Dipta Jaya dan semoga mereka terus mengenal dan mengingat kami semua satu-persatu kelak nantinya.

Dan semoga Desa Wirajaya selalu diberikan ketenangan dan keasrian lingkungannya agar para penghuninya terus bertambah dan maju tidak tertinggal dan selalu damai seperti sediakala dan selalu diberikan penduduk yang ramah dan baik hati dan menjadi desa yang tersohor kebaikannya kami semua anggota KKN Dipta Jaya selalu berharap bisa kembali berkumpul di Desa Wirajaya yang meninggalkan banyak kenangan indah yang membuat kita tidak terasa meneteskan air mata haru karena harus meninggalkannya.

Dan memberikan kenangan dalam di hati kami semua dan kesedihan yang mendalam ketika harus mengingat momen-momen bahagia di Wirajaya kampung nan jauh di sana di ujung barat Kota Bogor.

Sejuta Kenangan.

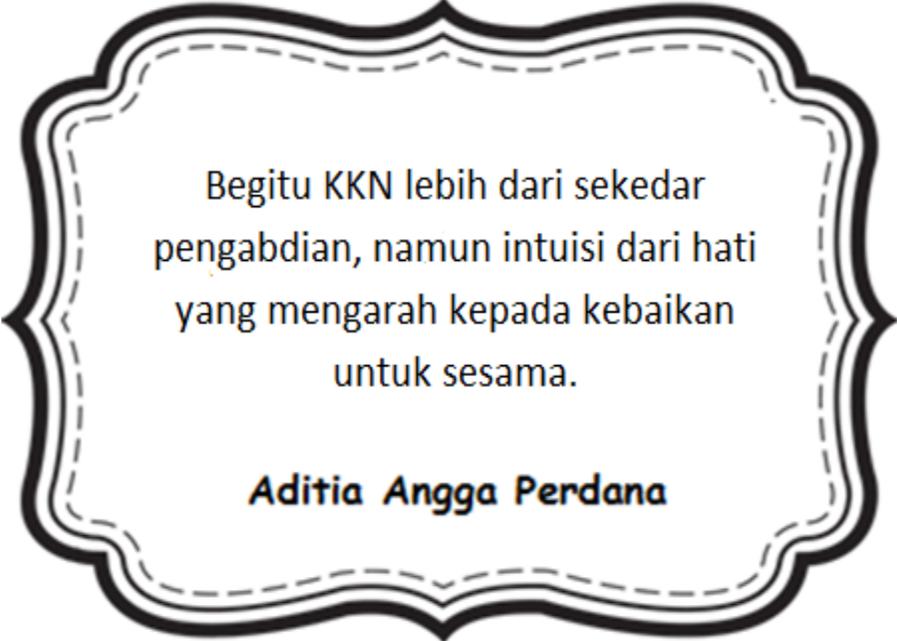
Desa baru Wirajaya Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor tempat di mana saya dan teman-teman kelompok KKN Dipta Jaya melakukan KKN bersama-sama selama sebulan kurang lamanya yang telah banyak memberi banyak kenangan dan pengalaman yang luar biasa khususnya pada diri saya sendiri di sini saya belajar untuk mencoba merasakan bagaimana hidup di sebuah desa yang kecil dan jauh dari segala pusat keramaian yang di mana sunyi senyap setiap malamnya dan tidak semuanya serba ada yang biasa kita miliki dan gunakan yang ada hanya sebatas seadanya namun kita dipacu untuk menggunakannya sebaik-baik mungkin sesederhana mungkin agar bisa bertahan mengajarkan untuk menjadi insan yang sederhana dan memanfaatkan sesuatu yang ada hidup sederhana adalah itulah yang saya dan teman-teman rasakan namun penuh arti dan pelajaran bahwa semuanya tidak perlu berlebih-lebihan hanya perlu seadanya tapi itu bisa bermanfaat dan bisa digunakan bagi kita itu yang membuat saya terkenang dan selalu teringat akan hal itu.

Dan wajah masyarakat pribumi desa yang ramah dan hangat terhadap saya dan teman-teman salah satu sebab yang membuat saya dan teman-teman selalu terkenang bagaimana mereka memperlakukan kami secara ramah dan baik bak saudara-saudara mereka tidak memperdulikan bahwa saya dan teman-teman hanya sebatas pendatang yang di mana tidak akan lama tinggal di sana tapi perlakuan mereka bahwasanya saya dan teman-teman sudah seperti saudara sendiri kapan saya dan teman-teman ingin main ke sana mereka selalu membuka pintu lebar-lebar untuk kedatangan

kami semua. Hari demi hari kami lewati dengan penuh arti bersama penduduk Desa Wirajaya yang membuat kami semakin terkesan, bagaimana kami kerja bersama, makan bersama, ngobrol bersama, tertawa bersama, mengaji bersama, sholat bersama, main dan belajar bersama seakan-akan kami terbawa suasana seperti kami terlahir di kampung halaman Wirajaya di sana kami menemukan sosok orang tua baru, teman baru, tetangga baru, adik baru dan kakak baru yang mana selalu peduli kepada saya dan teman-teman semua, dan mereka tidak pernah bosan untuk membimbing kami, mengajari kami, mengenalkan sesuatu yang baru bagi kami, berbagi kepada kami, bahkan menyayangi kami sesuatu yang sulit didapatkan di kehidupan saya dan teman-teman semua ketika kita hidup di kota yang mana hidup penuh dengan kesibukan dan keegoisan tanpa mempedulikan sesama hanya mementingkan diri sendiri.

Lingkungan yang asri pedesaan menambahkan bumbu-bumbu kerinduan akan sejuta kenangan yang mana belum tentu kita dapati di kota, hawa yang sejuk ketika pagi ditambahi suara-suara hewan yang saling berlomba-lomba memamerkan suaranya di kala matahari mulai menampakkan wujudnya. Bersih tanpa polusi dan sejuk walau matahari menghantarkan panasnya dan daun-daun dan pohon-pohon yang selalu melindungi kami dari terik panasnya matahari selalu terngiang dipikiran saya atas kenangan itu. Ingin rasanya waktu berjalan lambat agar bisa berlama-lama dengan mereka dan tinggal di Wirajaya namun apa daya kami masih mempunyai kewajiban utama yaitu menuntut ilmu di kampus tercinta UIN Syarif Hidayatullah, dan adanya KKN ini menambahkan sahabat-sahabat baru untuk saya yang sentiasa senang dan susah bersama selama KKN berlangsung dan masalah demi masalah kami lewati yang membuat kami semakin dekat dan kompak dengan segala persoalan yang ada ingin rasanya selalu bersama mereka semua bersenda gurau dan menikmati hari-hari dengan segala kelelahan yang saya rasakan namun terobati oleh canda riang mereka yang membuat lelah itu hilang seketika terlupakan menjadi kenangan untuk diri saya sendiri yang tak mungkin terlupakan seumur hidup saya karena sekali seumur hidup merasakan KKN bersama mereka yang berbeda-beda karakter namun segala perbedaan tidak membuat kita menjaga jarak bahkan enggan berteman dengan perbedaan itu membuat saya semakin belajar banyak tentang karakter-karakter seseorang dan sifat mereka yang beraneka ragam terkadang itu yang membuat kita kangen akan masa-masa di mana mereka yang berbeda

karakter disatukan dan membuat suasana yang berbeda penuh cerita manis yang tak lekang oleh waktu inilah sekilas torehan tinta emas tentang KKN Dipta Jaya di Wirajaya yang saya rasakan.



Begitu KKN lebih dari sekedar pengabdian, namun intuisi dari hati yang mengarah kepada kebaikan untuk sesama.

Aditia Angga Perdana

DAFTAR PUSTAKA

- Kato, Lina. 2015. *Pengertian dan Peran Pekerja Sosial dalam Intervensi Sosial*. [artikel on-line]; tersedia di <http://www.ilmupsikologi.com/2015/10/pengertian-dan-peran-pekerja-sosial-dalam-intervensi-sosial.html>; Internet; diunduh pada 25 Desember 2015.
- Nugraha, Eva. Beberapa Catatan KKN PpMM 2016. Ciputat: Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016. Dokumen dalam soft file Microsoft PowerPoint disampaikan pada tanggal 15 April 2016.
- Nugraha, Eva. Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Peta Desa Wirajaya Kabupaten Bogor diakses pada 1 September 2016 dari: <https://www.google.co.id/maps/place/Wirajaya,+Jasinga,+Bogor,+West+Java/data=!4m2!3m1!1s0x2e42739ec5a2cd49:0x41a9ceba94701af1?sa=X&ved=0ahUKewiWlZCw2YzTAhUYT48KHxp2BvEQ8gEIaTAO>.
- Profil *Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor*, tahun 2013, Dokumen dalam bentuk *soft file* yang diberikan oleh Sekretaris Desa Wirajaya pada tanggal 2 Juli 2016.



Pengabdian bukan hanya sekedar perbuatan terpuji juga bukan sebagai ajang unjuk kemampuan. Tapi pengabdian yang sebenarnya adalah beraksi berlandaskan ketulusan dan keikhlasan tanpa memandang ras, suku, dan agama.

Anadya Safitri Syahril

BIOGRAFI SINGKAT



Dra. Halimah SM, M.Ag lahir di Kediri, Jawa Timur 15 April 1959. Riwayat pendidikan beliau sarjana muda tahun 1984, sarjana lengkap tahun 1987, dan di lanjutkan pendidikan S2 tahun 2000. Pengalaman berorganisasi atau jabatan beliau adalah wakil sekretaris IKALUIN pada Tahun 2006/2010, menjadi Kajur pada Tahun 2015, dan menjadi Sekjur pada Tahun 2016.



Aditia Angga Perdana bisa dipanggil Adit. Lahir di Purbalingga, 4 Februari 1996 merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, FST Jurusan Sistem Informasi. Ia merupakan Ketua KKN Dipta Jaya 090. Aktif di beberapa organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMSI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Divisi Komunikasi dan Informasi (periode 2014 – 2015). DEMA FST di DIKTI (periode 2014 – 2015). Dan *alhamdulillah* saat ini di Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMSI)

UIN Syarif Hidayatullah mengemban amanah sebagai Wakil Ketua (periode 2015 – 2016). Motto hidupnya adalah *“Live Freely and Stay Focused”*



Muhammad Ralenta Cahyandy Putra merupakan mahasiswa UIN Jakarta semester 7, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen konsentrasi *Marketing* (Pemasaran). Ia memulai pendidikan di SD Muhammadiyah 12, SMP Muhammadiyah 22, dan SMAN 1 Tangerang Selatan. Ia cukup aktif di organisasi intra dan ekstra kampus. Menjadi anggota DEMA-F sebagai anggota Divisi Kemahasiswaan periode 2014-2015. Ia juga adalah kader HMI Komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Cabang Ciputat. Saat ini ia sebagai Kabid

P3A (Penelitian, Pengembangan, dan Pembinaan Anggota) periode 2016-2017.



Khaerunnisa Adnan panggilan sapaannya adalah Unie terlahir dari ayah bernama Adnan Abbas dan ibu bernama Rasmawati, dia lahir di Desa Asri yaitu Mamuju, tanggal 09 September 1994. Anak ke tujuh dari delapan bersaudara. Dia SD di SDN 1 Mamuju dan ketika kelas 4 mengikuti ujian tersebut dan lulus hingga ia pindah di kelas Unggulan Mamuju, melanjutkan MTS di Pondok Pesantren Az-Ziyadah, dan melanjutkan MA di Pondok Pesantren yang sama. Sekarang kuliah di Universitas Islam Negeri

(UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Hukum Keluarga.



Anisa Fitria Nasution yang biasa dipanggil Nisa ini lahir tanggal 30 Maret 1995. Ia anak ketiga dari keempat bersaudara. Riwayat pendidikannya ia SD Tirta Buaran, ia SMP N 9 Tangerang Selatan, ia SMAN 6 Tangerang Selatan, dan sekarang ia menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Sistem Informasi. Ia memiliki hobi menari saman dari SMA hingga sekarang tetap mengikuti kegiatan tari saman. Ia tergabung dalam himpunan mahasiswa jurusan yang bernama Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMSI), dalam HIMSI ia berada diposisi anggota divisi Pendidikan dan Penelitian (DIKTI).



Syifa Fauziyah atau biasa disapa Syifa atau Cipa. Ia anak kedua dari 8 bersaudara. Ia memulai pendidikan selama 6 tahun di MI. Rabiah Al-Adawiyah, kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs.N. 28 Jakarta, setelah lulus kemudian Ia melanjutkan pendidikannya disalah satu Pondok Pesantren di Kota Bekasi, Yayasan Pendidikan Islam El-Nur El-Kasysyaf (YAPINK). Setelah lulus dari pondok pesantren, Ia melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi ternama di Jakarta, Ciputat. Saat ini Ia merupakan salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN) angkatan tahun 2013. Saat ini Ia merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah konsentrasi Haji dan Umroh.



Edi Apriadi, yang biasa dipanggil Edi ini lahir di Majalengka tanggal 03 April 1995. Ia anak pertama dari dua bersaudara. Riwayat pendidikannya ia TK Budi Asih IV, SDN Sindangkasih 1, kemudian ia melanjutkan ke MTs Miftahul Huda Majalengka, SMA KRAMAT Dukupuntang Cirebon dan sekarang ia menjadi mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis. Ia memiliki hobi olahraga dari kecil hingga sekarang. Ia tergabung dalam beberapa organisasi ekstra dan

primordial seperti HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) KOMFUF, (staf ahli organisasi) Keluarga Mahasiswa Sunan Gunung Djati (KMSGD JABODETABEK), HIMA-CITA (Himpunan Mahasiswa Cirebon Jakarta Raya).



Cindy Cinthia Devi yang akrab disapa Cindy adalah anak kedua dari 4 bersaudara yang lahir di Kota Jakarta pada tanggal 2 Juni 1995 silam, mengenyam pendidikan mulai dari SDN 03 Cinere, lalu melanjutkan pendidikannya ke SMPN 37 Jakarta, kemudian melanjutkan pendidikannya ke SMKN 20 Jakarta dan hingga saat ini ia duduk di semester 7 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perempuan penyuka makanan pedas ini selain sibuk kuliah, ia juga juga

menjabat sebagai anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (DEMA FEB).



Fikri Widantomo, begitulah ia dinamakan. Lahir di Jakarta, 16 Maret 1994 dan sebagai anak pertama dari empat bersaudara. Badan yang tinggi membuat ia mudah dikenali dan tentunya mudah terlihat dari kejauhan. Jenjang pendidikannya diawali di SDN 13 Batuampar Jakarta, lanjut di SMPN 126 Jakarta, lalu di SMAN 51 Jakarta. Setelah lulus dari SMA maka jenjang pendidikan dilanjutkan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora,

Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Suka berkendara jauh (*touring*) itulah hobinya.



Anadya Syafitri Syahril, Perempuan ceria dan sederhana ini bernama lengkap Anadya Syafitri Syahril. Ia adalah anak sulung perempuan satu-satunya dari tiga bersaudara. Mahasiswi keturunan sunda dan padang ini adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Selain sering bercanda, perempuan kelahiran 10 Mei 1995 ini juga memiliki hobi menari, dekorasi, dan jalan-jalan. Ia menamatkan sekolah dasar dan sekolah menengahnya di daerah Ciledug, yang merupakan daerah tempat tinggalnya. Selama enam tahun

ia bersekolah di SD Muhammadiyah 02, dilanjutkan di SMP Negeri 3 Tangerang dan masuk di SMA Negeri 12 Tangerang.



Abid Muzammil Al-lathif, ia berasal dari kota Lamongan. Tahun 2013, ia masuk di UIN Jakarta yang sebelumnya ia masih belajar di Madrasah Aliyah "Matholiul Anwar". Berbicara mengenai Abid, ia adalah orang yang bisa dibilang aktif dalam berbagai bidang. Abid mempunyai pengalaman organisasi yang lumayan matang, dan saat ini ia juga masih menjabat sebagai Sekretaris Umum di organisasi kedaerahan yang bernama FORMALA "Forum Mahasiswa Lamongan". Ia adalah orang yang mandiri dan tidak pernah mengeluh terhadap kesalahan yang

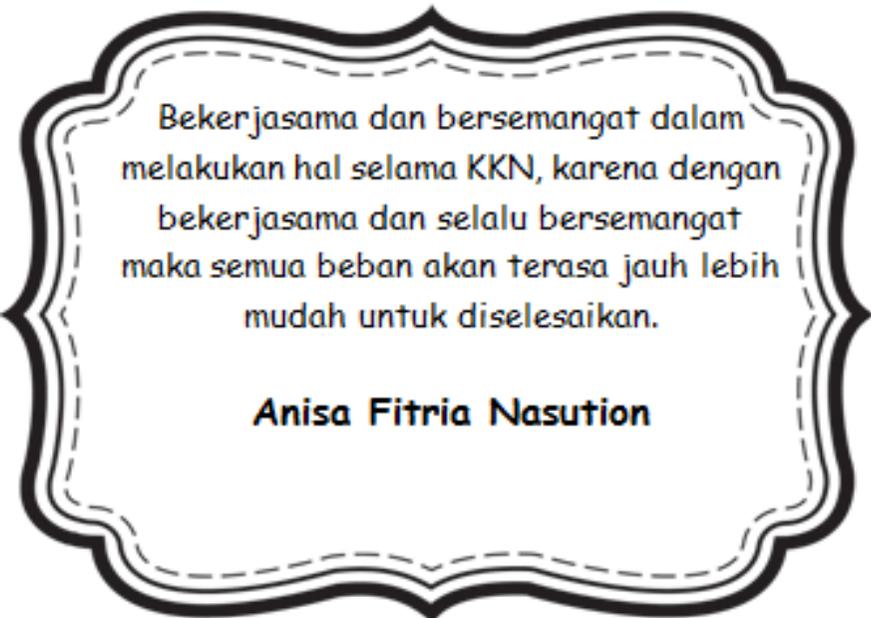
pernah ia alami. Ia mempunyai kepribadian yang pandai bergaul, cepat beradaptasi di manapun serta percaya diri.



Aji Baskoro, yang biasa dipanggil Jiro lahir di Kebumen Jawa Tengah pada tanggal 17 Agustus 1992 dari sepasang suami istri ayahnya bernama Agus Abidin dan ibunya bernama Sri Muntinah dan ia anak pertama dari empat bersaudara sejak umur enam bulan ia berpindah dikota Depok. dan masuk Madrasah Ibtidaiyah Unwanul Khairiyah Depok pada tahun 1998 dan lulus pada tahun 2003 selanjutnya ia meneruskan sekolahnya di SMPI Assyafi'iyah 04 Jatiwaringin Pondok Gede pada tahun 2004 sampai 2007 dan

melanjutkan sekolahnya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo pada tahun 2008 sampai dengan lulus pada tahun 2012 dan sempat kuliah di gontor selama satu tahun dan akhirnya ia melanjutkan kuliahnya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah Hukum.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



Bekerjasama dan bersemangat dalam melakukan hal selama KKN, karena dengan bekerjasama dan selalu bersemangat maka semua beban akan terasa jauh lebih mudah untuk diselesaikan.

Anisa Fitria Nasution

Lampiran I

Tabel Kegiatan Individu KKN-PpMM 2016

Nama :	Abid Muzammil A.	Nama Dosen :	Dra. Halimah SM, M.Ag
NIM :	1113113000019	Desa/Kel :	Jasinga/Wirajaya
No Kel :	090	Nama Kel :	Dipta Jaya

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Bersilaturahmi kepada warga sekitar terutama para tokoh masyarakat.	Respon baik dari warga sekitar dan tokoh masyarakat. Diberikan dorongan dan do'a selama melakukan kegiatan.
2	Pembukaan KKN di Balai Desa Wirajaya bersama para pemerintah desa dan tokoh masyarakat.	Pembukaan dihadiri oleh dosen pembimbing, dibuka oleh kepala desa dan acara berlangsung lancar.
3	Menyesuaikan Jadwal mengajar di SD, Madrasah Diniyah dan TPQ.	Mendapatkan peluang waktu yang tepat untuk berbagi ilmu.
4	Mulai aktivitas mengajar di berbagai lembaga.	Sudah berjalan sesuai jadwal.
5	Pada hari senin di awal minggu kedua saya dan fikri mulai mencari toko material untuk berbelanja kebutuhan untuk memperbaiki Balai Desa..	Sukses tanpa kendala
6	Menginjak hari kamis, kami semua mengunjungi SDN Cigelung untuk bersilaturahmi dengan guru-guru dan berkenalan dengan para murid.	Sukses tanpa kendala

7	Pada hari sabtu, rapat pemuda terlaksana malam hari sebagaimana yang sudah saya perbincangkan dengan Bang Rival BPH Karang Taruna Bina Putra.	Sukses tanpa kendala
---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------

Nama :	Aditia Angga Perdana	Nama Dosen :	Dra. Halimah SM, M.Ag
NIM :	1113093000039	Desa/Kel :	Wirajaya, Jasinga
No Kel :	090	Nama Kel :	Dipta Jaya

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Bersilaturahmi kepada warga sekitar terutama para tokoh masyarakat. Persiapan 1 hari, dan pelaksanaannya masih berjalan sampai saat ini.	Respon baik dari warga sekitar dan tokoh masyarakat. Diberikan dorongan dan do'a selama melakukan kegiatan.
2	Pembukaan KKN di Balai Desa Wirajaya bersama para pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Perisiapan yang dibutuhkan sekitar 1 minggu.	Pembukaan dihadiri oleh dosen pembimbing, dibuka oleh kepala desa dan acara lancar.
3	Melaksanakan nonton bareng film bernuansa edukasi dengan film yang berjudul "Big Hero 6" . Persiapan yang dibutuhkan sekitar 3 hari.	nonton bareng film dihadiri oleh banyak penonton. Serta penonton puas dan dapat mengambil nilai positif dari film tersebut.
4	Menyesuaikan Jadwal mengajar di SD, Madrasah Diniyah dan TPQ. Persiapan 3 hari.	Mendapatkan peluang waktu yang tepat untuk berbagi ilmu.
5	Setiap setelah maghrib hari selasa, rabu, jum'at kami ke rumah Pak Khotib untuk membantu beliau dalam mengajar mengaji anak-anak	Pak Khotib sangat merasa terbantu sekali dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang

	yang rutin dilakukan di kediaman Pak Khotib.	kita miliki dalam mengajar mengaji.
6	Kamis, 4 Agustus 2016 kami semua anggota KKN PpMM 090 (Dipta Jaya) melakukan perkenalan ke seluruh siswa SDN Cigelung. Serta sorenya teman-teman kita sudah mulai belajar mengajar Pelatihan Baris-berbaris (PBB) dan Pramuka (Praja Muda Karana) untuk memeriahkan HUT RI Tingkat Kecamatan antar Sekolah.	Antusias dari sekolah serta siswa sangat positif dan menerima kami dengan baik.
7	Pada Hari Selasa 16 Agustus 2016 malam ba'da maghrib, kita mengadakan tasyakuran kemerdekaan Republik Indonesia untuk memperingati jasa para pahlawan yang telah gugur di medan perang dalam melawan penjajah bertempat di kediaman kami dengan mengundang warga Kampung Cigelung dengan menghabiskan dana sekitar Rp 400.000,- untuk pembuatan "Kebuli" (Kebuli = Nasi Putih Tumpeng dengan diisi lauk ayam dan telur khas daerah Sunda.	<i>Alhamdulillah</i> antusias warga sangat baik, sekitar 30 warga datang untuk menghadiri tasyakuran kemerdekaan.
8	Pada Tanggal 24 Agustus 2016 <i>alhamdulillah</i> kita mengadakan acara penutupan dengan hiburan seperti pembacaan pidato, menyanyikan lagu "sapu nyere", pembacaan puisi, serta pemutaran video kegiatan kita selama KKN di desa tercinta Desa Wirajaya yang dibantu oleh warga setempat. Acara ini bertempat di SDN Cigelung pukul 20.00 dengan menghabiskan anggaran Rp.	<i>Alhamdulillah</i> acara berlangsung dengan baik serta antusias warga juga sangat positif, dan diakhiri dengan tangisan

	400.000,-	
--	-----------	--

Nama :	Aji Baskoro	Nama Dosen :	Dra. Halimah SM, M.Ag
NIM :	1113047000004	Desa/Kel :	Wirajaya, Jasinga
No Kel :	090	Nama Kel :	Dipta Jaya

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Bersilaturahmi kepada warga sekitar terutama para tokoh masyarakat dan staf lembaga-lembaga. Persiapan 1 hari, dan pelaksanaannya masih berjalan sampai saat ini.	<i>Alhamdulillah</i> Respon Mereka baik dari warga sekitar, tokoh masyarakat dan staf lembaga-lembaga. Diberikan dorongan bimbingan dan do'a selama melakukan kegiatan.
2	Pembukaan KKN di Balai Desa Wirajaya bersama para jajaran pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Pada Selasa tanggal 26 Juli 2016 pada pukul: 13.00 -15.00.	Pembukaan dihadiri oleh masyarakat, dosen pembimbing, dibuka oleh kepala desa dan acara lancar.
3	Mengikuti kegiatan mengaji rutin dengan masyarakat dan menyampaikan keberadaan kita di Kampung Cigekung melaksanakan kegiatan KKN selama sebulan pada tanggal 29 Juli 2016.	<i>Alhamdulillah</i> disambut dengan hangat oleh semua warga dan mendapat arahan dan bimbingan.
4	Membeli peralatan kebutuhan untuk tujuh belasan.	Membeli kebutuhan peralatan untuk lomba dan hadiah.
5	Tasyakuran dan do'a bersama untuk para pahlawan bersama warga setempat.	Tasyakuran dan do'a bersama untuk pahlawan d ikediaman KKN bersama warga sekitar.

6	Pembagian hadiah pemenang lomba tujuh belasan.	Malam puncak acara tujuh belasan yaitu dengan pembagian hadiah dengan mengumpulkan warga.
7	Ke pasar membeli peralatan pelatihan ibu PKK.	Pergi ke pasar untuk membeli keperluan pelatihan ibu PKK dalam pembuatan bros dan mencetak foto untuk kenang-kenangan.
8	Perpisahan di kediaman Bapak Khotib selaku guru ngaji.	Perpisahan di kediaman Bapak Khotib selaku guru mengaji yang mana kita ikut membantu mengajar dan mengamalkan ilmu kita.
9	Acara malam perpisahan.	Acara malam perspisahan dimulai dengan persiapan tempat dan tata panggung dan dilanjutkan acara perpisahan yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, perangkat desa, guru-guru, dan masyarakat.

Nama :	Anadya Syafitri Syahril	Nama Dosen :	Dra. Halimah, M.Ag
NIM :	1113026000054	Desa/Kel :	Jasinga/Wirajaya
No Kel :	090	Nama Kel :	Dipta Jaya

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Acara pembukaan KKN Dipta Jaya dan Kaizen di Balai Desa pada hari Selasa, 26 Juli 2016.	Kedatangan kami diterima secara resmi.
2	Menyiapkan konsumsi acara pembukaan seperti gorengan, buah-buahan dan air mineral.	Warga dapat menikmati acara dengan santai sambil ngemil.
3	Menyiapkan konsumsi dirumah	Aktivitas lancar dan bertenaga.
4	Silaturahmi	Hubungan yang baru terjalin menjadi lebih erat.
5	Hari kedua, kami masih sibuk menyiapkan konsumsi untuk teman-teman yang masih mengampas besi plang dan tembok. Sepulang dari Balai Desa kami teman-teman perempuan langsung mengajarkan anak-anak setempat menyelesaikan pekerjaan rumah.	Plang dan tembok siap untuk kami cat dan anak-anak berhasil menyelesaikan pekerjaan rumahnya bersama kami.
6	Menginjak hari kamis, kami semua mengunjungi SDN Cigelung untuk bersilaturahmi dengan guru-guru dan berkenalan dengan para murid. Setelahnya, kami lanjut mengecat balai desa dan mengajar PBB di SDN Cigelung bersama Khaerunisah dan Edi.	Mendapatkan izin mengajar di SDN Cigelung, semua permukaan gedung balai desa sudah terlihat tercatat dan membantu Pembina pramuka melatih.
7	Bekerja bakti membersihkan rumah, menjemur pakaian, memasak dan mengikuti pengajian ibu-ibu setiap jum'at jam 9 pagi.	Rumah bersih dan silaturahmi terjalin dengan ibu-ibu setempat.
8	Senin, 22 Agustus 2016. Kami semua tidak ada yang mandi. Kami bangun pagi karena ingin segera menghadiri	Tangis haru terjadi setelah kita berpamitan dengan seluruh murid-

	<p>upacara pengibaran bendera di SD Negeri Cigelung. Kegiatan kami hari ini adalah berpamitan kepada semua murid-murid, kepala sekolah, guru dan staf. Selesai dari SD, kami makan bakso. Kemudian, kami semua kembali ke rumah, lalu saya dan Aji pergi ke Pasar Jasinga untuk membeli perlengkapan PKK untuk sore nanti jam 15.00 dan mencetak foto. Kegiatan membuat brosur bersama anggota ibu-ibu PKK pun berlangsung dengan lancar.</p>	<p>murid SD Cigelung. Izin peminjaman dua kelas di SD Cigelung untuk acara <i>closing</i>.</p>
9	<p>Rabu, 24 Agustus 2016. Pelaksanaan Posyandu jam 09.00. Abid dan Fikri menyiapkan film dokumenter. Saya dan Ralenta membeli figura, mencetak foto, membeli karton buffalo dan beli makanan ringan dan sayur di Pasar Jasinga. Sepulang dari pasar, rumah mati lampu. Kami pun bergegas merancang dekorasi. Edi melatih anak-anak menyanyi. Sebagian anggota (anak laki-laki) menyiapkan persiapan di SDN Cigelung. Acara malam perpisahan pun berlangsung haru.</p>	<p>Pemberian penghargaan kepada MD dan Kiai Sita. Tangis haru kembali terjadi dalam acara <i>closing</i> sekaligus perpisahan ini.</p>
10	<p>Pada Kamis 25 Agustus, kami memberikan piagam penghargaan kepada SD Cigelung dan Balai Desa. Kami sekelompok berpamitan dengan warga setempat, terkhususkan pada orang-orang yang begitu banyak membantu kami. Malam hari, kami mengaji yaasin (laki-laki mengaji Yaasin di mushalla) dan makan nasi kebuli di</p>	<p>Kita sekelompok melakukan perpisahan dengan masyarakat untuk persiapan pulang.</p>

	rumah bapak Khotib.	
II	Pada Jum'at 26 Agustus kami kembali pulang ke Jakarta.	Pulang ke Jakarta.

Nama :	Anisa Fitria Nasution	Nama Dosen :	Dra. Halimah, MA
NIM :	11140930000130	Desa/Kel :	Jasinga/Wirajaya
No Kel :	090	Nama Kel :	Dipta Jaya

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 26 Juli 2016 merupakan hari pertama KKN di Desa Wirajaya karena pada tanggal 25 Juli kami sampai pukul 20.00. Kami kelompok KKN Dipta Jaya melakukan pembukaan untuk menerima kami sebagai peserta KKN yang akan mengabdikan di Desa Wirajaya ini. Pembukaan dilakukan di Kantor Kepala Desa Wirajaya Jasinga. Dalam acara pembukaan ini Kepala Desa Bapak Abidin berhalangan hadir dan diwakili oleh Sekretaris Desa Ibu Elti. Terdapat dua kelompok KKN di Desa Wirajaya, dalam acara pembukaan ketua dari kelompok tersebut memberikan sambutan. Setelah kedua ketua kelompok memberi sambutan Sekretaris Desa melakukan penyematan berupa <i>ID Card</i> kepada perwakilan kelompok.	Kelompok KKN 090 diterima dengan positif oleh pihak Desa Wirajaya.
2.	Tanggal 27 Juli 2016, pada hari Rabu pagi kami melakukan <i>briefing</i> pagi untuk kegiatan hari ini yang akan dilakukan agar kegiatan berjalan sesuai rencana. Dari kesebelas orang	Mengenal tokoh-tokoh masyarakat di Desa Wirajaya.

	kami dibagi menjadi tiga tim untuk membagi tugas agar lebih menghemat waktu pengerjaan.	
3.	Tanggal 28 Juli 2016 hari Kamis. Berhubung anak-anak sekolah dasar diliburkan karena guru yang sedang halal bihalal di kecamatan akhirnya kelompok KKN Dipta Jaya mengadakan nobar film kartun untuk anak-anak sekitar RW 01 Desa Wirajaya. Anak-anak disekitar <i>basecamp</i> kami suka mengunjungi <i>basecamp</i> kami untuk bermain dan belajar bersama.	Memberikan hiburan untuk anak-anak RW 01 Desa Wirajaya dengan menonton film kartun bersama anggota KKN Dipta Jaya.
4.	Tanggal 29 Juli 2016 pada hari Jum'at. Anggota putri KKN Dipta Jaya melakukan pengajian rutin ibu-ibu yang dilakukan di rumah Kiyai Sita. Dalam pengajian rutin kali ini melakukan halal bihalal bersama Kiyai Dede dan Ustadz Jaduli. Setelah melakukan pengajian rutin Kelompok KKN Dipta Jaya melakukan perkenalan kepada siswa-siswi di Madrasah Diniyah. Kegiatan ini dilakukan dari pukul 12.00 – 13.00. Setelah melakukan perkenalan kami berkunjung ke RW 03 Desa Wirajaya yang berada cukup jauh dari RW 01. Lokasi RW 03 berada di kaki gunung Halimun. Sehingga perjalanan cukup sulit untuk ditempuh. Di RW 03 terdapat 3 RT. Pertama-tama kami mengunjungi rumah Bapak Uun selaku ketua RT 03, lalu ke rumah Bapak Sanukri selaku ketua RT 02, dan yang terakhir kami	Dengan mengikuti pengajian rutin ibu-ibu anak-anak putri kelompok KKN Dipta Jaya menjadi kenal dengan ibu-ibu yang berada di RW 01 Desa Wirajaya. Dengan dilakukannya perkenalan ke Madrasah Diniyah maka anak-anak serta guru-guru yang menjadi mengenali kami dan menerima kami dengan positif. Dengan berkunjung atau bersilatuhrami ke RW 03 kami menjadi kenal dengan warga-warga yang berada di RW 03.

	bersilaturahmi ke rumah Bapak Madi selaku ketua RT 01. Jarak antara RT cukup jauh dan jalanan yang ditempuh sangat rusak dan curam.	
5	Pada tanggal 4 Agustus kelompok KKN Dipta Jaya melakukan perkenalan ke SD Cigelung dari pukul 09.00 hingga pukul 11.00.	Anak-anak serta guru-guru SD Cigelung mengenal seluruh anggota KKN Dipta Jaya yang akan membantu kegiatan belajar mengajar.
6	Pada tanggal 5 Agustus 2016 anggota perempuan kelompok KKN Dipta Jaya mengikuti pengajian rutin bersama ibu-ibu Desa Wirajaya khususnya RW 01 pukul 08.00 hingga 11.00.	Bersosialisasi bersama ibu-ibu Desa Wirajaya RW 01.
7	10 Agustus 2016 hari Rabu meliputi pemandangan sekitar Desa Wirajaya untuk dijadikan <i>stock shoot</i> film dokumenter yang dibutuhkan untuk salah satu laporan akhir KKN.	Mendapatkan <i>stock shoot</i> pemandangan Desa Wirajaya untuk film dokumenter.
8	16 Agustus 2016 KKN Dipta Jaya mengadakan pengajian <i>Istighasah</i> di <i>basecamp</i> kami untuk menyambut hari kemerdekaan Indonesia bersama warga Desa Wirajaya.	Pengajian <i>Istighasah</i> untuk memperingati hari pahlawan.
9	19 Agustus 2016 putri-putri kelompok KKN Dipta Jaya melakukan perpisahan dengan pengajian rutin disetiap hari Jum'at di kediaman Bapak Kyai Sita. Suasana sangat terharu karena harus meninggalkan pengajian rutin ibu-ibu Desa Wirajaya Kampung Cigelung.	Hubungan silaturahmi selalu terjaga meskipun KKN telah selesai.
10	24 Agustus 2016 KKN Dipta Jaya	Hubungan silaturahmi

	<p>memberi piagam penghargaan kepada Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Barokah sebagai ucapan terimakasih telah menerima kami sebagai mahasiswa KKN yang melakukan kegiatan program kegiatan mengajar di Madrasah. Piagam diberikan kepada Bapak Kyai Sita selaku Kepala Sekolah Madrasah. Malam hari KKN Dipta Jaya melakukan perpisahan kepada seluruh warga Desa Wirajaya Kampung Cigelung, acara diisi oleh anak-anak Kampung Cigelung seperti musikalisasi puisi, paduan suara menyanyikan lagu “<i>sapu nyere</i>”, pidato bahasa Arab dan pemutaran film dokumenter yang berisi kegiatan KKN dan kenangan bahagia kami di Desa Wirajaya.</p>	<p>selalu terjaga meskipun KKN telah selesai.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------

Nama :	Cindy Cinthia Devi	Nama Dosen :	Dra. Halimah, MA
NIM :	1113081000061	Desa/Kel :	Jasinga/Wirajaya
No Kel :	090	Nama Kel :	Dipta Jaya

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Mengadakan acara pembukaan KKN (<i>Opening Ceremony</i>) bersama kelompok 091 yang dilaksanakan pada Balai Desa bersama dengan Kepala Desa beserta stafnya, dosen pembimbing serta tokoh masyarakat.</p>	<p>Terlaksananya acara pembukaan KKN.</p>
2	<p>Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang akan diadakan bimbingan belajar atau les setiap hari senin-Jum'at sehingga masyarakat</p>	<p>Adanya respon dari masyarakat terutama para orang tua yang memiliki anak yang</p>

	mengetahui program tersebut. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada minggu kedua.	bersekolah tentang program bimbingan belajar atau les.
3	Bersilaturahmi ke tokoh-tokoh desa seperti Ketua RW, Pengajian ibu – ibu, dan Ketua Pemuda untuk memperkenalkan diri.	Adanya respon yang positif dari para tokoh masyarakat dan juga masyarakat mengenai kedatangan kami.
4	Bersilaturahmi ke Kepala Sekolah Madrasah Diniyah serta ke Sekolah Dasar untuk meminta izin mengajar di Madrasah Diniyah dan juga Sekolah Dasar yang ada di Desa Wirajaya.	Mendapatkan izin mengajar di Marasah Diniyah dan Sekolah Dasar.
5	Pada hari kamis di minggu kedua, kami melakukan perkenalan ke SDN Cigelung. Setelah melakukan perkenalan kamipun melanjutkan mengecat plang dan tembok kantor desa pada siang hari, dan pada malam hari tepatnya pada malam Jum'at kami yasinan bersama di rumah Pak Khotib.	Mendapatkan izin mengajar di SDN Cigelung dan sebagian tembok kantor desa sudah di cat.
6	Pada hari Jum'at di minggu kedua, anggota kelompok KKN 090 khususnya anggota perempuan mengikuti kegiatan pengajian ibu-ibu pada pagi hari di rumah Kiyai Sita. Lalu pada sore hari sebagian anggota melatih PBB di SDN Cigelung untuk persiapan lomba sekecamatan.	Bersosialisasi dan bersilaturahmi dengan ibu-ibu yang ada di Desa Wirajaya serta anak-anak yang dilatih PBB lebih menguasai teknik PBB.
7	Pada hari Selasa di minggu ketiga, kegiatan saya yaitu mengajar mengaji di rumah Pak Khotib pada malam hari dari sehabis magrib hingga selesai.	Anak-anak yang diajarkan mengaji menjadi lebih mengerti dan pintar.
8	Pada hari Kamis di minggu ketiga, di malam hari tepatnya malam Jum'at	Menguatkan iman dan juga menjaga tali

	kami melakukan kegiatan rutin yaitu yasinan di rumah Pak Khotib bersama anak-anak dan anggota KKN Dipta Jaya.	silaturahmi dengan anak – anak RW 01.
9	Pada hari senin di minggu terakhir, seluruh kelompok KKN Dipta Jaya mengikuti kegiatan upacara bendera di SDN Cigelung sekaligus berpamitan dengan Kepala Sekolah, guru-guru serta murid-murid. Tangis haru pecah ketika murid-murid bersalaman dengan kakak-kakak mahasiswa. Lalu setelah berpamitan kami menempelkan kalimat motivasi di SDN Cigelung agar anak-anak yang belajar menjadi lebih bersemangat.	Mendapatkan ucapan terima kasih dari Kepala Sekolah karena telah membantu kegiatan mengajar di SDN Cigelung.
10	Pada hari selasa di minggu terakhir, kami mempersiapkan acara <i>closing</i> yang akan di selenggarakan di SDN Cigelung. Kegiatan acara <i>closing</i> ini yaitu paduan suara, pembacaan pidato, pembacaan puisi dan pemutaran video dokumenter kegiatan KKN Dipta Jaya selama sebulan di Desa Wirajaya. Acara <i>closing</i> ini melibatkan anak-anak RW 01. Pada hari ini kami sepanjang hari melatih anak-anak yang tampil untuk acara <i>closing</i> . Lalu pada malam hari kami berpamitan kepada pengajian Bapak Khotib yaitu TPQ Darul Mutta'alim sekaligus memberikan piagam penghargaan karena kami sudah diizinkan mengajar mengaji di pengajian tersebut.	Persiapan acara <i>closing</i> sudah separuh selesai dan anak-anak berlatih dengan sungguh-sungguh.
11	Pada hari Kamis di minggu terakhir,	Pulang ke Jakarta.

	saya berpamitan kepada seluruh warga yang telah membantu kami selama berada di Desa Wirajaya, dan saya pulang ke Jakarta.	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Nama :	Edi Apriadi	Nama Dosen :	Dra. Halimah, MA
NIM :	1113034000130	Desa/Kel :	Jasinga/Wirajaya
No Kel :	090	Nama Kel :	Dipta Jaya

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan KKN di Balai Desa Wirajaya bersama para pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Perisapan yang dibutuhkan sekitar 2 hari.	Pembukaan dihadiri oleh dosen pembimbing, dibuka oleh perwakilan kepala desa berjalan dengan lancar.
2	Bersilaturahmi kepada warga sekitar terutama para tokoh masyarakat, perangkat desa, guru-guru SD, MD, Ustadz, dan masyarakat setempat dibutuhkan waktu sekitar 3 hari.	Respon baik dari guru-guru SD, MD, Ustadz serta warga sekitar dan tokoh masyarakat. Diberikan dorongan, do'a, serta bantuan lainnya selama melakukan kegiatan.
3	Menyesuaikan Jadwal mengajar di SD, MD memulai aktivitas mengajar di berbagai lembaga.	Mendapatkan peluang waktu yang tepat untuk berbagi ilmu. Sudah berjalan sesuai jadwal.
4	Melaksanakan istigash dan berdo'a bersama untuk para pahlawan yang telah gugur untuk memperjuangkan kemerdekaan indonesia dengan para warga setempat dan pemuda setempat	Meningkatkan nilai religius dan kepedulian terhadap para pejuang, meningkatkan tali

	yang dipimpin oleh Pak Khotib, dilanjutkan dengan pemotongan kebuli (makana berupa tumpeng yang di dalamnya terdapat banyak lauk pauk yang bermacam-macam) serta melaksanakan tablig akbar di masjid At-Taqwa di desa wrajaya, cigelung.	persaudaraan dan kepedulian bersama terhadap para pejuang.
5	Melaksanakan nobar layar lebar untuk masyarakat setempat tentang film perjuangan yang berjudul “Darah Garuda” dilanjutkan dengan film hiburan lainnya. Melaksanakan pembagian hadiah tujuh belasan.	Pelaksanaan terealisasi dengan baik dan mendapatkan respon positif serta terlaksana 100%.
6	Mempersiapkan acara penutupan dan perpisahan yang dilaksanakan di SDN Cigelung, melatin anak-anak SD untuk tampil paduan suara lagu “ <i>sapu nyere</i> ”, melaksanakan dokumentasi acara penutupan serta melaksanakan perpisahan dengan lancar <i>alhamdulillah</i> dan terimakasih kegiatan telah selesai.	Belajar mengatur kegiatan, mendapatkan pengalaman dari adik-adik SD, memberikan momen kenangan.

Nama :	Fikri Widantomo	Nama Dosen :	Dra. Halimah SM, M.Ag
NIM :	1113022000075	Desa/Kel :	Jasinga/Wirajaya
No Kel :	090	Nama Kel :	Dipta Jaya

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Acara pembukaan KKN di Balai Desa dengan kelompok 091 yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta stafnya, dosen pembimbing dan tokoh masyarakat.	Terlaksana dengan baik.
2	Menginformasikan kepada warga sekitar dalam pengajian di mushola bahwa di desa ini ada mahasiswa KKN	Adanya respon baik dari pihak bapak-bapak dengan

	yang sedang mengabdikan kepada masyarakat dan perlu bimbingan mereka.	hadirnya mahasiswa KKN.
3	Bersilaturahmi ke perangkat desa seperti Ketua RW/RT, ketua pemuda, tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat.	Mendapatkan respon positif atas kedatangan kami.
4	Hari Kamis pagi kami melakukan perkenalan diri ke SDN Cigelung, sambutan yang hangat oleh para guru dan adik-adik di sana kami dapatkan. Kelas demi kelas kami sambangi agar semua adik-adik mengenal kami.	Adik-adik SDN Cigelung merasa senang atas kedatangan kami.
5	Tanggal 16 Agustus 2016 sorenya, kami para laki-laki menyiapkan dan membersihkan tempat yang akan dilaksanakan untuk perlombaan esok harinya.	Sudah siap digunakan untuk kegiatan Agustusan dalam rangka memperingati HUT RI ke-71.
6	16 Agustus 2016 malamnya kami bersama warga dan tokoh agama Kp. Cigelung mengadakan "Syukuran Kemerdekaan" ditempat kami tinggal. Susana menyatu ketika kami semua menyantap santapan jasmani secara bersamaan.	Rasa syukur atas keberkahan di HUT RI ke-71 bersama keluarga baru Kp. Cigelung.

Nama :	Khaerunnisa Adnan	Nama Dosen :	Dra. Halimah SM, M.Ag
NIM :	1113044000047	Desa/Kel :	Jasinga/Wirajaya
No Kel :	090	Nama Kel :	Dipta Jaya

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Tanggal 27 Juli 2016, pada hari rabu pagi kami melakukan <i>briefing</i> pagi untuk kegiatan hari ini yang akan dilakukan agar kegiatan berjalan	Mengenal tokoh-tokoh masyarakat di Desa Wirajaya.

	<p>sesuai rencana. Dari kesebelas orang kami dibagi menjadi tiga tim untuk membagi tugas agar lebih menghemat waktu pengerjaan. Tim A diberikan tugas untuk bersilatuhrahi ke SDN Cigelung, Tim B bertugas untuk bersilatuhrahi ke ketua pemuda di Desa Wirajaya, sedangkan Tim C berkunjung ke Madrasah Diniyah. Dari ketiga tim bertugas untuk berkunjung ke rumah Kiyai Sita sebagai kepala sekolah Madrasah Diniyah dan ke rumah Bapak RW 01 Desa Wirajaya. Setelah bersilatuhrahi yang bermaksud untuk mengenalkan diri ke tokoh-tokoh masyarakat ketiga tim kembali ke <i>basecamp</i> untuk beristirahat dan ibadah. Ketika malam hari pukul 08.30 kami melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan di hari ini.</p>	
2	<p>Tanggal 28 Juli 2016 hari Kamis. Berhubung anak-anak sekolah dasar diliburkan karena guru yang sedang halal bihalal di kecamatan akhirnya kelompok KKN Dipta Jaya mengadakan nobar film kartun untuk anak-anak sekitar RW 01 Desa Wirajaya. Anak-anak disekitar <i>basecamp</i> kami suka mengunjungi <i>basecamp</i> kami untuk bermain dan belajar bersama.</p>	<p>Memberikan hiburan untuk anak-anak RW 01 Desa Wirajaya dengan menonton film kartun bersama anggota KKN Dipta Jaya.</p>

3	Tanggal 4 Agustus 2016, hari Kamis. Jam 08.00 kami perkenalan di SD Negeri Cigelung dengan guru-guru dan murid-muridnya setelah perkenalan sorenya langsung <i>action</i> mengajar ekstrakurikuler yaitu Pramuka dan Pelatihan Baris Berbaris (PBB). Dan seperti biasa setelah maghrib saya mengajar mengaji di kediaman pak khatib.	Murid-murid yang latihan PBB telah mengetahui peraturan dalam baris-berbaris dan menghafalkan Dasa Dharma Pramuka.
4	Tanggal 9 Agustus 2016, hari selasa kegiatan saya pukul 13.40 adalah mengajar Pramuka persiapan anak-anak yang akan mengikuti <i>champing</i> di Kecamatan Jasinga, Kemudian ba'da maghrib mengajar mengaji di kediaman Pak Khatib hingga selesai.	Anak-anak jadi mengetahui sejarah pramuka. Pada saat mengaji sekaligus saya dan rekan KKN Dipta Jaya mengajak anak-anak untuk menghafalkan 10 surah pendek.
5	Tanggal 11 Agustus 2016, hari kamis kegiatan saya dan teman-teman KKN Dipta Jaya yang lain melakukan kegiatan rutinnya yakni mengaji yaasiin di kediaman Pak Khatib.	Menjaga spiritual dan tali silaturahmi dengan anak-anak dan warga masyarakat Cigelung
6	Tanggal 15 Agustus 2016, hari senin saya membantu acara Musrembang Desa Wirajaya sebagai pembawa acara bersama rekan KKN yaitu Muhammad Ralenta. bersama bapak kepala Desa Wirajaya dan perangkat-perangkat desa lainnya. Malam harinya mengadakan rapat kelompok untuk membahas proker yang sedang berjalan.	Membantu acara besar desa sekaligus mengetahui perencanaan pembangunan apa saja yang akan diterapkan di Desa Wirajaya pada tahun 2017

Nama :	Muhammad Ralenta C. P	Nama Dosen :	Dra. Halimah SM, M.Ag
NIM :	1113081000045	Desa/Kel :	Jasinga/Wirajaya
No Kel :	090	Nama Kel :	Dipta Jaya

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Bersilaturahmi dengan warga sekitar, khususnya perangkat desa dan tokoh masyarakat. Pelaksanaan hal ini berlangsung seterusnya.	Mendapat respon yang baik, mengingat warga Wirajaya itu sendiri merupakan warga yang terbuka dan ramah.
2	Pelaksanaan pembukaan secara resmi di Balai Desa Wirajaya. Panitia adalah dari kami sendiri mahasiswa dan kebetulan saya sebagai MC.	Pembukaan dihadiri oleh ketua RT dan perangkat desa lain.
3	Pelaksanaan sosialisasi ke SD Cigelung, Madrasah, dan pengadaan bimbingan belajar di rumah kami.	Mendapat respon yang sangat baik dari para guru maupun murid-murid.
4	Pada hari Kamis tanggal 4 Agustus, kami melakukan perkenalan ke SD Cigelung sekaligus sosialisasi mengenai kegiatan kami yang mengajar di SD tersebut, yang telah mendapat izin dari pihak sekolah tentunya. Setelah ke SD, kegiatan kami adalah melanjutkan pengecatan dan membantu mengajar di kediaman Pak Khotib.	Murid-murid SD Cigelung <i>alhamdulillah</i> sangat antusias akan keberadaan kami dan para guru menerima kami dengan senang hati.
5	Senin tanggal 22 Agustus, kami sekelompok berpamitan dengan Kepala Sekolah, para guru, dan murid-murid SD Cigelung. Kami turut mengikuti upacara SD Cigelung. Saya mewakili kelompok	Tangis haru terjadi setelah kita berpamitan dengan seluruh murid-murid SD Cigelung. Izin peminjaman dua kelas di SD Cigelung untuk acara

	<p>KKN Dipta Jaya memberikan sambutan. Mulai hari ini juga kita fokus persiapan closing yang akan diadakan pada hari Rabu tanggal 24 Agustus yang bertempat di SD Cigelung. Acara <i>closing</i> itu sendiri berisi penampilan anak-anak setempat seperti pidato, paduan suara, puisi, dan menampilkan video dokumenter kegiatan kami selama kurang lebih sebulan di Wirajaya.</p>	<p><i>closing</i>.</p>
6	<p>Selasa 23 Agustus, melanjutkan persiapan <i>closing</i> di SD Cigelung. Seperti membeli peralatan yang dibutuhkan. Sore harinya, anggota perempuan mengadakan kegiatan Pembinaan ibu-ibu PKK di Balai Desa. Malam harinya, kita memberikan piagam penghargaan kepada Pak Khotib atas kesediaannya mempersilahkan kita membantu mengajar mengaji di tempat beliau. Piagam tersebut atas nama TPQ Mutta'alim.</p>	<p>Persiapan lanjutan untuk <i>closing</i>. Ibu-ibu setempat cukup antusias dalam kegiatan pembinaan ibu-ibu PKK tersebut. Berpamitan dengan Pak Khotib sekeluarga sekaligus pemberian piagam penghargaan.</p>
7	<p>Hari Rabu 24 Agustus, dari pagi kita kembali mempersiapkan acara <i>closing</i>. Siang hari kami melakukan perpisahan sekaligus pemberian piagam penghargaan kepada Madarasah Diniyah dan Kyai Sita, atas kesediaannya dalam mengizinkan kami membantu mengajar selama ini, sore harinya kita mempersiapkan dekorasi di SD Cigelung. Malam harinya, acara</p>	<p>Pemberian penghargaan kepada MD dan Kyai Sita. Tangis haru kembali terjadi dalam acara <i>closing</i> sekaligus perpisahan ini.</p>

	<i>closing</i> sekaligus malam perpisahan berjalan dengan lancar. Warga setempat sangat antusias dalam acara ini. Malam harinya diakhiri dengan <i>ngeliwet</i> bersama Pak Herman selaku ketua RT setempat dan para pemuda.	
8	Pada Kamis 25 Agustus, kami memberikan piagam penghargaan kepada SD Cigelung dan Balai Desa. Kami sekelompok berpamitan dengan warga setempat, terkhusus kepada orang-orang yang begitu banyak membantu kami.	Kita sekelompok melakukan persiapan untuk pulang.
9	Pada Jum'at 26 Agustus kami kembali pulang ke Jakarta.	Pulang ke Jakarta.

Nama :	Syifa Fauziah	Nama Dosen :	Dra. Halimah SM, M.Ag
NIM :	1113053000034	Desa/Kel :	Jasinga/Wirajaya
No Kel :	090	Nama Kel :	Dipta Jaya

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pagi pertama di Jasinga 26 Juli 2016, diawali dengan bangun pagi dan dilanjutkan dengan masak-masak. Berhubung satu kelompok terdiri dari 5 perempuan maka semua anggota kelompok yang wanita ikut serta dalam masak-masak. Hikmah dari diadakan KKN ini adalah belajar masak. Dengan bermodalkan resep yang ditonton di <i>youtube</i> , pengetahuan dunia masak yang seadanya dan	Sambutan hangat yang kelompok kami terima dari masyarakat serta seluruh staf Kantor Kepala Desa untuk kelompok KKN Dipta Jaya.

	<p>juga dengan ingatan perkataan orang tua tentang resep masakan handalnya akhirnya kami para perempuan bereksperimen dengan bahan-bahan masakan yang kita punya. Agenda kita hari ini adalah <i>Grand Opening</i> yang dilaksanakan di Kantor Kepala Desa. Pada jam 1 siang, seluruh staf Balai Desa kelompok KKN Dipta Jaya melakukan pembukaan untuk menerima kami sebagai peserta KKN yang akan mengabdikan di Desa Wirajaya ini. Pembukaan dilakukan di kantor kepala Desa Wirajaya, Jasinga. Dalam acara pembukaan ini kepala desa Bapak Abidin berhalangan hadir dan diwakili oleh delegasinya Bapak Herman. Terdapat dua kelompok KKN di Desa Wirajaya. Sambutan yang disampaikan dari masing-masing ketua KKN adalah ucapan terima kasih dan permohonan maaf, berterima kasih atas sambutan hangat warga atas kehadiran kami di desa ini dan permohonan maaf untuk segala kesalahan yang telah dan yang nantinya menyinggung atau melukai hati warga. Setelah kedua ketua kelompok memberi sambutan sekretaris desa melakukan penyematan berupa <i>ID Card</i> kepada perwakilan kelompok.</p>	
2	27 Juli 2016, Agenda hari ini silaturahmi ke tokoh masyarakat	Silaturahmi ini dilakukan dengan tujuan untuk

<p>dan juga sosialisai ke Madrasah Diniyah serta ke Sekolah Dasar 01 Cigelung. Dari sebelas anggota kelompok kemudian dibagi menjadi tiga tim untuk bagi tugas agar lebih menghemat waktu pengerjaan. Tim A diberikan tugas untuk bersilatuhrahmi ke SDN Cigelung, Tim B bertugas untuk bersilatuhrahmi ke ketua pemuda di Desa Wirajaya, sedangkan Tim C berkunjung ke Madrasah Diniyah. ke Sekolah Dasar, Madrasah Diniyah, dan juga tokoh kepemudaan yang ada di Desa Wirajaya. Diawali dengan silaturahmi ke rumah Pak Kyai Sitta, beliau selaku kepala sekolah Madrasah Diniyah, banyak nasihat dan berbagi pengalaman yang beliau sampaikan. Salah satu nasihat yang beliau sampaikan adalah untuk dihormati orang lain maka kita harus mengormatinya terlebih dahulu serta betapa pentingnya niat tulus yang harus kita miliki ketika kita mengabdikan untuk negeri, untuk masyarakat. Tanpa adanya niat tulus yang tertanam dalam hati kita, maka segala sesuatunya tidak akan mampu bertahan lama. Beliau juga berbagi cerita tentang pengalamannya selama mengajar di Madrasah Diniyah, manis pahit selama mengajar telah Beliau rasakan, dan justru dengan itu</p>	<p>mempererat silaturahmi dan memperkenalkan program kerja yang akan diadakan.</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Beliau semakin bertahan untuk terus mengajar karna niat Beliau mengajar bukan untuk memenuhi kebutuhan duniawinya, tetapi untuk melaksanakan kewajiban sebagai muslim untuk mengajarkan ilmu yang di punya. <i>Do good, and good will come to you.</i> Setelah showan ke rumah Kyai Sita, kita lanjutkan silaturahmi ke rumah Ketua Kepemudaan yang ada di Desa Wirajaya ini, yakni Kang Unang.</p>	
3	<p>Tanggal 28 Juli 2016 hari kamis. Berhubung anak-anak sekolah dasar diliburkan karena guru yang sedang halal bihalal di Kecamatan Jasinga, akhirnya kelompok KKN Dipta Jaya mengadakan nobar film kartun untuk anak-anak yang berada disekitar RW 01 Desa Wirajaya.</p>	<p>Memberikan hiburan yang edukatif dan menyenangkan untuk anak-anak di Desa Wirajaya.</p>
4.	<p>Tanggal 29 Juli 2016, setiap hari Jum'at diadakan pengajian rutin yang dilaksanakan di rumah Kiyai Sita. Jum'at pertama yang produktif dan edukatif bagi anggota putri kelompok KKN Dipta Jaya. Dalam pengajian mingguan kali ini, merupakan pembukaan awal mulai mengaji lagi setelah libur lebaran selama 3 minggu. Pengajian kali ini adalah acara halal bihalal bersama Kyai Dede dan Ustadz Jajuli serta Kyai Sita. Setelah menghadiri pengajian rutin dirumah Kyai Sita, kami kelompok KKN Dipta Jaya melakukan sosialisasi atau</p>	<p>Dengan mengikuti pengajian mingguan ibu-ibu maka akan ada kedekatan emosional antara anggota putri kelompok KKN Dipta Jaya dengan ibu-ibu yang berada di Jasinga ini. Dengan dilakukannya perkenalan ke Madrasah Diniyah maka anak-anak serta guru-guru yang menjadi kenal dengan kami dan menerima kami dengan positif. Dengan berkunjung atau</p>

	<p>perkenalan kepada siswa-siswi di Madrasah Diniyah. Sepulang dari perkenalan di Madrasah Diniyah, kami semua bersiap-siap untuk berkunjung ke RW 03 Desa Wirajaya yang berada cukup jauh dari RW 01. Lokasi RW 03 berada di kaki gunung Halimun. Sehingga perjalanan cukup sulit untuk ditempuh. Di RW 03 terdapat 3 RT. Pertama-tama kami mengunjungi rumah Bapak Uun selaku ketua RT 03, lalu ke rumah Bapak Sanukri selaku ketua RT 02, dan yang terakhir kami bersilatuhrahmi ke rumah Bapak Madi selaku ketua RT 01. Jarak antara RT cukup jauh dan jalanan yang ditempuh sangat rusak dan curam.</p>	<p>bersilatuhrahmi ke RW 03 kami menjadi kenal dengan warga-warga yang berada di RW 03.</p>
5	<p>Pada hari Kamis di minggu kedua, kami melakukan perkenalan ke SDN Cigelung guna mendapatkan izin mengajar sekaligus perkenalan kepada Bapak Kepala Sekolah dan juga beserta guru-guru yang mengajar di SDN Cigelung ini. Setelah melakukan perkenalan kami pun melanjutkan proker yang sedang berjalan di minggu ini, yaitu mengecat plang dan tembok kantor desa pada siang hari. Dan pada malam hari tepatnya pada malam Jum'at kami yasinan bersama di rumah Pak Khotib.</p>	<p>Mendapatkan izin mengajar di SDN Cigelung dan sebagian tembok Kantor Desa sudah di cat.</p>
6	<p>Pada hari Rabu di minggu ketiga, para perempuan anggota KKN</p>	<p>Hari ini program renovasi Kantor Desa sudah</p>

	menyiapkan konsumsi untuk para pria yang memasang plang. Kemudian <i>Ba'da</i> Maghrib saya melanjutkan tugas mengajar di rumah Bapak Khotib.	selesai dengan sempurna.
7	Pada malam Jum'at ini, seperti biasa kami melaksanakan kegiatan rutin yaitu yasinan di rumah pak Khotib bersama anak-anak ngaji dan anggota KKN Dipta Jaya.	Mempererat <i>ukhuwah islamiyah</i> dengan menjaga tali silaturahmi dengan anak-anak dan warga masyarakat Cigelung.
8	Tanggal 19 Agustus 2016 hari Jum'at putri-putri kelompok KKN Dipta Jaya melakukan perpisahan dengan pengajian rutin disetiap hari Jum'at di kediaman Bapak Kyai Sita. Suasana sangat terharu karena harus meninggalkan pengajian rutin ibu-ibu Desa Wirajaya Kampung Cigelung, dan malamnya Sabtu tanggal 20 Agustus, kami mengadakan Nobar Film sekaligus pembagian hadiah kepada para pemenang dari setiap perlombaan yang diadakan. Film yang kami tayangkan adalah film mengenai perjuangan Indonesia yang menyesuaikan dengan suasana HUT RI Ke-71. Kemudian diesok harinya, pada tanggal 20 Agustus 2016 seluruh anggota KKN Dipta Jaya mengikuti upacara bendera bersama guru-guru dan seluruh siswa. Setelah upacara selesai kami bersalam-salaman dengan seluruh siswa-siswi SDN Cigelung tidak lupa juga kami memberikan piagam penghargaan sebagai ucapan	Perpisahan pengajian ke kediaman Kyai Sita dan ibu-ibu pengajian hari Jum'at. Keesokannya kami berpamitan kepada guru-guru serta murid-murid SD Cigelung dan Kyai Sita.

	terimakasih KKN Dipta Jaya untuk SDN Cigelung karna telah diizinkan untuk ikut belajar-mengajar di SDN ini.	
9	<p>24 Agustus 2016 KKN Dipta Jaya memberi piagam penghargaan kepada Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Barokah sebagai ucapan terimakasih telah menerima kami sebagai mahasiswa KKN yang melakukan kegiatan program kegiatan mengajar di madrasah. Piagam diberikan kepada Bapak Kyai Sita selaku Kepala Sekolah Madrasah. Malam harinya KKN Dipta Jaya melakukan perpisahan kepada seluruh warga Desa Wirajaya Kampung Cigelung, acara diisi oleh anak-anak kampung Cigelung seperti musikalisasi puisi, paduan suara menyanyikan lagu <i>sapu nyere</i>, pidato bahasa Arab dan pemutaran film dokumenter yang berisi kegiatan KKN dan kenangan bahagia kami di Desa Wirajaya. Pada malam harinya kita semua <i>ngeliwet</i> bareng dengan Pak Eman dan beberapa pemuda disekitar rumah KKN kami, <i>ngeliwet</i> di dini hari sekaligus perpisahan dengan Pak Eman.</p>	<p>Pemberian penghargaan kepada Madrasah Takmiliah dan Kyai Sita. Tangis haru mengiringi sepanjang acara perpisahan semalam. Sedih, bahagia, bangga dan juga lega karna sudah melewati KKN ini. Malam hari ditanggal 25 Agustus, kami mulai <i>packing</i> untuk kepulangan di esok hari.</p>



Setiap harinya, KKN akan semakin sibuk dan bervariasi, diisi dengan hal-hal indah maupun kejadian-kejadian yang tidak mengesankan. Tetapi itu semua hanyalah rencana Allah untuk kita bertemu dengan teman baru, sahabat baru, dan keluarga baru di Desa Wirajaya.

Muhammad Ralenta Cahyandi

Lampiran II Surat dan Sertifikat



KULIAH KERJA NYATA (KKN) DIPTA-JAYA (90)
Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Desa Wirajaya, Kec. Jasinga, Kab. Bogor, Jawa Barat



Wirajaya, 11 Agustus 2016

Nomor : Ek. 05/KKN-DIPTAJAYA/PM.01/VIII/2016
Hal : Peminjaman Tempat

Yth. Bapak/Ibu Guru SD Negeri Cigelung
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam dengan rahmat dan karunia yang tak terhingga. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah saw., keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Sehubungan akan diadakannya acara SEMINAR KEMERDEKAAN dengan tema "Refleksi Kemerdekaan Republik Indonesia dalam Membangun Pemuda yang Berjiwa Nasionalisme" oleh Mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami selaku pengurus memohon izin agar dapat menggunakan Ruang Kelas SD Negeri Cigelung untuk acara tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at/12 Agustus 2016
Waktu : 14.00 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Kelas SD Negeri Cigelung

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PANITIA PELAKSANA LAPANGAN

Mengetahui,

Ketua Pelaksana KKN

Sekretaris Pelaksana KKN

Aditia Angga Perdana
NIM. 1113093000039

Khaerunnisa Adnan
NIM. 1113044000047

CP: 081315065587 (Unie)

Gambar Lampiran 2.1 Surat Peminjaman Tempat



KULIAH KERJA NYATA (KKN) DIPTA-JAYA (90)

Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Desa Wirajaya, Kec. Jasinga, Kab. Bogor, Jawa Barat



Kepada Yth,

Kepala Sekolah SDN Cigelung

Di

Tempat

SURAT PENGANTAR

Nomor: Ek. 01/KKN-DIPTAJAYA/PM.01/VII/2016

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Selubungan dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mengamalkan tri dharma perguruan tinggi poin ketiga yaitu mengenai pengabdian masyarakat. Kami selaku mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta meminta kerjasamanya kepada seluruh elemen masyarakat untuk membantu menyukkseskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wirajaya, kecamatan Jasinga, kabupaten Bogor.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian, dukungan, serta bantuan dari Bapak/Ibu Guru SD Cigelung, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PANITIA PELAKSANA LAPANGAN

Mengetahui,

Ketua Pelaksana KKN

Sekretaris Pelaksana KKN

Aditia Angga Perdana
NIM. 1113093000039

Khaerunnisa Adnan
NIM. 1113044000047

Gambar Lampiran 2.2 Surat Pengantar SDN Cigelung



KULIAH KERJA NYATA (KKN) DIPTA-JAYA (90)
Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Desa Wirajaya, Kec. Jasinga, Kab. Bogor, Jawa Barat



Kepada Yth,

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al - Barokah

Di

Tempat

SURAT PENGANTAR

Nomor: Ek. 02/KKN-DIPTAJAYA/PM.01/VII/2016

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Wirajaya, kecamatan Jasinga, kabupaten Bogor, kami selaku mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta meminta kerjasamanya kepada seluruh elemen masyarakat untuk bersama-sama membangun dan meningkatkan mutu desa Wirajaya dengan semangat yang tinggi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian, dukungan, serta bantuan dari Bapak/Tbu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PANITIA PELAKSANA LAPANGAN

Mengetahui,

Ketua Pelaksana KKN

Sekretaris Pelaksana KKN

Aditia Angga Perdana
NIM. 1113093000039

Khaerunnisa Adnan
NIM. 1113044000047

Gambar Lampiran 2.3 PiaSurat Pengantar Madrasah Diniyah



KULIAH KERJA NYATA (KKN) DIPTA-JAYA (90)

Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Desa Wirajaya, Kec. Jasinga, Kab. Bogor, Jawa Barat



Nomor : Ek. 07/KKN-DIPTAJAYA/PM.01/VII/2016
Lampiran : 1 (satu) Bundel Proposal
Perihal : Permohonan Bantuan Al-Qur'an

Kepada Yth. **Pengurus KMSGD**

Di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam sejahtera kami sampaikan semoga semua aktivitas kita berada dalam lindungan Allah SWT. Serta sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan **Kuliah Kerja Nyata (KKN) DIPTA JAYA** dengan tema "Wirajaya Bercahaya dengan Dipta Jaya", yang diselenggarakan oleh Mahasiswa/I Lintas Fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 25 Juli s/d Kamis, 25 Agustus 2016

Tempat : Desa Wirajaya, Kec. Jasinga, Kab. Bogor, Jawa Barat

Kami selaku panitia penyelenggara bermaksud mengajak instansi Bapak/Ibu pimpinan untuk bekerjasama dalam bentuk bantuan berupa Al-Qur'an pada rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) guna mensukseskan rangkaian kegiatan tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami agar Bapak/Ibu dapat bekerjasama, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PANITIA PELAKSANA LAPANGAN

Mengetahui,

Ketua Pelaksana KKN

Sekretaris Pelaksana KKN

Aditia Angga Perdana
NIM. 1113093000039

Khaerunnisa Adnan
NIM. 1113044000047

Gambar Lampiran 2.4 Surat Permohonan Bantuan



Nomor : Ek. 04/KKN-DIPTAJAYA/PM.01/VII/2016
Lampiran : 1 (satu) Bundel Proposal
Perihal : Permohonan Kejasama Sponsorship

Kepada Yth. Dewan Pimpinan Bimas Islam

Di- Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Salam sejahtera kami sampaikan semoga semua aktivitas kita berada dalam lindungan Allah SWT. Serta sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Kuliah Kerja Nyata (KKN) DIPTA JAYA** dengan tema "Wirajaya Bercahaya dengan Dipta jaya", yang diselenggarakan oleh Mahasiswa/ILintas Fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 25 Juli s/d Kamis, 25 Agustus 2016

Tempat : Desa Wirajaya, Kec. Jasinga, Kab. Bogor, Jawa Barat

Kami selaku panitia penyelenggara bermaksud mengajak instansi Bapak/Ibu pimpinan untuk bekerjasama dalam bentuk bantuan dana menjadi sponsorship pada rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu guna mensukseskan rangkaian kegiatan tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami agar Bapak/Ibu dapat bekerjasama, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PANITIA PELAKSANA LAPANGAN

Mengetahui,

Ketua Pelaksana KKN

Sekretaris Pelaksana KKN

Aditia Angga Perdana
NIM. 1113093000039

Khaerunnisa Adnan
NIM. 1113044000047

Gambar Lampiran 2.5 Surat Permohonan Kerjasama Sponsorship



Gambar Lampiran 2.6 Piagam Penghargaan Desa Wirajaya



Gambar Lampiran 2.7 Piagam Penghargaan Madrasah Diniyah



Gambar Lampiran 2.8 Piagam Penghargaan SDN Cigelung



Gambar Lampiran 2.9 Piagam Penghargaan TPQ Darul Muta'alim



Gambar Lampiran 2.10 Sertifikat Pembicara



Gambar Lampiran 2.11 Sertifikat Pemenang Lomba



Gambar Lampiran 2.12 Sertifikat Moderator

Lampiran III

Dokumentasi Kegiatan KKN-PpMM 2016



Gambar Lampiran 3.1 Foto Kegiatan Bersama Warga



Gambar Lampiran 3.2 Foto Kegiatan Musrembang



Gambar Lampiran 3.3 Foto Peserta Lomba



Gambar Lampiran 3.4 Foto Bersama